



KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR HK.01.07/MENKES/1126/2022  
TENTANG  
KOMPENDIUM ALAT KESEHATAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 59 ayat (1) Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan, perlu menetapkan daftar alat kesehatan dan bahan medis habis pakai untuk peserta jaminan kesehatan pada fasilitas kesehatan;
- b. bahwa daftar alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 118/MENKES/SK/IV/2014 tentang Kompendium Alat Kesehatan, perlu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan serta perkembangan hukum;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Kompendium Alat Kesehatan;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4456) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
3. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 165) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 130);
4. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2021 tentang Kementerian Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 83);
5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 62 Tahun 2017 tentang Izin Edar Alat Kesehatan, Alat Kesehatan Diagnostik *In Vitro* dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 82);
6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1146);

7. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/4745/2021 tentang Jenis dan Penamaan Alat Kesehatan;
8. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/276/2018 tentang Komite Nasional Penyusunan Kompendium Alat Kesehatan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG KOMPENDIUM ALAT KESEHATAN.

KESATU : Menetapkan Kompendium Alat Kesehatan yang memuat daftar alat kesehatan sebagaimana tercantum dalam Lampiran I dan penjelasan alat kesehatan sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Kompendium Alat Kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mencakup bahan medis habis pakai yang termasuk dalam kelompok alat kesehatan.

KETIGA : Kompendium Alat Kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU merupakan alat kesehatan terpilih dengan persyaratan standar minimal keamanan, mutu, dan manfaat untuk digunakan sebagai pedoman di fasilitas pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk peserta jaminan kesehatan.

KEEMPAT : Kompendium Alat Kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mencantumkan kelas risiko sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KELIMA : Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Keputusan Menteri ini dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan, Dinas Kesehatan Daerah Provinsi, dan Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.

- KEENAM : Pada saat Keputusan Menteri ini mulai berlaku, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 118/MENKES/SK/IV/2014 tentang Kompendium Alat Kesehatan, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KETUJUH : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 13 April 2022

ttd.

MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BUDI G. SADIKIN

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum  
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,



Indah Febrianti, S.H., M.H.  
NIP 197802122003122003

LAMPIRAN I  
KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR HK.01.07/MENKES/1126/2022  
TENTANG  
KOMPENDIUM ALAT KESEHATAN

**KOMPENDIUM ALAT KESEHATAN**

**A. DAFTAR ALAT KESEHATAN**

No	Nama Alat Kesehatan/BMHP	Kelas Resiko
1	Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)/ Alat kontrasepsi intrauterin	D
2	Adaptor telinga/ <i>Suction tubes</i>	A
3	Alat hematologi otomatis penghitung sel/ <i>Hematologi Analyzer/ Automated cell counter*</i>	B
4	Alat Kejut Jantung/ Defibrilator	D
5	Alat koagulasi/ <i>Coagulation analyzer</i>	C
6	Alat Pemeriksaan HB ( <i>Point Of Care Testing, POCT</i> )/ <i>Hemoglobin meter analyzer*</i>	B
7	Alat pengukur gas oksigen/ <i>Oxygen Analyzer</i>	C
8	Alat Pengukur Tekanan Darah/ Tensimeter/ <i>Sphygmomanometer</i>	B
9	Alat Suntik Jaringan Periodontal/ Jarum injeksi gigi/ <i>Dental injecting needle</i>	B
10	Alat suntik sekali pakai/ <i>Sprit/ Auto Disable Syringe (ADS)</i>	B
11	Alat uji Analisa urin otomatis/ <i>Urine analyzer/ Automated urinalysis system*</i>	B
12	Alat uji bilirubin total dan <i>unbound</i> pada neonatus/ <i>Bilirubin test system</i>	B
13	Alat uji deteksi antigen spesies Plasmodium/ <i>Rapid Diagnostic Test (Rdt) Malaria*</i>	B

No	Nama Alat Kesehatan/BMHP	Kelas Resiko
14	Alat uji gas, pH dan kimia darah/ <i>Blood gas or Ph and Chemistry Point Of Care Analyzer</i>	B
15	Alat uji golongan darah dan antibodi otomatis/ <i>Automated blood grouping analyzer</i>	C
16	Alat uji imunologi multiparameter/ <i>Immunoassay analyzer/ Multiparameter immunological test system</i>	B
17	Alat uji kimia klinik multiparameter/ <i>Clinical chemistry analyzer/ Multi parameter clinical chemistry test system</i>	C
18	Alat uji strip Asam urat/ Refill strip Asam urat*	B
19	Alat uji strip Glukosa/ Refill strip Glukosa*	C
20	Alat uji strip Hemoglobin darah/ Refill strip Hemoglobin darah*	B
21	Alat uji strip Kolesterol/ Refill Strip Kolesterol*	B
22	Alkohol Swab/ Apusan Alkohol/ Kapas Alkohol*	B
23	Anuskop	A
24	Apron (Celemek)	A
25	<i>Aspirator</i>	B
26	<i>Audiometer</i>	B
27	Autoklaf (Sterilisator Uap Bertekanan Tinggi, <i>Autoclave</i> )	B
28	<i>Automatic Sphygmanometer (Non Invasive)</i>	B
29	<i>Baby Suction Pump Portable</i>	B
30	<i>Bag Valve Mask</i> Dengan Peep Untuk Neonatus (Balon Sungkup Dengan Katup Peep)	B
31	Bahan cetak/ <i>Impression Material</i>	B
32	Baskom Tempat Plasenta	A
33	Bein Lurus Besar Dan Kecil ( <i>Bein Root Elevator</i> )	A
34	Benang <i>Chromic Catgut</i> / Benang bedah gut yang dapat diserap	C

No	Nama Alat Kesehatan/BMHP	Kelas Resiko
35	Benang Silk ( <i>Natural Non Absorbable Silk Surgical Suture</i> )/ Benang bedah sutra alami <i>non absorbable</i>	C
36	Bingkai Uji-Coba untuk Pemeriksaan Refraksi ( <i>Trial Frame</i> )	A
37	Bisturi (Mata Pisau Bedah)	A
38	<i>Blood Bag</i>	B
39	<i>Blood Lancet*</i>	A
40	<i>Blood Transfusion Set</i>	B
41	Boks Bayi	B
42	Bor Intan Kontra <i>Angle Hand Piece Conventional</i>	A
43	Bor Intan/ Instrumen Bor gigi intan/ <i>Diamond Bur Assorted</i>	A
44	Brankar ( <i>Stretcher, Manual Patient Transfer Device</i> )	A
45	Buku Tes Ishihara	A
46	Cairan Antiseptik Tangan ( <i>Hand hygiene, Handsrub antiseptic</i> )	B
47	Capnometer (CO <sub>2</sub> Monitor)	C
48	<i>Cardiac Resuscitator/ Cardiopulmonary resuscitation (CPR) aid with feedback/ CPR dengan umpan balik</i>	D
49	Carik Celup HCg (Tes kehamilan)/ <i>Human Chorionic Gonadotropin (HCg) Test System*</i>	B
50	Carik Celup Urine/ Alat uji glukosa pada urin/ <i>Urinary glucose, Nonquantitative test system*</i>	B
51	Corong telinga (Spekulum telinga)	A
52	Defibrilator Eksternal Otomatis/ <i>Automatic External Defibrillator (AED)</i>	C
53	<i>Dental cement</i>	B
54	<i>Diathermy/ Shortwave</i>	B
55	<i>Dilatator serviks</i> (Busi Hegar)	A

No	Nama Alat Kesehatan/BMHP	Kelas Resiko
56	Doek ( <i>Drape</i> )	B
57	Doek bolong ( <i>Drape</i> )	B
58	<i>Doppler</i> untuk jantung janin	B
59	<i>Double ended applier and carver</i>	A
60	Ekskavator berbentuk sendok ukuran besar ( <i>Spoon Excavator Large</i> )	A
61	Ekskavator berbentuk sendok ukuran kecil ( <i>Spoon Excavator Small</i> )	A
62	Ekskavator berbentuk sendok ukuran sedang ( <i>Spoon Excavator Medium</i> )	A
63	Ekstraktor Vakum Manual/ Ekstraktor vakum janin/ <i>Fetal vacuum extractor</i>	C
64	<i>Electroencephalograph (EEG)</i>	B
65	<i>Electrosurgical Unit (ESU)</i>	C
66	Elektrokardiograf (EKG)	B
67	Emesis basin (Nierbekken besar, <i>Kidney Bowl Manual Surgical Instrument</i> )	A
68	<i>Enamel access cutter</i>	A
69	<i>Endotracheal Tube Tanpa Cuff (ETT)</i>	B
70	<i>Extention Tube</i>	C
71	<i>Flowmeter neonatus (Low Flow)</i>	B
72	Forceps Aligator AKDR	A
73	Forceps Aligator THT	A
74	Forceps Magill Dewasa ( <i>Magill Forceps For Adult</i> )	A
75	Garputala/ <i>Tuning forks</i>	A
76	Gel Elektrik/ Gel elektroda untuk alat uji/ <i>Electrode gel for pulp testers</i>	A
77	Gel Pelicin/ Pelumas untuk pasien/ <i>Lubricant Gel/ Patient lubricant</i>	B



No	Nama Alat Kesehatan/BMHP	Kelas Resiko
78	Gel Ultrasonik ( <i>Ultrasound Gell</i> )	A
79	Glukometer/ Alat uji glukosa atau gula darah/ <i>Glucose test system</i>	C
80	<i>Goggle/ Medical goggles</i>	A
81	Gunting bedah jaringan lengkung ujung tajam	A
82	Gunting bedah jaringan lurus tumpul	A
83	Gunting bedah jaringan lurus ujung tajam	A
84	Gunting bedah jaringan standar lengkung	A
85	Gunting benang angkat jahitan	A
86	Gunting benang lengkung ujung tajam tumpul	A
87	Gunting episiotomi	A
88	Gunting pembalut/ <i>Verband</i>	A
89	Gunting tali pusat	A
90	<i>Gutta percha</i>	A
91	Handle kaca laring ( <i>Larynx handle mirror</i> )	A
92	<i>Handpiece Contra Angle</i> untuk putaran cepat ( <i>High Speed</i> )	A
93	<i>Handpiece Straight</i> untuk putaran lambat ( <i>Set Low Speed</i> )	A
94	<i>Hatchet</i>	A
95	<i>Heart Lung Bypass Unit</i>	C
96	Hemositometer set/ Alat penghitung sel darah manual/ <i>Manual blood cell counting device*</i>	A
97	<i>Hooked</i> (Retraktor)	A
98	<i>Hypo/Hyperthermia units</i>	B
99	<i>Hypodermic syringe with reuse prevention feature</i>	B
100	<i>Infant T Piece Resuscitator</i> dengan katup <i>peep</i>	C

No	Nama Alat Kesehatan/BMHP	Kelas Resiko
101	<i>Infant T-Piece System</i>	B
102	<i>Infus Set</i>	C
103	Inkubator bayi/ Inkubator neonatus/ <i>Neonatal incubator</i>	B
104	<i>Intra Aortic Ballon Pump</i>	D
105	Irigator Dengan Konektor Nilon, Lurus	A
106	Jangka pelvimeter obstetrik	A
107	Jarum dan benang jahit non traumatik, lengkung, 1/2 lingkaran penampang bulat	C
108	Jarum dan benang jahit non traumatik, lengkung, 1/2 lingkaran penampang segitiga	C
109	Jarum dan benang jahit non traumatik, lengkung, 3/8 lingkaran penampang bulat	C
110	Jarum dan benang jahit non traumatik, lengkung, 3/8 lingkaran penampang segitiga	C
111	Jarum ekstirpasi ( <i>Extirpation needle</i> )	A
112	Jarum jahit dengan ujung poin berbentuk segitiga ( <i>Cutting needle</i> )	A
113	Jarum jahit meruncing ( <i>Tapered needle</i> )	A
114	Jarum K-File	A
115	Kaca laring	A
116	Kaca mulut datar No. 4 tanpa tangkai	A
117	Kait dan kuret serumen	A
118	Kantong urine/ Kantong penampung urin/ <i>Urine bag</i>	A
119	Kanula Hidung/ Kanula oksigen untuk hidung atau nasal/ <i>Nasal oxygen cannula</i>	A
120	Kanula <i>suction</i> hidung ( <i>Nose Suction Cannula</i> )	B
121	Kanula <i>suction</i> telinga ( <i>Ear Suction Cannula</i> )	B

No	Nama Alat Kesehatan/BMHP	Kelas Resiko
122	Kapas/ Kapas serap medis/ <i>Medical absorbent fiber</i>	A
123	Kasa	A
124	Kasa hidrofil steril	A
125	Kasa hidrofil terdeteksi sinar-X/ spons steril untuk penggunaan eksternal/ <i>Nonresorbable gauze/ Sponge for external use, sterile kasa</i>	A
126	Kateter intravaskuler/ <i>IV catheter/ Intravascular catheter</i>	C
127	Kateter penghisap lendir/ <i>Mucous suction</i>	B
128	Kateter urine/ <i>Foley catheter/ Urinary catheter/ Ballon catheter</i>	C
129	Kauter	C
130	Kertas Golongan Darah*	C
131	Kit Pemasangan & Pencabutan AKDR	A
132	Kit Pemasangan & Pencabutan Implan	A
133	Kit Vasektomi tanpa pisau	A
134	Klem arteri jaringan bengkok	A
135	Klem arteri jaringan lurus	A
136	Klem atau Pemegang jarum jahit ( <i>Mayo Hegar, Needle holder Matheiu</i> )	A
137	Klem atau penjepit porsio, 25 cm ( <i>Schroder</i> )	A
138	Klem Fenster (Klem ovum)	A
139	Klem jaringan lurus ( <i>Sponge Foerster Straight</i> )	A
140	Klem kasa (Korentang) bengkok	A
141	Klem linen Backhaus	A
142	Klem Long Kelly/ Klem Fenster bengkok panjang ( <i>Kelly placenta sponge forceps</i> )	A
143	Klem Pean (Klem tali pusat)	A

No	Nama Alat Kesehatan/BMHP	Kelas Resiko
144	Klem pemecah selaput ketuban (1/2 <i>Kocher</i> )	A
145	Klem penarik benang AKDR	A
146	Klem tali pusat sekali pakai	B
147	Klep pengatur oksigen (Regulator oksigen) dengan humidifer	B
148	Kondom	C
149	Kotak penyimpanan jarum atau pisau bekas ( <i>Safety box</i> )	B
150	Kursi ginekologi	B
151	Kursi roda standar	A
152	Lampu infra merah/ <i>Infrared radiation</i>	B
153	Lampu kepala ( <i>Head lamp</i> )	A
154	Lampu periksa ( <i>Stand lamp</i> )	A
155	Laparoskop	B
156	Laringoskop anak	A
157	Laringoskop dewasa	A
158	Laringoskop neonatus bilah lurus	A
159	Lemari beku vaksin ( <i>Vaccine freezer</i> )*	Kelompok alat penunjang
160	Lemari pendingin penyimpanan reagen atau obat ( <i>Refrigerator</i> )*	Kelompok alat penunjang
161	Lemari pendingin vaksin ( <i>Vaccine refrigerator</i> )*	Kelompok alat penunjang
162	Lembar Snellen 2 Jenis ( <i>E chart and alphabet chart</i> )	A
163	Lempeng kaca pengaduk semen	A
164	Lensa uji-coba untuk pemeriksaan refraksi/ <i>Ophthalmic trial lens set</i>	A
165	Lidi kapas steril	A

No	Nama Alat Kesehatan/BMHP	Kelas Resiko
166	<i>Light curing</i>	B
167	Lup binokuler (Lensa pembesar) 3-5 Dioptri	A
168	<i>Mammography unit</i>	C
169	Manset tensimeter dewasa	B
170	Manset tensimeter neonatus	B
171	Masker oksigen/ <i>Oxygen mask</i>	A
172	Meja resusitasi dengan pemanas/ <i>Infant radiant warmer</i>	B
173	Mesin anestesi/ <i>Anestesi unit/ Anaesthesia machine</i>	C
174	Mesin hemodialisis/ <i>Hemodialysis Unit</i>	B
175	Mikromotor dengan <i>Straight</i> dan <i>Contra angle hand piece (Low speed micro motor portable)</i>	B
176	Mikroskop binokuler*	A
177	<i>Mixing pad</i>	Kelompok alat penunjang
178	<i>Mobile C-arms X-ray</i>	C
179	<i>Mobile X-ray unit/ Mobile X-ray system</i>	C
180	Monitor apnea/ <i>Apnea monitor</i>	B
181	Nebulizer	B
182	Optalmoskop/ <i>Ophthalmoscope</i>	B
183	Otoskop/ <i>Otoscope</i>	A
184	Palu refleks/ <i>Dejerine reflex hammer</i>	A
185	Pembalut gips/ Penutup gips/ <i>Cast cover</i>	A
186	Pembalut wanita	A
187	Pemegang matriks/ <i>Matrix holder</i>	A
188	<i>Pen lancet*</i>	A

No	Nama Alat Kesehatan/BMHP	Kelas Resiko
189	Penahan lidah/ Sudip lidah/ Spatula lidah/ <i>Buchwald tongue depressor</i>	A
190	Penggait AKDR	A
191	Pengahat darah atau cairan/ <i>Blood or solution warmer/ Blood or fluid warming</i>	B
192	Penghisap lendir neonatus	B
193	Pengungkit akar gigi distal/ <i>Cryer mesial</i>	A
194	Pengungkit akar gigi mesial/ <i>Cryer distal</i>	A
195	Penumpat plastis	A
196	Penyangga leher/ <i>Neck collar</i>	A
197	Penyangga lengan/ <i>Arm Sling</i>	A
198	Peralatan autotransfusi/ <i>Autotransfusion unit</i>	B
199	<i>Periodontal probe</i>	A
200	Perlak penyerap	A
201	<i>Pinhole</i>	A
202	Pinset	A
203	Pinset bayonet	A
204	Pinset epilasi	A
205	Pinset gigi <i>Stille Tissue Forcep 2:3 Teeth, 15 cm</i>	A
206	Pinset jaringan	A
207	Pinset telinga	A
208	Pipet mikro/ <i>Micropipette*</i>	A
209	Pispot	A
210	Pita pengukur Lila	Kelompok alat penunjang
211	Plester dengan pad	A

No	Nama Alat Kesehatan/BMHP	Kelas Resiko
212	Plester perekat non pad	A
213	Polishing Bur	A
214	Pompa ASI manual/ <i>Nonpowered breast pump/ Breast pump</i>	A
215	Pompa infus/ <i>Infusion pump</i>	B
216	Pompa penghisap lendir elektrik	B
217	<i>Portable ventilator</i>	C
218	Pot spesimen dahak mulut lebar*	A
219	Pot spesimen urine*	A
220	<i>Pressure transducers</i>	B
221	Probe doyen lengkung/ <i>Curved doyen probe</i>	A
222	Probes	A
223	<i>Pulse oximetri</i>	B
224	<i>Radiographic/ Fluoroscopic unit</i>	C
225	Reagen untuk pemeriksaan Infeksi Menular Seksual Gonorrhoe*	C
226	Reagen Ziehl Neelsen (Zn) untuk pemeriksaan Tuberculosis (Tb)*	A
227	Resusitator manual dan sungkup	C
228	Retraktor Finsen tajam	A
229	Retraktor pembuka kelopak mata	A
230	<i>Rotator plate*</i>	A
231	Saluran udara orofaring/ <i>Oropharyngeal airway</i>	B
232	Sarung tangan non steril	A
233	Sarung tangan panjang/ <i>Manual plasenta</i>	A
234	Sarung tangan steril/ <i>Surgical glove</i>	A

No	Nama Alat Kesehatan/BMHP	Kelas Resiko
235	Selang lambung/ <i>Nasogastric Tube, NGT/ Orogastric tube</i>	B
236	Semen Ionomer Kaca, SIK/ <i>Glass Ionomer Cement, GIC</i>	C
237	Sentrifus mikrohematokrit/ Sentrifus mikrosedimentasi/ <i>Microsedimentation centrifuge*</i>	B
238	Sentrifus/ Alat sentrifus untuk penggunaan diagnostic in vitro/ <i>Blood bank centrifuge for in vitro diagnostic use*</i>	B
239	Set kursi gigi elektrik	A
240	Silinder korentang kecil	A
241	<i>Skalpel handle</i>	A
242	Skeler standar, bentuk bulan sabit (tipe <i>Sickle</i> )	A
243	Skeler standar, bentuk cangkul kanan (tipe <i>Chisel/ Mesial</i> )	A
244	Skeler standar, bentuk cangkul kiri (tipe <i>Chisel/ Distal</i> )	A
245	Skeler Standar, bentuk cangkul kiri (tipe <i>Chisel/ Mesial</i> )	A
246	Skeler standar, bentuk tombak (tipe <i>Hoe</i> )	A
247	Skeler Standar, black kiri dan kanan (tipe <i>Chisel/ Mesial</i> )	A
248	Skeler standar, black kiri dan kiri (tipe <i>Chisel/ Mesial</i> )	A
249	Skeler ultrasonik/ <i>Ultrasound scaller</i>	B
250	Skeler, black kiri dan kanan (tipe hoe)/ <i>Jaquette scaler, black double ended</i>	A
251	<i>Skinfold calliper</i>	A
252	Sonde bengkok/lengkung	A
253	Sonde lurus	A
254	Sonde uterus Sims (Penduga)	A



No	Nama Alat Kesehatan/BMHP	Kelas Resiko
255	Spalk	Kelompok alat penunjang
256	Spatula Ayre & Aylesbury	B
257	Spatula pengaduk semen gigi	A
258	Spatula pengaduk semen Ionomer	A
259	Spatula plastik	A
260	Spektrofotometer*	A
261	Spekulum cocor bebek Grave	A
262	Spekulum hidung/ <i>Nasal specula</i>	A
263	Spekulum mata	A
264	Spekulum Sims	A
265	Sprit/ <i>Disposable syringe/ Piston syringe</i>	B
266	Sterilisator kering	B
267	Sterilisator <i>pressure cooker</i>	B
268	Sterilisator uap ( <i>Autoclave</i> ) <i>portable</i>	B
269	Stetoskop	A
270	Stetoskop janin/ Laennec, Pinard	A
271	Stilet untuk pemasangan <i>Endotracheal Tube</i> (ETT)	A
272	Strip uji fluoresen kornea	A
273	<i>Surgical mask</i>	B
274	Tabung kapiler mikrohematokrit*	B
275	Tabung Laju Endap Darah/ <i>Westergren set</i> *	B
276	Tabung mikro*	A
277	Tabung sentrifus tanpa skala*	A
278	Tabung sungkup dengan katup untuk resusitasi/ <i>Bag valve mask</i>	A

No	Nama Alat Kesehatan/BMHP	Kelas Resiko
279	Tandu lipat	A
280	Tang bayonet/ Tang pencabut akar gigi atas bentuk bayonet	A
281	Tang biopsi untuk spesimen	C
282	Tang gigi anterior dan premolar rahang bawah dewasa	A
283	Tang gigi anterior rahang atas anak	A
284	Tang gigi anterior rahang atas dewasa	A
285	Tang gigi anterior rahang bawah anak	A
286	Tang gigi molar 3 rahang atas dewasa	A
287	Tang gigi molar 3 rahang bawah dewasa	A
288	Tang gigi molar kanan rahang atas dewasa	A
289	Tang gigi molar kiri rahang atas dewasa	A
290	Tang gigi molar rahang atas anak	A
291	Tang gigi molar rahang bawah anak	A
292	Tang gigi molar rahang bawah kanan atau kiri dewasa	A
293	Tang gigi molar susu rahang atas anak	A
294	Tang gigi premolar rahang atas dewasa	A
295	Tang pencabut akar gigi depan atas	A
296	Tang pencabut akar gigi seri dan sisa akar bawah	A
297	Tang pencabut akar gigi terakhir atas	A
298	Tang pencabut akar gigi terakhir bawah	A
299	Tang pencabut gigi geraham kecil atas .	A
300	Tang pencabut gigi geraham kecil dan taring bawah	A
301	Tang pencabut gigi anterior rahang atas dewasa	A

No	Nama Alat Kesehatan/BMHP	Kelas Resiko
302	Tang sisa akar gigi posterior rahang atas dewasa	A
303	Tang sisa akar gigi rahang atas anak	A
304	Tang sisa akar gigi rahang bawah anak	A
305	Tang sisa akar gigi rahang bawah dewasa	A
306	Tang tampon	A
307	Tangkai kaca mulut	A
308	Tempat tidur manual rawat inap untuk anak	B
309	Tempat tidur manual rawat inap untuk dewasa/ Tempat tidur manual/ <i>Manual adjustable hospital bed</i>	A
310	Tempat tidur manual untuk persalinan	B
311	Tempat tidur pasien elektrik/ <i>Electric Hospital Bed</i>	B
312	Tempat tidur periksa/ <i>Examination bed</i>	A
313	Tenakulum Schroeder	B
314	Termometer dahi dan telinga	B
315	Termometer digital/ <i>Clinical electronic thermometer</i>	B
316	Tes Hepatitis B (Hbsab <i>Rapid Test</i> )	D
317	Tes masa subur/ <i>Luteinizing hormone test system</i>	B
318	<i>Three-Way Stopcock</i>	C
319	Tiang infus standar/ <i>Infusion stand</i>	A
320	Timbangan badan/ <i>Patient scale</i>	A
321	Timbangan bayi	A
322	Tip pipet*	Kelompok alat penunjang
323	Tonometer Schiötz	B
324	Torniket, Pembendung pembuluh darah vena/ <i>Tourniquet*</i>	A

No	Nama Alat Kesehatan/BMHP	Kelas Resiko
325	Traction Unit	B
326	<i>Transcutaneous Co<sub>2</sub> Monitor</i>	C
327	<i>Transcutaneous Oxygen (O<sub>2</sub>) Monitor</i>	C
328	<i>Troli emergency/ Emergency trolley</i>	Kelompok alat penunjang
329	Tromol kasa/ <i>Tromol Linen</i>	B
330	Uji golongan darah/ <i>Pereaksi Automated blood grouping and antibody test system*</i>	C
331	Ultrasonografi/USG Diagnostik/ <i>Ultrasound Scanner</i>	B
332	Unit fototerapi neonatus/ <i>Blue light phototherapy unit/ Neonatal phototherapy unit</i>	B
333	<i>Vaccine carrier*</i>	Kelompok alat penunjang
334	<i>Vaccine coolbox*</i>	Kelompok alat penunjang
335	Vapor anestesi/ <i>Anaesthesia vaporizer</i>	C
336	<i>Verband elastic</i>	A
337	<i>Wing needle</i>	C
338	<i>X-Ray unit general purpose</i>	C
339	<i>X-Ray viewing box</i>	A

Ket: tanda\*: Alat Diagnostik invitro

MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BUDI G. SADIKIN

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum  
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,

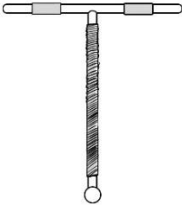


Indah Febrianti, S.H., M.H.  
NIP 197802122003122003

LAMPIRAN II  
KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR HK.01.07/MENKES/1126/2022  
TENTANG  
KOMPENDIUM ALAT KESEHATAN

**B. PENJELASAN ALAT KESEHATAN**

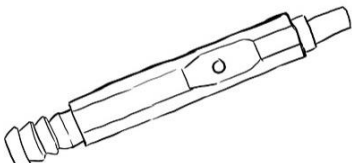
1. ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR)/ ALAT KONTRASEPSI INTRAUTERIN

		
A	Tujuan Penggunaan	Alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan, digunakan sebagai kontrasepsi reversibel jangka panjang.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu metode kontrasepsi mekanik, dipasang di dalam rahim menempel pada endometrium fundus uteri.</li><li>- AKDR tembaga (<i>Cooper</i>) merupakan kontrasepsi yang sangat efektif (0,6 - 0,8 kehamilan/ 100 perempuan dalam 1 tahun penggunaan).</li><li>- Terdapat bermacam bentuk dan variasi jangka waktu penggunaan. Yang disediakan oleh pemerintah adalah <i>Cooper T 380A</i> (CuT-380A).</li><li>- CuT-380A mempunyai kerangka plastik fleksibel, berbentuk huruf T, pada batang diselubungi kawat tembaga, pada lengan diselubungi silinder tembaga, dengan luas permukaan tembaga 380 mm<sup>2</sup>.</li><li>- Jangka waktu kontrasepsi 5-8 tahun.</li></ul>

C Prinsip Penggunaan		
1)	Pemasangan AKDR	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pasien posisi lithotomi, pasang doek bersih (asepsis genitalia eksterna), antiseptis vulva dan sekitarnya.</li><li>- Pasang spekulum atas dan bawah, portio ditampakkan.</li><li>- Antiseptis portio dan vagina dengan povidon iodin.</li><li>- Pasang tenakulum pada portio posisi jam 12.</li><li>- Sondase melalui kanalis serviks, mencapai fundus, perhatikan ukuran panjang dan arah lengkungan uterus, lepas sonde uterus.</li><li>- Sesuaikan penanda pada aplikator AKDR dengan panjang rongga uterus ini.</li><li>- Tarik tenakulum secara hati-hati, sehingga vagina-kanalis serviks-rongga uterus membentuk 'garis lurus'.</li><li>- Inseri AKDR menggunakan aplikatornya, dengan mempertahankan penanda pada posisi horisontal, dan pembatas mencapai ostium uteri eksternum.</li><li>- Pegang tenakulum dan pendorong/mandrin dengan satu tangan, tangan yang lain menarik aplikator sampai pangkal cincin pendorong.</li><li>- Keluarkan pendorong/mandrin dengan tetap memegang dan menahan aplikator. Setelah pendorong keluar dari aplikator, dorong kembali aplikator sampai terasa tahanan (menyentuh fundus).</li><li>- Keluarkan aplikator dari kanalis serviks <math>\pm</math> 3 cm dari serviks.</li><li>- Gunting benang AKDR sekitar 3-4 cm dari serviks. Lepas aplikator.</li><li>- Lepas tenakulum. Lepas spekulum.</li></ul>
2)	Pencabutan AKDR	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pasien posisi lithotomi, pasang doek bersih (asepsis genitalia eksterna). Antiseptis vulva dan sekitarnya.</li><li>- Pasang spekulum atas dan bawah, portio ditampakkan, benang AKDR dikenali.</li><li>- Antiseptis portio dan vagina dengan povidon iodin.</li></ul>

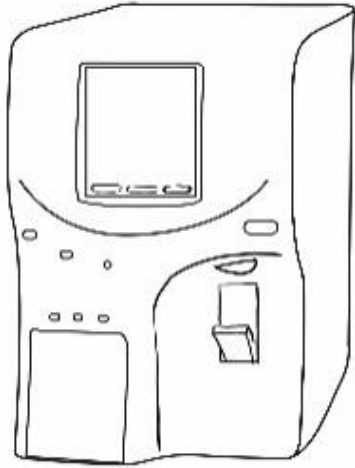
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan klem Foerster benang AKDR ditarik perlahan, sampai seluruh AKDR keluar dari uterus.</li> <li>- Lepas spekulum.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Kerangka plastik fleksibel, berbentuk huruf T, pada batang diselubungi kawat tembaga, pada lengan diselubungi silinder tembaga, dengan luas permukaan tembaga 380 mm <sup>2</sup> .
	2) Efektivitas Kontrasepsi	5 - 8 tahun.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> <li>- Hanya dipasang oleh operator yang kompeten atau dalam supervisi operator yang sudah mahir menggunakan.</li> <li>- Dilarang digunakan pada mudigah hidup, atau kehamilan lebih dari 20 minggu.</li> <li>- Sangat hati-hati kemungkinan perforasi uterus pada kasus <i>Mola Hidatidosa</i> dan Penyakit Trofoblas Ganas/ PTG (Khorio karsinoma).</li> </ul>
F	Kelas Risiko	D

## 2. ADAPTOR TELINGA/ SUCTION TUBES

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk penyambung antara selang <i>suction</i> dengan kanul <i>suction</i> telinga.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat penyambung antara selang <i>suction</i> dengan kanul <i>suction</i> telinga yang berguna untuk menghisap cairan/sekret/serumen pada telinga.</li> <li>- Alat ini terdapat lubang di tengah, yang berguna untuk mengatur penghisapan (<i>suction control</i>).</li> </ul>
C	Prinsip	- Selang <i>suction</i> disambung dengan

	Penggunaan	<p>konektor/<i>adaptor suction</i>, kemudian disambung dengan kanul suction telinga.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat pompa penghisap lendir dinyalakan.</li> <li>- Alat siap dipakai.</li> <li>- Setelah selesai penggunaan, dilakukan pembersihan dengan menghisap cairan bersih/air aquadest.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Bahan	<i>Stainless steel</i> .
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT).</li> <li>- Dapat digunakan berulang, desinfeksi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Hati-hati penggunaannya jangan sampai menusuk gendang telinga.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

3. ALAT HEMATOLOGI OTOMATIS PENGHITUNG SEL/ *HEMATOLOGI ANALYZER/ AUTOMATED CELL COUNTER\**

		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan untuk memeriksa darah lengkap dengan mengukur, menghitung dan mengidentifikasi sel darah dengan cara otomatis yang terdiri dari hitung jumlah leukosit, kadar hemoglobin, hitung jumlah eritrosit, hitung jumlah trombosit, nilai hematokrit, hitung jenis leukosit dan indeks eritrosit.
B	Deskripsi	Instrumen ini merupakan alat untuk menganalisa




		<p>hematologi secara kuantitatif. Selain digunakan untuk mengidentifikasi, dan mengukur, juga untuk menganalisis komponen darah secara lengkap dengan cara otomatis berdasarkan impedansi aliran listrik atau berkas cahaya terhadap sel-sel darah. Kemudian semua data diolah di mikroprosesor yang kemudian hasilnya akan ditampilkan dalam <i>display</i>.</p> <p>Operasional instrumen diperlukan reagensia <i>diff diluent</i> yang berfungsi untuk mengencerkan spesimen darah, reagensia <i>Lyse</i> untuk melisiskan sel pada saat pengukuran sel tertentu dan cairan <i>Rinse</i> untuk membersihkan alat setelah pemeriksaan sehingga tidak terjadi kontaminasi dari pemeriksaan sebelumnya.</p> <p>Bahan kontrol hematologi merupakan suatu material yang mempunyai nilai uji dan struktur matriks yang tipikal sama seperti halnya sampel pasien. Bahan kontrol diperlukan untuk memastikan instrumen berfungsi dengan baik dan akurat serta untuk kepentingan pemantapan mutu internal.</p>
C	Prinsip Penggunaan	<p>Instrumen ini mengukur sampel berupa darah (<i>Whole Blood</i>) dicampur dengan antikoagulan EDTA, kemudian darah dihisap melalui selang kuvet lalu dialirkan masuk kedalam alat. <i>Hematology analyzer</i> menggunakan prinsip impedansi listrik (<i>electrical impedance</i>), <i>flowcytometri</i>, <i>photometry</i> dan <i>calculation</i>.</p> <p>Pada prinsip <i>electrical impedance</i>, larutan (<i>diluent</i>) yang telah dicampur dengan sel-sel darah dihisap melalui aperture. Pada bilik pengukuran terdapat dua elektroda yang terdiri dari internal elektrode dan eksternal elektroda. Kedua elektroda tersebut dilewati arus listrik yang konstan. Ketika sel-sel darah melalui aperture, hambatan antara kedua elektroda tersebut akan naik sesaat dan terjadi perubahan tegangan yang sangat kecil sesuai dengan nilai tahanannya dan diterima <i>detection circuit</i>. Kemudian sinyal tegangan tersebut dikuatkan atau diperbesar pada rangkaian amplifier,</p>

		<p>lalu dikirim ke rangkaian elektronik dan diterjemahkan menjadi suatu data. Data tersebut akan ditampilkan pada layar <i>display</i>. Jumlah sinyal untuk setiap ukuran sel disimpan pada memori dalam bentuk histogram. Sel darah merah dan trombosit yang dihitung, memiliki ukuran yang berbeda sehingga dapat membedakan penghitungan untuk setiap jenis selnya. Sementara untuk tiga jenis sel darah putih yang memiliki ukuran sel yang hampir sama digunakan histogram untuk membedakan populasi selnya.</p> <p>Prinsip selanjutnya dari proses ini adalah secara <i>flowcytometri</i>. Sel melalui sebuah <i>chamber flowcell</i>, kemudian ditembakkan sumber cahaya (laser) yang difokuskan. Cahaya yang diterima sel akan dipendarkan saat laser ditembakkan. Foto detektor menangkap cahaya dari berbagai sudut spesifik yang dapat membedakan jenis sel darah berdasarkan ukuran, <i>complexity</i> (komposisi inti), dan <i>granularity</i> (komposisi granula). Informasi tentang jumlah dan ukuran sel yang telah didapat diproses dan dikonversikan dalam bentuk <i>digital</i>. Kemudian instrumen akan melakukan <i>calculation</i> secara otomatis dan menampilkan pada layar dalam bentuk diagram dan angka.</p> <p>Prinsip <i>photometry</i> adalah pengukuran yang hanya digunakan untuk mengukur Hemoglobin saja dengan prinsip kerja berdasarkan absorpsi cahaya oleh foto detektor.</p> <p>Prinsip metode <i>calculation</i> adalah penghitungan hasil yang diperoleh dari metode sebelumnya. Data yang diperoleh dari prinsip ini adalah MCV (<i>Mean Corpuscular Volume</i>/rerata volume sel darah), MCH (<i>Mean Corpuscular Hemoglobin</i>/rerata sel hemoglobin) dan MCHC (<i>Mean Corpuscular Hemoglobin Concentration</i>/rerata konsentrasi sel hemoglobin).</p>
D	Spesifikasi	
	1) Dimensi	Sesuai kebutuhan untuk Fasilitas Kesehatan

	2) Parameter	Sesuai kebutuhan untuk Fasilitas Kesehatan Untuk pemeriksaan : Hemoglobin, leukosit, eritrosit, hematokrit, trombosit, hitung jenis 3 diff (neutrofil, limfosit dan sel campuran), dan indeks eritrosit.
	3) Akurasi suhu & kelembapan	Suhu: 18°-32°C Kelembapan: 10-90%
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Instrumen harus ditempatkan pada tempat yang selalu bersih.</li> <li>- Jauhkan dari sinar matahari langsung dan debu.</li> <li>- Tempat diletakkannya alat harus terhindar dari peralatan yang bertenaga tinggi seperti <i>sentrifus</i> dan <i>shaker</i>.</li> <li>- Persiapkan tempat pembuangan limbah medis.</li> <li>- Penggunaan reageansia menyesuaikan dengan alat yang digunakan.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

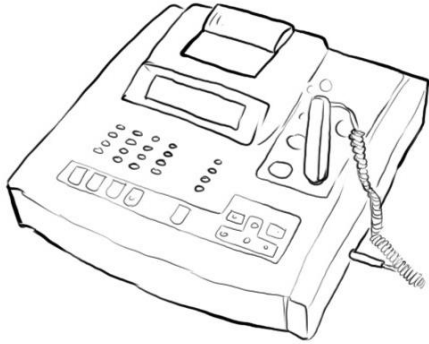
#### 4. ALAT KEJUT JANTUNG/ DEFIBRILATOR

		
A	Tujuan Penggunaan	<p>Sebagai alat penyelamatan yang memberikan kejut elektrik untuk menormalkan ritme jantung pada pasien yang mengalami fibrilasi ventrikular atau ritme abnormal lainnya yang dapat diatasi dengan pemberian kejut elektrik.</p> <p>Defibrilator menghantarkan impulse arus dengan amplitudo tinggi ke jantung untuk memperbaiki ritme normal dan fungsi kontraktil pada pasien yang mengalami ventrikular fibrilasi (VF) atau ventrikular takikardia (VT) yang tidak disertai dengan <i>palpable pulse</i>.</p>

B	Deskripsi	<p>Defibrilator mengambil muatan dengan kapasitor yang besar. Untuk defibrilasi eksternal, <i>paddle</i> diperlukan untuk untuk meluahkan energi kepada dada pasien. Elektroda defibrilasi sekali pakai dapat digunakan sebagai alternatif. Untuk defibrilasi internal digunakan <i>paddle</i> cembung kecil. Monitor EKG digunakan untuk memverifikasi ritme yang dapat diberi kejutan dan keefektifan perawatan. Berbagai defibrilator dapat dilengkapi dengan kemampuan memantau yang bersifat opsional, seperti pulse oximetry, end-tidal karbon dioksida dan NIBP.</p> <p><i>Pacemaker non invasive</i> adalah alat yang menggunakan sumber listrik untuk membantu memberikan denyutan jantung yang normal dengan menempelkan elektroda pada bagian luar permukaan tubuh.</p> <p>Saat ini, <i>pacemaker non invasive</i> sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari alat defibrilator</p>																					
C	Prinsip Penggunaan	<p>Pada dasarnya cara kerja defibrillator adalah memberikan stimulasi energi listrik yang dihasilkan dari mesin defibrillator dimana energi tersebut akan disalurkan melalui elektroda <i>paddle</i></p>																					
D	<p>Spesifikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dimensi: Bervariasi</li> <li>- Berat: Bervariasi</li> </ul> <table border="1" data-bbox="240 1577 1425 2260"> <thead> <tr> <th data-bbox="240 1577 613 1692">Jenis parameter</th> <th data-bbox="613 1577 1019 1692">Nilai penyimpangan yang diizinkan</th> <th data-bbox="1019 1577 1425 1692">Nilai ambang batas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="240 1692 613 1751">Pembumihan (Arde)</td> <td data-bbox="613 1692 1019 1751"></td> <td data-bbox="1019 1692 1425 1751">0,5 Ohm</td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1751 613 1866">Arus bocor selungkup</td> <td data-bbox="613 1751 1019 1866"></td> <td data-bbox="1019 1751 1425 1866">&lt;300 <math>\mu</math>A</td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1866 613 1981">Kontinuitas <i>Paddle</i></td> <td data-bbox="613 1866 1019 1981"></td> <td data-bbox="1019 1866 1425 1981">Tampilan EKG atau resistansi &lt;0,15 Ohm</td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1981 613 2095">Nilai kalibrasi</td> <td data-bbox="613 1981 1019 2095"><math>\pm</math>5% atau <math>\pm</math>5 bpm pada 60 bpm dan 120 bpm</td> <td data-bbox="1019 1981 1425 2095"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 2095 613 2210">Nilai alarm</td> <td data-bbox="613 2095 1019 2210"><math>\pm</math>5% atau <math>\pm</math>5 bpm pada 40 bpm dan 120 bpm</td> <td data-bbox="1019 2095 1425 2210"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 2210 613 2260">Batas energi <i>Paddle</i></td> <td data-bbox="613 2210 1019 2260"></td> <td data-bbox="1019 2210 1425 2260">&lt;50 J</td> </tr> </tbody> </table>		Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas	Pembumihan (Arde)		0,5 Ohm	Arus bocor selungkup		<300 $\mu$ A	Kontinuitas <i>Paddle</i>		Tampilan EKG atau resistansi <0,15 Ohm	Nilai kalibrasi	$\pm$ 5% atau $\pm$ 5 bpm pada 60 bpm dan 120 bpm		Nilai alarm	$\pm$ 5% atau $\pm$ 5 bpm pada 40 bpm dan 120 bpm		Batas energi <i>Paddle</i>		<50 J
Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas																					
Pembumihan (Arde)		0,5 Ohm																					
Arus bocor selungkup		<300 $\mu$ A																					
Kontinuitas <i>Paddle</i>		Tampilan EKG atau resistansi <0,15 Ohm																					
Nilai kalibrasi	$\pm$ 5% atau $\pm$ 5 bpm pada 60 bpm dan 120 bpm																						
Nilai alarm	$\pm$ 5% atau $\pm$ 5 bpm pada 40 bpm dan 120 bpm																						
Batas energi <i>Paddle</i>		<50 J																					

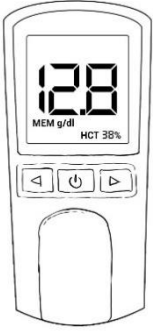
	Intern		
	Energi keluaran	$\pm 4$ J atau $\pm 15\%$ , maks >250 J (utk bipolar)	
	Energi setelah 60 detik		>85%
	Waktu luah dan energi maks (luahan ke 10)		<15 detik, keluaran $\pm 4$ J atau $\pm 15\%$
<p>Nomor Standar Nasional Indonesia (SNI):                  SNI 04-6191.2.4-1999, Peralatan elektromedik, Bagian 2.4: Persyaratan khusus untuk keselamatan defibrilator jantung dan monitor-Defibrilator jantung</p>			
E	Peringatan Penggunaan	Defibrilator menghasilkan energi listrik yang dapat menyebabkan cedera serius atau kematian. Tidak mencoba mengoperasikan perangkat ini kecuali benar-benar paham dengan petunjuk pengoperasian ini dan fungsi semua kontrol, indikator, konektor dan aksesoris. Jangan membongkar defibrilator. Alat ini tidak berisi komponen yang dapat diperbaiki operator dan mungkin terdapat tegangan tinggi yang berbahaya. Untuk menghindari risiko sengatan listrik, peralatan ini hanya boleh disambungkan ke sumber listrik dengan <i>protective earth</i> . Jangan celupkan bagian manapun dari defibrilator ke dalam air atau cairan lain. Hindari menumpahkan cairan apapun pada defibrilator atau aksesoris. Cairan yang tumpah dapat menyebabkan defibrilator dan aksesorisnya tidak akurat.	
F	Kelas Risiko	D	

5. ALAT KOAGULASI/ COAGULATION ANALYZER

		
A	Tujuan Penggunaan	Alat yang mengukur mekanisme hemostasis; dapat digunakan untuk mendiagnosis penyakit perdarahan dan trombus terutama untuk mendeteksi defisiensi pembekuan terkait dengan penyakit <i>thromboembolytic</i> , gangguan fungsi hati, hemofilia, penyakit <i>von Willebrand</i> , dan kondisi lainnya. Alat ini juga digunakan untuk memantau efek kuratif seperti heparin, antikoagulan oral, trombolitik dan agen antiplatelet, serta dampak dari terapi komponen darah.
B	Deskripsi	Perangkat genggam atau perangkat benchtop, terkadang diletakkan di atas troli, dengan layar (biasanya LCD) dan keypad untuk memasukkan informasi, serta slot untuk memasukkan strip uji atau tabung sampel. Beberapa model mungkin memiliki alarm, fungsi memori, <i>touchpens</i> , <i>port USB</i> untuk mentransfer data ke komputer, dan/atau kompartemen penyimpanan kecil untuk reagen. Untuk pemeriksaan koagulasi diperlukan reagensia yang penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan, antara lain reagensia <i>Prothrombin Time (PT)</i> , <i>aPTT</i> dan Fibrinogen.
C	Prinsip Penggunaan	Terdapat tiga metode yang dapat digunakan. Impedansi mekanik yaitu menggunakan perubahan viskositas darah untuk menentukan waktu pembekuan. Instrumen yaitu menggunakan prinsip fotometrik untuk memantau perubahan kepadatan optik pada spesimen untuk mendeteksi awal terbentuknya pembekuan.

		Elektromagnetik yaitu menggunakan magnet dalam tabung tes, selaras dengan detektor magnetik di kuvet dan tetap terkunci pada posisi dengan detektor ketika tabung tes berputar. Ketika terbentuk pembekuan, magnet itu menjerat, memecah kopling elektromagnetik dan memungkinkan magnet untuk berputar dengan tabung, mengakhiri tes.
D	Spesifikasi <ul style="list-style-type: none"><li>- Dimensi (sekitar): 200 x 150 x 300mm</li><li>- Berat (sekitar): 1-10 kg</li><li>- <i>Consumable</i>: Reagen (kartrid, uji strip, dan lain-lain), kuvet reaksi</li><li>- Umur produk: 5-8 tahun</li><li>- Masa simpan (<i>Consumable</i>): Reagen 2 tahun</li></ul>	
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Semua personil yang bekerja di dalam laboratorium harus menggunakan sarung tangan dan jas laboratorium.</li><li>- Jas laboratorium harus mudah dibuka dan ditutup</li><li>- Semua sarung tangan, vial, pipet dan bagian lain yang bersentuhan dengan spesimen harus sekali pakai buang</li><li>- Dalam pemilihan alat perlu diperhatikan tentang penggunaan reagensia, apakah reagensia yang digunakan bersifat <i>universal (open system)</i> atau spesifik terhadap alat tersebut (<i>closed system</i>)</li></ul>
F	Kelas Risiko	C

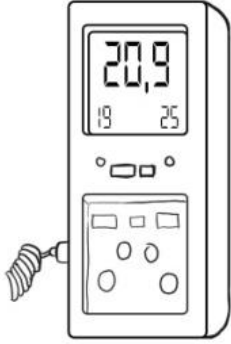
6. ALAT PEMERIKSAAN HB (*POINT OF CARE TESTING*, POCT) HEMOGLOBIN METER ANALYZER/ HEMOGLOBIN METER ANALYZER\*

		
A	Tujuan Penggunaan	Memeriksa kadar Hemoglobin (Hb) pasien.
B	Deskripsi	<p>Alat Hemoglobin Analyser merupakan alat untuk mengukur kadar Hemoglobin dalam darah kapiler, untuk pemeriksaan di dekat pasien. Digunakan pada keadaan praoperasi/pasca operasi, perawatan intensif, emergensi dan pemeriksaan di lapangan.</p> <p>Alat berupa paket yang berisi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Alat ukur (dengan sumber daya baterai).</li><li>- Alat penerima sampel darah kapiler (strip/cuvette).</li><li>- Pengambil sampel darah (<i>auto click device</i> &amp; jarum lanset).</li><li>- Wadah (<i>carrying case</i>).</li><li>- Baterai cadangan.</li></ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pastikan alat ukur sudah berfungsi normal dan siap digunakan.</li><li>- Lakukan tindakan antisepsis pada jari yang akan diambil darahnya (dengan alcohol swab), pastikan sudah kering.</li><li>- Fiksasi jari tangan, pasang <i>auto-click device</i> (dengan lanset sekali pakai). Lakukan penetrasi, keluar darah kapiler.</li><li>- Ambil darah kapiler menggunakan strip/cuvette yang cocok. Segera masukkan strip/cuvette ke</li></ul>



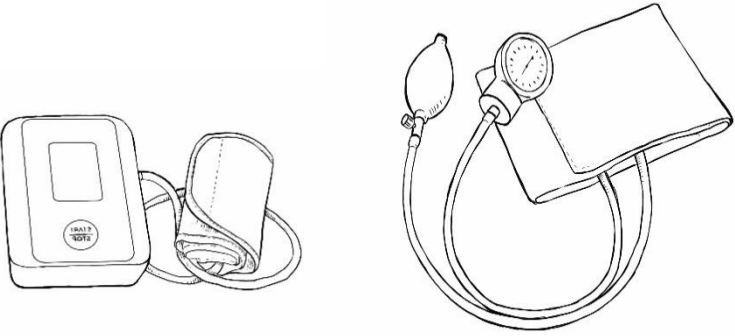
		<p>alat ukur.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tunggu alat melakukan proses analisis. Perhatikan hasil pemeriksaan yang muncul pada layar. Lakukan pencatatan.</li> <li>- Matikan alat ukur. Buang lanset dari <i>auto-click device</i>.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Hb (Hemoglobin)	Satuan mg/dL atau mg% atau mg/L.
	2) Material	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengukur hemoglobin dengan berbagai metode.</li> <li>- Mengukur darah kapiler.</li> </ul>
	3) Fitur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampel kecil.</li> <li>- Akurat (hasil tepat sesuai dengan analisis lab).</li> <li>- Menyimpan &gt; 100 hasil tes pemeriksaan.</li> <li>- Hasil mudah terbaca di layar.</li> <li>- <i>Portable</i> dan simpel untuk digunakan.</li> <li>- Hasil dapat ditampilkan dalam hitungan detik.</li> </ul>
	4) Ukuran	Berbagai macam ukuran dan bentuk sesuai dengan merk yang beredar dipasaran.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Perlu hati-hati dalam transportasi dan penggunaan, karena alat rentan rusak.</li> <li>- Diperlukan alkohol swab dan tempat limbah medis tajam.</li> <li>- Alat ini perlu dikalibrasi secara berkala untuk menghindari ketidak akuratan hasil pengukuran.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

7. ALAT PENGUKUR GAS OKSIGEN/ OXYGEN ANALYZER

																				
A	Tujuan Penggunaan	Dimaksudkan untuk mengukur konsentrasi oksigen dalam gas pernapasan dengan teknik seperti spektrometri massa, polarografi, konduktivitas termal, atau kromatografi gas.																		
B	Deskripsi	Mengukur dan menampilkan jumlah oksigen, persentase dalam sirkuit pernapasan udara/oksigen.																		
C	Prinsip Penggunaan	Pengukuran oksigen dilakukan dengan menempatkan sensor oksigen ke dalam sirkuit pernapasan. Sensor menggunakan prinsip pengukuran elektrokimia amperometrik (misalnya bahan bakar galvanik sel; baterai timbal oksigen). Sensor oksigen dihubungkan ke analyzer melalui kabel antarmuka. Analyzer bertenaga baterai. Analyzer ini berbasis mikroprosesor dan antarmuka dengan dorongan pengguna tombol dan layar LCD. Tombol tekan pengguna memungkinkan pengguna untuk menghidupkan / mematikan unit dan memulai kalibrasi. LCD memberikan indikasi persentase oksigen yang diukur, baterai rendah indikasi dan kalibrasi diperlukan.																		
D	Spesifikasi	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Jenis parameter</th> <th>Nilai penyimpangan yang diizinkan</th> <th>Nilai ambang batas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pembumian (Arde)</td> <td></td> <td>0,5 Ohm</td> </tr> <tr> <td>Arus bocor selungkup</td> <td></td> <td>&lt;300 <math>\mu</math>A</td> </tr> <tr> <td>Akurasi</td> <td>Oksigen <math>\pm</math>3%</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Respon time</i></td> <td></td> <td>&lt;20 detik</td> </tr> <tr> <td>Alarm</td> <td><math>\pm</math>2% O<sub>2</sub> pada 21, <math>\pm</math>5% O<sub>2</sub></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas	Pembumian (Arde)		0,5 Ohm	Arus bocor selungkup		<300 $\mu$ A	Akurasi	Oksigen $\pm$ 3%		<i>Respon time</i>		<20 detik	Alarm	$\pm$ 2% O <sub>2</sub> pada 21, $\pm$ 5% O <sub>2</sub>	
Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas																		
Pembumian (Arde)		0,5 Ohm																		
Arus bocor selungkup		<300 $\mu$ A																		
Akurasi	Oksigen $\pm$ 3%																			
<i>Respon time</i>		<20 detik																		
Alarm	$\pm$ 2% O <sub>2</sub> pada 21, $\pm$ 5% O <sub>2</sub>																			

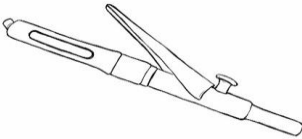
		pada 50%	
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jangan gunakan gas anestesi yang mudah terbakar atau menggunakan alat di lingkungan yang terdapat gas mudah terbakar, hal tersebut mengakibatkan ledakan maupun kebakaran.</li> <li>- Kalibrasi alat pada saat akan digunakan atau terjadi perubahan lingkungan yang signifikan seperti (suhu, kelembapan, tekanan barometrik).</li> <li>- Penggunaan <i>oxygen analyzer</i> di dekat alat yang menghasilkan medan listrik dapat menyebabkan pembacaan angka yang eratik (naik turun acak).</li> <li>- Alat jangan diotoklaf, direndam atau dipaparkan pada suhu yang tinggi.</li> </ul>	
F	Kelas Risiko	C	

8. ALAT PENGUKUR TEKANAN DARAH/ TENSIMETER/ SPHYGMOMANOMETER

		
A	Tujuan Penggunaan	Mengukur tekanan darah sistolik dan diastolik.
B	Deskripsi	Sebuah instrumen yang dipakai pada pengukuran tekanan darah yang bekerja secara manual atau dengan sistem non invasif.
C	Prinsip Penggunaan	Pengukuran dikonversikan ke mmHg.
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat berupa tipe manual atau otomatis.</li> <li>- Menggunakan manset ukuran dewasa.</li> </ul>

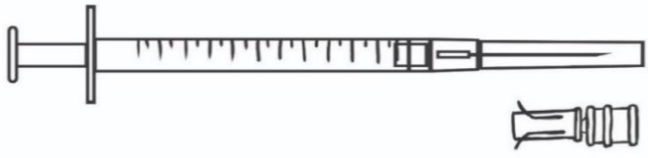
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan balon pompa dari lateks dan manset dengan lateks bladder.</li> <li>- Menggunakan tenaga listrik/<i>power supply</i> untuk tipe otomatis.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Alat ini perlu dikalibrasi secara berkala untuk menghindari ketidak akuratan hasil pengukuran.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

9. ALAT SUNTIK JARINGAN PERIODONTAL/ JARUM INJEKSI GIGI/ *DENTAL INJECTING NEEDLE*

		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan sebagai alat bantu untuk memasukkan obat anesthesia ke jaringan submukosa atau subkutan.
B	Deskripsi	Alat berbentuk tabung silinder dengan bagian ujung terdapat lobang kecil untuk memasukkan jarum injeksi, bagian dalam tabung sebagai tempat diletakkannya obat anesthesia dalam kemasan karpul yang digunakan oleh dokter gigi untuk memasukkan obat anesthesia ke jaringan submukosa atau subkutan.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien diminta untuk duduk dengan tenang di Dental Unit.</li> <li>- Pemeriksa mencari dan meraba daerah yang akan dilakukan injeksi.</li> <li>- Jarum ditusukan pada bagian mukosa gusi pada sekitar gigi yang akan dicabut.</li> <li>- Injeksi dilakukan dengan menekan/menarik pemantik secara pelan dan berkala.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Bahan/alat	<i>Stainless steel</i>


E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

10. ALAT SUNTIK SEKALI PAKAI/ SPUIT/ *AUTO DISABLE SYRINGE (ADS)*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk memberikan/menarik cairan.
B	Deskripsi	Alat suntik sekali pakai yang akan rusak sendiri setelah dipakai.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap ADS tersedia sesuai dengan dosis;</li> <li>- Buka penutup jarum, lalu sedot cairan dalam vial atau ampul sesuai dosis, kemudian segera suntikkan;</li> <li>- ADS yang sudah digunakan, langsung dimasukkan ke dalam <i>safety box</i> tanpa ditutup kembali (<i>no recapping</i>).</li> </ul>
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan berupa <i>polypropylene</i> transparan dan bebas <i>poly vinyl chloride (PVC)</i> ;</li> <li>- Kedudukan jarum terpasang permanen pada <i>syringe</i>;</li> <li>- Setiap jarum dilengkapi dengan penutup untuk menjamin sterilitas;</li> </ul> <p>Cara kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apabila piston ditekan sampai habis, maka piston akan terkunci; atau</li> <li>2. Apabila piston ditekan sampai habis, maka piston akan terkunci dan bila piston ditarik kembali, maka piston akan patah; atau</li> </ol>

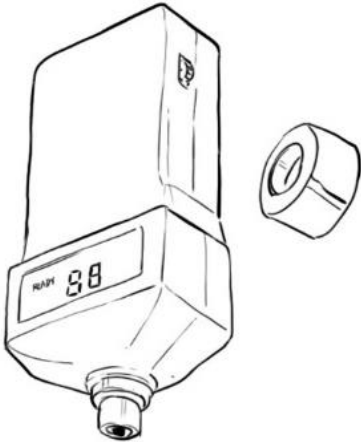
		3. Apabila piston ditekan sampai habis, piston dapat ditarik kembali, tetapi tidak dapat mengisap cairan.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> <li>- Jangan menekan piston sebelum digunakan.</li> <li>- Jangan menyentuh ujung jarum sebelum melakukan penyuntikan.</li> <li>- Tidak boleh melakukan <i>recapping</i>.</li> <li>- ADS yang sudah digunakan, langsung dimasukkan ke dalam <i>safety box</i>.</li> <li>- Pada ADS merek tertentu, jangan lupa melepas plastik penyangga yang menempel pada pangkal piston.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

11. ALAT UJI ANALISA URIN OTOMATIS/ *URINE ANALYZER/ AUTOMATED URINALYSIS SYSTEM\**

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk memeriksa kimia urine yang bersifat kualitatif dan semi kuantitatif.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Urine analyzer dapat membaca hasil <i>test</i> dari carik celup urine bersifat kualitatif dan kuantitatif secara semiotomatis dengan menghasilkan <i>print out</i>.</li> <li>- Parameter pemeriksaan urine terdiri dari pH urine, berat jenis, kadar urobilinogen, glukosa, bilirubin, benda keton, darah samar, protein,</li> </ul>

		nitrit, dan leukosit.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Urine <i>Analyzer</i> adalah alat fotometer reflektansi (reflectance photometer).</li> <li>- Urine <i>Analyzer</i> membaca strip tes urine pada kondisi standar, menyimpan hasil ke memori dan menampilkan hasil melalui printer <i>built-in</i> dan/atau serial <i>interface</i> pada alat tersebut.</li> <li>- Urine <i>Analyzer</i> menstandarisasi hasil 'Urine Test Strip' dengan menghilangkan faktor-faktor yang diketahui dapat mempengaruhi evaluasi/pengecekan secara visual pada strip tes urine.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) <i>Light Source</i>	LED ( <i>Light Emitting Diode</i> )
	2) Dimensi	Sesuai kebutuhan
	3) Prinsip kerja	<i>Photometry</i>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Wajib kalibrasi.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

12. ALAT UJI BILIRUBIN TOTAL DAN UNBOUND PADA NEONATUS/  
*BILIRUBIN TEST SYSTEM*

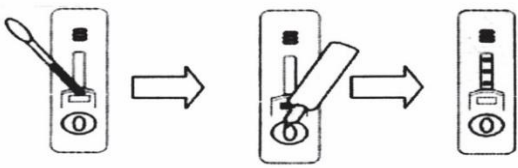
		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk penentuan secara kuantitatif kadar bilirubin total dalam darah yang digunakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tk. I

B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bilirubin adalah produk degradasi dari hemoglobin dan senyawa lainnya yang mengandung heme.</li> <li>- Pengukuran total bilirubin, senyawa organik yang terbentuk selama penghancuran sel darah merah normal dan abnormal, digunakan dalam diagnosa dan perawatan penyakit hati, hemolisis, dan metabolis, termasuk hepatitis dan penyakit saluran empedu. Total bilirubin pada neonatus dikenal juga dengan neonatal hiperbilirubinemia.</li> <li>- Pengujian Total Bilirubin bertujuan untuk mengukur tingkat bilirubin pada serum atau plasma bayi yang baru lahir untuk digunakan dalam diagnosa dan pengelolaan penyakit kuning neonatal dan hemolisis pada bayi yang baru dilahirkan.</li> <li>- Alat ini biasanya ditempatkan di unit perawatan intensif neonatal untuk analisis bilirubin cepat di tempat, untuk menentukan pengobatan yang tepat.</li> <li>- Bilirubinometer juga dapat dikonfigurasi sebagai benchtop dari alat analitikal yang lebih lengkap penganalisis atau unit yang berdiri sendiri.</li> </ul>			
C	Prinsip Penggunaan	<p>Konsentrasi bilirubin ditentukan dengan analisis, baik menggunakan seluruh darah maupun serum dengan metode spektrofotometri. Tiga metode analisis spektrofotometri adalah metode spektrofotometri langsung, metode <i>Malloy-Evelyn</i>, dan metode <i>Jendrassik-Grof</i> dengan menggunakan garam diazonium 3,5-dikhlorofenol diazonium dalam buffer yang bersifat asam untuk membentuk azolibrium yang berwarna merah.</p>			
D	<p>Spesifikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Suhu Penyimpanan: 2 hingga 8°C</li> <li>- Rentang Pengukuran: Dapat dilihat pada kemasan.</li> <li>- Nilai yang diharapkan:</li> </ul> <p>Serum/Plasma</p> <table border="1" data-bbox="240 2088 1416 2222" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <tr> <td style="width: 33%;"></td> <td style="width: 33%;">Rentang nilai (mg/dL)</td> <td style="width: 33%;">Rentang nilai (<math>\mu</math>mol/L)</td> </tr> </table>			Rentang nilai (mg/dL)	Rentang nilai ( $\mu$ mol/L)
	Rentang nilai (mg/dL)	Rentang nilai ( $\mu$ mol/L)			




	Dewasa	0,3 hingga 1,2	5,1 hingga 20,5
	Prematur (serum)		
	< 24 jam	< 8,0	< 136,8
	< 48 jam	<12,0	< 205,2
	3 hingga 5 hari	<15,0	< 256,5
	7 hari	< 15,0	< 256,5
	Bayi baru lahir (serum)		
	< 24 jam	< 6,0	< 102,6
	< 48 jam	<10,0	< 171,0
	3 hingga 5 hari	<12,0	< 205,2
	7 hari	< 10,0	< 171,0
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya untuk pengguna diagnostik in vitro.</li> <li>- Bacalah petunjuk penggunaan.</li> <li>- Gunakan reagen sebelum tanggal kedaluwarsa.</li> </ul>	
F	Kelas Risiko	B	

13. ALAT UJI DETEKSI ANTIGEN SPESIES PLASMODIUM/ *RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT) MALARIA\**

		
A	Tujuan Penggunaan	Mendiagnosis malaria secara cepat.
B	Deskripsi	- Adalah alat strip yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan antigen parasit Plasmodium dalam darah penyebab penyakit malaria pada manusia.

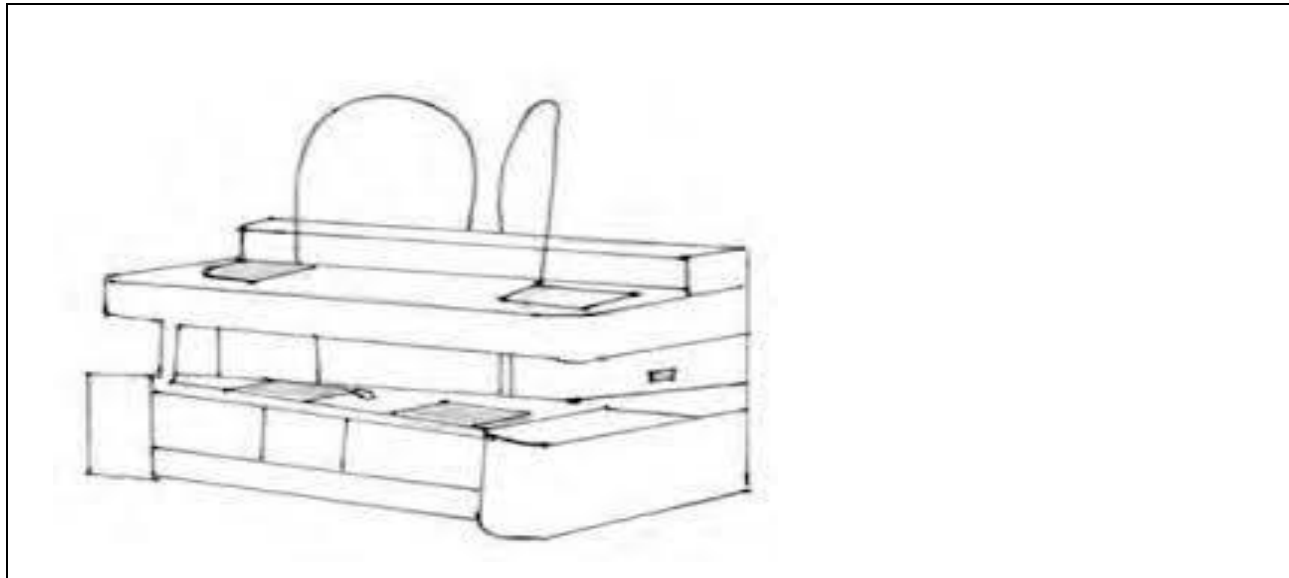
		- Alat ini dapat berbentuk strip terpisah untuk masing-masing plasmodium, yaitu <i>Plasmodium Vivax</i> dan <i>Plasmodium Falciparum</i> . Tetapi ada juga reagen strip yang dapat mendeteksi keduanya dalam satu strip.
C	Prinsip Penggunaan	- Berdasarkan reaksi kromatografi yang menimbulkan garis pada zona <i>control</i> dan <i>test</i> jika terdapat plasmodium dalam sampel darah.  - Reaksi <i>antigen antibody</i> menggunakan <i>immunokromatografi sandwich</i> .
D	Spesifikasi	
	1) Material	Strip sekali pakai.
E	Peringatan Penggunaan	- Digunakan dalam keadaan bersih. - Digunakan sekali pakai. - Hanya untuk pengguna diagnostik <i>in vitro</i> . - Bacalah petunjuk penggunaan. - Gunakan sebelum tanggal kedaluwarsa.
F	Kelas Risiko	B

14. ALAT UJI GAS, PH DAN KIMIA DARAH/ *BLOOD GAS OR PH AND CHEMISTRY POINT OF CARE ANALYZER*

		
A	Tujuan Penggunaan	Analyzers digunakan untuk mengukur gas darah, pH, elektrolit, dan beberapa metabolit dalam spesimen darah arteri, dan kapiler pada bayi atau neo natus. Alat ini mengukur pH, pCO <sub>2</sub> , pO <sub>2</sub> , HCO <sub>3</sub> , tCO <sub>2</sub> , <i>Base Excess</i> , saturasi O <sub>2</sub> . Alat ini juga digunakan untuk menentukan metabolit normal dan/atau kadar elektrolit dalam darah dan keseimbangan asam-basa pada pasien dan tingkat

		pertukaran oksigen/karbon dioksida.
B	Deskripsi	Perangkat genggam atau perangkat benchtop, kadang-kadang ditempatkan di keranjang, dengan layar (biasanya LCD), keypad untuk memasukkan informasi, dan slot untuk memasukkan strip uji atau tabung sampel. Beberapa model mungkin memiliki alarm, fungsi memori, touchpens, port USB untuk mentransfer data ke komputer, dan/atau kompartemen penyimpanan kecil untuk reagen.
C	Prinsip Penggunaan	Analisa gas darah menggunakan elektroda untuk menentukan pH, tekanan parsial karbon dioksida, dan tekanan parsial oksigen dalam darah. Analisis kimia menggunakan sistem lempeng reagen kering di mana saringan lempeng diresapi dengan semua reagen yang diperlukan untuk reaksi tertentu, ditempatkan pada strip plastik tipis. Analisis elektrolit menggunakan metodologi ion-selektif elektroda (ISE) dalam pengukuran aktivitas ion pada larutan yang dibuat potensial menggunakan referensi elektroda eksternal dan ISE mengandung referensi elektroda internal
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dimensi (sekitar): Bervariasi</li> <li>- Berat (sekitar): 1-5 kg untuk unit genggam; 15-25 kg untuk <i>unit benchtop consumable</i>: Reagen kartrid atau tes strip, baterai</li> <li>- Umur produk: 4-6 tahun</li> <li>- Masa simpan (<i>consumable</i>): Reagen: 1-2 tahun</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	Operator harus menyadari risiko paparan patogen <i>bloodborne</i> yang berpotensi menular selama prosedur pengujian dan harus menggunakan tindakan pencegahan <i>universal</i> , termasuk mengenakan sarung tangan, pelindung wajah atau masker, dan gown.
F	Kelas Risiko	B


15. ALAT UJI GOLONGAN DARAH DAN ANTIBODI OTOMATIS/ *AUTOMATED BLOOD GROUPING ANALYZER*



A	Tujuan Penggunaan	Alat <i>blood grouping</i> otomatis berguna untuk melakukan uji pengolahan darah dasar yang meliputi pengelompokan ABO dan Rh, fenotip sel darah merah lainnya. Uji ini menentukan faktor-faktor yang dapat menyebabkan reaksi transfusi seperti hemolisis sel darah merah, anafilaksis, dan efek imunologi dan nonimunologi lainnya
B	Deskripsi	Sebuah instrumen yang dipakai untuk semua rumah sakit, bank darah dan lembaga lainnya, yang membutuhkan pendeteksian otomatis stereotip ABO dan Rh golongan positif dan negatif. Alat ini terdiri dari floor-standing atau benchtop termasuk rak atau tabung sampel darah pasien; sampelnya secara otomatis mencampur dengan reagen untuk menentukan golongan darah dan Rhesus hasilnya ditampilkan di monitor; lemari atau kompartemen menyimpan reagen; monitor, keyboard, mouse, dan printer (atau keseluruhan file komputer) dapat dihubungkan untuk pemrograman, entri data, dan untuk melihat dan mencetak hasil pengujian.
C	Prinsip Penggunaan	Tabung darah berisi antikoagulan etilendiamin-tetraacetic acid (EDTA) dimasukkan ke analyzer, dan operator biasanya melakukan sentrifugasi untuk memisahkan sel darah merah dari plasma. Analyzer

		otomatis biasanya melakukan <i>resuspend</i> sel darah merah dalam air garam dan memuat sampel yang diencerkan ke microplates yang telah ditambahkan reagen (antiserum yang dikenal). Identitas kelompok darah terjadi ketika antiserum diketahui, kandungan antibodi dan rumpun ( <i>agglutinates</i> ) sel darah merah memiliki antigen yang sesuai. <i>Barcode label</i> berguna untuk pelacakan sampel.
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dimensi (sekitar) : Bervariasi</li> <li>- Berat (sekitar) : Bervariasi</li> <li>- <i>Consumable</i>: Reagen, tabung darah</li> <li>- Umur produk : sesuai yang tercantum dalam informasi produk</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hindari kontaminasi silang dengan reagen dan specimen</li> <li>- Microplate harus bersih dan kering sebelum digunakan.</li> <li>- Material kontrol positif dan negatif sebaiknya ditangani dengan cara yang sama dengan sampel donor.</li> <li>- Jangan menggunakan reagent yang kadaluarsa.</li> <li>- Gunakan peralatan yang terkalibrasi dan terverifikasi</li> </ul>
F	Kelas Risiko	C

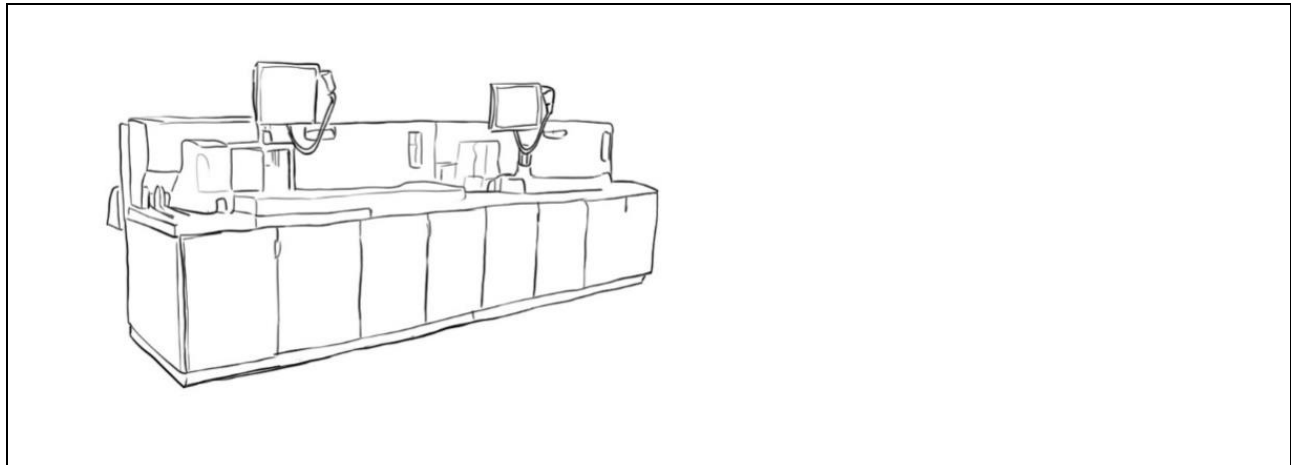
16. ALAT UJI IMUNOLOGI MULTIPARAMETER/ *IMMUNOASSAY ANALYZER/ MULTIPARAMETER IMMUNOLOGICAL TEST SYSTEM*

		
A	Tujuan Penggunaan	Analisis <i>immunoassay</i> digunakan untuk mengukur analit dalam cairan biologis seperti serum atau urin untuk tujuan medis dan penelitian. Pemeriksaan untuk tujuan medis diantaranya adalah pengujian gangguan tiroid,

		tes alergi, pengujian hormon endokrin, protein, penentuan virus, atau bakteri dan pemeriksaan tumor marker.
B	Deskripsi	<p><i>Immunoassay analyzer</i> digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur keberadaan atau konsentrasi makromolekul atau mikromolekul dalam serum melalui penggunaan antibodi atau antigen. Molekul yang dideteksi oleh <i>immunoassay</i> sering disebut sebagai “analit” dan dalam banyak kasus merupakan protein, meskipun dapat berupa jenis molekul lain, dengan ukuran dan jenis berbeda. Penganalisis ini biasanya mencakup autosampler, dispenser reagen, pencuci, dan sistem deteksi. Konfigurasi dan tingkat kecanggihan, serta opsi pengujian yang tersedia, sangat bervariasi.</p> <p>Pemakaian reagensia <i>in vitro</i> untuk pewarna biologi digunakan juga dalam <i>immunoassay</i>. Pewarna biologi merupakan larutan yang terdiri dari satu zat atau lebih yang dapat berupa zat kimia, senyawa organik, zat imunogenik dengan kadar yang telah ditentukan dalam pelarut tertentu dan dapat memberikan warna pada suatu bahan sehingga dapat digunakan untuk mewarnai melalui suatu mekanisme reaksi tertentu</p> <p>Untuk pemeriksaan imunologi diperlukan reagensia untuk pewarna biologi yang penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- <i>IgM Toxoplasma Reagent</i></li><li>- <i>IgG Toxoplasma Reagent</i></li><li>- <i>IgM CMV Reagent</i></li><li>- <i>IgG CMV Reagent</i></li><li>- <i>IgM Rubella Reagent</i></li><li>- <i>IgG Rubella Reagent</i></li><li>- <i>IgM Herpes Reagent</i></li><li>- <i>IgG herpes Reagent</i></li><li>- <i>CEA Reagent</i></li><li>- <i>CA 15-3 Reagent</i></li></ul>

		<ul style="list-style-type: none"><li>- CA 125 Reagent</li><li>- PSA Reagent</li><li>- TSH Reagent</li><li>- T3 Reagent</li><li>- T4 Reagent</li><li>- Reagen pewarna biologi lainnya sesuai kemampuan alat</li><li>- Consumable</li></ul>
C	Prinsip Penggunaan	Molekul ditambahkan ke dalam spesimen dan diukur melalui cahaya dari panjang gelombang tertentu. Setelah molekul terikat dengan spesimen, molekul tersebut akan memancarkan cahaya. Kemudian menunjukkan hasil yang dapat diukur. Cahaya ditangkap oleh detektor dan dianalisis oleh komputer. Dapat juga menggunakan metode enzim substrat, zat fluoresensi (baik zat alami atau pewarna), atau <i>ester acridinium</i> atau luminal.
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Dimensi (sekitar) : 600 x 750 x 1,000 mm</li><li>- Berat (sekitar) : 10-60 kg</li><li>- Consumable : Reagen (kartrid, tes strip), cuvet</li><li>- Umur produk : 5-7 tahun</li><li>- Masa simpan (Consumable): Reagen: 1-2 tahun</li></ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Semua personil yang bekerja di dalam laboratorium harus menggunakan sarung tangan dan jas laboratorium.</li><li>- Jas laboratorium harus mudah dibuka dan ditutup</li><li>- Semua sarung tangan, vial, pipet dan bagian lain yang bersentuhan dengan spesimen harus sekali pakai buang</li><li>- Dalam pemilihan alat perlu diperhatikan tentang penggunaan reagensia, apakah reagensia yang digunakan bersifat <i>universal (open system)</i> atau spesifik terhadap alat tersebut (<i>closed system</i>)</li></ul>
F	Kelas Risiko	B

17. ALAT UJI KIMIA KLINIK MULTIPARAMETER/ *CLINICAL CHEMISTRY ANALYZER/ MULTI PARAMETER CLINICAL CHEMISTRY TEST SYSTEM*



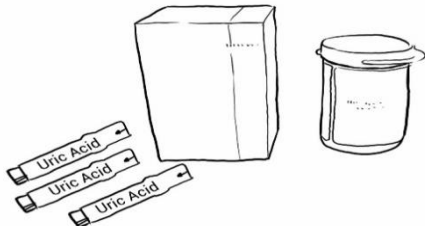
A	Tujuan Penggunaan	<p><i>Clinical Chemistry Analyzer</i> digunakan untuk menentukan konsentrasi pada, serum, plasma, atau urin, cairan serebrospinal, dan/atau cairan tubuh lainnya. Pemeriksaan dilakukan untuk menentukan kadar albumin, alkali fosfatase, aspartate transaminase, nitrogen urea darah, bilirubin, kalsium, kolesterol, kreatinin, glukosa, fosfor anorganik, protein, asam urat, C-Reactive Protein, creatine kinase dan analit lainnya. Auto Analyzers mengotomatisasi langkah analisis sampel berulang yang seharusnya dapat dilakukan secara manual oleh seorang teknisi. Dengan cara ini, sebuah autoanalyzer dapat menganalisis ratusan sampel setiap hari dengan satu teknis operasional.</p>
B	Deskripsi	<p><i>Clinical Chemistry Analyzer</i> dapat menjadi perangkat benchtop; sistem yang membutuhkan ruangan, digunakan untuk menentukan konsentrasi analit tertentu dalam sampel serum, plasma, urin, cairan serebrospinal, dan/atau cairan tubuh lainnya. Sampel dimasukkan ke dalam slot atau baki, dan pengujian diprogram melalui keypad atau pemindai kode. Reagen dapat disimpan dalam penganalisa, dan mungkin memerlukan pasokan air untuk mencuci bagian internal alat. Hasil pemeriksaan ditampilkan pada layar, dan ada porta untuk disambungkan ke pencetak dan/atau komputer.</p> <p>Untuk pemeriksaan Kimia Klinik diperlukan reagensia</p>



		<p>yang penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Reagen Protein</li><li>- Reagen Albumin</li><li>- Reagen Alkali Fosfatase</li><li>- <i>Aspartate Transaminase Reagent</i></li><li>- <i>Nitrogen Urea Reagent</i></li><li>- Reagen Bilirubin</li><li>- Reagen Kalsium</li><li>- Reagen Kolesterol</li><li>- Reagen Glukosa</li><li>- Reagen Asam Urat</li><li>- Reagen kreatinin</li><li>- <i>C-Reactive Protein Reagent (CRP)</i></li><li>- <i>Creatine Kinase Reagent</i></li><li>- Reagensia pemeriksaan lainnya sesuai kemampuan alat</li><li>- Bahan <i>test control</i> sesuai pemeriksaan (Pemantauan Mutu Internal)</li><li>- <i>Consumable</i> lainnya</li></ul>
C	Prinsip Penggunaan	<p>Pengujian kimia klinik dilakukan dengan pipet sampel sesuai ukuran yang ditentukan, kemudian dimasukkan ke dalam bejana reaksi, setelah digunakan pipet dan bejana reaksi dibilas. Selanjutnya reagen dimasukkan ke dalam bejana reaksi. Setelah sampel dan reagen homogen (jika perlu, lakukan inkubasi), kemudian lakukan pengukuran absorbansi secara kolorimetri. Pengukuran masih dalam bejana reaksi. Selanjutnya alat akan menghitung konsentrasi/kadar analit zat tersebut.</p>
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Dimensi (sekitar): Bervariasi</li><li>- Berat (sekitar): Bervariasi</li><li>- <i>Consumable</i>: Reagen, sampel sel</li><li>- Umur produk: 5-7 tahun</li><li>- Masa simpan (<i>consumable</i>): Reagen: 1-2 tahun</li></ul>


E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua personil yang bekerja di dalam laboratorium harus menggunakan sarung tangan dan jas laboratorium.</li> <li>- Jas laboratorium harus mudah dibuka dan ditutup</li> <li>- Semua sarung tangan, vial, pipet dan bagian lain yang bersentuhan dengan spesimen harus sekali pakai buang</li> <li>- Dalam pemilihan alat perlu diperhatikan tentang penggunaan reagensia, apakah reagensia yang digunakan bersifat <i>universal (open system)</i> atau spesifik terhadap alat tersebut (<i>closed system</i>)</li> </ul>
F	Kelas Risiko	C

18. ALAT UJI STRIP ASAM URAT/ REFILL STRIP ASAM URAT\*

		
A	Tujuan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk penentuan kuantitatif kadar asam urat dalam darah.</li> <li>- Untuk melakukan pemeriksaan asam urat.</li> </ul>
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berupa strip yang digunakan sekali pakai dengan memakai specimen darah kapiler, untuk memeriksa kadar asam urat darah sebagai penapisan.</li> <li>- Bila hasil abnormal sebaiknya dikonfirmasi dengan alat pemeriksaan semiotomatis atau alat otomatis.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap tes strip memiliki area tes yang mengandung reagen pendeteksi. Apabila area ini ditetesi darah, akan terjadi reaksi kimia dan area tes mengalami perubahan warna.</li> <li>- Alat pengukur membaca perubahan warna ini dan mengkonversi sinyal pengukuran menjadi hasil yang ditampilkan pada layar menggunakan data yang dimasukkan sebelumnya melalui strip kode.</li> </ul>


D	Spesifikasi	
	1) Material	Strip sekali pakai
	2) Usia produk (tahun)	± 1 sampai 2 tahun dari tanggal diproduksi.
	3) Kemasan	Pada umumnya dikemas dalam tabung botol plastik, dengan kemasan luar berupa dus.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> <li>- Sebelum digunakan di cek tanggal kedaluwarsa.</li> <li>- Dibuang pada tempat sampah infeksius.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

19. ALAT UJI STRIP GLUKOSA/ REFILL STRIP GLUKOSA\*

		
A	Tujuan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk penentuan kuantitatif kadar glukosa dalam darah.</li> <li>- Untuk melakukan pemeriksaan glukosa.</li> </ul>
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berupa strip yang digunakan sekali pakai dengan memakai specimen darah kapiler, untuk memeriksa kadar asam urat darah sebagai penapisan.</li> <li>- Bila hasil abnormal sebaiknya dikonfirmasi dengan alat pemeriksaan semiotomatis atau alat otomatis.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap tes strip memiliki area tes yang mengandung reagen pendeteksi. Apabila area ini ditetesi darah, akan terjadi reaksi kimia dan area tes mengalami perubahan warna.</li> <li>- Alat pengukur membaca perubahan warna ini</li> </ul>


		dan mengkonversi sinyal pengukuran menjadi hasil yang ditampilkan pada layar menggunakan data yang dimasukkan sebelumnya melalui strip kode.
D	Spesifikasi	
	1) Material	Strip sekali pakai.
	2) Usia produk (tahun)	± 1 sampai 2 tahun dari tanggal diproduksi.
	3) Kemasan	Pada umumnya dikemas dalam tabung botol plastik, dengan kemasan luar berupa dus.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> <li>- Sebelum digunakan dicek tanggal kedaluwarsa.</li> <li>- Dibuang pada tempat sampah infeksius.</li> <li>- Untuk mencegah interferensi karena maltose atau <i>metabolites extraneal (incodextrin)</i>, gunakan hanya glucose monitors dan test strips yang berarti <i>glucose-specific</i>.</li> <li>- Baca petunjuk penggunaan untuk menentukan metode yang digunakan.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	C

20. ALAT UJI STRIP HEMOGLOBIN DARAH/ REFILL STRIP HEMOGLOBIN DARAH\*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk melakukan pemeriksaan hemoglobin darah.
B	Deskripsi	- Berupa strip yang digunakan sekali pakai dengan


		<p>memakai specimen darah kapiler, untuk memeriksa kadar haemoglobin darah sebagai penapisan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bila hasil abnormal sebaiknya dikonfirmasi dengan alat pemeriksaan semiotomatis atau alat otomatis.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap tes strip memiliki area tes yang mengandung reagen pendeteksi. Apabila area ini ditetesi darah, akan terjadi reaksi kimia dan area tes mengalami perubahan warna.</li> <li>- Alat pengukur membaca perubahan warna ini dan mengkonversi sinyal pengukuran menjadi hasil yang ditampilkan pada layar menggunakan data yang dimasukkan sebelumnya melalui strip kode.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Strip sekali pakai.
	2) Kemasan	Pada umumnya dikemas dalam tabung botol plastik, dengan kemasan luar berupa dus.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> <li>- Sebelum digunakan dicek tanggal kedaluwarsa.</li> <li>- Dibuang pada tempat sampah infeksius.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

21. ALAT UJI STRIP KOLESTEROL/ REFILL STRIP KOLESTEROL\*


 <p>The illustration shows a cylindrical container labeled 'TEST STRIP Kolesterol' with several test strips inside. Below the container, there are several individual test strips and a small plastic tray.</p>		
A	Tujuan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk penentuan kuantitatif kolesterol dalam darah.</li> <li>- Untuk melakukan pemeriksaan kolesterol.</li> </ul>
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berupa strip yang digunakan sekali pakai dengan</li> </ul>

		<p>memakai specimen darah kapiler, untuk memeriksa kadar kolesterol darah sebagai penapisan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bila hasil abnormal sebaiknya dikonfirmasi dengan alat pemeriksaan semiotomatis atau alat otomatis.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap tes strip memiliki area tes yang mengandung reagen pendeteksi. Apabila area ini ditetesi darah, akan terjadi reaksi kimia dan area tes mengalami perubahan warna.</li> <li>- Alat pengukur membaca perubahan warna ini dan mengkonversi sinyal pengukuran menjadi hasil yang ditampilkan pada layar menggunakan data yang dimasukkan sebelumnya melalui kode strip.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Strip sekali pakai.
	2) Usia produk (tahun)	± 1 sampai 2 tahun dari tanggal diproduksi.
	3) Kemasan	Pada umumnya dikemas dalam tabung botol plastik, dengan kemasan luar berupa dus.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> <li>- Tidak direkomendasikan untuk digunakan oleh <i>haemophiliacs</i>.</li> <li>- Sebelum digunakan dicek terlebih dahulu tanggal kedaluwarsa.</li> <li>- Dibuang pada tempat sampah infeksius.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

22. ALKOHOL SWAB/ APUSAN ALKOHOL/ KAPAS ALKOHOL\*


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk membuat kondisi aseptis pada daerah yang akan dilakukan tindakan.
B	Deskripsi	Berupa kapas/tisu yang mengandung alkohol 70%, tertutup rapat dalam kemasan.
C	Prinsip Penggunaan	Apus daerah kulit yang akan dilakukan aseptis dengan menggunakan kapas alkohol.
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengandung alkohol 70%.</li> <li>- Tertutup rapat dalam kemasan.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> <li>- Bila terkontaminasi cairan tubuh pasien, dibuang di tempat sampah infeksius.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

23. ANUSKOP

		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan sebagai alat bantu pada pemeriksaan kelainan pada lubang anus.
B	Deskripsi	Anuskop adalah suatu alat yang berbentuk tabung panjang, digunakan sebagai alat bantu pemeriksaan kelainan pada lubang anus.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masukkan anuskop pada anus yang sebelumnya sudah dilumuri dengan pelumas/jelly.</li> </ul>

		- Amati secara langsung kondisi di dalam saluran anus/rektum.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i> , Plastik (penggunaan <i>single use</i> ).
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
E	Peringatan Penggunaan	- Digunakan dalam keadaan steril. - Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.
F	Kelas Risiko	A

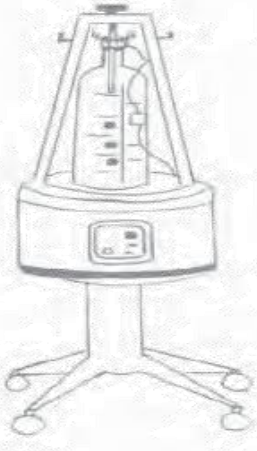
#### 24. APRON (CELEMEK)

		
A	Tujuan Penggunaan	Pelindung supaya baju tidak terkena cairan berbahaya, menjaga sterilisasi dan mencegah kontaminasi silang.
B	Deskripsi	Sebuah alat pelindung diri (APD) yang digunakan untuk melindungi tubuh dari risiko kontaminasi cairan.
C	Prinsip Penggunaan	Cuci tangan hingga bersih sebelum mengenakan apron. Tarik bagian apron yang memiliki lubang dari atas kepala hingga ke leher, kemudian tarik tali apron ke belakang punggung dan kencangkan. Buang apron setelah digunakan.
D	Spesifikasi	
	1) Material	Terbuat dari karet, plastik atau non woven.
E	Peringatan Penggunaan	- Digunakan dalam keadaan bersih. - Digunakan sekali pakai.



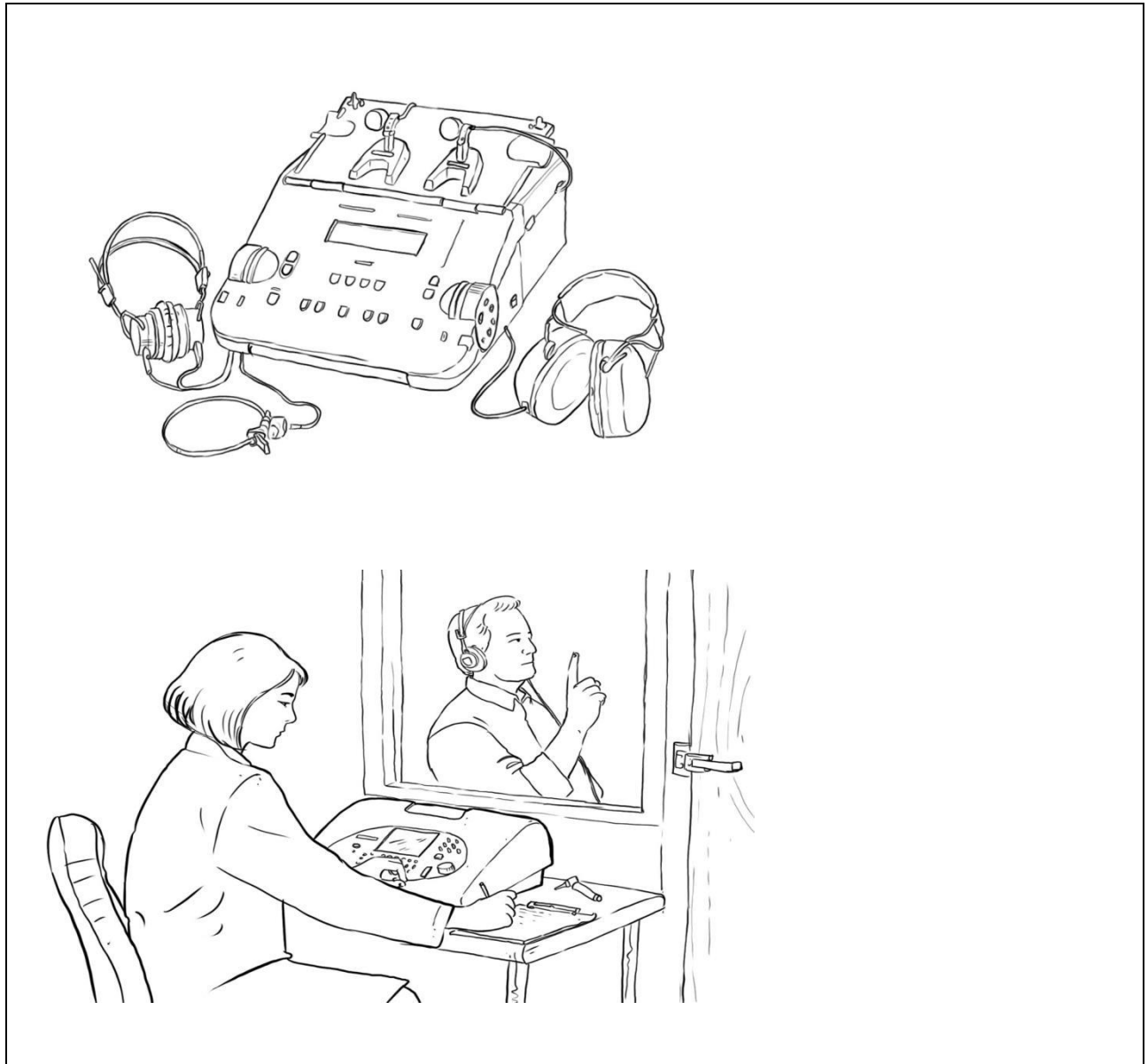
		- Apron harus selalu diganti saat ingin berpindah pasien.
F	Kelas Risiko	A

25. *ASPIRATOR*

											
A	Tujuan Penggunaan	Alat yang digunakan untuk menghilangkan material penginfeksi dari luka atau cairan dari jalur pernafasan pasien atau sistem penunjang respirasi, dengan menggunakan daya elektrik atau udara.									
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aspirator dapat digunakan selama proses bedah di dalam ruang operasi atau pada sisi tempat tidur pasien.</li> <li>- Aspirator bedah terdiri atas <i>line-powered vacuum pump</i>, <i>vacuum regulator</i> dan <i>gauge</i>, wadah pengumpul, dan penyaring bakteri yang bersifat opsional.</li> </ul>									
C	Prinsip Penggunaan	Cairan tubuh yang akan dikeluarkan dihisap oleh motor dan kipas penghisap, kemudian cairan dikeluarkan melalui selang penghisap yang terhubung dengan tabung dan filter.									
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dimensi: Bervariasi</li> <li>- Berat: Bervariasi</li> </ul> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 33%;">Jenis pemeriksaan</th> <th style="width: 33%;">Nilai penyimpangan diizinkan</th> <th style="width: 33%;">Nilai ambang batas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Daya hisap</td> <td>± 10%</td> <td>&lt;500 <math>\mu</math>A</td> </tr> <tr> <td>Arus bocor selungkup</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Jenis pemeriksaan	Nilai penyimpangan diizinkan	Nilai ambang batas	Daya hisap	± 10%	<500 $\mu$ A	Arus bocor selungkup		
Jenis pemeriksaan	Nilai penyimpangan diizinkan	Nilai ambang batas									
Daya hisap	± 10%	<500 $\mu$ A									
Arus bocor selungkup											

E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li><li>- Setelah selesai penggunaan, dilakukan pembersihan .</li></ul>
F	Kelas Risiko	B

## 26. AUDIOMETER

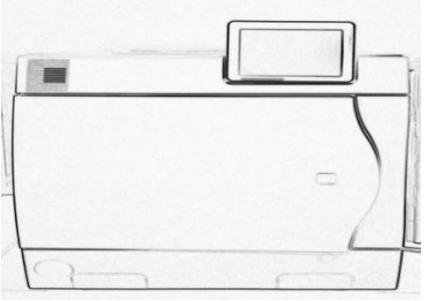


A	Tujuan Penggunaan	Alat elektroakustik yang menghasilkan bunyi uji dengan level terkontrol dan signal yang dimaksudkan untuk melakukan evaluasi pendengaran diagnostik dan membantu mendiagnosa kemungkinan adanya gangguan otologi.
B	Deskripsi	Audiometer biasanya terdiri atas perangkat keras yang tertanam yang terkoneksi ke sepasang <i>headphone</i> dan tombol feedback subjek uji, kadang-kadang dikontrol oleh PC standard. Sistem seperti ini juga dapat

		<p>digunakan dengan vibrator tulang, untuk menguji mekanisme pendengaran konduktif.</p>
C	<p>Prinsip Penggunaan</p>	<p>Bagian telinga manusia terdiri dari tiga bagian, yaitu telinga luar, tengah, dan dalam. Pemeriksaan audiometri bisa diandalkan untuk mendeteksi seseorang yang mengalami gangguan pendengaran sensorineural atau kerusakan saraf. Tidak hanya itu, gangguan pendengaran konduktif atau kerusakan pada gendang telinga juga bisa dideteksi. Terdapat beberapa bagian tes yang akan dilakukan selama pemeriksaan audiometri berlangsung.</p> <p>Pemeriksaan ini akan menguji pendengaran menggunakan suara paling lembut atau yang paling tidak terdengar untuk seseorang. Ketika pemeriksaan dilakukan, anda akan dipakaikan <i>earphone</i> dan mendengar berbagai macam suara yang diarahkan ke salah satu telinga pada satu waktu.</p> <p>Kerasnya suara diukur dengan satuan desibel (dB). Seseorang yang melakukan pemeriksaan akan diberikan suara bisikan dengan kekuatan 20 dB, musik keras sekitar 80-120 dB, dan mesin jet sekitar 180 dB. Lalu, akan diberikan nada suara yang diukur dalam satuan frekuensi (Hz). Telinga seseorang yang diperiksa akan diberikan nada bass rendah sekitar 50-60 Hz, kemudian nada tinggi sekitar 10.000 Hz atau lebih tinggi. Rentang pendengaran normal yang dimiliki seseorang, yaitu 250-8.000 Hz pada 25 dB atau bisa lebih rendah.</p> <p>Setelah itu, akan dilakukan tes pengenalan kata. Tes ini berfungsi untuk menilai kemampuan seseorang untuk memahami ucapan dari kebisingan latar belakang. Apabila pengenalan ucapan seseorang buruk, ucapan yang terdengar mungkin akan kacau. Tes pengenalan kata dapat membantu untuk memprediksi kegunaan alat bantu dengar yang digunakan.</p> <p>Tes timpanometri dilakukan untuk mendeteksi masalah, seperti penumpukan cairan/lilin, gendang telinga</p>


		<p>berlubang, kerusakan tulang pendengaran, atau tumor di telinga tengah. Lalu, tes refleksi akustik digunakan untuk mengevaluasi saraf kranial dan batang otak.</p> <p>Pemeriksaan audiometri dilakukan di ruangan yang tenang (untuk skrining) dan juga kedap suara (untuk diagnostik dengan gangguan pendengaran). <i>Earphone</i> akan dipakaikan di telinga anda dan anda akan diminta untuk duduk dengan tenang dan tidak berbicara. <i>Earphone</i> yang terhubung ke mesin akan mengeluarkan suara dan nada yang berbeda masuk ke telinga, serta suara tersebut masuk ke salah satu telinga.</p> <p>Ahli audiologi akan meminta anda untuk mengangkat tangan atau menunjukkan tanda lain yang mengatakan bahwa anda dapat mendengar suara. Contohnya, jika anda mendengar suara di telinga kanan, maka angkat tangan kanan. Begitu pun sebaliknya. Pada beberapa kesempatan, anda mungkin diminta untuk menekan tombol atau membuat tanda lain apabila telah mendengarkan suara.</p> <p>Ahli audiologi kemudian akan merekam setiap nada pada volume serendah mungkin yang dapat anda dengar. Sebelum atau setelah tes audiometri umum dijalankan, alat menyerupai garpu tala akan digunakan untuk melakukan tes Rinne dan Weber. Setiap tes dapat berfungsi untuk mengevaluasi potensi berbagai jenis gangguan pendengaran.</p>						
D	Spesifikasi	<table border="1" data-bbox="240 1804 1435 1978"> <thead> <tr> <th data-bbox="240 1804 841 1859">Jenis parameter</th> <th data-bbox="841 1804 1435 1859">Nilai ambang batas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="240 1859 841 1913">Frekuensi suara</td> <td data-bbox="841 1859 1435 1913">-</td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1913 841 1978">Arus bocor selungkup</td> <td data-bbox="841 1913 1435 1978">&lt;500 <math>\mu</math>A</td> </tr> </tbody> </table> <p data-bbox="240 1978 1435 2088">Nomor Standar Nasional Indonesia (SNI) : SNI 16-2635:1992, Alat bantu dengar</p>	Jenis parameter	Nilai ambang batas	Frekuensi suara	-	Arus bocor selungkup	<500 $\mu$ A
Jenis parameter	Nilai ambang batas							
Frekuensi suara	-							
Arus bocor selungkup	<500 $\mu$ A							
E	Peringatan Penggunaan	Tidak bisa digunakan pada anak karena diperlukan kerjasama pasien						
F	Kelas Risiko	B						

27. AUTOKLAF (STERILISATOR UAP BERTEKANAN TINGGI, *AUTOCLAVE*)

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mensterilkan instrumen/alat medis dengan suhu tinggi yaitu suhu 120°C – 140°C.
B	Deskripsi	Alat yang digunakan untuk mensterilkan alat/instrumen dengan menggunakan uap bertekanan tinggi. Kesterilan instrumen dapat ditandai dengan menggunakan indikator kimia yang dapat berubah warna bila sudah diproses.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat medis yang akan disterilkan adalah yang terbuat dari logam atau bahan lain yang tahan panas dan tekanan tinggi.</li> <li>- Suhu yang digunakan rata-rata 121°C, untuk membunuh endospora, dengan lama waktu sterilisasi minimal 15 menit.</li> <li>- Perhatikan indikator yang terdapat pada autoclave untuk memutuskan lama waktu sterilisasi dan pencapaian suhu dan tekanan pada saat sterilisasi.</li> <li>- Media untuk sterilisasi adalah aqua destilasi dalam jumlah yang cukup, untuk menghindari terbentuknya kerak dan karat.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Dimensions Ø x L (mm)	(254 - 384) x (476 - 758)
	2) Kapasitas (L)	24 - 85
	3) Jumlah laci	2 - 4
	4) Suhu operasional (° C)	120 - 140
	5) Berat (kg)	38 - 180
	6) Voltase	208/230/400/440/480 Volts

		50/60 Hz
	7) Daya (kW)	2,2 - 9
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Tidak untuk mensterilkan alat dari bahan plastik.</li> <li>- Aqua destilata harus dalam jumlah cukup untuk menghindari dampak suhu dan tekanan yang tinggi terhadap risiko kerusakan alat.</li> <li>- Waktu untuk sterilisasi disesuaikan dengan kebutuhan.</li> <li>- Aliran listrik yang tidak stabil dapat merusak alat dan mengurangi hasil sterilisasi, sehingga alat harus menggunakan stabilizer.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

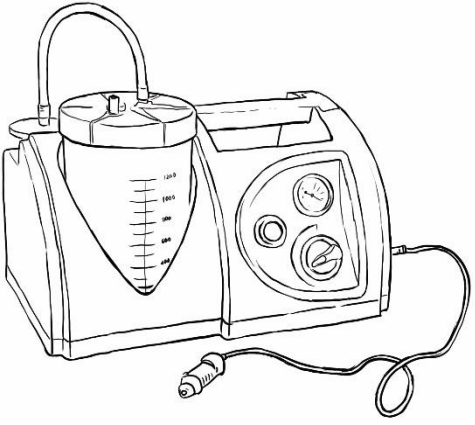
28. *AUTOMATIC SPHYGMANOMETER (NON INVASIVE)*

		
A	Tujuan Penggunaan	Alat yang digunakan untuk mengukur dan menampilkan tekanan darah arteri pasien.
B	Deskripsi	<i>Automatic sphygmomanometer</i> termasuk kontrol dan tampilan, dan juga manset, probe, dan sensor yang memungkinkan pengukuran beberapa parameter secara bersamaan.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kenakan manset dengan jarak tepi bawah 2 ~ 3 cm di atas siku, posisikan selang udara di lengan dalam.</li> <li>- Duduklah tegak, pertahankan posisi tengah manset dan jantung pada level yang sama.</li> <li>- Duduk diam selama 5 menit lalu tekan tombol ON/OFF untuk memulai pengukuran.</li> </ul>
D	Spesifikasi	

Jenis parameter	Nilai
Tekanan maksimum yang diperoleh dalam kondisi normal (pada moda neonatal)	≤10 mmHg (20 kPa)
Tekanan maksimum yang diperoleh dalam kondisi normal (pada moda neonatal) pada moda selain moda neonatal	≤300 mmHg (40 kPa)
Batas perubahan kesalahan secara laboratoris untuk hasil pengukuran	<3 mmHg (0,4 kPa)
Tekanan pemompaan cuff (moda neonatal)	>5 mmHg (0,7 kPa)
Tekanan pemompaan cuff (moda selain moda neonatal)	>15 mmHg (2,0 kPa)
Tekanan pengempisan cuff (moda neonatal)	≤5 mmHg (0,7 kPa)
Tekanan pengempisan cuff (moda selain moda neonatal)	≤15 mmHg (2,0 kPa)
Indikasi tekanan darah nominal (tekanan diastolik) pada moda neonatal	20 mmHg (2,7 kPa) - 60 mmHg (8,0 kPa)
Indikasi tekanan darah nominal (tekanan diastolik) pada moda selain moda neonatal	40 mmHg (5,3 kPa) - 130 mmHg (17,3 kPa)
Indikasi tekanan darah otomatis (tekanan sistolik) pada moda neonatal	40 mmHg (5,3 kPa) - 110 mmHg (14,7 kPa)
Indikasi tekanan darah otomatis (tekanan sistolik) pada moda selain moda neonatal	60 mmHg (8,0 kPa) - 230 mmHg (30,7 kPa)
E Peringatan Penggunaan	- Hindari mandi, minum alkohol atau kafein, merokok, berolahraga, dan makan minimal selama 30 menit sebelum melakukan pengukuran.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beristirahatlah minimal selama 5 menit sebelum melakukan pengukuran.</li> <li>- Lepas pakaian ketat atau tebal dari lengan saat melakukan pengukuran.</li> <li>- Tetap diam dan jangan berbicara selagi melakukan pengukuran.</li> <li>- Hanya gunakan manset lengan pada orang dengan ukuran lingkaran lengan berada dalam rentang manset yang ditentukan.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

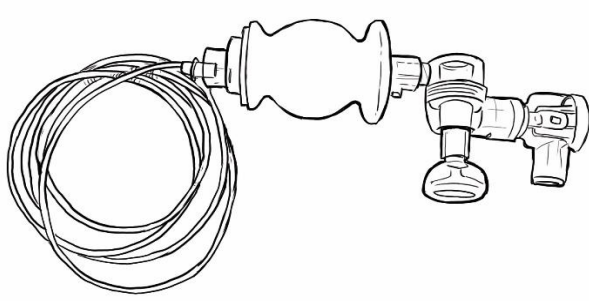
29. *BABY SUCTION PUMP PORTABLE*

		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan untuk menghilangkan sekret, benda asing, <i>debris</i> atau bahan biologis lain yang berasal dari luka atau cairan dari saluran pernapasan atau sistem penunjang (misal ETT) pernapasan pasien.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perangkat <i>portabel</i> dengan sumber daya listrik (AC), digunakan untuk menghilangkan sekret, benda asing, <i>debris</i> atau bahan biologis lain yang berasal dari luka atau cairan dari saluran pernapasan atau sistem penunjang (misal ETT) pernapasan pasien.</li> <li>- Alat ini dapat juga digunakan selama operasi di ruang operasi atau di samping tempat tidur pasien.</li> <li>- Alat ini dapat mencakup filter mikroba.</li> </ul>




C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bekerja dengan bantuan sebuah motor listrik satu tegangan yaitu 220 - 240V, 145 rpm dan 50 - 60 Hz.</li> <li>- Pada alat kesehatan ini terdapat 2 penghisap yaitu jenis <i>centrifugal rotary</i> dan membran.</li> <li>- Untuk penghisap <i>centrifugal rotary</i> ini terdiri dari beberapa kipas dan dihubungkan dengan motor, sedangkan untuk yang jenis membran ini terdiri dari stang kedudukan, karet membran, katup hisap, dan katup tekan.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Tabung silinder terbuat dari material yang tahan panas.
	2) Tekanan	Skala 0 - 800 mmHg
	3) Tegangan dan frekuensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tegangan : 220 - 240 V,</li> <li>- Frekuensi : 50 - 60 Hz</li> </ul>
	4) <i>Medium vacuum</i>	55 kPa/-413 mmHg ( <i>Tolerance +/- 10%</i> )
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selang dan perangkat yang bersentuhan langsung dengan pasien digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Memerlukan kalibrasi.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

30. BAG VALVE MASK DENGAN PEEP UNTUK NEONATUS (BALON SUNGKUP DENGAN KATUP PEEP)

		
A	Tujuan	Alat kesehatan yang memiliki fungsi untuk

	Penggunaan	membantu memperlancar pernapasan secara manual.
B	Deskripsi	Alat yang digunakan untuk : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperbaiki fungsi ventilasi dengan cara memberikan pernapasan kepada pasien untuk memberikan kebutuhan oksigen.</li> <li>- Menjamin adanya pertukaran oksigen dan karbondioksida yang terjadi dalam paru-paru secara normal, sehingga pernapasan bisa kembali normal.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat ini terdiri dari balon mengembang sendiri yang berfungsi memompa oksigen, dilengkapi dengan katup pengaman saat pemberian tekanan PIP disertai dengan katup PEEP yang dipasang secara terpisah.</li> <li>- Alat dapat digunakan dengan masker yang berfungsi menutup mulut dan hidung.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Bahan PVC, silikon
	2) Ukuran sungkup	00 : untuk bayi prematur atau bayi dengan berat badan kurang dari 2500 gram 0 : untuk bayi baru lahir 1 : untuk infant
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat digunakan dalam keadaan bersih dan steril.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Penggunaan oleh tenaga medis yang terlatih.</li> <li>- Uji alat terlebih dahulu sebelum digunakan pada pasien.</li> <li>- Pastikan saat pemberian oksigen tidak ada sumber api di sekitar.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

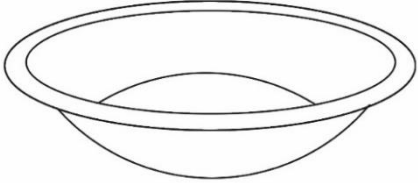
31. BAHAN CETAK/ *IMPRESSION MATERIAL*

		
A	Tujuan Penggunaan	Membuat cetakan gigi
B	Deskripsi	<i>Impression material</i> adalah alat terdiri dari bahan seperti alginat atau <i>polysulfide</i> dimaksudkan untuk ditempatkan pada <i>tray impresi</i> yang dibentuk sebelumnya dan digunakan untuk mereproduksi struktur gigi pasien dan gusi. Alat ini dimaksudkan untuk memberikan model untuk studi dan untuk produksi perangkat prostetik restorasi, seperti <i>inlays</i> emas dan gigi palsu.
C	Prinsip Penggunaan	<p>Pengaplikasian:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Aduk bubuk sampai tersebar merata</li><li>- Rasio pencampuran bubuk dengan air (10g : 22 ml)</li><li>- Waktu pencampuran 30-45 detik</li><li>- Total waktu pengerjaan lebih dari 1,5 menit</li><li>- Total waktu pengaturan 2,5-3 menit</li><li>- Diukur dengan air bersuhu ruangan pada 23°C</li></ul> <p>Pencampuran:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Campurkan kedua komponen bersama dengan hati-hati dan menyeluruh selama 30 detik hingga diperoleh campuran yang halus dan homogen.</li><li>- Isi nampan segera dan gunakan jari yang dibasahi untuk menghaluskannya.</li><li>- Pastikan bahwa pasien telah berkumur dengan air hangat.</li></ul> <p>Pengambilan cetakan:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Dalam 1 menit setelah pencampuran, masukkan nampan berisi cetakan ke dalam mulut pasien, berikan tekanan lembut.</li></ul>

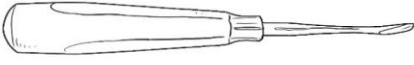
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Biarkan bahan cetakan diaplikasikan ke dalam mulut selama 1-2 menit.</li> <li>- Ambil nampan dari mulut dengan gerakan cepat.</li> <li>- Bilas nampan dengan air dingin untuk menghilangkan air liur dan residu.</li> <li>- Hapus kelebihan air, tetapi biarkan permukaannya lembab. Jangan sampai kering</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Alginate, polysulfide</i>
	2) Fisik	
	- Komposisi	Sampai dengan 100%
	- pH	Campuran awal alginat berwarna biasanya bersifat basa, dengan pH mendekati 11 yang menurun mendekati netral saat diatur
	- Viskositas cairan	
	- Ukuran partikel serbuk	
	3) <i>Performance</i>	
	- Kecepatan reaksi	Waktu pengerasan
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jangan gunakan produk yang kedaluwarsa.</li> <li>- Hilangkan residu sepenuhnya.</li> <li>- Jangan telan bahan cetakan. Jika masalah terjadi atau terus berlangsung, dapatkan perawatan medis.</li> <li>- Hindari sentuhan dengan mata. Jika tersentuh pada mata, segera bilas mata dengan tetes mata atau air. Jika masalah terjadi atau terus berlangsung, dapatkan perawatan medis.</li> <li>- Biasanya produk tidak menyebabkan alergi. Namun, dalam kasus orang yang sensitif, jangan digunakan.</li> <li>- Kontak produk dengan belerang, aluminium klorida, atau senyawa nitrogen (termasuk tali dan bahan cetakan polisulfida yang mengandung besi fosfat)</li> </ul>

		memengaruhi pengerasan bahan cetakan silikon. Hilangkan residu sepenuhnya dan bilas mulut sebelum pembuatan cetakan. Jangan gunakan sarung tangan lateks selama pembuatan cetakan
F	Kelas Risiko	B

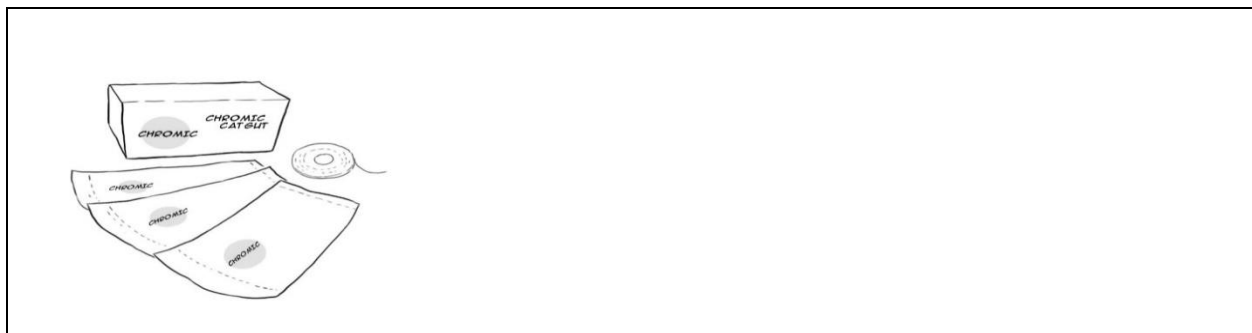
### 32. BASKOM TEMPAT PLASENTA

		
A	Tujuan Penggunaan	Menampung sementara plasenta segera setelah dilahirkan.
B	Deskripsi	Alat bantu untuk menampung plasenta sementara segera setelah dilahirkan.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Segera setelah bayi lahir, baskom diletakkan di depan vulva untuk menampung darah (pada persalinan per vaginam), di antara paha (pada seksio sesarea).</li> <li>- Segera setelah plasenta dilahirkan, plasenta diletakkan ke dalam baskom.</li> <li>- Baskom berisi plasenta disingkirkan dari depan vulva/paha. Penanganan persalinan dilanjutkan.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ukuran	Diameter sekitar 15 - 20 cm, kedalaman sekitar 7 - 10 cm.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT) pada persalinan per vaginam, steril pada seksio sesarea.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

33. BEIN LURUS BESAR DAN KECIL (*BEIN ROOT ELEVATOR*)

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk memisahkan gigi atau akar gigi dengan jaringan penyangganya, sehingga elemen gigi tersebut dapat diangkat atau dicabut.
B	Deskripsi	Instrumen gigi dengan bagian ujung berbentuk pipih, lancip dengan bagian belakang berbentuk bulat panjang sebagai pegangan.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ujung yang pipih diletakkan di antara gigi dengan jaringan penyangganya.</li> <li>- Lakukan sedikit penekanan disertai dengan gerakan rotasi, untuk mengangkat jaringan gigi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Hati-hati dalam penggunaan karena dapat melukai jaringan mukosa/jaringan sekitarnya.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

34. BENANG CHROMIC CATGUT/ BENANG BEDAH GUT YANG DAPAT DISERAP



A	Tujuan Penggunaan	Untuk menjahit luka atau menyatukan jaringan dengan benang yang dapat didegradasi oleh enzim proteolitik.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Benang yang dapat diserap dan steril yang dibuat dari lapisan jaringan ikat serosal daging sapi (<i>bovine</i>) atau jaringan fibrosa submukosa dari usus domba (<i>ovine</i>), dan dimaksudkan untuk digunakan dalam merapatkan jaringan lunak.</li> <li>- <i>Chromic catgut</i> tahan lebih lama dalam proses degradasi dibanding <i>plain catgut</i>.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ambil benang bedah dari kantong pelindung dan di tempat yang steril menggunakan prosedur aseptik.</li> <li>- Menandai lokasi di mana akan dilakukan penjahitan jaringan.</li> <li>- Infiltrasi anestesi lokal pada <i>entry</i> dan titik keluar.</li> <li>- Tusukan yang dibuat di daerah jarum lurus distal dimasukkan melalui tusukan ke kedalaman yang diperlukan dan maju di sepanjang lokasi sebelum ditandai untuk setiap penempatan jahitan keluar kulit di area yang diinginkan.</li> <li>- Jarum lurus distal keluar melalui daerah sebelum ditandai dan kemudian jarum dapat memotong meninggalkan sebagian kecil dari jahitan terbuka.</li> <li>- Ketegangan diterapkan pada jahitan untuk mencapai lift dan volume yang diinginkan.</li> <li>- Potong ujung distal dari jahitan.</li> <li>- Ulangi untuk setiap jahitan yang ditanamkan.</li> </ul>
D	Spesifikasi  Syarat Mutu 1. Ukuran:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Panjang Panjang benang operasi tidak kurang dari 95% panjang yang dinyatakan pada label. Panjang tidak kurang dari 40 cm dan tidak lebih dari 350 cm</li> <li>- Diameter Nilai rata-rata pengukuran yang dilakukan pada benang yang</li> </ul>

digunakan dalam pengujian dan tidak kurang dari dua pertiga panjang nilai pengukuran yang dilakukan pada tiap benang, harus berada dalam batas nilai yang tertera pada kolom A dan B Tabel I, Untuk ukuran yang bersesuaian, dan tidak boleh ada ukuran yang kurang dari nilai yang tertera pada kolom A atau yang lebih dari nilai yang tertera pada kolom B dari tabel tersebut.

Tabel I  
Diameter Benang dan Beban Putus Minimum

No Ukuran (Ukuran Nominal)	Diameter (mm)				Beban Putus Minimum, N			
	A		B		Benang Linen		Benang Tanserap lainnya	
	min	Max	min	max	C	D	C	D
0,05	0,005	0,009	0,003	0,012	-	-	0,01	-
0,1	0,010	0,019	0,005	0,025	-	-	0,03	-
0,15	0,015	0,019	0,012	0,025	-	-	0,06	0,01
0,2	0,020	0,029	0,015	0,035	-	-	0,1	-
0,3	0,030	0,039	0,025	0,045	-	-	0,35	0,06
0,4	0,040	0,049	0,035	0,060	-	-	0,60	0,15
0,5	0,050	0,069	0,045	0,085	-	-	1,0	0,35
0,7	0,070	0,099	0,060	0,125	1,0	0,3	1,5	0,60
1	0,100	0,149	0,085	0,175	2,5	0,6	3,0	1,0
1,5	0,150	0,199	0,125	0,225	5,0	1,0	5,0	1,5
2	0,200	0,249	0,175	0,275	8,0	2,5	9,0	3,0
2,5	0,250	0,299	0,225	0,325	9,0	5,0	13,0	5,0
3	0,300	0,349	0,275	0,375	11,0	8,0	15,0	9,0
3,5	0,350	0,399	0,325	0,450	15,0	9,0	22,0	13,0
4	0,400	0,499	0,375	0,550	18,0	11,0	27,0	15,0
5	0,500	0,599	0,450	0,650	26,0	15,0	35,0	22,0
6	0,600	0,699	0,550	0,750	37,0	18,0	50,0	27,0
7	0,700	0,799	0,650	0,850	50,0	26,0	62,0	35,0
8	0,800	0,899	0,750	0,950	65,0	37,0	73,0	50,0

Catatan:

Konversi antara Nomor Benang dengan Nomor Ukuran dapat dilihat pada lampiran



## 2. Sifat Mekanis

### - Beban Putus Minimum

Benang yang digunakan dalam pengujian harus memiliki beban putus tidak kurang dari nilai yang tertera dalam kolom C Tabel I, untuk tipe bahan dan ukuran yang bersesuaian, dan tidak boleh ada benang yang memiliki nilai beban putus sama atau kurang dari nilai yang tertera pada kolom D Tabel I untuk tipe bahan dan ukuran yang bersesuaian.

### - Kekuatan Cantelan Jarum

Jika disajikan dengan jarum yang dicantelkan nilai rata-rata pengukuran yang dilakukan pada benang yang digunakan dalam pengujian, dan nilai setiap pengukuran benang harus memenuhi nilai yang tertera dalam Tabel II, untuk ukuran yang berkesesuaian. Jika tidak lebih dari satu nilai tiap benang kurang dari angka kesesuaian dalam Tabel II, ulangi pengujian dengan 10 benang operasi tambahan. Pencantelan jarum dinyatakan lulus uji, jika tidak ada satu benang pun dari sepuluh nilai terdapat dibawah nilai tiap benang bagi ukuran yang berkesesuaian.

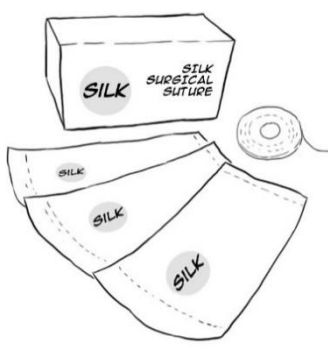
Tabel II

Kekuatan Cantelan Jarum

Nomor Ukuran (Ukuran Nominal)	Beban Putusan Cantelan Jarum	
	Nilai Rata-Rata	Nilai Tiap Benang
0,4	0,50	0,25
0,5	0,80	0,40
0,7	1,7	0,80
1	2,3	1,1
1,5	4,5	2,3
2	6,8	3,4
2,5	9,0	4,5
3	11,0	4,5
3,5	15,0	4,5
4	18,0	6,0
5	18,0	7,0

	3. Sterilitas	Benang Operasi tensesap sekali pakai harus memenuhi uji sterilisasi yang tertera pada SNI 16-0212-1987, Farmakope Indonesia.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan hanya dalam keadaan steril.</li> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> <li>- Untuk penggunaan kulit dan fasia menggunakan jarum <i>cutting</i> (segitiga).</li> <li>- Untuk jaringan selain kulit gunakan jarum bulat paper.</li> <li>- Jangan digunakan jika kemasan terbuka atau rusak.</li> <li>- Jangan digunakan jika sudah kedaluwarsa.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	C

35. BENANG SILK (*NATURAL NON ABSORBABLE SILK SURGICAL SUTURE*)/  
BENANG BEDAH SUTRA ALAMI NON ABSORBABLE

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menjahit luka atau menyatukan jaringan tubuh.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Benang steril, tidak diserap, <i>multifilament</i>, fleksibel, terdiri dari protein yang disebut serat organik.</li> <li>- Protein ini berasal dari spesies <i>Bombyx mori</i> (<i>B. mori</i>) dari keluarga <i>Bombycidae</i>. Benang bedah sutra alami tidak diserap diindikasikan untuk digunakan dalam perapatan jaringan lunak.</li> <li>- Benang bedah <i>silk</i> alami tidak diserap mungkin dikepang atau memutar, dapat dilapisi atau tidak dilapisi, dan dapat diwarnai</li> </ul>

		atau dicelup dengan warna aditif terdaftar.																																									
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merupakan alat steril sekali pakai yang dipakai bersamaan dengan jarum yang sesuai.</li> <li>- Setelah disatukan, jarum dipegang dengan menggunakan <i>needle holder</i>.</li> <li>- Jarum tersebut kemudian ditusukkan ke dalam jaringan pada sudut 90° dan dikeluarkan pada sisi di seberang luka.</li> <li>- Setelah itu, atur panjang benang yang tersisa dan akhiri dengan membuat simpul yang diletakkan pada salah satu sisi luka.</li> </ul>																																									
D	Spesifikasi	<p>Syarat Mutu</p> <p>1. Ukuran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Panjang Panjang benang operasi tidak kurang dari 95% panjang yang dinyatakan pada label. Panjang tidak kurang dari 40cm dan tidak lebih dari 350cm</li> <li>- Diameter Nilai rata-rata pengukuran yang dilakukan pada benang yang digunakan dalam pengujian dan tidak kurang dari dua pertiga panjang nilai pengukuran yang dilakukan pada tiap benang, harus berada dalam batas nilai yang tertera pada kolom A dan B Tabel I, Untuk ukuran yang bersesuaian, dan tidak boleh ada ukuran yang kurang dari nilai yang tertera pada kolom A atau yang lebih dari nilai yang tertera pada kolom B dari tabel tersebut.</li> </ul> <p>Tabel I Diameter Benang dan Beban Putus Minimum</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th rowspan="3">No Ukuran (Ukuran Nominal)</th> <th colspan="4">Diameter (mm)</th> <th colspan="4">Beban Putus Minimum, N</th> </tr> <tr> <th colspan="2">A</th> <th colspan="2">B</th> <th colspan="2">Benang Linen</th> <th colspan="2">Benang Tanserap Lainnya</th> </tr> <tr> <th>min</th> <th>max</th> <th>min</th> <th>max</th> <th>C</th> <th>D</th> <th>C</th> <th>D</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>0,05</td> <td>0,005</td> <td>0,009</td> <td>0,003</td> <td>0,012</td> <td>-</td> <td>-</td> <td>0,01</td> <td>-</td> </tr> </tbody> </table>								No Ukuran (Ukuran Nominal)	Diameter (mm)				Beban Putus Minimum, N				A		B		Benang Linen		Benang Tanserap Lainnya		min	max	min	max	C	D	C	D	0,05	0,005	0,009	0,003	0,012	-	-	0,01	-
No Ukuran (Ukuran Nominal)	Diameter (mm)				Beban Putus Minimum, N																																						
	A		B		Benang Linen		Benang Tanserap Lainnya																																				
	min	max	min	max	C	D	C	D																																			
0,05	0,005	0,009	0,003	0,012	-	-	0,01	-																																			

0,1	0,010	0,019	0,005	0,025	-	-	0,03	-
0,15	0,015	0,019	0,012	0,025	-	-	0,06	0,01
0,2	0,020	0,029	0,015	0,035	-	-	0,1	-
0,3	0,030	0,039	0,025	0,045	-	-	0,35	0,06
0,4	0,040	0,049	0,035	0,060	-	-	0,60	0,15
0,5	0,050	0,069	0,045	0,085	-	-	1,0	0,35
0,7	0,070	0,099	0,060	0,125	1,0	0,3	1,5	0,60
1	0,100	0,149	0,085	0,175	2,5	0,6	3,0	1,0
1,5	0,150	0,199	0,125	0,225	5,0	1,0	5,0	1,5
2	0,200	0,249	0,175	0,275	8,0	2,5	9,0	3,0
2,5	0,250	0,299	0,225	0,325	9,0	5,0	13,0	5,0
3	0,300	0,349	0,275	0,375	11,0	8,0	15,0	9,0
3,5	0,350	0,399	0,325	0,450	15,0	9,0	22,0	13,0
4	0,400	0,499	0,375	0,550	18,0	11,0	27,0	15,0
5	0,500	0,599	0,450	0,650	26,0	15,0	35,0	22,0
6	0,600	0,699	0,550	0,750	37,0	18,0	50,0	27,0
7	0,700	0,799	0,650	0,850	50,0	26,0	62,0	35,0
8	0,800	0,899	0,750	0,950	65,0	37,0	73,0	50,0

Catatan

Konversi antara Nomor Benang dengan Nomor Ukuran dapat dilihat pada lampiran

2. Sifat Mekanis

- Beban Putus Minimum

Benang yang digunakan dalam pengujian harus memiliki beban putus tidak kurang dari nilai yang tertera dalam kolom C Tabel I, untuk tipe bahan dan ukuran yang bersesuaian, dan tidak boleh ada benang yang memiliki nilai beban putus sama atau kurang dari nilai yang tertera pada kolom D Tabel I untuk tipe bahan dan ukuran yang bersesuaian.

- Kekuatan Cantelan Jarum

Jika disajikan dengan jarum yang dicantelkan nilai rata-rata pengukuran yang dilakukan pada benang yang digunakan dalam pengujian, dan nilai setiap pengukuran benang harus memenuhi nilai yang tertera dalam Tabel II, untuk ukuran yang bersesuaian.

Jika tidak lebih dari satu nilai tiap benang kurang dari angka

kesesuaian dalam Tabel II, ulangi pengujian dengan 10 benang operasi tambahan. Pencantelan jarum dinyatakan lulus uji, jika tidak ada satu benang pun dari sepuluh nilai terdapat dibawah nilai tiap benang bagi ukuran yang berkesesuaian.

Tabel II

Kekuatan Cantelan Jarum

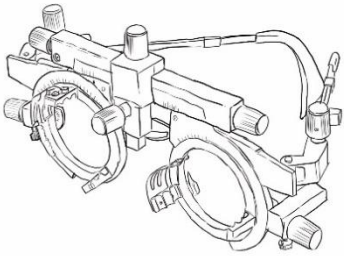
Nomor Nominal)	Ukuran (Ukuran	Beban Putusan Cantelan Jarum	
		Nilai Rata-Rata	Nilai Tiap Benang
0,4		0,50	0,25
0,5		0,80	0,40
0,7		1,7	0,80
1		2,3	1,1
1,5		4,5	2,3
2		6,8	3,4
2,5		9,0	4,5
3		11,0	4,5
3,5		15,0	4,5
4		18,0	6,0
5		18,0	7,0

3. Sterilitas

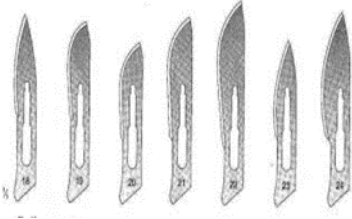
Benang Operasi tanserap sekali pakai harus memenuhi uji sterilisasi yang tertera pada SNI 16-0212-1987, Farmakope Indonesia

E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan hanya dalam keadaan steril.</li> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> <li>- Jangan digunakan jika kemasan terbuka atau rusak.</li> <li>- Jangan digunakan jika sudah kedaluwarsa.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	C

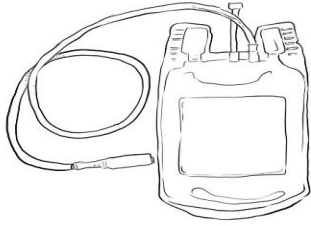
36. BINGKAI UJI-COBA UNTUK PEMERIKSAAN REFRAKSI (*TRIAL FRAME*)

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk pemeriksaan refraksi.
B	Deskripsi	Bingkai uji coba ( <i>Trial frame</i> ) untuk pemeriksaan refraksi merupakan suatu alat yang berbentuk kacamata digunakan sebagai alat bantu pemeriksaan tajam penglihatan ( <i>visus</i> ).
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengukur jarak pupil dengan menggunakan <i>penlight</i>.</li> <li>- Sesuaikan ukuran pada <i>trial frame</i>.</li> <li>- Memasang okluder pada salah satu mata yang tidak diperiksa.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i> , plastik, aluminium.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Jarak pemeriksaan 5 atau 6 m dari optotipe Snellen.</li> <li>- Penggunaan tidak dianjurkan untuk yang berkondisi mata merah (ditakutkan menjadi media penyebaran infeksi seperti pada kasus konjungtivitis virus).</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

37. BISTURI (MATA PISAU BEDAH)

		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan untuk proses insisi pada pembedahan.
B	Deskripsi	Merupakan mata pisau <i>disposable</i> yang ditempelkan ke gagang skalpel untuk digunakan dalam proses pembedahan.
C	Prinsip Penggunaan	Mata pisau disatukan dengan gagang skalpel sebelum digunakan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan sterilitas.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel carbonized.</i>
	2) Ukuran	Terdiri dari 2 digit, digit pertama menunjukkan keterangan lubang gagang skalpel, digit kedua menunjukkan bentuk dari mata pisau. Nomor bisturi mulai dari 10-36.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tidak perlu disterilisasi sebelum digunakan karena sudah dikemas dalam kemasan steril, dan</li><li>- Tidak diperkenankan dipakai 2 kali karena merupakan barang <i>disposable</i>.</li></ul>
F	Kelas Risiko	A

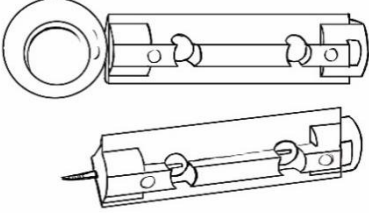
38. BLOOD BAG

		
A	Tujuan Penggunaan	Penampung darah dan produk darah pendonor.
B	Deskripsi	adalah sebuah alat yang dimaksudkan untuk tujuan medis yang merupakan kantong plastik kosong atau botol plastik atau kaca yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, atau mentransfer komponen darah dan darah untuk diproses lebih lanjut.
C	Prinsip Penggunaan	Menampung darah dari pendonor untuk di simpan dalam kulkas darah/ <i>blood bank</i> . Bersifat steril dan tersedia dalam berbagai ukuran. Dilengkapi label untuk mencatat spesifikasi darah yang di tampung di dalamnya.
D	Spesifikasi	
	1) Material	PC, kaca, biokompatibel
	2) Fisik	
	- Kemasan	Bebas dari kerusakan fisik
	- Kontaminasi partikel	Jumlah partikel >90
	- <i>Tensile strength</i>	Tidak rusak pada 15 N selama 15 detik
	- Kebocoran	Tidak terdapat kebocoran
	3) Biologi	
	- Sterilitas	Steril
- Endotoksin	Tidak >0,5 EU/mL	
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jangan gunakan kantung darah yang sudah expired</li> <li>- Periksa terlebih dahulu kantung darah sebelum</li> </ul>




		digunakan - Pastikan kantung darah tidak bocor, rusak, dan kusam
F	Kelas Risiko	B

39. *BLOOD LANCET\**

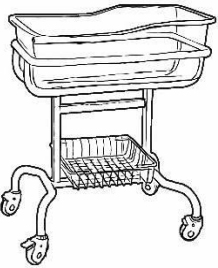
		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan untuk mengambil sampel darah yaitu melalui tusukan/sayatan kecil untuk mengambil setetes darah dalam rangka tujuan diagnostik.
B	Deskripsi	Alat ini merupakan alat kesehatan yang digunakan bersamaan dengan <i>lancing device</i> (alat lanset/ <i>pen lancet</i> ) untuk mengambil sampel darah (setetes darah) melalui tusukan kecil.
C	Prinsip Penggunaan	Digunakan dengan <i>lancing device</i> . Untuk beberapa lanset dapat digunakan tanpa <i>lancing device</i> .
D	Spesifikasi	Jarum kondisi steril dan tajam.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya untuk sekali pakai.</li> <li>- Kesterilan dan kebersihan harus terjaga (kemasan dibuka hanya ketika akan digunakan).</li> <li>- Dibuang sesuai dengan peraturan yang berlaku.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

40. BLOOD TRANSFUSION SET

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk transfusi darah, dan komponen darah
B	Deskripsi	adalah alat yang digunakan untuk mengadministrasi darah dan komponen darah yang disimpan dalam kantong darah ke sistem vaskular pasien melalui jarum atau kateter yg disisipkan pada vena, alat dilengkapi dengan filter.
C	Prinsip Penggunaan	Aliran secara pasif menggunakan gravitasi dalam mengalirkan darah dari kantong darah ke tubuh. Jika diperlukan untuk aliran yang lebih kuat dapat digunakan manset untuk menekan kantong darah secara manual. kateter vena dipasang pada alat, dan dimasukkan ke dalam tubuh.
D	Spesifikasi	
	1) Fisik	
	- Kemasan	Bebas dari kerusakan fisik
	- Kontaminasi partikel	Tidak >90
	- Panjang tube	Sesuai spesifikasi pabrik $\pm 5\%$
	- Uji tekanan (1,0 kgf/cm <sup>2</sup> )	Tidak ada kebocoran udara dari semua sambungan
	- Kebocoran kemasan	Tidak terdapat kebocoran
	2) Kimia	
	- pH	Tidak >15
	- Uji foaming	Tidak lebih dari 3 menit

	- Residu penguapan	Tidak >1,0 mg dengan blangko
	- Penyerapan UV	Tidak >0,10 pada panjang gelombang 220-350 nm
	3) Biologi	
	- Sterilitas	Steril
	- Endotoxin	Tidak >0,5 EU/mL
E	Peringatan Penggunaan	- Peralatan harus dalam keadaan steril. - Tidak boleh terdapat udara didalam jalur intravena.
F	Kelas Risiko	B

#### 41. BOKS BAYI


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk tempat observasi bayi.
B	Deskripsi	Boks bayi merupakan tempat tidur bayi di rumah sakit yang terbuat dari bahan tahan karat dengan matras busa.
C	Prinsip Penggunaan	- Pastikan boks bayi dalam kondisi bersih. - Tempatkan bayi pada posisi yang nyaman. - Fiksasi roda boks bayi agar tidak bergerak.
D	Spesifikasi	
	1) Material	- Tempat tidur bahan busa dilapisi <i>vynil</i> . - Dinding boks terbuat dari kaca mika, <i>ABS steel with powder</i> . - Memiliki roda.
E	Peringatan Penggunaan	- Digunakan dalam keadaan bersih. - Hanya untuk bayi dengan kondisi stabil, fungsi pernapasan baik, berat badan dan <i>maintenance</i>

		<p>suhu yang baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Harus difikasi agar tidak bergerak.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

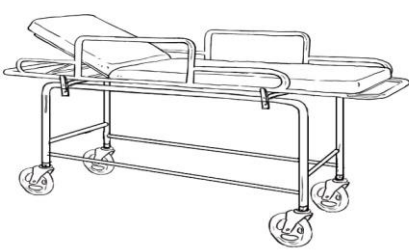
42. BOR INTAN KONTRA *ANGLE HAND PIECE CONVENTIONAL*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk membuka, melebarkan dan membersihkan lubang pada gigi pasien, serta membentuk kavitas yang baik.
B	Deskripsi	Instrumen gigi kesehatan gigi yang terbuat dari metal dan intan berbentuk <i>round</i> , <i>inverted</i> , <i>fissure</i> dan silinder dengan kecepatan putaran yang rendah (400-600 rpm).
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bor dimasukkan ke dalam <i>hand piece</i>;</li> <li>- Arahkan ujung bor pada kavitas gigi;</li> <li>- Lakukan pemutaran dengan konvensional (400-600 rpm).</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Metal dan intan.
	2) Bentuk	<i>Round</i> , <i>fisure</i> , <i>inverted</i> , dan silinder.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Hati-hati agar tidak terjadi perforasi.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

43. BOR INTAN/ INSTRUMEN BOR GIGI INTAN/ *DIAMOND BUR ASSORTED*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk membuka, melebarkan dan membersihkan lubang pada gigi pasien, serta membentuk kavitas yang baik.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang terbuat dari metal dan intan berbentuk <i>round, inverted, fissure</i> dan silinder dengan kecepatan putaran yang tinggi (> 25.000 rpm).
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bor dimasukkan ke dalam <i>hand piece</i>;</li> <li>- Arahkan ujung bor pada kavitas gigi;</li> <li>- Lakukan pemutaran dengan <i>air jet hand piece</i>.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Metal dan intan.
	2) Bentuk	<i>Round, fissure, inverted</i> , dan silinder.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Hati-hati agar tidak terjadi perforasi.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

44. BRANKAR (*STRETCHER, MANUAL PATIENT TRANSFER DEVICE*)

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk memindahkan pasien dari satu tempat ke tempat lain.

B	Deskripsi	Ranjang transfer pasien yang berguna untuk memindahkan pasien dari satu ruangan ke ruangan lain.
C	Prinsip Penggunaan	Brankar manual merupakan salah satu moda transportasi pasien yang perlu dioperasikan secara manual untuk mengatur ketinggiannya. Dilengkapi dengan pagar yang diturunkan saat pasien akan naik/turun, dan dinaikkan saat pasien sudah berbaring. Alat dilengkapi dengan kunci pada roda yang dapat diaktifkan apabila alat ingin didiamkan pada suatu tempat.
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Rangka : besi/ <i>stainless steel</i></li><li>- Lapisan roda : karet/ <i>rubber</i></li><li>- Roda tahan dan lancar</li><li>- Beban maksimal 120-300 Kg</li><li>- Bentuk : Kereta dorong baja yang terdiri atas rangka atas dan rangka bawah</li><li>- Panjang rangka bawah : (1.100 ± 5 mm)</li><li>- Panjang rangka atas : (2.000 ± 5 mm)</li><li>- Lebar matras : 600 ± 5 mm</li><li>- Tinggi : 820 ± 5 mm</li><li>- Diameter roda minimal : 101,6 mm (4")</li><li>- Semua sambungan bahan logam yang dilakukan dengan cara pengelasan (listrik atau argon) harus sesuai dengan norma pengelasan.</li><li>- Harus mudah dalam pembongkaran dan pemasangan kembali.</li><li>- Dalam keadaan terpasang kereta dorong harus dapat berdiri kokoh, kuat dan tidak mudah goyang, harus siku dengan toleransi ± 0,2%.</li><li>- Kereta dorong harus dibuat sedemikian rupa sehingga mudah untuk dibersihkan.</li><li>- Pada bagian kepala rangka dilengkapi dengan sebuah tuas pengatur, bergigi yang dibuat dari baja bulat dengan diameter ± 15 mm dan dipasang baut pengunci. Perlengkapan ini digunakan untuk</li></ul>


		<p>mengatur posisi bagian kepala.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rangka bawah kereta dorong dilengkapi roda diameter, roda di bagian belakang dilengkapi dengan rem.</li> <li>- Sifat tampak: Kereta dorong harus bebas dari cacat seperti lekukan, ketidaksempurnaan dari pengecatan, bagian tajam yang menonjol, perubahan bentuk, retak dibagian lasan, serta cacat lainnya yang merugikan penggunaan.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Pastikan roda terkunci pada saat unit ini dikondisikan untuk tidak bergerak.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

45. BUKU TES ISHIHARA

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk pemeriksaan buta warna.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku tes ishihara terdiri atas beberapa halaman yang memiliki pola sirkular dan banyak titik dengan berbagai warna dan ukuran.</li> <li>- Buku ishihara telah disusun sedemikian rupa sehingga pasien dengan penglihatan normal dapat membaca satu atau dua angka yang tersusun dalam titik-titik.</li> <li>- Akan tetapi orang dengan buta warna tidak dapat melihat angka atau akan melihat angka yang berbeda.</li> <li>- Buku tes ishihara digunakan sebagai tes penyaring</li> </ul>

		( <i>screening test</i> ) selama pemeriksaan mata secara komprehensif.
C	Prinsip Penggunaan	Pasien diminta untuk menyebutkan angka yang dilihat dalam cahaya ruangan yang normal dengan penglihatan terbaik (dapat menggunakan kacamata).
D	Spesifikasi	
	1) Bahan	Kertas, karton.
	2) Terdiri dari <i>plates</i> /gambar	14 atau 38 <i>plates</i>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Jarak baca <math>\pm</math> 30-40 cm, menggunakan koreksi kacamata untuk mendapatkan tajam penglihatan yang terbaik, pembacaan dalam 5 detik, cahaya ruangan yang cukup.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A


46. CAIRAN ANTISEPTIK TANGAN (*HAND HYGIENE, HANDSRUB ANTISEPTIC*)

		
A	Tujuan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk menghilangkan mikroorganisme patogen yang terdapat pada tangan.</li> <li>- Untuk mencegah penularan penyakit melalui tangan.</li> </ul>
B	Deskripsi	Cairan/gel yang dapat langsung diaplikasikan ke tangan untuk memperoleh kondisi aseptis tanpa perlu dibilas.
C	Prinsip Penggunaan	Ambil cairan/gel antiseptik kemudian bersihkan kedua tangan sesuai dengan panduan kebersihan tangan dari WHO.
D	Spesifikasi	Komposisi dapat terdiri dari :



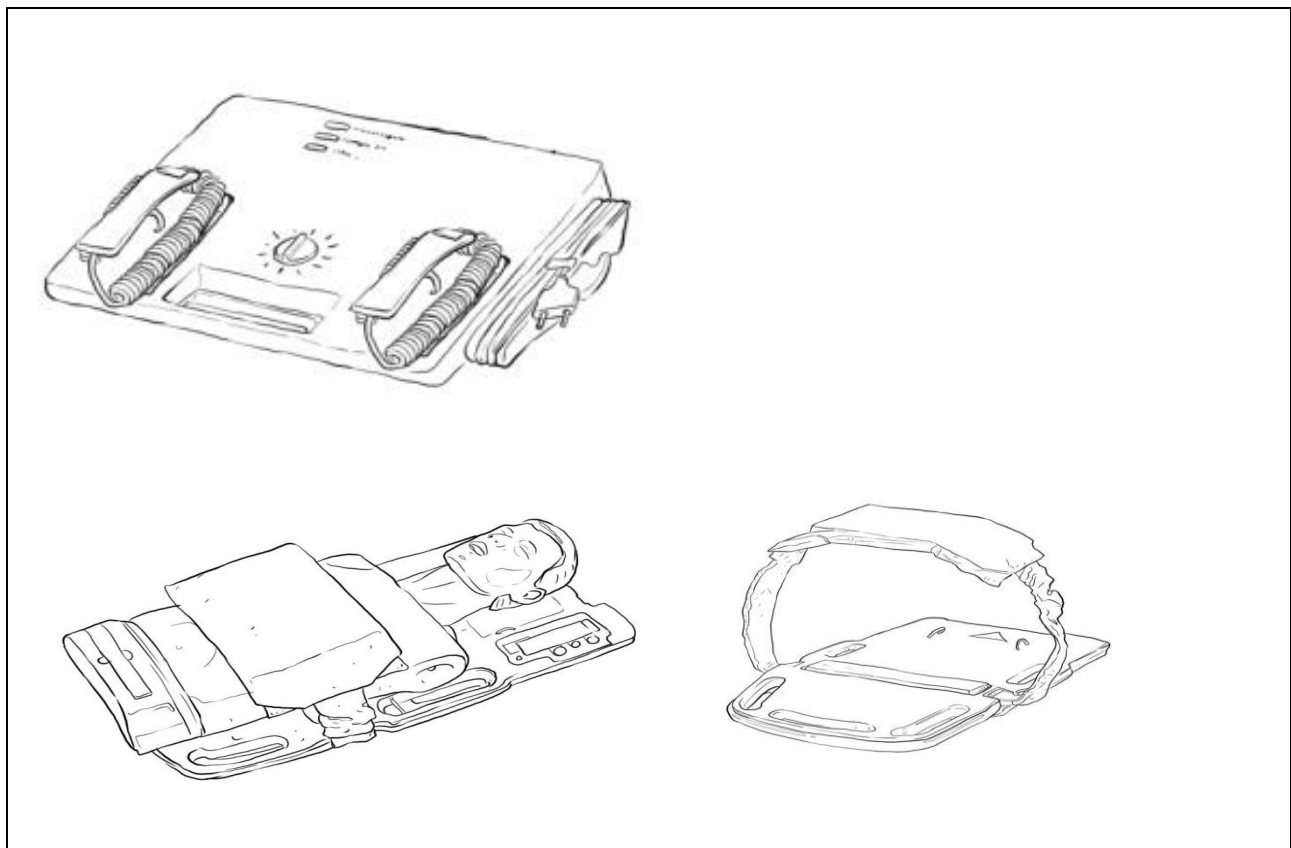
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- etanol 80%, gliserol 1,45%, hydrogen peroksida 0,125% atau</li> <li>- Isopropyl alcohol 75%, gliserol 1,45%, hydrogen peroksida 0,125%.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya untuk penggunaan luar badan.</li> <li>- Jauhkan dari jangkauan anak-anak.</li> <li>- Hindari penggunaan pada penderita alergi.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

47. CAPNOMETER (CO<sub>2</sub> MONITOR)

		
A	Tujuan Penggunaan	Alat yang digunakan untuk pemantauan tekanan parsial ETCO <sub>2</sub> (end-tidal karbon dioksida).
B	Deskripsi	Alat yang digunakan untuk mengukur konsentrasi karbon dioksida dalam campuran gas untuk evaluasi pernapasan pada pasien yang menggunakan ventilator. <i>Capnometer</i> digunakan untuk menilai adekuasi ventilasi. <i>Capnometer</i> melekat pada ETT ( <i>endotracheal tube</i> ) dan mengukur tekanan parsial karbon dioksida dalam gas ekspirasi. Cara kerja capnometer dapat menggunakan teknik seperti titrasi kimia, absorpsi radiasi infra merah, kromatografi gas atau spektrofotometri massa.
C	Prinsip Penggunaan	<i>Capnometer</i> melekat pada ETT dan mengukur tekanan parsial karbon dioksida dalam gas ekspirasi, untuk mengetahui kadar karbondioksida dalam pernapasan seseorang pada saat dilakukan perawatan.

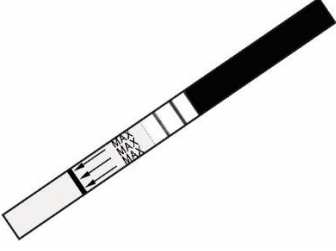
		Digunakan untuk mengevaluasi penggunaan ventilator.	
D	Spesifikasi		
	Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas
	Pembumian (Arde)		0,5 Ohm
	Arus bocor		<300 $\mu$ A
	Konsentrasi CO <sub>2</sub>	Akurasi tampilan $\pm 0,4$ vol% ( $\pm 3$ mmHg) atau $\pm 10\%$	
	Akurasi aliran sampling	$\pm 20\%$	
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya boleh digunakan oleh tenaga ahli, tidak digunakan bersamaan dengan gas anestesi campuran yang mudah terbakar.</li> <li>- Alat harus berfungsi dengan baik, dan selang tidak terkontaminasi air.</li> </ul>	
F	Kelas Risiko	C	

48. *CARDIAC RESUSCITATOR/ CARDIOPULMONARY RESUSCITATION (CPR) AID WITH FEEDBACK/ CPR DENGAN UMPAN BALIK*




A	Tujuan Penggunaan	Alat yang digunakan untuk prosedur darurat yang terdiri dari pijat jantung eksternal, pertolongan pertama bagi orang yang tidak sadar dan henti jantung.																					
B	Deskripsi	Perangkat eksternal, pneumatik, atau kompresor yang secara otomatis memberikan kompresi dinding dada secara ritmik.																					
C	Prinsip Penggunaan	Memberikan kompresi dinding dada oleh mesin kompresi atau sistem pneumatik.																					
D	Spesifikasi	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Jenis parameter</th> <th>Nilai penyimpangan yang diizinkan</th> <th>Nilai ambang batas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Nilai kompresi dengan ventilasi</td> <td></td> <td>60 sampai 80/menit</td> </tr> <tr> <td>Perpindahan piston</td> <td></td> <td>≤5 cm</td> </tr> <tr> <td><i>Ventilator regulation</i></td> <td>±20%</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tekanan <i>inspiratory</i></td> <td></td> <td>≤60 cm H<sub>2</sub>O</td> </tr> <tr> <td>Keluaran volum ventilator</td> <td></td> <td>≥1.5 Liter</td> </tr> <tr> <td><i>Ratio Comp/Ventilation</i></td> <td></td> <td>5:1</td> </tr> </tbody> </table>	Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas	Nilai kompresi dengan ventilasi		60 sampai 80/menit	Perpindahan piston		≤5 cm	<i>Ventilator regulation</i>	±20%		Tekanan <i>inspiratory</i>		≤60 cm H <sub>2</sub> O	Keluaran volum ventilator		≥1.5 Liter	<i>Ratio Comp/Ventilation</i>		5:1
Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas																					
Nilai kompresi dengan ventilasi		60 sampai 80/menit																					
Perpindahan piston		≤5 cm																					
<i>Ventilator regulation</i>	±20%																						
Tekanan <i>inspiratory</i>		≤60 cm H <sub>2</sub> O																					
Keluaran volum ventilator		≥1.5 Liter																					
<i>Ratio Comp/Ventilation</i>		5:1																					
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya boleh digunakan oleh tenaga ahli dan profesional yang mengetahui risiko dan manfaat dari alat karena dapat menyebabkan cedera dan kematian pasien.</li> <li>- Hanya digunakan untuk pasien henti jantung.</li> </ul>																					
F	Kelas Risiko	D																					

49. CARIK CELUP HCG (TES KEHAMILAN)/ HUMAN CHORIONIC GONADOTROPIN (HCG) TEST SYSTEM\*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk deteksi dini kehamilan.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- <i>Human Chorionic Gonadotropin</i> (hCG) merupakan hormon yang salah satunya dihasilkan selama kehamilan dalam plasenta manusia dan bertanggung jawab atas pemeliharaan kehamilan sehingga sering disebut hormon khas kehamilan.</li><li>- Tes carik celup hCG ini dimaksudkan untuk mengetahui secara kuantitatif adanya HCG pada sampel urine.</li></ul>
C	Prinsip Penggunaan	<p>a. Pengumpulan Spesimen</p> <p>Spesimen urine harus dikumpulkan dalam wadah kering baik plastik bersih atau gelas, tanpa pengawet. Spesimen yang dikumpulkan setiap saat dapat digunakan, namun urine pagi pertama umumnya mengandung konsentrasi hormon tertinggi.</p> <p>Spesimen urine dapat didinginkan (2-8 °C) dan disimpan hingga 72 jam sebelum uji. Jika sampel yang didinginkan, sampel harus diseimbangkan ke suhu kamar sebelum pengujian. Jika Sampel urine menunjukkan adanya endapan maka harus disaring terlebih dahulu sebelum dilakukan tes, disentrifugasi atau dibiarkan mengendap untuk memperoleh hasil pengujian yang jelas.</p> <p>b. Prosedur Uji</p> <p>Tempatkan strip uji ke dalam tabung atau wadah</p>

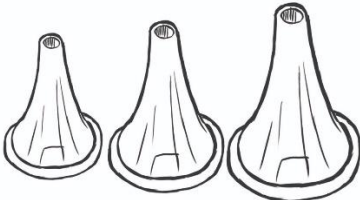
		yang berisi sampel. Strip harus ditempatkan dalam tabung atau wadah sehingga kata-kata "dip" dan "membaca" adalah dalam posisi tegak. Baca hasil setelah 5 menit.
D	Spesifikasi	
	1) Suhu Penyimpanan	1-30°C
	2) Rentang Pengukuran	hCG Strip dapat dideteksi dengan konsentrasi 25 IU/mL atau lebih besar.
	3) Nilai yang diharapkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Negatif : Hanya satu pita warna muncul pada daerah kontrol. Tidak ada pita jelas pada daerah uji. Ini menunjukkan bahwa tidak ada kehamilan telah terdeteksi.</li> <li>- Positif : Pita warna berbeda muncul di kontrol dan daerah uji. Timbulnya kedua garis uji dan kontrol menunjukkan hasil positif hamil. Intensitas warna pita tes dapat bervariasi karena berbagai tahap kehamilan memiliki konsentrasi yang berbeda dari hormon hCG.</li> <li>- Invalid : Tidak ada pita yang terlihat sama sekali atau tidak ada pita muncul pada daerah kontrol (C). Ulangi dengan tes kit baru.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya untuk pengguna diagnostik in vitro.</li> <li>- Bacalah petunjuk penggunaan.</li> <li>- Test strip jangan digunakan berulang.</li> <li>- Gunakan sebelum tanggal kedaluwarsa.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

50. CARIK CELUP URINE/ ALAT UJI GLUKOSA PADA URIN/ *URINARY GLUCOSE, NON QUANTITATIVE TEST SYSTEM\**

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk pemeriksaan urine rutin yang bersifat kualitatif atau semi kuantitatif.
B	Deskripsi	Carik Celup Urine digunakan untuk pemeriksaan urine rutin untuk memeriksa pH urine, berat jenis, kadar urobilinogen, glukosa, bilirubin, benda keton, darah samar, protein, nitrit, dan leukosit. Kadar zat dapat ditunjukkan dengan perubahan warna yang terjadi. Pemeriksaan ini bersifat kualitatif atau semi kuantitatif.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masukkan carik celup ke dalam sampel urine selama 30-60 detik.</li> <li>- Hapuslah sisa urine pada carik celup agar tidak terjadi kontaminasi silang.</li> <li>- Baca hasil uji dengan membandingkan warna pada standar warna yang ada pada kemasan.</li> <li>- Bandingkan warna yang muncul dengan standar warna yang ada, kemudian baca kadar di bawah warna.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Suhu Penyimpanan	15-30°C
	2) Rentang Pengukuran	Dapat dilihat pada kemasan
	3) Nilai yang diharapkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Uji glukosa urine normal = negatif (&lt;50mg/dL)</li> <li>- Urine acak : negatif (≤15 mg/Dl)</li> <li>- Urine 24 jam : 25 – 150 mg/24 jam</li> </ul>

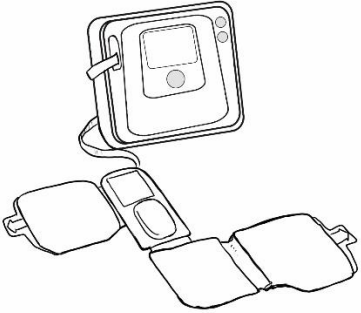
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jangan sentuh area uji pada carik celup.</li> <li>- Simpan pada suhu 15<sup>o</sup>- 30<sup>o</sup>C.</li> <li>- Pastikan untuk membuka kemasan secara hati-hati dan tutup kembali dengan rapat.</li> <li>- Jangan digunakan setelah tanggal kedaluwarsa.</li> <li>- Jangan digunakan apabila segel kemasan rusak.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

### 51. CORONG TELINGA (SPEKULUM TELINGA)

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk melihat rongga telinga.
B	Deskripsi	Alat corong telinga yang digunakan untuk mengevaluasi keadaan liang telinga dan gendang telinga agar terlihat lebih jelas, juga digunakan untuk membantu memfiksasi liang telinga saat tindakan.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien diminta untuk duduk dengan tenang.</li> <li>- Ujung alat dimasukkan ke liang telinga, menggunakan ukuran corong yang sesuai.</li> <li>- Lihat keadaan liang telinga (lapang/sempit, serumen, cairan sekret, peradangan, benda asing) dan keadaan gendang telinga/membran timpani (adanya perforasi, peradangan/ hiperemis, bulging).</li> </ul>
D	Spesifikasi	<p>Dilengkapi corong berbahan <i>stainless steel</i>/plastik dengan diameter antara lain:</p> <p>3-4 mm (<i>Small</i>)</p> <p>5-6 mm (<i>Medium</i>)</p> <p>7-8 mm (<i>Large</i>)</p> <p>masing-masing 1 pcs.</p>

	1) Material	<i>Stainless steel/plastik.</i>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Gunakan sesuai ukuran liang telinga pasien.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A


52. DEFIBRILATOR EKSTERNAL OTOMATIS/ *AUTOMATIC EXTERNAL DEFIBRILATOR (AED)*

		
A	Tujuan Penggunaan	Menentukan gangguan irama jantung dan melakukan syok defibrilasi.
B	Deskripsi	Merupakan alat kegawatdaruratan <i>portable</i> yang menggunakan sumber daya listrik baterai (DC) yang digunakan untuk membantu tindakan resusitasi jantung paru (RJP) dalam memberikan defibrilasi.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlu ditetapkan adanya kondisi <i>shock</i> kardiogenik.</li> <li>- Tindakan resusitasi jantung paru dapat dilakukan secara manual sebelum alat terpasang atau langsung dengan alat ini jika tersedia dalam jangkauan.</li> <li>- Lanjutkan RJP sesuai instruksi yang diberikan alat atau berdasarkan pertimbangan klinis.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Tegangan dan frekuensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tegangan AC 220-240 V, Tegangan DC 12-18 V</li> <li>- Frekuensi: 50-60 Hz.</li> </ul>
	2) Kapasitas	300 syok atau 16 jam penggunaan.
	3) Gelombang energi	5 - 360 J



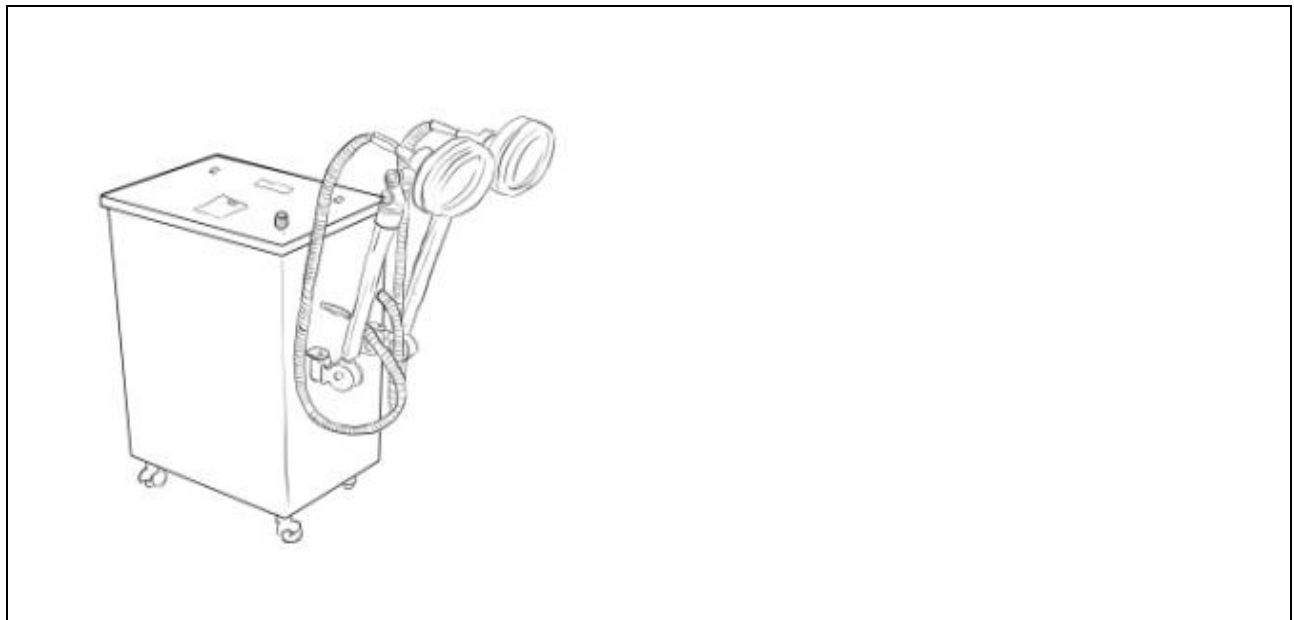
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Pada saat alat dipasang, penderita jangan disentuh oleh penolong, dan pasien jangan kontak dengan logam.</li> <li>- Wajib kalibrasi secara berkala.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	C

### 53. DENTAL CEMENT

		
A	Tujuan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan sebagai pengisi gigi sementara, juga digunakan sebagai basis pada bahan tambalan tetap untuk melindungi pulpa dari konduksi termal dan bahan kimiayang cukup besar.</li> <li>- Digunakan juga sebagai tambalan sementara pada cavitas gigi yang cukup dalam.</li> <li>- Digunakan untuk perekat gigi tiruan cekat (<i>crown</i> atau <i>bridge</i>)</li> </ul>
B	Deskripsi	<i>Dental cement</i> adalah alat yang digunakan sebagai pengisi gigi sementara atau sebagai semen dasar atau untuk diaplikasikan pada gigi untuk melindungi pulpa gigi serta sebagai bahan perekat restorasi gigi.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melekatkan atau menempelkan suatu restorasi pada gigi</li> <li>- Melapisi jaringan dentin untuk melindungi pulpa.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Seng oksida, <i>eugenol</i> , Kalsium poksida, Mangan oksida
	2) Fisik	
	- Komposisi	Terdiri dari serbuk dan cairan

	- pH	4-5
	- Viskositas cairan	Cair dan kental
	- Ukuran partikel serbuk	Nano partikel
	3) <i>Performance</i>	
	- Kecepatan reaksi	Waktu pengerasan 5-9 menit
	- <i>Foaming test</i>	Tidak lebih dari 3 menit
E	Peringatan Penggunaan	Bahan seperti Hidrogen peroksida, <i>desensitizers</i> , disinfektan, astringens dan <i>dentin sealants</i> jangan digunakan karena residu dapat mengganggu reaksi kekuatan ikatan dan pengerasan ( <i>setting</i> ) bahan.
F	Kelas Risiko	B


54. *DIATHERMY/ SHORTWAVE*



A	Tujuan Penggunaan	Alat yang digunakan untuk terapi fisik di mana pemanasan mendalam jaringan dilakukan dengan menggunakan frekuensi tinggi arus listrik.
B	Deskripsi	Dalam <i>diathermy/shortwave</i> , bagian yang dirawat ditempatkan di antara dua pelat kondensor, dan suhu tertinggi terkonsentrasi di jaringan subkutan. Shortwave biasanya diresepkan sebagai pengobatan untuk otot

		dalam dan sendi dan kadang digunakan untuk melokalisasi penyakit radang yang mendalam.								
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Letakkan alat ditempat yang nyaman untuk terapi</li> <li>- Pastikan alat dalam keadaan <i>off</i></li> <li>- Masukkan <i>probe</i>/elektrode masing-masing fungsinya dalam melakukan program terapi.</li> <li>- Pasang <i>probe</i>/elektrode di tempat yang diinginkan untuk dilakukan terapi.</li> <li>- Hidupkan alat dan pilih program sesuai keinginan, jika sudah benar maka proses terapi dapat dijalankan dengan menekan tombol <i>start</i>.</li> </ul>								
D	Spesifikasi									
	Jenis parameter	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 33%;">Nilai penyimpangan yang diizinkan</th> <th style="width: 33%;">Nilai ambang batas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Frekuensi kerja</td> <td>±6%</td> </tr> <tr> <td>Energi/ Daya keluaran</td> <td>±20%</td> </tr> <tr> <td>Arus bocor <i>apalied part</i></td> <td>&lt;50 µA</td> </tr> </tbody> </table>	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas	Frekuensi kerja	±6%	Energi/ Daya keluaran	±20%	Arus bocor <i>apalied part</i>	<50 µA
Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas									
Frekuensi kerja	±6%									
Energi/ Daya keluaran	±20%									
Arus bocor <i>apalied part</i>	<50 µA									
	<p>Nomor Standar Nasional Indonesia (SNI) :</p> <p>SNI 04-6284.2-2000, Peralatan listrik untuk medik.</p> <p>Bagian 2: Persyaratan khusus untuk keselamatan pada peralatan terapi gelombang pendek</p>									
E	Peringatan Penggunaan	Penggunaan disarankan untuk berhati-hati untuk menghindari risiko terjadinya terbakar pada permukaan kulit karena terapi menggunakan energi panas.								
F	Kelas Risiko	B								


55. DILATATOR SERVIKS (BUSI HEGAR)

		
A	Tujuan Penggunaan	Melebarkan kanalis serviks secara mekanik.

B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat bantu untuk melebarkan kanalis serviks secara mekanik dan cepat.</li> <li>- Kanalis serviks perlu dibuka secara cepat pada saat akan melakukan tindakan operasi dengan memasukkan alat ke dalam rongga uterus untuk melakukan evakuasi endometrium (perdarahan uterus abnormal/PUA, polip endometrium), hasil konsepsi (<i>blighted ovum</i>, <i>abortus medisinalis</i>) atau sisa hasil konsepsi (<i>abortus insipiens</i>, <i>abortus inkompletus</i>).</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien sudah dalam keadaan lithotomi, terpasang spekulum dan tenakulum.</li> <li>- Tarik tenakulum secara hati-hati sehingga vagina-kanalis servik-uterus dalam garis lurus.</li> <li>- Sondase untuk mengukur panjang rongga uterus.</li> <li>- Busi Hegar dipegang seperti memegang pensil dengan telapak tangan menghadap ke atas.</li> <li>- Dimulai dari ukuran yang terkecil (sesuai pembukaan kanalis serviks).</li> <li>- Busi Hegar dimasukkan secara hati-hati, sampai terasa adanya tahanan.</li> <li>- Kemudian secara hati-hati ditekan sampai tahanan longgar (mencapai rongga uterus).</li> <li>- Pastikan busi yang masuk tidak melebihi panjang rongga uterus.</li> <li>- Busi dilepas, diganti busi ukuran lebih besar.</li> <li>- Lakukan dilatasi sampai ukuran yang diperlukan, sesuai diameter alat yang akan dimasukkan ke rongga uterus.</li> <li>- Tindakan dilanjutkan dengan evakuasi rongga uterus.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.

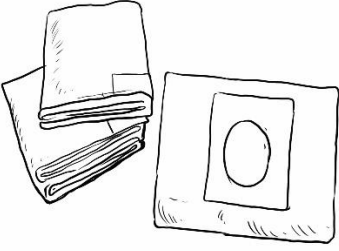
	3) Ukuran	Panjang sekitar 15-25 cm. Diameter 4-12 mm.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Hanya dipasang oleh operator yang kompeten atau dalam supervisi operator yang sudah mahir menggunakan.</li> <li>- Dilarang digunakan pada mudigah hidup, atau kehamilan lebih dari 20 minggu.</li> <li>- Sangat hati-hati kemungkinan perforasi uterus pada kasus Mola Hidatidosa dan Penyakit Trofoblas Ganas/ PTG (Khorio karsinoma).</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

56. DOEK (*DRAPE*)

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk alas operasi guna melokalisir area yang digunakan dalam operasi.
B	Deskripsi	Perangkat yang terbuat dari bahan sintesis yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai penutup pelindung pasien, seperti mengisolasi tempat insisi bedah dari mikroba dan kontaminasi lainnya.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keluarkan produk dari <i>packaging pouch</i>.</li> <li>- Gunakan drape untuk menutup bagian tubuh pasien dalam operasi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Non Woven</i>
	2) <i>Absorbtion time</i>	< 50 detik
	3) <i>Machine direction</i>	> 70N/5 cm


		<i>tensile strength</i>	
	4)	<i>Cross direction tensile strength</i>	> 35N/5 cm
E	Peringatan Penggunaan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Produk tidak boleh digunakan berulang.</li> <li>- Perhatikan petunjuk penggunaan.</li> <li>- Perhatikan tanggal kedaluwarsa produk.</li> <li>- Sterilitas tidak terjamin bila kemasan rusak.</li> </ul>
F	Kelas Risiko		B

57. DOEK BOLONG (*DRAPE*)

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk alas operasi guna melokalisir area yang digunakan dalam operasi.
B	Deskripsi	Alat kesehatan yang terbuat dari bahan sintetik yang ditujukan untuk digunakan sebagai pelindung pasien, seperti untuk mengisolasi tempat yang akan dibedah dari kontaminasi mikroba atau kontaminasi lainnya, yang memiliki lubang.
C	Prinsip Penggunaan	Pilih ukuran <i>drape</i> sesuai dengan kebutuhan pasien.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Non Woven</i>
	2) <i>Absorbtion time</i>	< 50 detik
	3) <i>Machine direction tensile</i>	> 70N/5 cm


		<i>strength</i>	
	4)	<i>Cross direction tensile strength</i>	> 35N/5 cm
E	Peringatan Penggunaan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Produk tidak boleh digunakan berulang.</li> <li>- Perhatikan petunjuk penggunaan.</li> <li>- Perhatikan tanggal kedaluwarsa produk.</li> <li>- Sterilitas tidak terjamin bila kemasan rusak.</li> </ul>
F	Kelas Risiko		B

58. DOPPLER UNTUK JANTUNG JANIN

		
A	Tujuan Penggunaan	Mendeteksi denyut jantung janin dalam rahim.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat untuk mendeteksi denyut jantung janin dalam rahim, dengan memancarkan gelombang ultrasonik yang memantul di jantung janin, kembali ke probe dan diterjemahkan menjadi gelombang suara (teknologi Doppler).</li> <li>- Dilengkapi dengan penghitung frekuensi denyut jantung janin yang ditampilkan dalam angka digital.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien telentang/duduk di meja periksa. Diberi jelly ultrasonik secukupnya untuk menghindari adanya udara antara probe dengan kulit perut ibu.</li> <li>- Probe diletakkan di kulit perut ibu pada posisi yang diduga terdapat jantung janin.</li> <li>- Probe digerakkan sampai terdengar denyut jantung janin yang paling jelas.</li> </ul>

		- Frekuensi denyut jantung janin diamati selama 60 detik pada tampilan digital.
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Frekuensi 3 MHz</li> <li>- Bentuk jinjing/saku, mudah dibawa.</li> <li>- Menggunakan sumber daya listrik/baterai.</li> <li>- Dilengkapi dengan probe.</li> <li>- Terdapat tampilan digital.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelum dan sesudah penggunaan, probe harus bersih dari jelly ultrasonik. Jelly ultrasonik yang mengeras dapat merusak probe.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, bersihkan alat sesudah digunakan.</li> <li>- Menggunakan jelly ultrasonik (jernih), bukan jelly elektrokardiografi (mengandung kristal garam penghantar listrik).</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

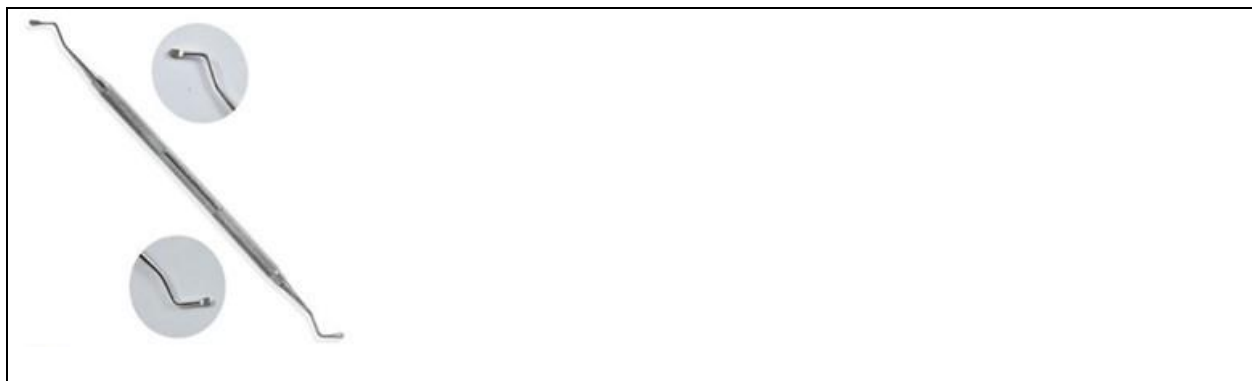
59. *DOUBLE ENDED APPLIER AND CARVER*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk membentuk tambalan sesuai dengan kontur gigi.
B	Deskripsi	Instrumen tersebut kedua ujung runcing dan pipih.
C	Prinsip Penggunaan	Alat digunakan untuk mengukir tambalan gigi agar permukaan gigi kembali menyerupai bentuk aslinya.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>



E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Penggunaan alat harus hati-hati karena dapat menyebabkan cedera atau trauma pada mukosa mulut di sekitarnya.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A


60. EKSKAVATOR BERBENTUK SENDOK UKURAN BESAR (*SPOON EXCAVATOR LARGE*)



A	Tujuan Penggunaan	Untuk membongkar tumpatan sementara, membersihkan jaringan karies gigi yang lunak, membersihkan kotoran-kotoran yang ada pada kavitas gigi, mengambil kelebihan <i>fletcher</i> , amalgam ataupun semen.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang terbuat dari bahan <i>stainless steel</i> , di mana kedua ujungnya bengkok dan membentuk skop kecil.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan hati-hati ujung alat diarahkan ke kavitas karies gigi yang lebar/tambalan sementara.</li> <li>- Dengan kekuatan yang terukur ujung alat diputar dan disendokkan ke bahan tambalan sementara atau kotoran pada kavitas gigi.</li> <li>- Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang sampai lubang karies bersih dari kotoran/bahan tambal sementara.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ukuran	4 - 5 mm


E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Penggunaan alat harus hati-hati karena dapat menyebabkan cedera atau trauma pada mukosa mulut sekitar.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

61. EKSKAVATOR BERBENTUK SENDOK UKURAN KECIL (*SPOON EXCAVATOR SMALL*)

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk membongkar tumpatan sementara, membersihkan jaringan karies gigi yang lunak, membersihkan kotoran-kotoran yang ada pada kavitas gigi, mengambil kelebihan <i>fletcher</i> , amalgam ataupun semen.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang terbuat dari bahan <i>stainless steel</i> , di mana kedua ujungnya bengkok dan membentuk skop kecil.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan hati-hati ujung alat diarahkan ke kavitas karies gigi yang lebar/tambalan sementara.</li> <li>- Dengan kekuatan yang terukur ujung alat diputar dan disendokkan ke bahan tambalan sementara atau kotoran pada kavitas gigi.</li> <li>- Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang sampai lubang karies bersih dari kotoran/bahan tambal sementara.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ukuran	0-1 mm (kecil)
E	Peringatan	- Digunakan dalam keadaan steril.

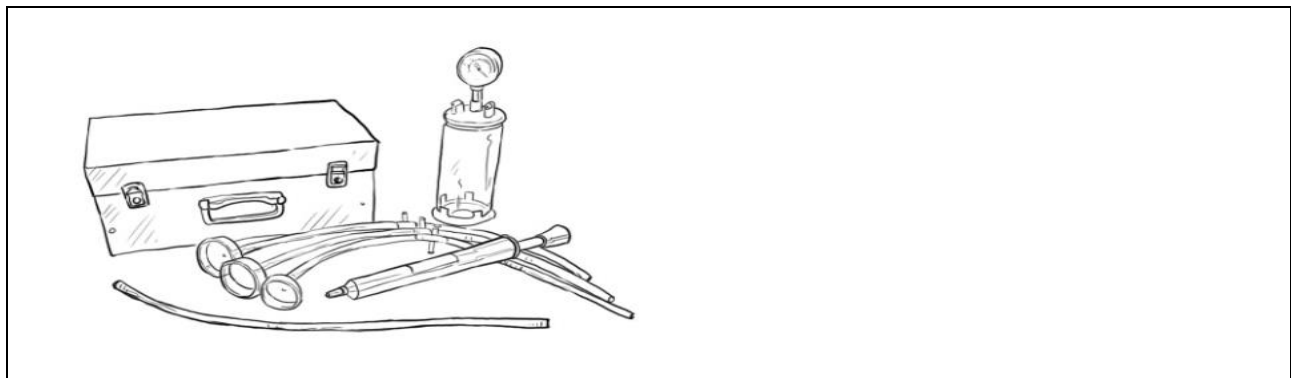
	Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Penggunaan alat ini harus hati-hati dan terukur sehingga tidak menyebabkan kamar/ruang pulpa terbuka.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

62. EKSKAVATOR BERBENTUK SENDOK UKURAN SEDANG (*SPOON EXCAVATOR MEDIUM*)

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk membongkar tumpatan sementara, membersihkan jaringan karies gigi yang lunak, membersihkan kotoran-kotoran yang ada pada kavitas gigi, mengambil kelebihan <i>fletcher</i> , amalgam ataupun semen.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang terbuat dari bahan <i>stainless steel</i> , di mana kedua ujungnya bengkok dan membentuk skop kecil.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan hati-hati ujung alat diarahkan ke kavitas karies gigi yang lebar/tambalan sementara.</li> <li>- Dengan kekuatan yang terukur ujung alat diputar dan disendokkan ke bahan tambalan sementara atau kotoran pada kavitas gigi.</li> <li>- Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang sampai lubang karies bersih dari kotoran/bahan tambal sementara.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ukuran	2-3 mm
E	Peringatan	- Digunakan dalam keadaan steril.

	Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Penggunaan alat ini harus hati-hati dan terukur sehingga tidak menyebabkan kamar/ruang pulpa terbuka.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

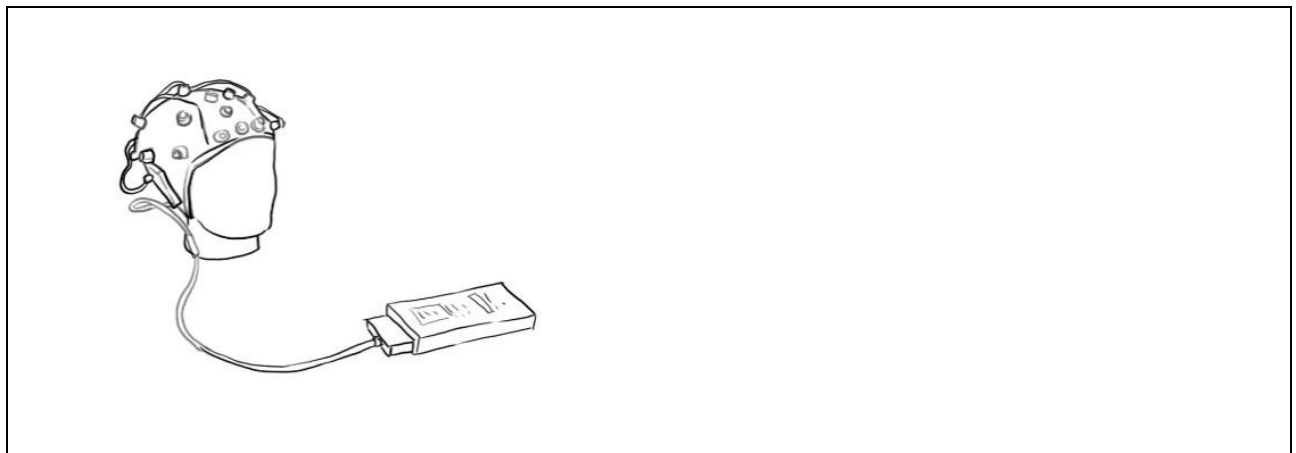
63. EKSTRAKTOR VAKUM MANUAL/ EKSTRAKTOR VAKUM JANIN/ *FETAL VACUUM EXTRACTOR*



A	Tujuan Penggunaan	Untuk membantu proses kelahiran <i>per vaginam</i> .
B	Deskripsi	<p>Ekstraktor vakum manual adalah alat untuk membantu proses kelahiran <i>per vaginam</i>. Ekstraktor vakum membantu proses lahirnya kepala janin. Ekstraksi vakum merupakan tindakan yang dilakukan untuk memperingan/ mempercepat Kala II persalinan pada kasus kepala sudah di dasar panggul dan tidak memungkinkan untuk dilakukan seksio sesarea.</p> <p>Indikasi ekstraksi vakum sama dengan ekstraksi forseps, keduanya aman jika dilakukan oleh praktisi berpengalaman, persalinan dengan vakum kurang menimbulkan trauma untuk vagina (dan kemungkinan membutuhkan episiotomi lebih rendah) dan anestesi. Bayi yang lahir dengan ekstraktor vakum mungkin mengalami beberapa pembengkakan pada kulit kepala, tetapi tidak serius, tidak memerlukan pengobatan, dan biasanya hilang dalam beberapa hari.</p> <p>Risiko perdarahan intra kranial janin perlu</p>

		dijelaskan pada saat <i>informed consent</i> , merupakan komplikasi apabila tindakan dilakukan pada saat kepala belum melewati pintu atas panggul
C	Prinsip Penggunaan	Alat ini telah dikembangkan untuk digunakan dengan sumber vakum yang memiliki kemampuan pengaturan vakum yang sangat tepat untuk menjamin tingkat vakum yang tepat (hingga -80 kPa/- 600 mmHg).
D	Spesifikasi	
	1) 3 <i>Bird anterior suction cups</i>	40, 50, 60 mm
	2) 2 <i>Silc-Cups</i>	50 and 60 mm
	3) <i>Bottom-plates to each anterior cup</i>	10
	4) <i>Traction handles</i>	2
	5) <i>Spare gasket</i>	1
	6) <i>Material</i>	<i>Steinless steel</i>
	7) <i>Extra silicone tubing</i>	3 m
Nomor Standar Nasional Indonesia (SNI) : SNI 16-4775-1998 , Alat hisap manual		
E	Peringatan Penggunaan	Dilarang menggunakan/mengaplikasikan <i>cup</i> pada bagian apapun dari wajah bayi karena dapat mengakibatkan trauma yang fatal.
F	Kelas Risiko	C

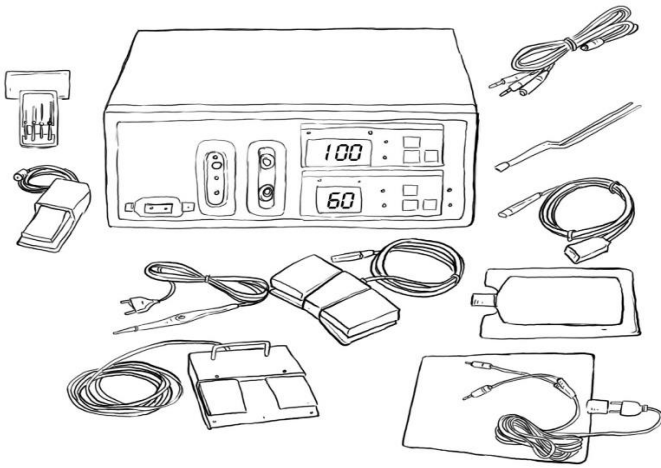
64. *ELECTROENCEPHALOGRAPH (EEG)*



A	Tujuan Penggunaan	Alat yang digunakan untuk mengukur dan merekam aktivitas listrik otak manusia yang diperoleh dengan menempatkan dua atau lebih elektroda di kepala.	
B	Deskripsi	Sistem ini terdiri atas pembentuk berkas sinar, unit pemrosesan terpusat, antarmuka pengguna (misal keyboard, control panel, trackball), beberapa probe (transducers atau scanheads), satu atau lebih video display, beberapa jenis alat perekam dan power system.	
C	Prinsip Penggunaan	Ultrasound mengacu pada gelombang suara yang diemisikan pada frekuensi diatas rentang pendengaran manusia. Untuk pencitraan diagnostik, digunakan frekuensi yang berkisar pada 2 sampai dengan 15 megahertz. Probe ultrasonik mengandung satu atau lebih elemen yang terbuat dari material piezo elektrik. Jika energi ultrasonik yang diemisikan dari probe direfleksikan dari jaringan, transducer akan menerima beberapa refleksi ini dan mengubahnya menjadi signal elektrik. Signal ini diproses dan dikonversi menjadi suatu citra. Frekuensi suara yang lebih rendah menyebabkan resolusi menurun tetapi penetrasi jaringan menjadi lebih besar, sementara frekuensi yang lebih tinggi meningkatkan resolusi jika tidak diperlukan penetrasi yang dalam.	
D	Spesifikasi		
	1)	Kelembapan relative lingkungan	25-95%
	2)	Tegangan uji	1500 V
	3)	Tegangan acuan (U)	250V AC atau 300V DC
	Nomor Standar Nasional Indonesia (SNI): SNI 16-6361-2000, Elektroensefalograf		
E	Peringatan Penggunaan	Meskipun prosedur yang dilakukan sangat aman, namun lampu berkedip atau napas cepat	

		(hiperventilasi) yang diperlukan selama pengujian dapat memicu kejang pada mereka dengan gangguan kejang ( <i>seizure disorders</i> ). Penyedia layanan kesehatan yang melakukan EEG harus dilatih untuk merawat pasien jika hal ini terjadi.
F	Kelas Risiko	B


65. *ELECTROSURGICAL UNIT (ESU)*

		
A	Tujuan Penggunaan	Alat yang digunakan untuk pemotongan bedah dan untuk mengontrol pendarahan akibat koagulasi (hemostasis) pada area pembedahan. Peralatan bedah menggunakan listrik frekuensi tinggi
B	Deskripsi	ESU umumnya digunakan pada prosedur dermatologi, ginekologi, jantung, mata, spine, ENT, <i>axillofacial</i> , ortopedi, urologi, syaraf dan prosedur bedah secara umum dan juga prosedur gigi tertentu. Sistem ini terdiri atas <i>electrosurgical generator</i> dan henpis termasuk satu atau beberapa elektroda. Ada dua jenis penggunaan yaitu monopolar dan bipolar.
C	Prinsip Penggunaan	Pada monopolar <i>elektrosurgery</i> , jaringan dipotong dan dikoagulasikan dengan penyelesaian sirkuit elektrik yang terdiri atas oscillator frekuensi tinggi dan amplifier pada ESU, pasien, kabel penghubung, dan elektroda. Pada kebanyakn aplikasi , arus listrik dari ESU dikonduksikan melalui sisi/tempat bedah dengan kabel aktif dan

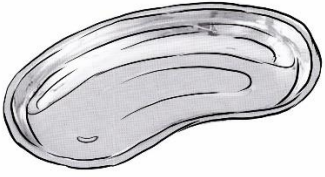
		elektroda. Pada bipolar menggunakan dua elektroda yang berdekatan.																		
D	Spesifikasi - Dimensi: Bervariasi - Berat: Bervariasi	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Jenis pemeriksaan</th> <th>Nilai penyimpangan yang diizinkan</th> <th>Nilai ambang batas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pembumian (Arde)</td> <td></td> <td>&lt;0,5 Ohm selungkup, <i>footswitch</i> 0,20 M Ohm <i>return electrode</i> (kecuali unit keluaran Pembumian)</td> </tr> <tr> <td>Arus bocor selungkup</td> <td></td> <td>&lt;300 <math>\mu</math>A</td> </tr> <tr> <td><i>Output Isolation</i></td> <td></td> <td>&gt;80%</td> </tr> <tr> <td>Arus bocor karena frekuensi tinggi</td> <td></td> <td><math>\leq</math>150 mA (4,5 W, 200 ohm)</td> </tr> <tr> <td>Daya keluaran (Watt)</td> <td><math>\pm</math> 20%</td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Nomor Standar Nasional Indonesia (SNI) : SNI 16-4778-1998, Persyaratan khusus keamanan peralatan bedah frekuensi tinggi.</p>	Jenis pemeriksaan	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas	Pembumian (Arde)		<0,5 Ohm selungkup, <i>footswitch</i> 0,20 M Ohm <i>return electrode</i> (kecuali unit keluaran Pembumian)	Arus bocor selungkup		<300 $\mu$ A	<i>Output Isolation</i>		>80%	Arus bocor karena frekuensi tinggi		$\leq$ 150 mA (4,5 W, 200 ohm)	Daya keluaran (Watt)	$\pm$ 20%	
Jenis pemeriksaan	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas																		
Pembumian (Arde)		<0,5 Ohm selungkup, <i>footswitch</i> 0,20 M Ohm <i>return electrode</i> (kecuali unit keluaran Pembumian)																		
Arus bocor selungkup		<300 $\mu$ A																		
<i>Output Isolation</i>		>80%																		
Arus bocor karena frekuensi tinggi		$\leq$ 150 mA (4,5 W, 200 ohm)																		
Daya keluaran (Watt)	$\pm$ 20%																			
E	Peringatan Penggunaan	Resiko munculnya api saat operasi selama menggunakan <i>electrosurgical unit</i> . Sebagian atau seluruh detasemen pada bantal elektroda di tubuh pasien dapat menyebabkan terbakar. Luka bakar dapat juga terjadi akibat lokasi persiapan yang tidak adekuat. Bahan yang kurang baik atau pada proses pembuatannya atau penempatan yang tidak tepat pada pengembalian elektroda. Kedua jenis yang paling umum dari <i>electrosurgical</i> , cedera terjadi ketika elektroda yang masih aktif dengan tidak sengaja menghasilkan energi sementara ujung masih terhubung dengan jaringan nontarget.																		
F	Kelas Risiko	C																		



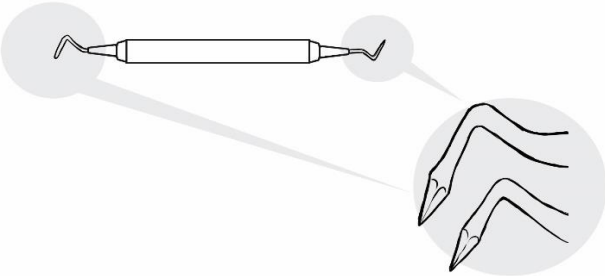
66. ELEKTROKARDIOGRAF (EKG)

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk melakukan pemeriksaan aktivitas kelistrikan jantung.
B	Deskripsi	Alat yang digunakan untuk memproses sinyal listrik yang ditransmisikan melalui dua atau lebih elektroda elektrokardiograf dan untuk menghasilkan tampilan visual dari sinyal listrik yang dihasilkan oleh jantung.
C	Prinsip Penggunaan	Prinsip kerja elektrokardiograf adalah mengukur perbedaan potensial listrik untuk merekam denyut jantung. Elektroda (sensor) diletakkan pada tempat-tempat tertentu (biasanya pada bagian tangan atau kaki). Pulsa listrik analog yang ditangkap oleh elektroda akan dikonversi menjadi digital dan akan diolah di komputer.
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Toleransi pengukuran <i>heart rate</i> : <math>\pm 5\%</math> BPM.</li><li>- Toleransi pengukuran sensitivitas : <math>\pm 5\%</math>.</li><li>- Dilengkapi dengan monitor.</li><li>- Analisis dan interpretasi otomatis.</li><li>- Deteksi elektroda jika elektroda terlepas.</li><li>- Baterai dapat diisi ulang.</li></ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Harus digunakan oleh personil yang terlatih dan terampil.</li><li>- Silahkan membaca buku petunjuk penggunaan sebelum digunakan.</li><li>- Saat sedang membaca irama jantung, pasien tidak boleh bersentuhan dengan orang lain atau benda yang bersifat konduktor.</li></ul>
F	Kelas Risiko	B

67. EMESIS BASIN (*NIERBEKKEN BESAR, KIDNEY BOWL MANUAL SURGICAL INSTRUMENT*)

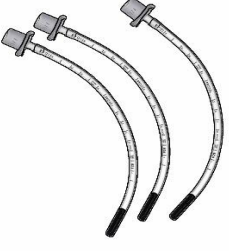
		
A	Tujuan Penggunaan	Wadah untuk tempat kapas/kasa bekas dan limbah tubuh lainnya.
B	Deskripsi	Tempat atau wadah untuk menaruh berbagai kotoran atau limbah medis pada saat tindakan medis.
C	Prinsip Penggunaan	Saat tindakan bedah, kotoran atau limbah medis diletakkan pada <i>kidney bowl</i> tersebut. Alat dapat disterilisasi ulang.
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbahan <i>stainless steel</i>, plastik</li> <li>- Tahan karat</li> <li>- Bentuk menyerupai ginjal/bengkok</li> <li>- Ukuran : ± 30x16x5 cm</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlu disterilisasi sebelum digunakan.</li> <li>- Dapat digunakan berulang. Jangan digunakan apabila alat sudah berkarat.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

68. *ENAMEL ACCESS CUTTER*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk membuka/melebarkan karies gigi agar mempermudah jalan masuk pada saat membersihkan karies gigi.
B	Deskripsi	Instrumen gigi berupa alat genggam yang dimaksudkan untuk melakukan berbagai tugas dalam

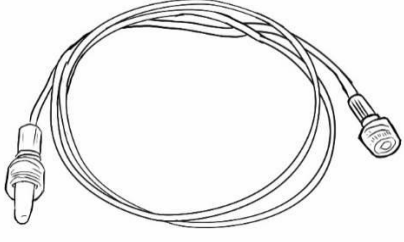
		kedokteran gigi umum dan prosedur bedah mulut.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien diposisikan duduk yang nyaman di kursi unit gigi.</li> <li>- Ujung alat diarahkan pada gigi yang berlobang/karies sampai dasar/dinding kavitas.</li> <li>- Dengan sedikit diputar dan diangkat, maka jaringan enamel akan terbuka.</li> <li>- Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang sampai enamel cukup terbuka.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Penggunaan alat ini harus hati-hati dan terukur sehingga tidak menyebabkan kamar/ruang pulpa terbuka.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

69. *ENDOTRACHEAL TUBE TANPA CUFF (ETT)*

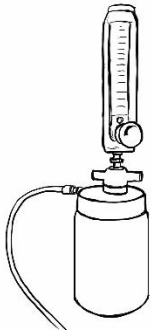
		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menjaga agar trakea tidak tertutup akibat adanya gangguan ventilasi/pernapasan.
B	Deskripsi	Alat kesehatan yang terbuat dari bahan selulosa atau sintetis yang dimasukkan ke trakea akibat adanya gangguan ventilasi/pernapasan sehingga proses pemberian ventilasi dapat lebih mudah.
C	Prinsip Penggunaan	Selang sintetis yang dimasukkan ke trakea untuk membantu aliran udara pernapasan.
D	Spesifikasi	
	1) Material	Selulosa atau sintetis

E	Peringatan Penggunaan	- Digunakan dalam keadaan steril. - Digunakan sekali pakai.
F	Kelas Risiko	B


70. *EXTENTION TUBE*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk memasukkan obat ke dalam jalur intravena melalui portal <i>three way stopcock</i> .
B	Deskripsi	Sebuah selang transparan yang digunakan sebagai sambungan <i>three way stopcock</i> dalam penggunaan infus. Terbuat dari bahan yang lipofilik sehingga tidak mudah menyebabkan <i>clotting</i> .
C	Prinsip Penggunaan	Bagian salah satu ujung selang dihubungkan dengan <i>three-way</i> , sedangkan ujung yang lainnya dihubungkan dengan spuit untuk memasukkan obat.
D	Spesifikasi	
	1) Material	Polivinil klorida (PVC) atau Silikon
	2) Diameter (interior dan eksterior)	± 2,5 mm (interior); ± 4,0 mm (eksterior)
	3) Panjang	13,5 – 100,0 cm
	4) Volume	1,0 – 5,4 ml
E	Peringatan Penggunaan	- Digunakan dalam keadaan steril. - Digunakan sekali pakai. - Hati-hati, beberapa produk tertentu dapat mengandung lateks yang dapat menimbulkan alergi.
F	Kelas Risiko	C

71. FLOWMETER NEONATUS (LOW FLOW)

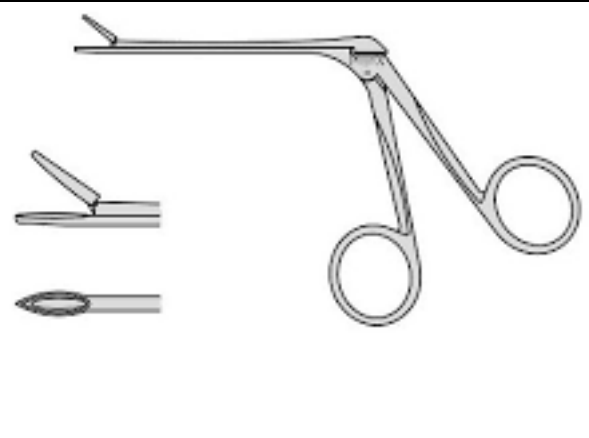
		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan untuk mengukur laju aliran oksigen ventilasi khusus untuk neonatus.
B	Deskripsi	Alat yang digunakan untuk mengukur laju aliran ventilasi.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Memasang flowmeter pada sumber oksigen di tabung.</li><li>- Memasang botol <i>humidifier</i> pada flowmeter.</li><li>- Menyambungkan nasal kanul dengan ukuran yang sesuai ke botol <i>humidifier</i>.</li><li>- Membuka aliran pada flowmeter dengan memutar knob sesuai dengan aliran yang diinginkan.</li><li>- Mengecek kondisi bayi secara rutin.</li><li>- Pada saat menutup aliran flowmeter, putar knob secukupnya sampai bola indikator telah turun sampai 0,1 (tidak perlu memaksa sampai dengan 0), jangan memutar knob sampai habis.</li></ul>
D	Spesifikasi	Material dibuat dari kuningan berlapis krom memberikan daya tahan tinggi dan umur pakai yang panjang. Dilengkapi <i>humidifier</i> dan indikator isi tabung.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li><li>- Dapat digunakan berulang.</li><li>- Wajib dikalibrasi.</li><li>- Botol tidak boleh sampai kering.</li><li>- Selalu diisi dengan larutan aqua dest.</li><li>- Setelah pemakaian air harus dibuang.</li></ul>
F	Kelas Risiko	B

72. FORCEPS ALIGATOR AKDR

		
A	Tujuan Penggunaan	Mengeluarkan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dari dalam rahim.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat bantu untuk proses melepas alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) langsung dari dalam rahim. AKDR merupakan salah satu metode kontrasepsi mekanik, dipasang di dalam rahim menempel pada endometrium fundus uteri. Pada umumnya terdapat benang AKDR yang berguna untuk pemantauan dan ekstraksi. Benang AKDR bisa tidak tampak di serviks karena sengaja ‘disembunyikan’ masuk ke dalam rahim atau terputus pada saat usaha ekstraksi.</li> <li>- Klem aligator ekstraktor AKDR digunakan pada keadaan tidak tampak benang AKDR di serviks.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien posisi lithotomi, pasang doek bersih. Antisepsis vulva &amp; sekitarnya.</li> <li>- Pasang spekulum, portio ditampakkan.</li> <li>- Sondase rongga uterus untuk menentukan tinggi rongga uterus dan posisi AKDR.</li> <li>- Pasang tenakulum pada portio posisi jam 12.</li> <li>- Masukkan aligator secara hati-hati sampai mencapai AKDR, buka klem untuk menjangkau/menjepit AKDR. Tarik perlahan sampai AKDR keluar dari rahim seluruhnya.</li> <li>- Lepas tenakulum. Lepas spekulum. Lepas doek.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel.</i>
	2) Ketahanan terhadap	Tahan terhadap karat.


		karat	
	3)	Ukuran	Sekitar 25 cm.
E	Peringatan Penggunaan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan bersama kit Inseri &amp; ekstraksi AKDR.</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> </ul>
F	Kelas Risiko		A

### 73. FORCEPS ALIGATOR THT

			
A	Tujuan Penggunaan		Untuk menjepit benda asing/serumen di liang telinga.
B	Deskripsi		Alat yang digunakan untuk pengambilan benda asing atau serumen di liang telinga.
C	Prinsip Penggunaan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien diminta untuk duduk dengan tenang.</li> <li>- Alat digenggam dengan ibu jari dan jari manis/jari tengah.</li> <li>- Alat dimasukkan ke liang telinga.</li> <li>- Dilakukan pengangkatan/penjepitan benda asing/serumen.</li> </ul>
D	Spesifikasi		
	1)	Material	<i>Stainless steel</i>
	2)	Ukuran	Panjang ± 8,5 cm x Tinggi ± 7,5 cm
E	Peringatan Penggunaan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>

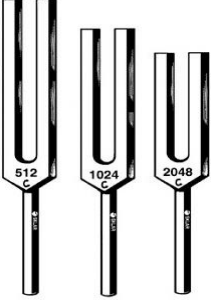
F	Kelas Risiko	A
---	--------------	---

74. FORCEPS MAGILL DEWASA (*MAGILL FORCEPS FOR ADULT*)

		
A	Tujuan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk memasang intubasi atau alat bantu saluran napas.</li> <li>- Untuk mengambil benda asing dari saluran napas.</li> </ul>
B	Deskripsi	Alat yang digunakan untuk memandu selang nasogastrik ke esofagus, alat ini dapat digunakan untuk mengambil (ekstraksi) benda asing.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi tenggorok dengan lampu kepala atau laringoskop.</li> <li>- Bila untuk pemasangan selang nasogastik (NGT), selang dijepit dengan <i>forceps</i> magill, kemudian di dorong ke arah hipofaring sedikit demi sedikit hingga NGT masuk ke dalam esophagus.</li> <li>- Bila untuk pengangkatan benda asing, benda asing dijepit dengan <i>forceps</i> magill, kemudian dilepaskan perlahan dengan menjaga jangan mengenai struktur lain.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

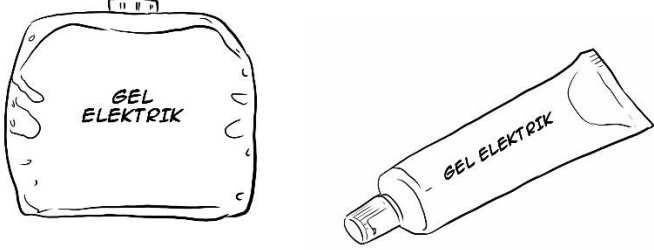


75. GARPUTALA/ TUNING FORKS

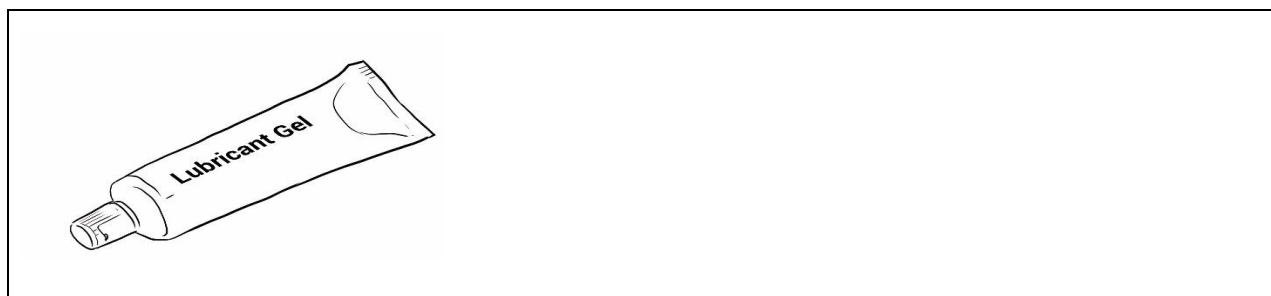
		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk pemeriksaan gangguan fungsi pendengaran.
B	Deskripsi	Alat yang digunakan untuk mendeteksi fungsi pendengaran, apakah pendengaran normal, gangguan konduktif atau gangguan saraf ( <i>sensorineural</i> ).
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk tes Webber : Ujung garputala digetarkan, kemudian diletakkan di dahi/glabella (sejajar dengan telinga) kemudian didengarkan apakah ada suara yang lebih terdengar di salah satu telinga atau sama.</li> <li>- Untuk tes Rinne : Ujung garputala digetarkan, kemudian diletakkan di tulang mastoid (belakang telinga) kemudian didengarkan hingga bunyi tidak terdengar, kemudian dipindahkan ke depan liang telinga.</li> <li>- Untuk tes Swabach : Ujung garputala digetarkan, kemudian diletakkan di tulang mastoid (belakang telinga) pasien kemudian didengarkan hingga bunyi tidak terdengar, selanjutnya dipindahkan ke tulang mastoid pemeriksa.</li> <li>- Untuk tes Bing : Ujung garputala digetarkan, kemudian diletakkan di tulang mastoid (belakang telinga) pasien selanjutnya tragus telinga yang diperiksa ditutup.</li> </ul>
D	Spesifikasi	<p>Set terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. C2 : 512 Hz</li> <li>2. C3 : 1024 Hz</li> <li>3. C4 : 2048 Hz</li> </ol>

	1) Material	Aluminium
E	Peringatan Penggunaan	- Digunakan dalam keadaan bersih. - Dapat digunakan berulang. - Logam tidak boleh berkarat.
F	Kelas Risiko	A

76. GEL ELEKTRIK/ GEL ELEKTRODA UNTUK ALAT UJI/ *ELECTRODE GEL FOR PULP TESTERS*


		
A	Tujuan Penggunaan	Menghantarkan gelombang elektronik dari dan ke permukaan kulit, pada pemeriksaan EKG, DC Shock.
B	Deskripsi	Gel berbasis air, mengandung kristal yang menghantarkan gelombang elektronik, digunakan untuk menerima sinyal elektronik dari permukaan kulit (EKG) atau menghantarkan sinyal elektronik dari mesin DC Shock.
C	Prinsip Penggunaan	Oleskan pada alat/jaringan yang akan diperiksa/dilakukan tindakan.
D	Spesifikasi	
	1) pH	$\pm 7$
E	Peringatan Penggunaan	Hanya untuk penggunaan luar badan.
F	Kelas Risiko	A

77. GEL PELICIN/ PELUMAS UNTUK PASIEN/ *LUBRICANT GEL/ PATIENT LUBRICANT*



A	Tujuan Penggunaan	Mengurangi iritasi jaringan pada saat kontak alat kesehatan dengan jaringan tubuh.
B	Deskripsi	Jeli berbasis air, bersifat licin, tidak menimbulkan iritasi jaringan (terutama mukosa), dapat juga ditambahkan anestesi (lidokain).
C	Prinsip Penggunaan	Oleskan pada alat/jaringan yang akan dipasang alat tersebut.
D	Spesifikasi	
	1)   pH	$\pm 7$
E	Peringatan Penggunaan	- Hanya untuk penggunaan luar badan. - Dapat menimbulkan reaksi hipersensitivitas pada beberapa orang pada zat anestesi.
F	Kelas Risiko	B

78. GEL ULTRASONIK (*ULTRASOUND GEL*)

		
A	Tujuan Penggunaan	Menghilangkan udara di antara alat dengan jaringan, untuk pemeriksaan ultrasonik (USG, Doppler).
B	Deskripsi	Gel berbasis air, tidak mengandung kristal, menghilangkan udara antara alat dengan jaringan, sehingga gelombang ultrasonik dapat dipancarkan dan diterima kembali ke transducer dengan baik (tidak ada hambatan udara)
C	Prinsip Penggunaan	Oleskan pada alat/jaringan yang akan diperiksa.
D	Spesifikasi	
	1)   pH	$\pm 7$
E	Peringatan Penggunaan	Hanya untuk penggunaan luar badan.
F	Kelas Risiko	A

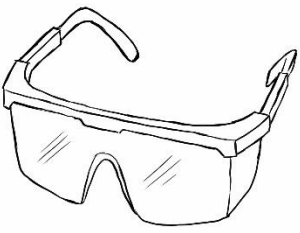
79. GLUKOMETER/ ALAT UJI GLUKOSA ATAU GULA DARAH/ *GLUCOSE TEST SYSTEM*



A	Tujuan Penggunaan	Untuk penentuan kuantitatif glukosa dalam darah. Nomor Standar Nasional Indonesia (SNI): SNI ISO 15197:2009 Sistem Uji diagnostik in vitro-Persyaratan sistem pemantauan glukosa darah uji sendiri dalam pengelolaan diabetes melitus
B	Deskripsi	<p>Sebuah alat yang dilengkapi dengan <i>display</i> (umumnya LCD), keypad untuk memasukkan informasi, dan slot untuk memasukkan strip uji yang sudah ditetaskan darah yang akan diuji kadar glukosanya. Beberapa tipe dapat dilengkapi dengan alarm, fungsi memori, pena sentuh, <i>port USB</i> atau fitur nirkabel untuk memindahkan data ke komputer, dan sebuah tempat khusus untuk menyimpan strip uji.</p> <p>Pada optik <i>blood glucose monitoring</i>, sampel darah dipaparkan ke lapisan reagent, yang diapisi dengan enzim (glukosa oksidase, glukosa dehidrogenase). Reaksi tersebut menyebabkan perubahan warna, intensitas dari perubahan ini tergantung pada kadar glukosa yang terdapat pada sampel darah. Cahaya dari LED menekan permukaan lempeng dan tercermin ke fotodioda, yang mengukur intensitas cahaya dan mengubahnya menjadi sinyal listrik. <i>Blood glucose monitoring</i> elektrokimia menggunakan sensor elektroda untuk mengukur arus yang diproduksi ketika enzim mengkonversi glukosa menjadi asam glukonat. Arus yang dihasilkan berbanding lurus dengan jumlah glukosa dalam sampel</p>


C	Prinsip Penggunaan	Sampel darah bereaksi dengan enzim (glukosa oksidase dan glukosa dehidrogenase) pada elektroda strip dan mengeluarkan elektron yang menghasilkan arus listrik. Arus yang dihasilkan adalah berbanding lurus dengan jumlah glukosa dalam sampel.
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dimensi (sekitar): 90 x 50 x 100 mm</li> <li>- Berat (sekitar): 0.65 kg</li> <li>- <i>Consumable</i>: strip uji, baterai</li> <li>- Usia produk (tahun): 5-7</li> <li>- Masa simpan (<i>Consumable</i>): tes uji: 6 bulan</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jangan memasukkan secara paksa strip tes kedalam meter. Hal ini dapat mengakibatkan malfungsi.</li> <li>- Darah akan membeku jika dibiarkan. Lakukan pengukuran segera setelah tetes darah didapatkan.</li> <li>- Pastikan alat ini tidak bersentuhan dengan air dan kelembaban.</li> <li>- Harap jauhkan glucometer dari jangkauan anak-anak.</li> <li>- Jauhkan dari sinar matahari langsung saat penyimpanan.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	C

80. GOGGLE/ MEDICAL GOGGLES

		
A	Tujuan Penggunaan	Melindungi mata atau mukosa sekitar mata dari bahan berbahaya, percikan darah atau cairan lain pada saat melakukan tindakan.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merupakan pelindung mata yang terbuat dari plastik/mika.</li> <li>- Digunakan pada saat melakukan tindakan yang</li> </ul>


		berisiko untuk terjadi penularan melalui cairan tubuh.
C	Prinsip Penggunaan	Digunakan seperti pemakaian kaca mata pada umumnya.
D	Spesifikasi	- Bahan rangka : plastik - Bahan lensa : mika
E	Peringatan Penggunaan	Bersihkan sebelum/setelah penggunaan.
F	Kelas Risiko	A

### 81. GUNTING BEDAH JARINGAN LENGKUNG UJUNG TAJAM

			
A	Tujuan Penggunaan	Untuk memotong jaringan yang berukuran kecil/halus pada saat melakukan tindakan medis atau operasi dan juga pada saat melakukan diseksi.	
B	Deskripsi	- Gunting termasuk instrumen bedah manual untuk penggunaan umum yang merupakan alat yang tidak menggunakan sumber daya listrik, digunakan dengan tangan, digenggam, yang penggunaannya sekali pakai atau berulang dan digunakan dalam berbagai tindakan medis dan prosedur bedah. Gunting bisa terbuat dari bahan <i>stainless steel</i> atau tambahan bahan lain. - Kedua ujung gunting tajam.	
C	Prinsip Penggunaan	Buka gunting dengan melebarkan <i>handle</i> kemudian letakkan di jaringan yang akan digunting, tutup <i>handle</i> untuk memotong.	
D	Spesifikasi		
	1)	Material	<i>Stainless steel</i>
	2)	Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat
	3)	Ukuran	Bervariasi dari 11,5 cm sampai 23 cm


E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> <li>- Tidak dapat dilakukan rekondisi (diasah).</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

## 82. GUNTING BEDAH JARINGAN LURUS TUMPUL

			
A	Tujuan Penggunaan	Untuk memotong jaringan pada saat melakukan operasi dan juga untuk melakukan diseksi atau preparasi pada tindakan operasi.	
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gunting termasuk Instrumen bedah manual untuk penggunaan umum yang merupakan alat yang tidak menggunakan sumber daya listrik, digunakan dengan tangan, digenggam, yang penggunaannya sekali pakai atau berulang dan digunakan dalam berbagai tindakan medis dan prosedur bedah. Gunting bisa terbuat dari bahan <i>stainless steel</i> atau tambahan bahan lain.</li> <li>- Kedua ujung gunting lurus dan tumpul.</li> </ul>	
C	Prinsip Penggunaan	Buka gunting dengan melebarkan <i>handle</i> kemudian letakkan di jaringan yang akan digunting, tutup <i>handle</i> untuk memotong.	
D	Spesifikasi		
	1)	Material	<i>Stainless steel</i>
	2)	Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat

	3) Ukuran	Bervariasi dari 11,5 cm sampai 23 cm
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> <li>- Tidak dapat dilakukan rekondisi (diasah).</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A


### 83. GUNTING BEDAH JARINGAN LURUS UJUNG TAJAM

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk memotong jaringan pada saat melakukan operasi dan juga untuk melakukan diseksi atau preparasi pada tindakan operasi.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gunting termasuk Instrumen bedah manual untuk penggunaan umum yang merupakan alat yang tidak menggunakan sumber daya listrik, digunakan dengan tangan, digenggam, yang penggunaannya sekali pakai atau berulang dan digunakan dalam berbagai prosedur bedah umum. Bahan pembuatan gunting biasanya <i>stainless steel</i> atau bisa juga ditambahkan bahan pembuatan yang lain.</li> <li>- Kedua ujung gunting lurus dan tajam.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	Buka gunting dengan melebarkan <i>handle</i> kemudian letakkan di jaringan yang akan digunting, tutup <i>handle</i> untuk memotong.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>




	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
	3) Ukuran	Bervariasi dari 11,5 cm sampai 23 cm.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> <li>- Tidak dapat dilakukan rekondisi (diasah).</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

#### 84. GUNTING BEDAH JARINGAN STANDAR LENGKUNG

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk memotong jaringan pada saat melakukan tindakan medis atau operasi dan juga untuk melakukan tindakan diseksi.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gunting termasuk Instrumen bedah manual untuk penggunaan umum yang merupakan alat yang tidak menggunakan sumber daya listrik, digunakan dengan tangan, digenggam, yang penggunaannya sekali pakai atau berulang dan digunakan dalam berbagai tindakan medis dan prosedur bedah. Gunting bisa terbuat dari bahan <i>stainless steel</i> atau tambahan bahan lain.</li> <li>- Kedua ujung gunting tumpul.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	Buka gunting dengan melebarkan <i>handle</i> kemudian letakkan di jaringan yang akan digunting, tutup <i>handle</i> untuk memotong.


D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat
	3) Ukuran	Bervariasi dari 11,5 cm sampai 23 cm
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> <li>- Tidak dapat dilakukan rekondisi (diasah).</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

#### 85. GUNTING BENANG ANGKAT JAHITAN

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menggunting dan mengangkat benang jahit pada luka operasi tindakan medis.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gunting termasuk Instrumen bedah manual untuk penggunaan umum yang merupakan alat yang tidak menggunakan sumber daya listrik, digunakan dengan tangan, digenggam, yang penggunaannya sekali pakai atau berulang dan digunakan dalam berbagai prosedur bedah umum. Bahan pembuatan gunting biasanya <i>stainless steel</i> atau bisa juga ditambahkan bahan pembuatan yang lain.</li> <li>- Salah satu ujung gunting berbentuk kait, ujung lainnya lurus tumpul.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	Buka gunting dengan melebarkan <i>handle</i> kemudian letakkan ujung gunting yang berbentuk kaitan di


		bawah benang yang akan digunting di organ yang akan digunting, tutup <i>handle</i> untuk memotong.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat
	3) Ukuran	Bervariasi dari 11,5 cm sampai 23 cm
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> <li>- Tidak dapat dilakukan rekondisi (diasah).</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

#### 86. GUNTING BENANG LENGKUNG UJUNG TAJAM TUMPUL

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menggunting benang pada tindakan bedah.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gunting termasuk Instrumen bedah manual untuk penggunaan umum yang merupakan alat yang tidak menggunakan sumber daya listrik, digunakan dengan tangan, digenggam, yang penggunaannya sekali pakai atau berulang dan digunakan dalam berbagai prosedur bedah umum. Bahan pembuatan gunting biasanya <i>stainless steel</i> atau bisa juga ditambahkan bahan pembuatan yang lain.</li> <li>- Ujung gunting berbentuk lengkung tajam dan lengkung tumpul.</li> </ul>


C	Prinsip Penggunaan	Buka gunting dengan melebarkan <i>handle</i> kemudian letakkan di organ benang yang akan digunting, tutup <i>handle</i> untuk memotong.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
	3) Ukuran	Bervariasi dari 11,5 cm sampai 23 cm.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> <li>- Tidak dapat dilakukan rekondisi (diasah).</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

### 87. GUNTING EPISIOTOMI

		
A	Tujuan Penggunaan	Menggunting perineum.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat bantu untuk menggunting perineum yang kaku pada saat persalinan Kala II.</li> <li>- Episiotomi (menggunting perineum) pada saat persalinan bertujuan mengurangi tahanan oleh perineum yang kaku dan menghindari terjadinya robekan perineum yang tidak teratur.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedua tangan operator menggunakan sarung tangan steril, tangan kanan memegang gunting. Jari telunjuk dan jari tengah tangan kiri masuk vagina di antara kepala janin dan perineum (melindungi kepala janin dan mengarahkan gunting).</li> </ul>

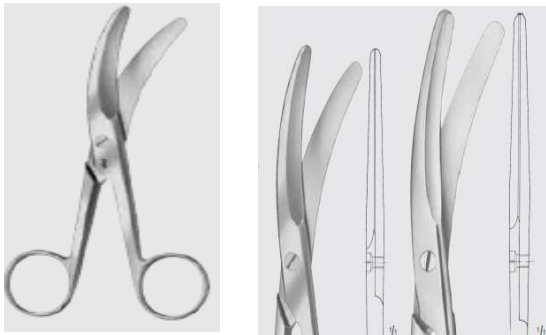
		- Gunting sisi tebal masuk di antara 2 jari tangan kiri, dilakukan pengguntingan sesuai arah dan panjang yang diperlukan.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
	3) Ukuran	Panjang sekitar 15-16 cm, terdapat lengkung 30-45 derajat, terdapat sisi tebal dan sisi tipis.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT) atau steril.</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> <li>- Hanya digunakan pada saat Kala II persalinan.</li> <li>- Dilarang untuk menggunting selain jaringan perineum.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

### 88. GUNTING PEMBALUT/ VERBAND

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk memotong perban/gauze tanpa mengganggu jaringan/ permukaan kulit.
B	Deskripsi	- Gunting termasuk Instrumen bedah manual untuk penggunaan umum yang merupakan alat yang tidak menggunakan sumber daya listrik, digunakan dengan tangan, digenggam, yang penggunaannya

		<p>sekali pakai atau berulang dan digunakan dalam berbagai prosedur bedah umum.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan pembuatan gunting biasanya <i>stainless steel</i> atau bisa juga ditambahkan bahan pembuatan yang lain.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	Buka gunting dengan melebarkan <i>handle</i> kemudian letakkan di pembalut dengan ujung tumpul berada di daerah kulit, tutup <i>handle</i> untuk memotong.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i> atau kombinasi dengan plastik.
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat
	3) Ukuran	Panjang 14,5 cm hingga 18 cm.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> <li>- Tidak dapat dilakukan rekondisi (diasah).</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

### 89. GUNTING TALI PUSAT

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk memotong tali pusat.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gunting termasuk Instrumen bedah manual untuk penggunaan umum yang merupakan alat yang tidak menggunakan sumber daya listrik, digunakan</li> </ul>

		<p>dengan tangan, digenggam, yang penggunaannya sekali pakai atau berulang dan digunakan dalam berbagai prosedur bedah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan pembuatan gunting biasanya <i>stainless steel</i> atau bisa juga ditambahkan bahan pembuatan yang lain.</li> <li>- Gunting berbentuk lengkung, ujung gunting tumpul dan tebal.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	Buka gunting dengan melebarkan <i>handle</i> kemudian letakkan di umbilical <i>cord</i> , tutup <i>handle</i> untuk memotong.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
	3) Ukuran	Panjang ± 13,5 cm hingga 16 cm.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> <li>- Tidak dapat dilakukan rekondisi (diasah).</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

#### 90. GUTTA PERCHA

		
A	Tujuan Penggunaan	Sebagai pengisi saluran akar gigi
B	Deskripsi	Gutta-percha berbentuk Kon (conus) sebagai bahan


		<p>pengisi utama. Ukuran gutta percha pengisi yang sama dengan ukuran jarum endodontik, dari besaran 15 sampai 140, sesuai dengan standard ADA dan ISO, guttap percha ini dapat disterilkan dengan alkohol 70%, klorheksidin 2%, atau natrium hipoklorit (5%). Guttap point ISO dengan penambahan diameter keruncingan 2% per mm. Guttap point protaper dengan penambahan keruncingan 4%, 6%, 12% per mm. Namun demikian masih banyak sistem keruncingan yang berbeda karena tergantung pada merek misalnya: <i>core filler gutta percha</i>, <i>gutta percha point</i>, yang menggunakan inti dari resin.</p>
C	<p>Prinsip Penggunaan</p>	<p>Teknik Pengisian Gutta Point/Gutta Percha</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Single cone</i>; Teknik ini dilakukan dengan memasukkan <i>gutta point</i> tunggal ke dalam saluran akar dengan ukuran sesuai diameter preparasinya. Untuk menambah adaptasi <i>gutta point</i> dan kerapatannya terhadap dinding saluran akar ditambahkan semen saluran akar (<i>sealer</i>).</li> <li>- Kondensasi; Teknik ini dilakukan dengan memasukkan <i>gutta point</i> ke dalam saluran akar, kemudian dilakukan kondensasi atau penekanan kearah lateral maupun kearah vertikal. Indikasi teknik ini jika bentuk saluran akarnya oval atau tidak teratur.</li> <li>- Lateral; Saluran akar diulasi semen dan <i>gutta point</i> utama (#25) dimasukkan sesuai dengan panjang preparasi, kemudian ditekan dengan <i>spreader</i> ke arah lateral. Dengan cara yang sama, masukkan <i>gutta point</i> tambahan (yang ukurannya lebih kecil dari <i>spreader</i>) hingga seluruh saluran akar terisi sempurna.</li> <li>- Vertikal; Saluran akar diulasi semen dan <i>gutta point</i> utama dimasukkan sesuai dengan panjang preparasi, kemudian <i>gutta point</i> dipanaskan, ditekan dengan <i>plugger</i> secara vertikal ke bawah. Dengan cara yang sama, <i>Gutt ap percha</i> tambahan (dibuat</li> </ul>



		<p>seperti bola) dimasukkan dan ditekan hingga seluruh saluran akar terisi sempurna.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Kloropercha/eucapercha</i>; Teknik ini dilakukan dengan melunakkan ujung <i>gutta point</i> utama dengan kloroform atau eukaliptol dan dimasukkan ke dalam saluran akar hingga <i>gutta point</i> akan berubah bentuk sesuai dengan saluran akarnya terutama daerah apikal. Kon dikeluarkan lagi untuk menguapkan bahan pelarutnya. Setelah saluran akar diulasi semen <i>gutta point</i> dimasukkan ke dalam saluran akar dan ditekan hingga seluruh saluran akar terisi sempurna.</li> <li>- Termokompaksi; teknik ini dilakukan dengan menggunakan alat <i>McSpadden Compactor</i> atau <i>Engine Plugger</i> (alat yang mirip file tipe H (<i>Hedstrom</i>)). Akibat putaran dan gesekan dengan dinding saluran akar mampu melunakkan <i>gutta point</i> dan mendorong ke arah apikal</li> <li>- Termoplastis; teknik ini dilakukan dengan menggunakan alat ultrafil atau obtura, yaitu alat yang bentuknya mirip pistol dan mampu melunakkan <i>gutta point</i> serta mendorong ke dalam saluran akar ke arah apikal.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Gutta-percha cone mengandung kurang lebih 20% gutta-percha, 65% zinc oxide, 10% radiopacifier dan 5% plasticizers.
	2) Fisik	Ukuran gutta percha pengisi yang sama dengan ukuran jarum endodontik, dari besaran 15 sampai 140 Gutta point ISO dengan penambahan diameter keruncingan 2% per mm. Gutta point protaper dengan penambahan keruncingan 4%, 6%, 12% per mm
	- Komposisi	Gutta-percha cone mengandung kurang lebih 20% gutta-percha, 65% zinc oxide, 10% radiopacifier dan 5% plasticizers.
	- Panjang	Ukuran gutta percha pengisi yang sama dengan ukuran


		jarum endodontik, dari besaran 15 sampai 140
	- Diameter	Ukuran gutta percha pengisi yang sama dengan ukuran jarum endodontik, dari besaran 15 sampai 140
	3) <i>Performance</i>	
	Kecepatan reaksi	Waktu pengerasan
E	Peringatan Penggunaan	-
F	Kelas Risiko	A

91. HANDLE KACA LARING (*LARYNX HANDLE MIRROR*)


		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan bersama kaca laring sebagai alat bantu untuk mendiagnosis/tindakan dalam laring (lihat keterangan penjelasan alat di no. 48. Kaca Laring).
B	Deskripsi	Handle kaca laring digunakan dalam prosedur untuk memeriksa atau mengobati area laring. Alat ini berupa gagang saja, yang hanya dapat digunakan bila disambung dengan bagian tangkai kaca. Contoh penggunaan adalah untuk mengevaluasi adanya inflamasi, benda asing maupun tumor di laring.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dilakukan pemasangan kaca laring pada <i>handle</i>.</li> <li>- Dilakukan pengencangan area <i>handle</i> agar memfiksasi kaca laring.</li> <li>- Dilakukan pemanasan kaca laring agar tidak berembun saat dimasukkan ke dalam area rongga mulut.</li> <li>- Dilakukan pengetesan kaca laring sebelum dimasukkan pada rongga mulut pasien, letakkan kaca pada tangan kiri untuk merasakan apakah terlalu panas.</li> <li>- Selanjutnya kaca laring dimasukkan ke dalam</li> </ul>

		untuk evaluasi rongga mulut.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
E	Peringatan Penggunaan	Pemasangan tangkai kaca pada alat ini harus dikunci dengan mur berulir.
F	Kelas Risiko	A

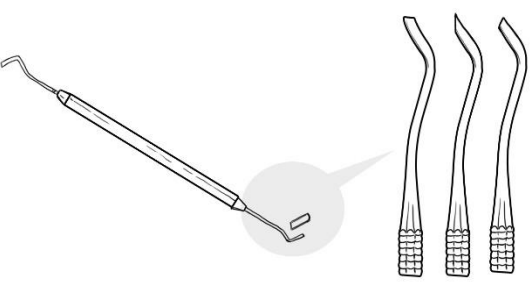
92. *HANDPIECE CONTRA ANGLE UNTUK PUTARAN CEPAT (HIGH SPEED)*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk membantu pada saat preparasi membentuk kavitas gigi dalam rangka penambalan dan pembuatan <i>crown</i> .
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang merupakan alat pemutar <i>diamond bor</i> atau <i>steel bor</i> dengan kecepatan tinggi (> 1000 rpm), dengan menggunakan tekanan udara (kompresor) sebagai kekuatan putar, yang dikendalikan melalui pedal.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hubungkan <i>hand piece</i> dengan kompresor.</li> <li>- Masukkan <i>diamond bor</i> dengan cara <i>push button</i> atau dikunci dengan pengunci.</li> <li>- Aktifkan dengan cara menginjak pedal.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan alat ini harus sangat hati-hati karena putaran bor sangat tinggi dan sering melukai mukosa mulut bila terpeleset.</li> <li>- Lakukan penggantian <i>bearing</i> jika putaran sudah tidak stabil atau tidak pada sumbunya.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

93. *HANDPIECE STRAIGHT* UNTUK PUTARAN LAMBAT (*SET LOW SPEED*)


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk membantu pada saat preparasi dan memotong atau membuang tulang.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang merupakan alat pemutar diamond bor atau steel bor dengan kecepatan rendah (< 600 rpm), dengan menggunakan tekanan udara (kompresor) sebagai kekuatan putar, yang dikendalikan melalui pedal.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hubungkan <i>hand piece</i> dengan kompresor.</li> <li>- Masukkan diamond bor dengan cara <i>push button</i> atau dikunci dengan pengunci.</li> <li>- Aktifkan dengan cara menginjak pedal.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan alat ini harus sangat hati-hati karena putaran bor sangat tinggi dan sering melukai mukosa mulut bila terlepas.</li> <li>- Lakukan penggantian <i>bearing</i> jika putaran sudah tidak stabil atau tidak pada sumbunya.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

94. *HATCHET*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menghancurkan email yang tidak didukung dentin, agar tumpatan atau gigi tidak pecah.
B	Deskripsi	Instrumen berbentuk bengkok dan pipih pada kedua


		ujungnya.
C	Prinsip Penggunaan	Digunakan secara manual untuk mengangkat email yang rapuh untuk kemudian dilakukan penambalan kembali.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Penggunaan alat harus hati-hati karena dapat menyebabkan cedera atau trauma pada mukosa mulut sekitar.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

95. HEART LUNG BYPASS UNIT

		
A	Tujuan Penggunaan	Alat yang digunakan untuk mengganti sementara fungsi Jantung dan Paru (sirkulasi dan oksigenisasi) selama operasi jantung
B	Deskripsi	Alat ini digunakan pada bedah jantung terbuka termasuk tranplantasi jantung dan dapat digunakan pada pasien yang mengalami henti jantung ( <i>cardiac arrest</i> ) jantung kemudian dilakukan resusitasi jantung paru (RJP) dan kembali sirkulasi spontan. Dimana untuk pengobatan selanjutnya memerlukan <i>Heart-Lung Bypas Unit</i>
C	Prinsip Penggunaan	Alat ini menghentikan fungsi jantung dan paru-paru pada waktu operasi


D	Spesifikasi	
	Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan
	Pembumian (Arde)	0,5 Ohm
	Arus bocor selungkup	<300 $\mu$ A
	Akurasi termometer	$\pm 1^{\circ}\text{C}$
	Temperatur alarm	$42^{\circ}\pm 1^{\circ}\text{C}$
	Penutupan <i>Blood P</i>	<1 cm/min
	<i>Blood Pump</i>	$\pm 5\%$
E	Peringatan Penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem harus dipantau setiap saat. Ketidakpatuhan terhadap kewajiban ini dapat membahayakan kesehatan pasien.</li> <li>2. <i>Bypass</i> kardiopulmoner membutuhkan pemantauan yang komprehensif dari pasien dan status perfusi.</li> <li>3. Hati-hati memantau volume darah di reservoir darah.</li> <li>4. Semua nilai dari seluruh sistem yang telah ditentukan atau ditampilkan harus diperiksa keabsahannya.</li> <li>5. Perhatikan parameter pompa yang digunakan dan material serta diameter pipa.</li> </ol>
F	Kelas Risiko	C

96. HEMOSITOMETER SET/ ALAT PENGHITUNG SEL DARAH MANUAL/  
*MANUAL BLOOD CELL COUNTING DEVICE\**

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk melakukan penghitungan sel darah secara manual.


B	Deskripsi	Alat ini bekerja secara manual dengan menggunakan 2 kamar hitung ( <i>counting chamber</i> ). Penghitungan sel darah pada dua kamar hitung tersebut, dihitung di bawah pembesaran mikroskop.
C	Prinsip Penggunaan	Jumlah sel darah dihitung secara langsung pada permukaan hemositometer di bawah pembesaran mikroskop.
D	Spesifikasi	Terdiri dari 2 <i>counting chamber</i> dan tiap <i>chamber</i> memiliki garis-garis mikroskopis pada permukaan kacanya.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Mudah pecah bila terjatuh.</li> <li>- Apabila sudah tersedia alat Hematologi Analyzer, maka tidak perlu menggunakan hemositometer.</li> <li>- Penggunaan reageansia menyesuaikan dengan alat yang digunakan.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

97. *HOOKED* (RETRAKTOR)

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menahan tepi luka atau sayatan pada saat tindakan bedah.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hooked termasuk Instrumen bedah manual yang tidak menggunakan sumber daya listrik, digunakan dengan tangan, digenggam, yang penggunaannya berulang dan digunakan dalam berbagai prosedur bedah.</li> <li>- Terdapat dua jenis hooked yaitu manual dan</li> </ul>

		otomatis dalam mempertahankan posisi.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hooked pada umumnya digunakan secara berpasangan.</li> <li>- Kaitkan ujung hooked pada tepi luka atau sayatan, kemudian ditarik kedua sisi secara berlawanan, dan pertahankan posisi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat
	3) Ukuran	Berbagai macam ukuran dan bentuk sesuai dengan kebutuhan.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Dicatat kapan waktu dilakukan sterilisasi.</li> <li>- Sesuaikan dengan standar sterilisasi.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A


98. *HYPO/HYPERTHERMIA UNITS*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menghangatkan atau mendinginkan temperatur tubuh secara eksternal melalui permukaan tubuh.
B	Deskripsi	<i>Hyperthermia</i> terdiri dari <i>built-in</i> regulator temperatur atau <i>thermostat</i> , yang mampu meningkatkan dan menurunkan temperatur tubuh.
C	Prinsip Penggunaan	Hipo/hiperthemia units, dilengkapi dengan bantalan atau selimut yang dialaskan dibawah pasien atau menyelimuti bagian atas tubuh saat pasien berbaring,



		bertujuan untuk menurunkan atau meningkatkan suhu tubuh pasien dengan mengatur tingkat suhu yang dialirkan oleh alat tersebut melalui selang ke bantalan atau selimut tadi.																								
D	Spesifikasi	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Jenis parameter</th> <th>Nilai penyimpangan yang diizinkan</th> <th>Nilai ambang batas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pembumian (Arde)</td> <td></td> <td>0,5 Ohm</td> </tr> <tr> <td>Arus bocor selungkup</td> <td></td> <td>&lt;300 <math>\mu</math>A</td> </tr> <tr> <td><i>High- tempt protection</i></td> <td></td> <td><math>\leq 43^{\circ}\text{C}</math></td> </tr> <tr> <td><i>Low- tempt protection</i></td> <td></td> <td><math>\geq 1^{\circ}\text{C}</math></td> </tr> <tr> <td><i>Fluid temperature</i></td> <td><math>\pm 1^{\circ}\text{C}</math></td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Patient tempt and probe</i></td> <td><math>\pm 1^{\circ}\text{C}</math></td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Automatic controller S</i></td> <td><math>\pm 5^{\circ}\text{C}</math> dari <i>set point</i></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas	Pembumian (Arde)		0,5 Ohm	Arus bocor selungkup		<300 $\mu$ A	<i>High- tempt protection</i>		$\leq 43^{\circ}\text{C}$	<i>Low- tempt protection</i>		$\geq 1^{\circ}\text{C}$	<i>Fluid temperature</i>	$\pm 1^{\circ}\text{C}$		<i>Patient tempt and probe</i>	$\pm 1^{\circ}\text{C}$		<i>Automatic controller S</i>	$\pm 5^{\circ}\text{C}$ dari <i>set point</i>	
Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas																								
Pembumian (Arde)		0,5 Ohm																								
Arus bocor selungkup		<300 $\mu$ A																								
<i>High- tempt protection</i>		$\leq 43^{\circ}\text{C}$																								
<i>Low- tempt protection</i>		$\geq 1^{\circ}\text{C}$																								
<i>Fluid temperature</i>	$\pm 1^{\circ}\text{C}$																									
<i>Patient tempt and probe</i>	$\pm 1^{\circ}\text{C}$																									
<i>Automatic controller S</i>	$\pm 5^{\circ}\text{C}$ dari <i>set point</i>																									
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk menghindari resiko sengatan listrik, perangkat ini harus dihubungkan ke pasokan listrik utama.</li> <li>- Jangan mengalirkan udara panas pada bagian tubuh bawah selama dilakukan lintas penjepit aorta. Cedera termal dapat terjadi jika udara panas dialirkan pada tubuh ischemic.</li> <li>- Suhu pasien harus dipantau terus menerus pada interval reguler.</li> <li>- Jangan meninggalkan pasien anak-anak termasuk bayi tanpa pengawasan selama terapi.</li> </ul>																								
F	Kelas Risiko	B																								


99. *HYPODERMIC SYRINGE WITH REUSE PREVENTION FEATURE*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menyuntikkan ke dan/atau mengambil

		cairan dari tubuh.
B	Deskripsi	Adalah alat yang ditunjukkan untuk tujuan medis dan akan rusak secara otomatis jika digunakan berulang. Pada salah satu ujung barrel ada konektor jantan ( <i>nozzle</i> ) untuk pemasangan konektor betina ( <i>Hub</i> ) dari jarum suntik lumen tunggal. Alat ini digunakan untuk menyuntikkan cairan ke dalam, atau menarik cairan dari tubuh.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buka kemasan dari sisi atas yang bertanda “ “</li> <li>- Buka tutup jarum</li> <li>- Jangan tekan piston ke depan karena alat suntik akan terkunci</li> <li>- Masukkan jarum kedalam vial, tarik piston perlahan untuk menyedot cairan</li> <li>- Hilangkan udara didalam barrel dengan menekan piston sampai skala yang diinginkan</li> <li>- Penyuntikkan ke pasien sampai cairan obat habis</li> <li>- Buang suntikan di tempat yang sesuai</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	
	2) Dimensi	
	- Diameter luar tabung jarum	26G x 3/8” (0,440-0,470 mm) 27G x 3/8” (0,400-0,420 mm) 24G x 1” (0,550-0,580 mm)
	- Panjang jarum efektif	Spek pabrik (penyimpangan < 10%)
	- Sudut bagian bawah	15–55°
	- Panjang ujung bagian bawah	26G x 3/8” (9,00-14,00 mm) 27G x 3/8” (9,00-14,00 mm) 24G x 1” (22,5-26,5 mm)
	3) Persyaratan fisik	
	- <i>Friction test</i>	< 10 N
	- <i>Needle fixing</i>	26G x 3/8” (≥ 22N) 27Gx 3/8” (≥ 22N) 24Gx1” (≥ 34N)

	4) Persyaratan kimia	
	Ion Logam (Pb, Sn, Zn,Cl)	$\leq 5 \text{ mg/l}$
	Cd	$\leq 0,1 \text{ mg/l}$
	Asam dan basa	$\leq 1 \text{ (pH)}$
	<i>Lubricant</i>	$\leq 0,25 \text{ mg/cm}^2$
	5) <i>Biological test</i>	
	Kontaminasi partikulat	Bebas kontaminasi
	Sterilitas	Steril
	Pirogenitas	Bebas Pirogen/negatif
	Toksisitas	Tidak toksik
<p>Nomor Standar Nasional Indonesia (SNI):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. SNI ISO 8537:2009, Alat suntik steril sekali pakai, dengan atau tanpa jarum, untuk insulin</li> <li>2. SNI 16-6644-2002, Jarum hipodermik steril sekali pakai.</li> <li>3. SNI 16-7010.1-2004, Alat suntik hipodermik steril sekali pakai Bagian 1 untuk penggunaan Manual</li> <li>4. SNI ISO 7886-3:2009, Alat suntik hipodermik steril sekali pakai bagian-3 Alat suntik rusak otomatis untuk imunisasi dosis tetap</li> </ol>		
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Sterilitas terjamin jika kemasan tidak rusak.</li> <li>- Buang pada tempat yang sesuai setelah digunakan</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

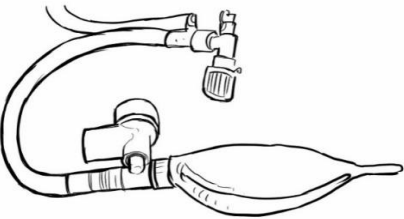
100. *INFANT T PIECE RESUSCITATOR* DENGAN KATUP PEEP

		
A	Tujuan	Alat yang digunakan untuk membantu pernapasan

	Penggunaan	pada bayi baru lahir.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Memberikan <i>Peak Inspiratory Pressure</i> (PIP) yang aman, terkontrol, dan sesuai untuk paru bayi.</li><li>- Memberi PIP yang konsisten tiap kali napas sehingga oksigenasi optimal dan mencegah risiko <i>under/over inflation</i>.</li><li>- <i>Positive End Expiratory Pressure</i> (PEEP) yang sesuai dan konsisten mempertahankan <i>Functional Residual</i>.</li></ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Memasang gas <i>Supply Line</i> pada <i>Gas Inlet</i> pada alat.</li><li>- Memasang selang <i>T-piece</i> pada <i>Gas Outlet</i> pada alat.</li><li>- Memasang test lung ke selang <i>T-piece</i>.</li><li>- Menyambungkan gas <i>supply line</i> ke <i>flowmeter</i> (oksigen atau <i>mixer</i>) dan memastikan tidak ada air dalam <i>bubble humidifier</i> atau gunakan <i>nipple nut</i>.</li><li>- Mengatur <i>flow</i> (aliran) gas antara 5-15 LPM.</li><li>- Untuk mengecek tekanan maksimum, lubang <i>PEEP</i> ditutup atau diblok lalu putar tombol <i>Inspiratory Pressure</i> sampai habis. Tekanan maksimum akan terlihat di manometer.</li><li>- Mengatur maksimum tekanan yang diinginkan dengan memutar tombol <i>Maximum Pressure Relief</i> ke kiri atau ke kanan.</li><li>- <i>Setting PIP</i> : Menutup lubang pengatur <i>PEEP</i> sambil memutar tombol <i>Inspiratory Pressure Control</i> ke kanan atau ke kiri sesuai dengan <i>PIP</i> yang diinginkan (terlihat di manometer).</li><li>- <i>Setting PEEP</i>: membuka pengatur <i>PEEP</i> lalu memutar ke kanan atau ke kiri sesuai dengan <i>PEEP</i> yang diinginkan (terlihat di manometer).</li><li>- Melepaskan test lung, dan memasang <i>Resuscitation Mask</i> (sungkup) bayi ke <i>T-piece</i> dan meletakkan sungkup pada mulut atau hidung bayi atau pasang <i>T-Piece</i> pada <i>ET</i>.</li></ul>

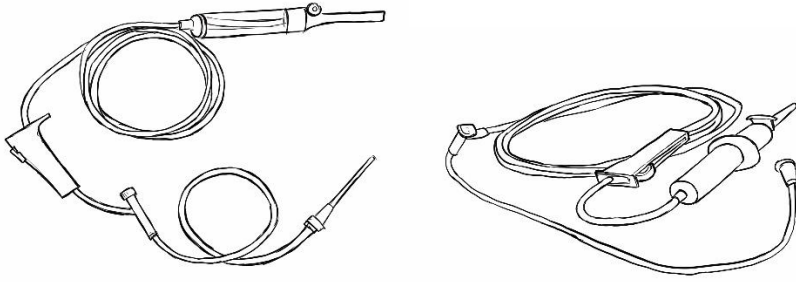
		- Mengatur resusitasi dengan cara menutup dan membuka jempol pada pengatur <i>PEEP</i> .
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mesin <i>PEEP</i> mempunyai : gas <i>inlet-outlet</i>, pengontrol tekanan inspirasi, display tekanan.</li> <li>- Infant T Piece system mempunyai kelengkapan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Oksigen <i>inlet</i> dengan selang</li> <li>• APL valve pediatric</li> <li>• <i>Safety cup</i></li> <li>• Dilengkapi selang inspirasi dan ekspirasi</li> <li>• Elbow konektor</li> <li>• <i>T connector</i></li> </ul> </li> <li>- Menggunakan sumber energi baterai/listrik (bertahan 2,5 jam dalam keadaan baterai penuh).</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Wajib kalibrasi.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	C

#### 101. *INFANT T-PIECE SYSTEM*

		
A	Tujuan Penggunaan	Alat yang digunakan untuk membantu pernapasan pada bayi baru lahir.
B	Deskripsi	<i>Infant T-Piece System</i> merupakan alat untuk memberikan gas medis kepada pasien selama anestesi. Ini memberikan rute inhalasi dan pernapasan dan mungkin termasuk konektor, adaptor, dan potongan Y/T.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memastikan semua komponen <i>Infant T-Piece System</i> serta APL dan manometer berfungsi dengan baik dan dalam kondisi bersih.</li> <li>- Memasang manometer pada ujung <i>Infant T-Piece System</i>.</li> </ul>

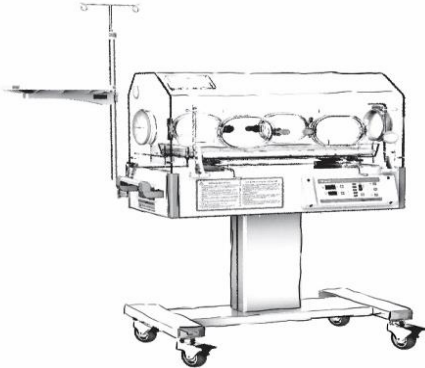
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghubungkan selang inspirasi ke tabung oksigen.</li> <li>- Mengatur <i>flow</i> (aliran) gas minimum 6 LPM.</li> <li>- Untuk pengecekan, <i>reservoir bag</i> akan mengembang dan jika <i>reservoir</i> dipompa bersamaan dengan diberikan tahanan pada <i>mask</i> maka perubahan tekanan akan terlihat di manometer.</li> <li>- <i>Setting PIP</i> : Mengatur <i>flow</i> sesuai yang diinginkan sambil <i>reservoir bag</i> dipompakan (terlihat di manometer).</li> <li>- <i>Setting PEEP</i> : memutar <i>APL valve</i> ke kanan atau ke kiri sesuai nilai <i>PEEP</i> yang diinginkan tanpa memompakan <i>reservoir bag</i>.</li> <li>- Pipa <i>ETT</i> langsung dapat disambungkan ke <i>elbow</i> (khusus untuk pasien terintubasi atau dalam <i>transport</i> pasien).</li> </ul>
D	Spesifikasi	<p><i>Infant T-Piece system</i> mempunyai kelengkapan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Oksigen inlet dengan selang.</li> <li>- <i>APL valve pediatric</i>.</li> <li>- <i>Reservoir bulb</i> ukuran 0,5 liter <i>PIP</i>.</li> <li>- <i>Safety cup</i>.</li> <li>- Dilengkapi selang inspirasi dan ekspirasi.</li> <li>- <i>Elbow konektor</i>.</li> <li>- <i>T connector</i>.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Pastikan alat bekerja dengan baik sebelum ke pasien.</li> <li>- Tidak direkomendasikan untuk pemberian <i>VTP</i> (<i>Ventilasi Tekanan Positif</i>).</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

102. INFUS SET

		
A	Tujuan Penggunaan	Memasukkan cairan infus atau obat ke dalam tubuh pasien melalui pembuluh vena.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat yang digunakan untuk menyalurkan cairan dari wadah ke sistem peredaran darah pasien melalui jarum atau kateter yang dimasukkan kedalam pembuluh vena.</li> <li>- Alat ini terdiri dari jarum atau kateter, tubing, pengatur aliran, <i>drip chamber</i>, filter infus, I.V. set stopcock, tabung pengiriman cairan, konektor antara bagian set, tabung samping dengan tutup untuk memasukkan cairan injeksi, dan <i>spike</i> untuk memasukkan dan menghubungkan tubing dengan kantong I.V. atau wadah cairan infus lainnya.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buka kemasan, pastikan produk dalam kondisi baik.</li> <li>- Putar <i>roller clamp</i> ke posisi mengunci.</li> <li>- Masukkan ujung <i>spike</i> ke botol infus sedalam mungkin.</li> <li>- Isi chamber dengan cairan hingga mencapai garis batas, dengan cara memencet chamber.</li> <li>- Lakukan priming (menghilangkan udara dari selang infusion set).</li> <li>- Sambungkan ke I.V. catheter di tubuh pasien.</li> <li>- Atur aliran cairan/tetes dengan memutar <i>Roller clamp</i> sesuai dengan kebutuhan.</li> <li>- Buang setelah penggunaan tunggal.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Polyvinylchloride (PVC)</i>
	2) Panjang	≥ 1500 mm

	tubing	
3)	Karakteristik aliran	Dewasa : 20 tetes/mL Anak : 60 tetes/mL
4)	Tidak boleh bocor	
5)	Kondisi	Steril, bebas pirogenitas
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jangan gunakan jika tutup pelindung longgar atau rusak.</li> <li>- Hanya untuk infus gravitasi, tidak berlaku untuk transfusi darah atau komponen darah.</li> <li>- Hanya bisa digunakan oleh tenaga kesehatan yang terlatih.</li> <li>- Hanya untuk penggunaan tunggal.</li> <li>- Jangan gunakan jika tutup pelindung longgar atau rusak.</li> <li>- Hanya untuk infus gravitasi, tidak berlaku untuk transfusi darah atau komponen darah.</li> <li>- Hanya bisa digunakan oleh tenaga kesehatan yang terlatih.</li> <li>- Hanya untuk penggunaan tunggal.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	C

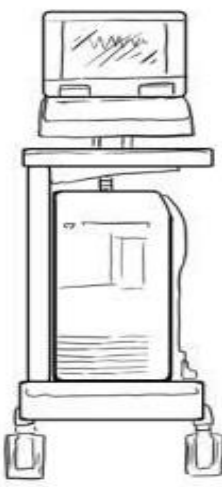
103. INKUBATOR BAYI/ INKUBATOR NEONATUS/ *NEONATAL INCUBATOR*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk merawat bayi yang membutuhkan lingkungan terkontrol sesuai indikasi medis.
B	Deskripsi	- Alat yang berbentuk seperti boks untuk merawat bayi yang membutuhkan lingkungan terkontrol sesuai indikasi medis.



		- Alat ini termasuk penghangat, kipas untuk mensirkulasikan udara hangat, wadah air untuk menjaga kelembapan, katup terkontrol untuk mengalirkan oksigen, dan akses untuk melakukan perawatan.
C	Prinsip Penggunaan	Suhu yang dikehendaki disesuaikan dalam waktu 30 menit sebelum digunakan.
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Indikator alarm suhu kulit lebih: diaktifkan ketika suhu kulit yang ditampilkan mendekati 38° C jika mengatur suhu ≤37°C, atau mendekati 39°C jika pengaturan suhu &gt;37°C dalam Mode Suhu udara.</li> <li>- <i>High temperature Alarm Indicator</i>: Diaktifkan jika suhu udara yang ditampilkan adalah 1,5 °C diatas pengaturan suhu atau suhu kulit yang ditampilkan adalah 1,0° C di atas pengaturan suhu kulit dalam mode kulit (<i>skin mode</i>).</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Kalibrasi alat secara berkala.</li> <li>- Terutama mengontrol fungsi alarm secara berkala.</li> <li>- Kontrol kebocoran arus.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

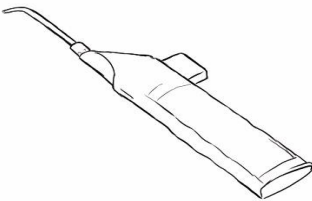
104. *INTRA AORTIC BALLON PUMP*

		
A	Tujuan Penggunaan	Alat yang digunakan untuk pasien yang mengalami gagal jantung berat, Sindroma coroner akut dengan angina refrakter, syok kardiogenik, termasuk yang memiliki

		serangan jantung parah atau <i>cardiomyopathy</i> (kelemahan otot jantung yang parah), dan yang baru sembuh dari operasi jantung terbuka atau menunggu transplantasi jantung.
B	Deskripsi	<i>Intra aortic ballon pump</i> juga disebut pompa balon adalah mesin yang membantu jantung memompa darah ke seluruh tubuh. Alat ini terdiri dari dua bagian yaitu balon yang dimasukkan ke dalam aorta, salah satu arteri besar di mana darah lewat dari jantung ke seluruh tubuh, dan mesin di luar tubuh. Pompa balon intra-aorta digunakan ketika jantung tidak dapat memompa cukup darah. Alat ini membantu jantung dalam memompa darah, akan tetapi tidak dapat menggantikan fungsi jantung.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- IABP memberikan efek dengan mengeluarkan gas helium secara cepat dari ruang balon. Pada interval waktu yang tepat, gas memasuki ruang balon di dalam aorta. Saat gas dibawa ke dalam balon, ia menempati ruang di dalam aorta yang sama dengan volumenya.</li><li>- Pendudukan ruang yang tiba-tiba oleh gas saat inflasi menyebabkan darah bergeser dari posisi aslinya. Darah dipindahkan ke superior dan inferior ke balon, karena volume di aorta tiba-tiba meningkat dan dinding aorta cukup kaku, maka tekanan intra-aorta meningkat tajam.</li><li>- Deflasi IAB, terjadinya penurunan volume aorta sebesar 40cc secara tiba-tiba menyebabkan penurunan tekanan aorta secara tiba-tiba di dalam area lokal tersebut. Menanggapi penurunan tekanan, darah di daerah sekitarnya bergerak untuk menyamakan tekanan di dalam rongga aorta secara keseluruhan.</li><li>- Perpindahan volume darah (menjauh dari balon saat inflasi dan ke arah balon saat deflasi) adalah mekanisme di mana IABP mengubah keadaan hemodinamik pasien.</li></ul>


D	Spesifikasi	
	Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan
	Pembumian (Arde)	0,5 Ohm
	Arus bocor selungkup	<300 $\mu$ A
	<i>Volume displacement</i>	+10% pada 40, 35, 30, cc
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Power IABP OFF sebelum melepaskan atau menghubungkan kembali modul kontrol. Kegagalan untuk melakukannya dapat mengakibatkan kerusakan pada modul kontrol atau IABP.</li> <li>- <i>Internal trigger</i> sebaiknya tidak digunakan saat pasien memiliki aktivitas jantung intrinsik.</li> <li>- Pastikan volume alarm diatur cukup tinggi untuk didengar di lingkungan Anda.</li> <li>- JANGAN menyentuh Sistem IABP selama defibrilasi. Kemungkinan adanya sengatan listrik ada.</li> <li>- Operator harus mengamati dengan seksama efek inflasi dan waktu deflasi saat pengaturan diubah.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	D

105. IRIGATOR DENGAN KONEKTOR NILON, LURUS

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menghilangkan partikel makanan dari sela-sela gigi dan meningkatkan kondisi periodontal (gusi).
B	Deskripsi	Irigator merupakan perangkat bertenaga arus ac atau manual untuk memberikan aliran air bertekanan untuk menghilangkan partikel makanan dari sela-sela gigi dan meningkatkan kondisi periodontal (gusi).
C	Prinsip Penggunaan	- Pastikan irrigator diatur ke mode “ <i>Safe</i> ” sebelum mencoba mengubah konfigurasi irrigatornya, dan sebelum memasang atau melepaskan aksesoris.


		- Dorong penutup ke ujung irigator, selaraskan slot pada lampiran dengan pin yang sesuai pada irigator.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) <i>Speed</i>	0 – 450.000 rpm
	3) <i>Temperature</i>	-20°C sampai + 70°C (-4°F to +158°F)
	4) <i>Air pressure</i>	700 hPa to 1060 hPa (10 psi to 15 psi)
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> <li>- Alat hanya digunakan untuk membersihkan rongga mulut dan bukan untuk membersihkan anggota tubuh lainnya.</li> <li>- Hanya gunakan air sebagai media irigasi.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

106. JANGKA PELVIMETER OBSTETRIK

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengukur diameter panggul pada Ibu hamil.
B	Deskripsi	Alat bantu untuk mengukur diameter panggul luar Ibu hamil.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jangka dipegang dengan dua tangan. Jari tangan kiri menyentuhkan jangka ke tulang panggul, jari tangan kanan menyentuhkan jangka pada sisi lain dari tulang panggul yang akan diukur jaraknya.</li> <li>- Perhatikan angka dalam lengkung meteran.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.


	3) Ukuran	$\pm 34$ cm.
E	Peringatan Penggunaan	- Digunakan dalam keadaan bersih. - Dapat digunakan berulang.
F	Kelas Risiko	A

107. JARUM DAN BENANG JAHIT NON TRAUMATIK, LENGKUNG, 1/2 LINGKARAN PENAMPANG BULAT

		
A	Tujuan Penggunaan	Menjahit daerah aponeurosis, otot, saraf, peritoneum, pembuluh darah, katup.
B	Deskripsi	Jarum dan benang jahit non traumatik merupakan alat steril yang sekali pakai dan digunakan dalam berbagai prosedur bedah umum.
C	Prinsip Penggunaan	Jarum dan benang merupakan alat sekali pakai yang digenggam dengan menggunakan <i>needle holder</i> dengan menerapkan prinsip kehati-hatian steril.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Bahan Benang	Sesuai kebutuhan
	3) Besar Lingkaran	Setengah Lingkaran
	4) Badan Jarum	<i>Tapper Heavy</i>
	5) Besar Benang	USP 0 - 12
	6) Panjang Benang	30 - 90 cm
	7) Diameter Lingkaran	6 mm - 24 mm
	8) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.

	9) Berbentuk	Setengah lingkaran.
E	Peringatan Penggunaan	Disterilisasi sebelum digunakan dan gunakan jenis jarum yang sesuai.
F	Kelas Risiko	C

108. JARUM DAN BENANG JAHIT NON TRAUMATIK, LENGKUNG, 1/2 LINGKARAN PENAMPANG SEGITIGA


		
A	Tujuan Penggunaan	Menjahit fascia, ligaments, uterus, rongga mulut, dan sejenisnya.
B	Deskripsi	Jarum dan benang jahit non traumatik merupakan alat steril yang sekali pakai dan digunakan dalam berbagai prosedur bedah umum.
C	Prinsip Penggunaan	Jarum dan benang merupakan alat sekali pakai yang digenggam dengan menggunakan <i>needle holder</i> dengan menerapkan prinsip kehati-hatian steril.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Bahan Benang	Sesuai kebutuhan
	3) Besar Lingkaran	Setengah Lingkaran
	4) Badan Jarum	<i>Reverse Cutting Heavy</i>
	5) Besar Benang	USP 0 - 12
	6) Panjang Benang	30 - 90 cm
	7) Diameter Lingkaran	6 mm - 24 mm
	8) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
	9) Berbentuk	Setengah lingkaran.
E	Peringatan	Disterilisasi sebelum digunakan dan gunakan jenis

	Penggunaan	jarum yang sesuai.
F	Kelas Risiko	C

109. JARUM DAN BENANG JAHIT NON TRAUMATIK, LENGKUNG, 3/8 LINGKARAN PENAMPANG BULAT


		
A	Tujuan Penggunaan	Menjahit daerah aponeurosis, otot, saraf, peritoneum, pembuluh darah, katup.
B	Deskripsi	Jarum dan benang jahit non traumatik merupakan alat steril yang sekali pakai dan digunakan dalam berbagai prosedur bedah umum.
C	Prinsip Penggunaan	Jarum dan benang merupakan alat sekali pakai yang digenggam dengan menggunakan <i>needle holder</i> dengan menerapkan prinsip kehati-hatian steril.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Bahan Benang	Sesuai kebutuhan
	3) Besar Lingkaran	3/8 Lingkaran
	4) Badan Jarum	<i>Blunt Point</i>
	5) Besar Benang	USP 0 - 12
	6) Panjang Benang	30 - 90 cm
	7) Diameter Lingkaran	6 mm - 24 mm
	8) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat
E	Peringatan Penggunaan	Disterilisasi sebelum digunakan dan gunakan jenis jarum yang sesuai.
F	Kelas Risiko	C

110. JARUM DAN BENANG JAHIT NON TRAUMATIK, LENGKUNG, 3/8 LINGKARAN PENAMPANG SEGITIGA

		
A	Tujuan Penggunaan	Menjahit daerah aponeurosis, otot, saraf, peritoneum, pembuluh darah, katup.
B	Deskripsi	Jarum dan benang jahit non traumatik merupakan alat steril yang sekali pakai dan digunakan dalam berbagai prosedur bedah umum.
C	Prinsip Penggunaan	Jarum dan benang merupakan alat sekali pakai yang digenggam dengan menggunakan <i>needle holder</i> dengan menerapkan prinsip kehati-hatian steril.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Bahan Benang	Sesuai kebutuhan
	3) Besar Lingkaran	3/8 Lingkaran
	4) Badan Jarum	<i>Reverse Cutting</i>
	5) Besar Benang	USP 0 - 12
	6) Panjang Benang	30 - 90 cm
	7) Diameter Lingkaran	6 mm - 24 mm
	8) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
E	Peringatan Penggunaan	Disterilisasi sebelum digunakan dan gunakan jenis jarum yang sesuai.
F	Kelas Risiko	C

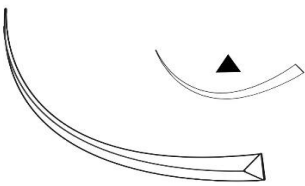


111. JARUM EKSTIRPASI (*EXTIRPATION NEEDLE*)

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk melakukan berbagai tindakan dalam kedokteran gigi.
B	Deskripsi	Merupakan perangkat yang dipegang dengan 2 (dua) jari yang dimaksudkan untuk melakukan berbagai tindakan dalam kedokteran gigi.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk mencegah infeksi, sterilkan produk dengan autoklaf dan pastikan tersterilisasi dengan benar dan selesai sebelum digunakan.</li> <li>- Sebelum menggunakan, pastikan instrumen di luar rongga mulut tidak ada deformasi, goresan, retak.</li> <li>- Jangan gunakan instrumen ini untuk tujuan apapun kecuali untuk aplikasi yang tercantum di atas.</li> <li>- Hanya untuk digunakan oleh dokter gigi.</li> <li>- Produk ini harus diperlakukan sebagai limbah medis saat dibuang.</li> <li>- Buang produk ini jika rusak atau terkontaminasi.</li> <li>- Setelah menggunakan, cuci dengan menggunakan alat pembersih medis dan sikat, lalu bersihkan zat asing seperti <i>adherent body fluids</i> dan jaringan tubuh yang melekat.</li> <li>- Atur produk berdiri pada saat dibersihkan dengan pembersih ultrasonic untuk menghindari kerusakan.</li> <li>- Gunakan instrumen ini dengan sangat hati-hati untuk menghindari tertusuknya jari, karena memiliki bagian yang tajam.</li> <li>- Produk ini memiliki kemungkinan akan korosif jika terkena NAOCL, EDTA dan lain-lain untuk waktu yang lama.</li> </ul>
D	Spesifikasi	

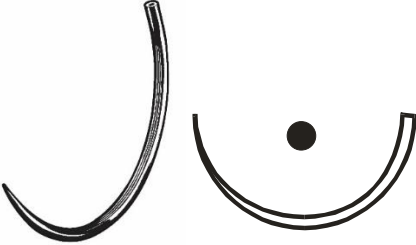
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
	3) Kondisi	Steril
E	Peringatan Penggunaan	Sterilisasi sebelum digunakan.
F	Kelas Risiko	A

112. JARUM JAHIT DENGAN UJUNG POIN BERBENTUK SEGITIGA (*CUTTING NEEDLE*)


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menjahit daerah aponeurosis dan kulit.
B	Deskripsi	Jarum jahit termasuk Instrumen bedah manual untuk penggunaan umum yang digunakan dengan menggunakan <i>needle holder</i> yang penggunaannya sekali pakai atau berulang dan digunakan dalam berbagai prosedur bedah.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelum jarum digunakan, kedua tangan harus menggunakan sarung tangan steril dan daerah yang akan dijahit harus aseptik.</li> <li>- Buang produk jarum ke dalam <i>safety box</i>.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
	3) Kondisi	Steril
	4) Bentuk ujung (poin) jarum	Segitiga
E	Peringatan	Sterilisasi sebelum digunakan.

	Penggunaan	
F	Kelas Risiko	A

113. JARUM JAHIT MERUNCING (*TAPERED NEEDLE*)

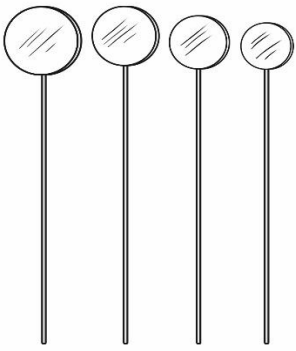
		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menjahit jaringan padat, kulit dan fascia.
B	Deskripsi	Jarum jahit termasuk Instrumen bedah manual untuk penggunaan umum yang digunakan dengan menggunakan <i>needle holder</i> , yang penggunaannya sekali pakai atau berulang dan digunakan dalam berbagai prosedur bedah.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelum jarum digunakan, kedua tangan harus menggunakan sarung tangan steril dan daerah yang akan dijahit harus aseptik.</li> <li>- Buang produk jarum ke dalam <i>safety box</i>.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
	3) Kondisi	Steril
	4) Bentuk ujung (poin) jarum	Meruncing
E	Peringatan Penggunaan	Sterilisasi sebelum digunakan.
F	Kelas Risiko	A

114. JARUM K-FILE

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk perawatan saluran akar secara manual.
B	Deskripsi	Jarum K-file termasuk instrumen kedokteran gigi untuk penggunaan umum yang digunakan dengan tangan, digenggam, yang penggunaannya sekali pakai atau berulang dan digunakan dalam berbagai prosedur konservasi atau endodontik.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk mencegah infeksi, sterilkan produk dengan autoklaf dan pastikan tersterilisasi dengan benar dan selesai sebelum digunakan.</li> <li>- Sebelum menggunakan, pastikan instrumen di luar rongga mulut tidak ada deformasi, goresan, retak.</li> <li>- Jangan gunakan instrumen ini untuk tujuan apapun kecuali untuk aplikasi yang tercantum di atas.</li> <li>- Hanya untuk digunakan oleh dokter gigi.</li> <li>- Produk ini harus diperlakukan sebagai limbah medis saat dibuang.</li> <li>- Buang produk ini jika rusak atau terkontaminasi.</li> <li>- Setelah menggunakan, cuci dengan menggunakan alat pembersih medis dan sikat, lalu bersihkan zat asing seperti <i>adherent body fluids</i> dan jaringan tubuh yang melekat.</li> <li>- Atur produk berdiri pada saat dibersihkan dengan pembersih ultrasonik untuk menghindari kerusakan.</li> <li>- Gunakan instrumen ini dengan sangat hati-hati untuk menghindari tertusuknya jari, karena memiliki bagian yang tajam.</li> <li>- Produk ini memiliki kemungkinan akan korosif jika</li> </ul>

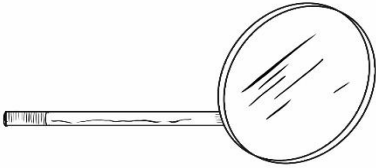
		terkena NAOCL, EDTA dan lain-lain untuk waktu yang lama.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
	3) Kondisi	Steril
	4) Bentuk jarum	Jarum K-file (15-40) Jarum K-file (45-80)
E	Peringatan Penggunaan	Sterilisasi sebelum digunakan.
F	Kelas Risiko	A

#### 115. KACA LARING

		
A	Tujuan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk dipasangkan pada handle Kaca Laring.</li> <li>- Untuk mendignosis atau melakukan tindakan di dalam laring.</li> </ul>
B	Deskripsi	Kaca laring digunakan dalam prosedur untuk memeriksa atau mengobati area laring. Contoh penggunaan antara lain untuk mengevaluasi adanya inflamasi, benda asing maupun tumor di laring.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dilakukan pemasangan kaca laring/pada <i>handle</i>.</li> <li>- Dilakukan pengencangan area <i>handle</i> agar memfiksasi kaca laring.</li> <li>- Dilakukan pemanasan kaca laring agar tidak berembun saat dimasukkan ke dalam area rongga mulut.</li> </ul>


		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dilakukan pengetesan kaca laring sebelum dimasukkan pada rongga mulut pasien, letakkan kaca pada tangan kiri untuk merasakan apakah terlalu panas.</li> <li>- Selanjutnya kaca laring dimasukkan ke dalam untuk evaluasi laring.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Kaca dan logam.
	2)	Kaca Laring diameter 14 mm, 18mm, 20 mm, 22 mm (nomor 2, 4, 5, 6) untuk anak sampai pasien dewasa.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Kaca pada alat mudah pecah jika jatuh, sehingga harus digunakan sangat hati-hati.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

116. KACA MULUT DATAR NO. 4 TANPA TANGKAI

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk membantu diagnosis dengan melihat kondisi dalam rongga mulut.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang merupakan alat genggam yang dimaksudkan untuk melihat situasi rongga mulut dan untuk membantu tindakan dalam kedokteran gigi umum dan prosedur bedah mulut.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pegang gagang kaca mulut secara pasti dan sedikit kuat agar tidak mudah lepas.</li> <li>- Dengan kaca mulut ini dapat melihat situasi rongga mulut pasien.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Cermin ditingkai dengan <i>Stainless steel</i> .
E	Peringatan Penggunaan	- Digunakan dalam keadaan Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT).

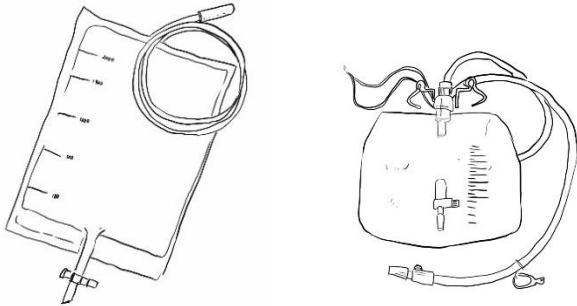
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat digunakan berulang, desinfeksi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Hati-hati jangan sampai mencederai sudut mulut.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

117. KAIT DAN KURET SERUMEN

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengkait dan mengeluarkan serumen dari liang telinga.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuret serumen adalah alat yang digunakan untuk membersihkan kotoran telinga (serumen).</li> <li>- Serumen hook atau kait digunakan untuk mengeluarkan serumen yang keras (serumen prop), sedangkan kuret digunakan untuk mengeluarkan serumen yang lembek dan banyak.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien diminta untuk duduk dengan tenang.</li> <li>- Pada serumen yang keras (prop), pengait serumen dimasukkan sejajar sisi liang telinga yang terdapat celah, setelah melewati serumen, pengait diputar 90° (sehingga pengait berada di tengah/belakang serumen), secara perlahan digoyangkan ke arah luar yang bertujuan untuk melepas penempelan serumen pada kulit liang telinga. Selanjutnya hal yang sama dilakukan pada sisi lainnya yang berseberangan, kemudian dilakukan pengambilan serumen tersebut.</li> <li>- Pada serumen yang lembek, kuret serumen dimasukkan kemudian mengambil bertahap serumen tersebut hingga bersih.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	Dapat berupa :	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 1 alat yang memiliki 2 mata (kait dan kuret), atau</li> <li>- terdiri dari 2 alat yang terpisah (kait dan kuret).</li> </ul>	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Kait serumen cukup tajam, hati-hati melukai kulit liang telinga.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

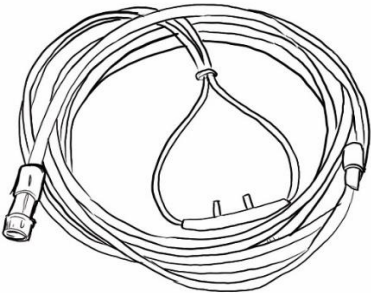
118. KANTONG URINE/ KANTONG PENAMPUNG URIN/ *URINE BAG*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengumpulkan urine.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kolektor urine dan aksesoris adalah alat yang dimaksudkan untuk mengumpulkan urine.</li> <li>- Perangkat dan aksesoris terdiri dari tabung, wadah yang sesuai, konektor, penopang mekanis, dan mungkin termasuk alat untuk mencegah aliran balik urine atau naiknya infeksi.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buka kemasan pastikan produk dalam keadaan baik/tidak rusak.</li> <li>- Periksa <i>valve</i> pastikan dalam kondisi posisi tertutup.</li> <li>- Buka Cap (penutup <i>container</i>).</li> <li>- Sambungkan <i>connector</i> ke alat foley catheter dengan benar.</li> <li>- Jika Bag terisi 3/4 maka cairan urine bisa dibuang dengan cara membuka atau menggeser <i>valve</i>.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Polivinil Chlorida (PVC)</i>




	2) Kondisi	Steril dan non steril sesuai penandaan kemasan.
	3) Terdapat juga kantong urine yang dapat menunjukkan tetesan urine yang keluar. Jenis penggunaan urine bag sesuai dengan kebutuhan.	
E	Peringatan Penggunaan	Digunakan sekali pakai.
F	Kelas Risiko	A

119. KANULA HIDUNG/ KANULA OKSIGEN UNTUK HIDUNG ATAU NASAL/  
NASAL OXYGEN CANNULA


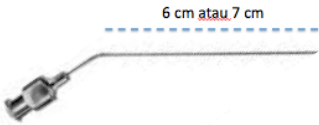

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengalirkan oksigen ke rongga hidung.
B	Deskripsi	Alat yang digunakan sebagai terapi oksigen dengan cara mengalirkan oksigen ke rongga hidung.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siapkan ukuran yang sesuai dengan kebutuhan pasien.</li> <li>- Sambungkan dengan regulator oksigen.</li> <li>- Atur aliran oksigen melalui flowmeter tabung oksigen.</li> <li>- Pasang kanula ke dalam hidung pasien.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Polyvinylchloride (PVC)</i> , silikon
	2) Ukuran	Premature, neonatal, infant, anak, dewasa.
	3) Ujung distal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membulat untuk menghindari luka.</li> <li>- Berbentuk selang transparan.</li> <li>- Pada kanula nasal terdapat dua buah selang yang dimasukkan ke rongga hidung.</li> </ul>
E	Peringatan	Digunakan dalam keadaan steril.

	Penggunaan	
F	Kelas Risiko	A

120. KANULA SUCTION HIDUNG (*NOSE SUCTION CANNULA*)


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menghisap sekret/darah pada lubang hidung.
B	Deskripsi	Alat penghisap sekret/darah pada lubang hidung. Alat ini perlu disambung dengan selang <i>suction</i> penghisap lendir.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selang <i>suction</i> disambung dengan kanula <i>suction</i> hidung.</li> <li>- Alat pompa penghisap lendir dinyalakan.</li> <li>- Alat dimasukkan ke dalam lubang hidung.</li> <li>- Sekret/darah dihisap/dibersihkan.</li> <li>- Setelah selesai penggunaan, dilakukan pembersihan dengan menghisap cairan bersih/air aquadest.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ukuran diameter <i>suction</i>	$\pm 3$ mm
	3) Panjang	12 - 13 cm
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Apabila alat <i>suction</i> tersumbat, dilakukan pembersihan pada ujung <i>suction</i> dengan <i>tissue</i>.</li> <li>- Apabila masih tersumbat, lepas alat <i>suction</i> telinga dari konektornya, dilakukan <i>spooling</i> dengan spuit 1,5/3 ml.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

121. KANULA SUCTION TELINGA (*EAR SUCTION CANNULA*)

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menghisap cairan/sekret/serumen pada liang telinga.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat penghisap cairan/sekret/serumen pada telinga. Alat ini perlu disambung dengan konektor sebelum disambung ke selang.</li> <li>- Alat ini ada 2 jenis, yang perlu disambung dengan konektor dan ada yang sudah jadi satu.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selang <i>suction</i> disambung dengan konektor, kemudian disambung dengan kanula <i>suction</i> telinga (sesuai ukuran).</li> <li>- Alat pompa penghisap lendir dinyalakan.</li> <li>- Alat dimasukkan ke dalam liang telinga.</li> <li>- Sekret/serumen dihisap/dibersihkan.</li> <li>- Setelah selesai penggunaan, dilakukan pembersihan dengan menghisap cairan bersih/air aquadest.</li> </ul>
D	Spesifikasi	<p>Terdiri dari ukuran diameter <i>suction</i> : sedang (2 mm) dan besar (3 mm)</p> <p>Alat ini ada 2 jenis,</p> <p>1) Yang perlu disambung dengan konektor (<i>Suction Tubes/Adaptor Telinga</i>)</p> <p style="padding-left: 40px;">Panjang 6 – 7 cm</p> <div style="text-align: center;">  <p>6 cm atau 7 cm</p> </div> <p>2). Yang sudah termasuk <i>suction control</i></p> <p style="padding-left: 40px;">Panjang 9 – 10 cm</p> <div style="text-align: center;">  </div>

E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Apabila alat <i>suction</i> tersumbat, dilakukan pembersihan pada ujung <i>suction</i> dengan tissue.</li> <li>- Apabila masih tersumbat, lepas alat <i>suction</i> telinga dari konektornya, dilakukan spooling dengan spuit 1,5/3 ml.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	Kelas Risiko: B

122. KAPAS/ KAPAS SERAP MEDIS/ *MEDICAL ABSORBENT FIBER*


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengaplikasikan obat, atau menyerap sejumlah kecil cairan tubuh dari permukaan tubuh pasien.
B	Deskripsi	Alat yang ditujukan untuk tujuan medis yang terbuat dari kapas atau serat sintetis dalam bentuk bola atau bantalan.
C	Prinsip Penggunaan	Buka kemasan kapas, gunakan untuk bantalan pada luka atau untuk mengaplikasikan alkohol atau antiseptik sebelum injeksi.
D	Spesifikasi	
	1) Material	Katun 100%
	2) Kondisi	Non steril
E	Peringatan Penggunaan	Jangan digunakan langsung pada kulit dengan luka terbuka, eksim, atau dermatitis.
F	Kelas Risiko	A

123. KASA

		
---	--	--


A	Tujuan Penggunaan	Untuk menyerap eksudat.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat steril atau nonsteril yang dimaksudkan untuk menutupi luka dan untuk menyerap eksudat.</li> <li>- Mengandung bahan dengan yang bersifat hidrofilik yang dapat menyerap eksudat (misal katun, <i>derivate</i> katun, alginate, dekstran, dan rayon).</li> <li>- Untuk operasi di rongga dada atau perut, harus memakai kassa yang ber<i>marker</i>/penanda yang bisa dipindai oleh sinar rontgen.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	Buka kemasan kasa, gunakan untuk bantalan pada luka atau untuk mengaplikasikan alkohol atau antiseptik sebelum injeksi.
D	Spesifikasi	
	1) Material	Katun 100%
	2) Kondisi	Steril dan Non steril.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk kasa yang menempel langsung pada luka harus steril.</li> <li>- Jangan gunakan kasa jika kemasan individualnya terbuka.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

#### 124. KASA HIDROFIL STERIL

		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan untuk menutup luka, membendung cairan tubuh, dan memberikan obat dalam berbagai tindakan medis minor dan mayor.
B	Deskripsi	Kasa steril dengan bahan organik dengan daya serap yang cukup tinggi.
C	Prinsip Penggunaan	Buka kemasan kasa lalu gunakan untuk bantalan pada luka.

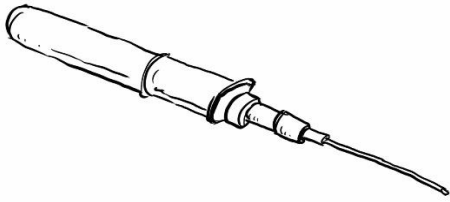
D	Spesifikasi		
	1)	Material	Bahan bersifat hidrofил alginat guluronic 85% : CMC 15%
	2)	Kondisi	Steril
E	Peringatan Penggunaan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk kasa yang menempel langsung pada luka harus steril.</li> <li>- Jangan gunakan kasa jika kemasan individualnya terbuka.</li> </ul>
F	Kelas Risiko		A

125. KASA HIDROFIL TERDETEKSI SINAR-X/ SPONS STERIL UNTUK PENGGUNAAN EKSTERNAL/ *NONRESORBABLE GAUZE/ SPONGE FOR EXTERNAL USE, STERILE KASA*

		
A	Tujuan Penggunaan	Menyerap cairan atau eksudat yang keluar dari luka pasien, biasanya digunakan pada saat operasi/pembedahan.
B	Deskripsi	Kasa steril ataupun nonsteril (yang disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan pada operasi/pembedahan) yang dilengkapi benang yang dapat terdeteksi sinar X, sehingga dapat diketahui apabila kasa tertinggal di tempat pembedahan.
C	Prinsip Penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pastikan kemasan masih utuh, buka kemasan dan keluarkan kasa ketika akan diaplikasikan.</li> <li>2. Jika tersedia tidak steril, maka harus disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan pada pembedahan.</li> <li>3. Tempatkan pada sumber perdarahan/luka, terapkan tekanan pada luka untuk menyerap</li> </ol>

		eksudat atau membersihkan luka. 4. Perhatikan perubahan situasi luka setelah aplikasi kasa, segera ganti kasa jika diperlukan.
D	Spesifikasi	
	1) Organoleptik	Tidak menunjukkan tanda-tanda kelebihan serpihan kain, benda asing, atau benang lepas
	2) Uji Fluoresensi	Tidak berfluorosensi atau sedikit berfluorosensi (Farmakope Indonesia V, 2014)
	3) Uji daya serap	Waktu tenggelam tidak lebih dari 10 detik (Farmakope Indonesia V, 2014)
	4) Uji Sterilitas	Memenuhi persyaratan uji sterilitas (Farmakope Indonesia V, 2014)
E	Peringatan Penggunaan	Tidak ditujukan sebagai pengganti teknik, prosedur atau aplikasi konvensional untuk mengontrol perdarahan.
F	Kelas Risiko	A

126. KATETER INTRAVASKULER/ *IV CATHETER/ INTRAVASCULAR CATHETER*

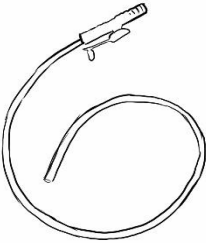
		
A	Tujuan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan cairan secara intravena.</li> <li>- Untuk mengambil sampel darah.</li> <li>- Membantu alat monitor tekanan darah.</li> </ul>
B	Deskripsi	Alat berbentuk selang, dengan lumen tunggal atau multi, didesain untuk dimasukkan sebagai implan sebagian atau seluruhnya ke dalam sistem kardiovaskuler untuk tujuan diagnosis dan/atau terapi.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pastikan kemasan dalam kondisi utuh (belum terbuka), dan belum lewat dari masa kedaluwarsa.</li> <li>- Sesuaikan ukuran kateter dengan kebutuhan pasien.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Patuhi prinsip aseptik dan antiseptik.</li> <li>- Dimasukkan ke dalam pembuluh darah.</li> <li>- Pastikan tidak ada kebocoran.</li> <li>- Operasionalkan.</li> </ul>										
D	<p>Spesifikasi</p> <p>1) Biokompatibilitas : Kateter harus bebas dari bahaya biologi.</p> <p>2) Permukaan :  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika diuji dengan penglihatan normal atau terkoreksi dengan pembesaran 2,5x permukaan luar panjang efektif kateter harus bebas bahan asing permukaan luar panjang efektif kateter, termasuk ujung distal, harus bebas dari cacat proses, cacat permukaan, dan menyebabkan trauma minimum pada pembuluh darah secara pemakaian.</li> <li>- Jika kateter diberi pelumas, pelumas tidak boleh terlihat sebagai tetesan cairan pada permukaan luar saat kateter diperiksa dengan penglihatan normal atau normal terkoreksi.</li> </ul> </p> <p>3) Ketahanan terhadap korosi : Bagian logam kateter tidak boleh menunjukkan adanya tanda-tanda korosi.</p> <p>4) Gaya putus : Besarnya gaya putus untuk cuplikan uji kateter.</p> <table border="1" data-bbox="240 1467 1409 1869"> <thead> <tr> <th data-bbox="240 1467 824 1639">Diameter luar terkecil bagian berbentuk selang dari cuplikan uji (mm)</th> <th data-bbox="824 1467 1409 1639">Gaya putus minimum (N)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="240 1639 824 1697">≥ 0.55 &lt; 0.75</td> <td data-bbox="824 1639 1409 1697">3</td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1697 824 1754">≥ 0.75 &lt; 1.15</td> <td data-bbox="824 1697 1409 1754">5</td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1754 824 1811">≥ 1.15 &lt; 1.85</td> <td data-bbox="824 1754 1409 1811">10</td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1811 824 1869">≥ 1.85</td> <td data-bbox="824 1811 1409 1869">15</td> </tr> </tbody> </table> <p>Catatan : Standar ini tidak menetapkan persyaratan besar gaya putus untuk selang dengan diameter kurang 0,55 mm (diameter luar pra hidrasi untuk kateter intravascular yang dapat dihidrasi).</p> <p>5) Bebas dari kebocoran.</p> <p>6) Ukuran : No.10 hingga 28 G.</p> <p>7) Terdapat ukuran panjang kateter.</p>		Diameter luar terkecil bagian berbentuk selang dari cuplikan uji (mm)	Gaya putus minimum (N)	≥ 0.55 < 0.75	3	≥ 0.75 < 1.15	5	≥ 1.15 < 1.85	10	≥ 1.85	15
Diameter luar terkecil bagian berbentuk selang dari cuplikan uji (mm)	Gaya putus minimum (N)											
≥ 0.55 < 0.75	3											
≥ 0.75 < 1.15	5											
≥ 1.15 < 1.85	10											
≥ 1.85	15											

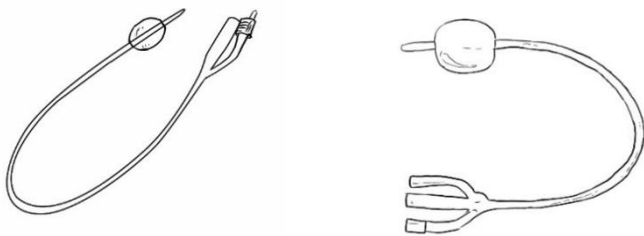


E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Digunakan sekali pakai, jangan digunakan berulang atau disterilkan kembali.</li> <li>- Jangan digunakan jika kemasan terbuka atau rusak.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	C

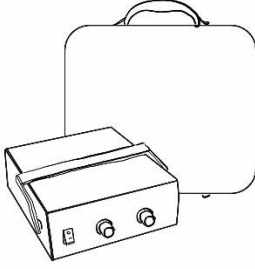
127. KATETER PENGHISAP LENDIR/ *MUCOUS SUCTION*

			
A	Tujuan Penggunaan	Mengekstrak sekresi tubuh, seperti lendir atau air liur dari saluran napas bagian atas.	
B	Deskripsi	Alat yang digunakan untuk menghirup cairan atau semi solid dari saluran udara bagian atas pasien.	
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pilih ukuran sesuai dengan yang dibutuhkan.</li> <li>- Sambungkan konektor dengan mesin penghisap udara.</li> <li>- Masukkan ujung kanul ke daerah yang akan dilakukan pembersihan.</li> <li>- Tarik kanul sambil menutup bagian <i>finger tip</i>.</li> </ul>	
D	Spesifikasi		
	1)	Material	<i>Polyvinylchloride (PVC)</i>
	2)	Ukuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak : 8 dan 10</li> <li>- Dewasa : 12, 14, dan 16</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> <li>- Gunakan alat perlindungan diri untuk mencegah penularan melalui cairan tubuh sesuai kebutuhan.</li> </ul>	
F	Kelas Risiko	B	

128. KATETER URINE/ FOLEY CATHETER/ URINARY CATHETER/ BALLON CATHETER

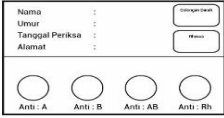
		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengalirkan cairan ke dalam atau dari saluran kemih.
B	Deskripsi	Kateter digunakan untuk urologi dan aksesoris. Alat tubular fleksibel yang dimasukkan melalui uretra dan digunakan untuk mengalirkan cairan ke atau dari saluran kemih, <i>foley catheter/balloon catheter</i> ini dihubungkan ke <i>urine bag</i> atau urometer/urinometer pada ujung yang berada di luar tubuh.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ujung catheter dimasukkan melalui saluran kandung kemih (urethra) sampai masuk ke kandung kemih (<i>urinary bladder</i>).</li> <li>- Dengan menggunakan suntikan tanpa jarum, masukkan air steril/garam ke saluran <i>ballon catheter</i>. Jumlah air yang diperlukan tertulis pada saluran pembuangan kateter.</li> <li>- Untuk mengempiskan <i>ballon catheter</i>, potong saluran pengisian <i>ballon catheter</i> di atas katup, atau gunakan suntikan tanpa jarum untuk menyedot air steril/garam dari dalam <i>ballon catheter</i>.</li> </ul>
D	Spesifikasi	<p>Bentuk: silinder panjang.</p> <p>Type : straight, <i>balloon catheter 2 way</i>, <i>balloon catheter 3 way</i></p> <p>Kemasan : pouch satuan.</p> <p>Ukuran : 6 - 30 French</p>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Perhatikan jangka lama penggunaan.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	C

129. KAUTER

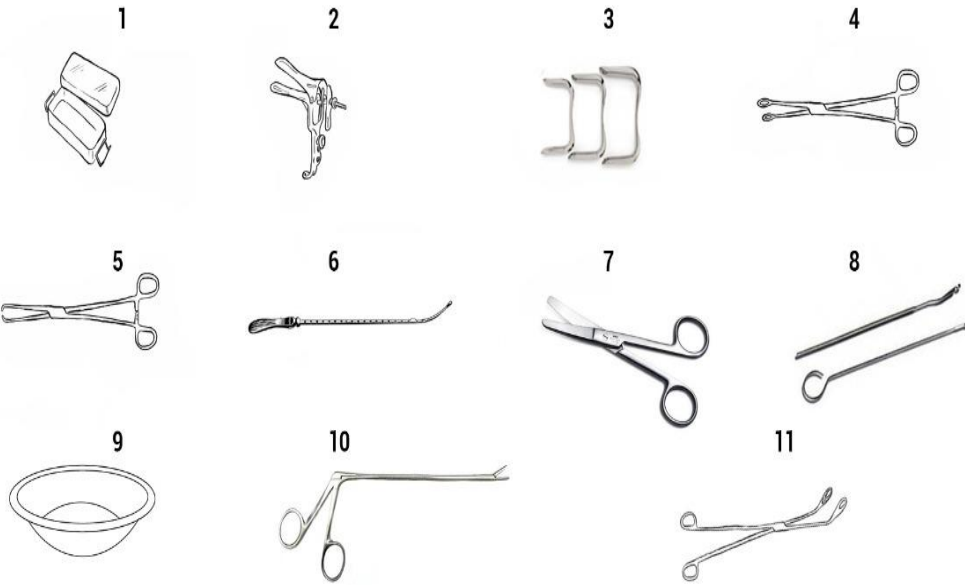
		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk memotong jaringan dan menghentikan perdarahan dalam tindakan bedah.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Elektrokauter adalah alat yang dirancang untuk memotong jaringan dan menghentikan perdarahan dalam tindakan bedah dengan menggunakan tenaga listrik, dengan frekuensi tinggi.</li> <li>- Jenis perangkat ini dapat mencakup aksesoris berikut: generator frekuensi tinggi, dan probe.</li> <li>- Bisa digunakan bipolar maupun monopolar.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tancapkan kabel <i>power</i> dari alat ke sumber listrik, tempelkan negatif <i>pad</i> pada bagian tubuh pasien dan sambungkan konektor ke alat kauter.</li> <li>- Sambungkan konektor probe ke alat kauter.</li> <li>- Hidupkan alat kauter dan atur kekuatan fungsi pemotong dan koagulasi.</li> <li>- Mengaktifkan fungsi probe dengan tombol tangan dan tombol kaki.</li> <li>- Jika kita inginkan bisa menggunakan fungsi bipolar dengan probe khusus untuk bipolar.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Mode	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Monopolar – Cut (Low, Pure, Blend)</li> <li>- Monopolar – Coagulation (Dessicate, Fulgurate, Spray)</li> <li>- Bipolar – Precise, Standard, Macro</li> </ul>
	2) Daya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Monopolar : 150 – 300 W</li> <li>- Bipolar : 15 – 50 W</li> </ul>
	3) Ukuran Elektroda (mm)	6,5 - 50
E	Peringatan	- Disterilkan sebelum digunakan dan dibuka

	Penggunaan	setengah pada saat dicuci dan disterilisasi dan lumasi dengan cairan pelumas khusus. - Dapat digunakan berulang.
F	Kelas Risiko	C

130. KERTAS GOLONGAN DARAH\*

		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan sebagai tempat mencampur specimen darah dan reagen golongan darah sehingga dapat dilihat apakah terjadi aglutinasi atau tidak.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan terbuat dari kertas yang tidak menyerap cairan, permukaan kertas licin, berwarna putih.</li> <li>- Terdapat 4 lingkaran atau kotak yang digunakan untuk mencampur darah dengan masing-masing reagen golongan darah Anti A, Anti B, Anti AB dan Anti Rhesus (Rh).</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teteskan darah masing-masing 1 tetes di bagian lingkaran/kotak pada kertas golongan darah, tambahkan 1 tetes reagen golongan darah Anti A di lingkaran/kotak Anti A, 1 tetes reagen golongan darah Anti B di lingkaran/kotak Anti B, 1 tetes reagen golongan darah Anti AB di lingkaran/kotak Anti AB dan 1 tetes reagen golongan darah Anti Rhesus di lingkaran/kotak Anti Rh.</li> <li>- Aduk menggunakan tusuk gigi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan dari kertas berwarna putih.</li> <li>- Kertas tidak menyerap cairan.</li> <li>- Permukaan kertas: licin.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Pastikan jumlah tetesan masing-masing darah dan reagen sesuai prosedur.</li> <li>- Kertas dalam keadaan kering.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	C

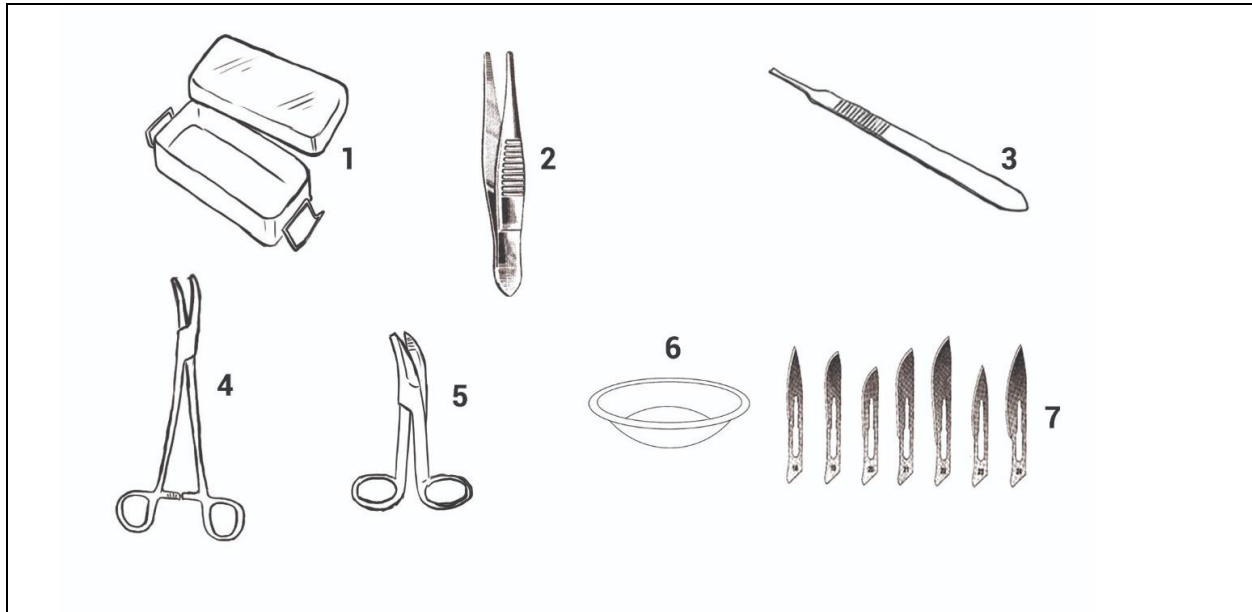
131. KIT PEMASANGAN & PENCABUTAN AKDR

		
<p>Keterangan: nama alat sesuai dengan penomoran yang tercantum pada kolom spesifikasi alat.</p>		
A	<p>Tujuan Penggunaan</p>	<p>Memasang dan mencabut alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR).</p>
B	<p>Deskripsi</p>	<p>Alat bantu untuk proses memasang dan melepas alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). AKDR merupakan salah satu metode kontrasepsi mekanik, dipasang di dalam rahim menempel pada endometrium fundus uteri. Terdiri dari beberapa alat untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka vagina (spekulum Grave/Sims)</li> <li>2. Membersihkan vagina (klem Foerster)</li> <li>3. Memfiksasi serviks (tenakulum Schroeder)</li> <li>4. Mengukur panjang rongga uterus (sonde Sims)</li> <li>5. Menggunting benang AKDR</li> <li>6. Kotak alat</li> </ol>
C	<p>Prinsip Penggunaan</p>	
	<p>1) Pemasangan AKDR</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien posisi Lithotomi, pasang doek bersih (asepsis genitalia eksterna). Antisepsis vulva dan sekitarnya.</li> <li>- Pasang spekulum atas dan bawah, portio ditampakkan.</li> <li>- Antisepsis portio dan vagina dengan povidon iodine.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasang tenakulum pada portio posisi jam 12.</li> <li>- Sondase melalui kanalis serviks, mencapai fundus. Perhatikan ukuran panjang dan arah lengkungan uterus. Lepas sonde uterus.</li> <li>- Sesuaikan penanda pada aplikator AKDR dengan panjang rongga uterus ini.</li> <li>- Tarik tenakulum secara hati-hati, sehingga vagina-kanalis serviks-rongga uterus membentuk 'garis lurus'.</li> <li>- Inseri AKDR menggunakan aplikatornya, dengan mempertahankan penanda pada posisi horisontal, dan pembatas mencapai ostium uteri ekstemum. Lepaskan AKDR dengan mendorong mandrin aplikator (teknik sesuai jenis AKDR yang digunakan).</li> <li>- Keluarkan aplikator dari kanalis serviks sampai sekitar 3 cm dari serviks.</li> <li>- Gunting benang AKDR sekitar 3-4 cm dari serviks. Lepas aplikator.</li> <li>- Lepas tenakulum. Lepas spekulum.</li> </ul>
	2) Pencabutan AKDR	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien posisi Lithotomi, pasang doek bersih (asepsis genitalia eksterna). Antiseptis vulva dan sekitarnya.</li> <li>- Pasang spekulum atas dan bawah, portio ditampakkan. Benang AKDR dikenali.</li> <li>- Antiseptis portio dan vagina dengan povidon iodine.</li> <li>- Dengan klem Foerster benang AKDR ditarik perlahan, sampai seluruh AKDR keluar dari uterus.</li> <li>- Lepas spekulum.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel (S/S)</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
Kit terdiri dari 11 alat:		

No	Alat	Jumlah
1	Bak instrumen tertutup yang dapat menyimpan seluruh alat pemasangan dan pencabutan AKDR (d disesuaikan dengan besar alat)	1
2	Spekulum vagina Grave (ukuran medium)	1
3	Spekulum Sims	2
4	Klem lurus pemegang kasa (klem Foerster) panjang sekitar 25-27 cm/ 9-11"	1
5	Tenakulum Schroeder panjang sekitar 25-27 cm/ 9-11"	1
6	Sonde uterus Sims panjang sekitar 32-33 cm/ 12,5-13"	1
7	Gunting operasi Mayo lengkung panjang sekitar 17 cm/ 6-7"	1
8	Pengait pencabut AKDR panjang sekitar 32 cm/ 12,5"	1
9	Mangkok antiseptik diameter atas sekitar 6-8 cm, atau ukuran sekitar 60-70 ml	1
10	Aligator forceps AKDR	1
11	Klem Long Kelly/Klem Fenster Bengkok Panjang 32 cm (Kelly Placenta sponge Forceps 13')	1
Jumlah kit tergantung jumlah pasien yang akan dilayani dan kemampuan (kecepatan) sterilisasi alat di fasyankes tersebut.		
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT) atau steril.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

132. KIT PEMASANGAN & PENCABUTAN IMPLAN



Keterangan: nama alat sesuai dengan penomoran yang tercantum pada kolom spesifikasi alat.

A	Tujuan Penggunaan	Memasang dan mencabut alat kontrasepsi bawah kulit (implan).			
B	Deskripsi	<p>Alat bantu untuk proses memasang dan melepas alat kontrasepsi bawah kulit (implan). Implan merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal, dipasang di bawah kulit, sisi dalam lengan atas. Terdiri dari beberapa alat untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membersihkan kulit (klem kasa)</li> <li>2. Insisi kulit (skalpel, bisturi)</li> <li>3. Menyisihkan jaringan bawah kulit (gunting Mayo)</li> <li>4. Mengambil implan (klem Halsted Mosquito)</li> <li>5. Kotak alat</li> </ol>			
C	Prinsip Penggunaan	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 5%; text-align: center;">1)</td> <td style="width: 25%;">Pemasangan implan</td> <td style="width: 70%;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien posisi telentang, lengan yang akan dipasang implan posisi lurus di atas meja. Rencana lokasi pemasangan digambar.</li> <li>- Desinfeksi kulit dengan povidon iodine. Pasang doek steril.</li> <li>- Analgesi lokal dengan lidocain pada kulit yang akan diinsisi dan arah implan.</li> </ul> </td> </tr> </table>	1)	Pemasangan implan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien posisi telentang, lengan yang akan dipasang implan posisi lurus di atas meja. Rencana lokasi pemasangan digambar.</li> <li>- Desinfeksi kulit dengan povidon iodine. Pasang doek steril.</li> <li>- Analgesi lokal dengan lidocain pada kulit yang akan diinsisi dan arah implan.</li> </ul>
1)	Pemasangan implan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien posisi telentang, lengan yang akan dipasang implan posisi lurus di atas meja. Rencana lokasi pemasangan digambar.</li> <li>- Desinfeksi kulit dengan povidon iodine. Pasang doek steril.</li> <li>- Analgesi lokal dengan lidocain pada kulit yang akan diinsisi dan arah implan.</li> </ul>			



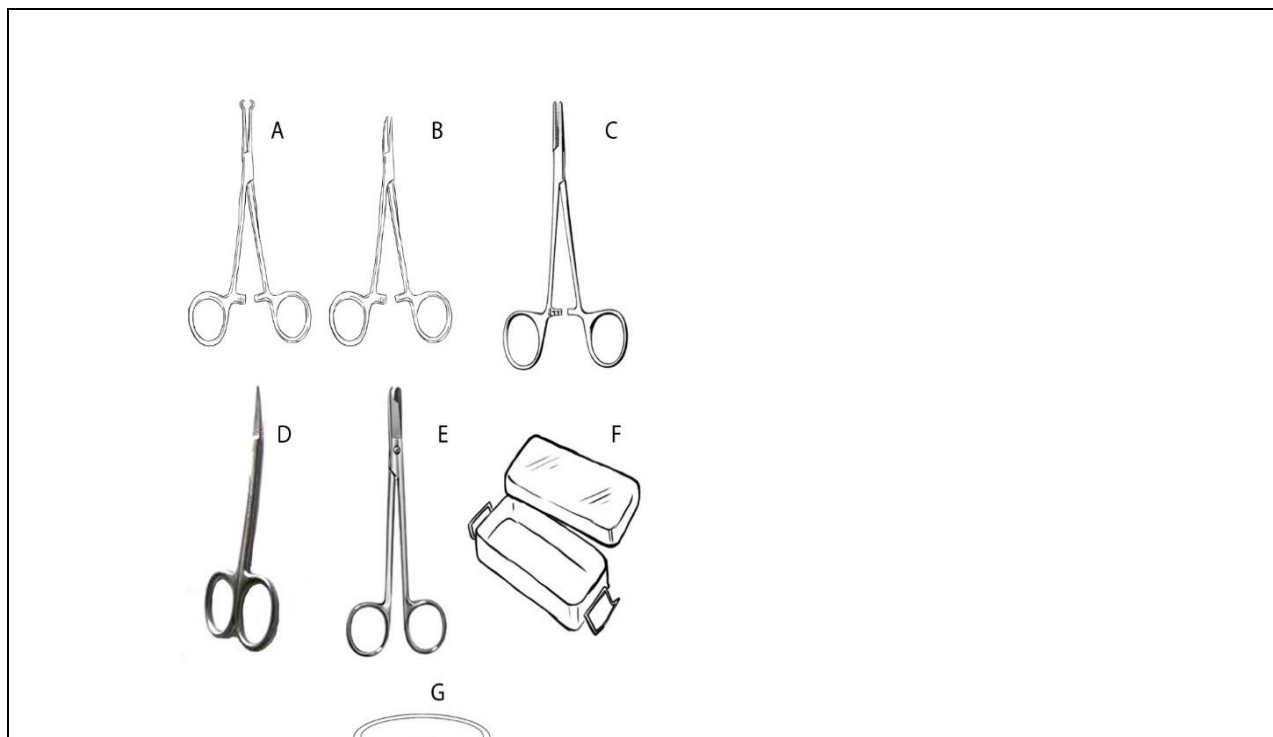
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Insisi menggunakan bisturi no 15, diperdalam sampai mencapai otot.</li> <li>- Dipasang inserter implan tepat di bawah kulit, sesuai arah 1 yang direncanakan, sampai batas proksimal. Dimasukkan implan 1. Inserter implan ditarik sampai batas distal.</li> <li>- Inserter dimasukkan kembali dibawah kulit, sesuai arah kedua yang direncanakan. Dimasukkan implan 2. Inserter implan ditarik sampai batas distal. Ulangi langkah untuk implan berikutnya (tergantung jenis implan: 1, 2, atau 6 batang).</li> <li>- Inserter implan dilepaskan.</li> <li>- Diyakini tidak ada perdarahan. Doek dilepas.</li> </ul>
	2) Pencabutan implan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien posisi telentang, lengan yang akan dilepas implannya posisi lurus di atas meja. Penilaian lokasi implan dan lokasi sayatan.</li> <li>- Desinfeksi kulit dengan povidon iodine. Pasang doek steril.</li> <li>- Analgesi lokal dengan lidocain pada kulit yang akan diinsisi.</li> <li>- Insisi menggunakan bisturi no 15, diperdalam sampai mencapai otot.</li> <li>- Jaringan bawah kulit disisihkan menggunakan gunting Mayo hingga diperoleh ujung implan.</li> <li>- Ujung implan difiksasi dengan klem Halstead Mosquito pertama, jaringan disisihkan dengan gunting Mayo sampai ujung implan tampak. Dengan klem Halsted Mosquito kedua implan diklem dan ditarik (klem pertama dilepaskan).</li> <li>- Diyakini tidak ada perdarahan. Doek dilepas.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel (S/S)</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat


Kit terdiri dari 6 alat:		
No	Alat	Jumlah
1	Bak instrumen tertutup yang dapat menyimpan seluruh alat pemasangan dan pencabutan Implan	1
2	Pinset anatomis ukuran sekitar 13-18 cm/ 5-7"	1
3	Gagang pisau/skalpel nomor 3, ukuran sekitar 120-130/ 5-6"	1
4	Klem Halsted Mosquito lengkung, ukuran sekitar 12,5 cm/ 5"	1
5	Klem Halsted Mosquito lurus, ukuran sekitar 12,5 cm/ 5"	1
6	Mangkok antiseptik diameter atas sekitar 6-8 cm, atau ukuran sekitar 60-70 ml	1
7	Bisturi, ukuran dan jumlah disesuaikan dengan kebutuhan	

Gagang pisau skalpel sesuai untuk bisturi/silet operasi yang diperlukan.  
 Jumlah kit tergantung jumlah pasien yang akan dilayani dan kemampuan (kecepatan) sterilisasi alat di fasyankes tersebut.

E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A


133. KIT VASEKTOMI TANPA PISAU



		
<p>Keterangan: nama alat sesuai dengan penomoran yang tercantum pada kolom spesifikasi alat.</p>		
A	Tujuan Penggunaan	Alat-alat kesehatan yang digunakan pada pelayanan KB dengan metode operasi pria (vasektomi) yang bertujuan untuk melakukan tindakan pada vas deferens kanan dan kiri.
B	Deskripsi	Kit Vasektomi Tanpa Pisau merupakan alat bantu untuk tindakan vasektomi bagi laki-laki dari pasangan usia subur (PUS) yang tidak ingin anak lagi. Terdiri dari beberapa alat, detail dijelaskan dalam spesifikasi produk secara umum.
C	Prinsip Penggunaan	Alat-alat kesehatan tersebut digunakan pada pelayanan KB vasektomi sesuai dengan standar dan prosedur (SOP) pelayanan KB yang diatur oleh BKKBN.
D	Spesifikasi	
	1) Alat Kesehatan	<p>a. Vas deferens Ring Forceps/Klem Fiksasi dengan diameter ring dalam 4-5 mm dengan bagian ujung rapat jika dikunci.</p> <p>b. Klem sharp dissecting forceps, ukuran 12 - 13 cm dan lengkung <math>\pm 45^\circ</math>, bagian ujung runcing dan rapat jika dikunci.</p> <p>c. Klem lurus sedang, dengan ukuran panjang 13 - 14 cm.</p> <p>d. Gunting Jaringan bengkok ujung runcing, dengan ukuran panjang 11 - 13 cm.</p> <p>e. Gunting Benang lurus ujung satu tumpul dan ujung lainnya tajam, dengan ukuran panjang 13 - 15 cm.</p> <p>f. Bak instrumen tertutup yang dapat menyimpan seluruh alat set VTP.</p>

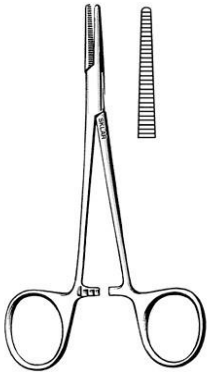
	2) Perbekalan Kesehatan Lain	Mangkok Antiseptik : diameter atas 6 - 8 cm atau ukuran 60 - 70 ml.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Hati-hati agar tidak terjadi perforasi.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

### 134. KLEM ARTERI JARINGAN BENGKOK

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menjepit jaringan keras dan lunak.
B	Deskripsi	Instrumen bedah manual yang tidak menggunakan listrik, dioperasikan dengan tangan, yang dapat digunakan berulang, dimaksudkan untuk digunakan dalam berbagai prosedur bedah, bentuk ujung klem bengkok tanpa gigi.
C	Prinsip Penggunaan	Klem dibuka kemudian dijepitkan di organ atau pembuluh yang akan dijepit.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
	3) Ukuran	12-14 cm
	4) Bentuk ujung klem	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bengkok</li> <li>- Dengan gigi</li> <li>- Tanpa gigi</li> </ul>


E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

135. KLEM ARTERI JARINGAN LURUS

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menjepit jaringan keras dan lunak.
B	Deskripsi	Instrumen bedah manual yang tidak menggunakan listrik, dioperasikan dengan tangan, yang dapat digunakan berulang, dimaksudkan untuk digunakan dalam berbagai prosedur bedah, bentuk ujung klem lurus dengan gigi atau tanpa gigi.
C	Prinsip Penggunaan	Klem dibuka kemudian dijepitkan di organ atau pembuluh yang akan dijepit.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat
	3) Ukuran	12 - 14 cm
	4) Bentuk ujung klem	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lurus</li> <li>- Dengan gigi</li> <li>- Tanpa gigi</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam</li> </ul>


		keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat. - Alat dapat digunakan berulang.
F	Kelas Risiko	A

136. KLEM ATAU PEMEGANG JARUM JAHIT (*MAYO HEGAR, NEEDLE HOLDER MATHEIU*)


			
A	Tujuan Penggunaan	Untuk memegang jarum dalam proses bedah.	
B	Deskripsi	Instrumen bedah manual yang tidak menggunakan listrik, dioperasikan dengan tangan, berbahan <i>stainless steel</i> yang berbentuk seperti klem, dimaksudkan untuk digunakan dalam berbagai prosedur bedah.	
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buka <i>handle</i>.</li> <li>- Letakkan jarum yang akan dijepit di antara kedua Jaws.</li> <li>- Kunci <i>handle</i> dengan mengaitkan <i>ratchet</i> sehingga jarum terjepit dengan sempurna.</li> </ul>	
D	Spesifikasi		
	1)	Material	<i>Stainless steel</i>
	2)	Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
	3)	Ukuran	Sesuai kebutuhan
E	Peringatan	- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.	

	Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

137. KLEM ATAU PENJEPIT PORSIO, 25 CM (*SCHRODER*)


		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan dalam prosedur obgyn untuk memanipulasi serviks atau rahim.
B	Deskripsi	Instrumen bedah manual yang tidak menggunakan listrik, dioperasikan dengan tangan, yang dapat digunakan berulang atau digunakan sekali pakai, dimaksudkan untuk digunakan dalam berbagai prosedur bedah.
C	Prinsip Penggunaan	Klem dibuka kemudian diaplikasikan ke jaringan serviks atau rahim yang dimaksud setelah itu ditutup dengan mengaitkan <i>ratchet</i> .
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i> .
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
	3) Ukuran	± 25 cm.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

138. KLEM FENSTER (KLEM OVUM)


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengambil atau memegang instrumen medis steril.
B	Deskripsi	Instrumen bedah manual yang tidak menggunakan listrik, dioperasikan dengan tangan, yang dapat digunakan berulang atau digunakan sekali pakai, dimaksudkan untuk digunakan dalam berbagai prosedur bedah.
C	Prinsip Penggunaan	Klem dibuka dan kemudian dijepitkan untuk memegang instrumen yang steril.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li><li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li><li>- Alat dapat digunakan berulang.</li></ul>
F	Kelas Risiko	A



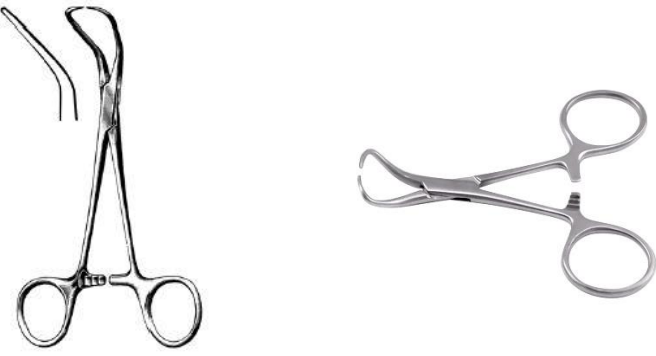
139. KLEM JARINGAN LURUS (*SPONGE FOERSTER STRAIGHT*)

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengambil jaringan atau hemostatis sementara, instrumen steril, kasa, dan doek.
B	Deskripsi	Instrumen bedah manual, yang dapat digunakan berulang, dimaksudkan untuk digunakan dalam berbagai prosedur bedah.
C	Prinsip Penggunaan	Klem kasa dibuka kemudian dijepitkan ke jaringan atau hemostatis sementara, instrumen steril maupun ke kasa dan doek yang dimaksud, setelah itu di tutup dengan mengaitkan pengunci.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li><li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li><li>- Alat dapat digunakan berulang.</li></ul>
F	Kelas Risiko	A

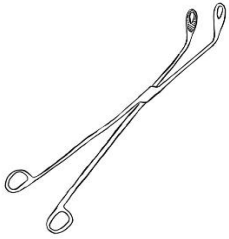


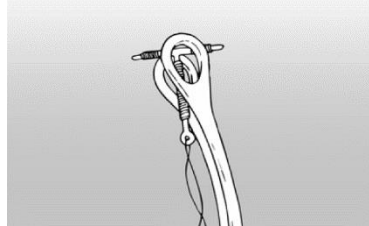
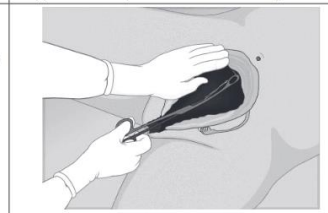
140. KLEM KASA (KORENTANG) BENGKOK

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengambil instrumen steril, mengambil kasa, doek.
B	Deskripsi	Instrumen bedah manual, yang dapat digunakan berulang, dimaksudkan untuk digunakan dalam berbagai prosedur bedah, pada daerah yang sulit dijangkau.
C	Prinsip Penggunaan	Klem kasa dibuka kemudian dijepitkan ke instrumen steril maupun ke kasa dan doek yang dimaksud, setelah itu ditutup dengan mengaitkan pengunci.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

141. KLEM LINEN BACKHAUSS

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengambil dan menjepit kassa dan doek.
B	Deskripsi	Instrumen bedah manual yang tidak menggunakan listrik, dioperasikan dengan tangan, yang dapat digunakan berulang atau digunakan sekali pakai, dimaksudkan untuk digunakan dalam berbagai prosedur bedah.
C	Prinsip Penggunaan	Klem dibuka dan kemudian dijepitkan ke kassa dan doek yang dimaksud kemudian ditutup dengan mengaitkan <i>ratchet</i> yang ada.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
	3) Ukuran	± 11 cm
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A


142. KLEM LONG KELLY/KLEM FENSTER BENGKOK PANJANG (*KELLY PLACENTA SPONGE FORCEPS*)

		
A	<p>Tujuan Penggunaan</p>	<p>Alat untuk pemasangan AKDR ke dalam rahim, dengan fokus penggunaan pada KB Pasca Persalinan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasca Plasenta (&lt; 10 menit)</li> <li>- Pasca Persalinan Dini (&lt; 48 Jam).</li> </ul>
B	<p>Deskripsi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat bantu untuk proses pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) khususnya pada pemasangan AKDR Pasca Plasenta dan Pasca Persalinan Dini. Pemasangan pada AKDR Pasca Plasenta (&lt; 10 menit), dapat dilakukan secara manual atau menggunakan instrumen. Alat ini membantu tenaga kesehatan karena dapat menjangkau sudut vagino-uterus, dan dengan ukuran panjang dapat mencapai fundus uterus.</li> <li>- Alat ini berguna untuk memastikan AKDR dapat dengan tepat ditempatkan di fundus uterus, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya ekspulsi.</li> </ul> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: flex-start;"> <div style="text-align: center;">  <p><small>As shown below, the IUD should be held just at the edge of the placental forceps so that the IUD will be easily released from the forceps when they are opened at the uterine fundus.</small></p>  </div> <div style="text-align: center;">  <p><small>dropped in the midportion of the uterine cavity.</small></p>  </div> </div>

C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pasien masih dalam posisi Lithotomi pasca persalinan, sebelum pemasangan pastikan tidak ada kondisi kontra indikasi untuk pemasangan AKDR.</li><li>- Inspeksi dinding vagina dan perineum, dan pastikan kembali klien siap dipasang AKDR sambil siapkan alat.</li><li>- Pasang spekulum sims dan portio ditampakkan. Usap vagina dan lakukan langkah disinfektan.</li><li>- Ambil AKDR dalam bungkus steril menggunakan klem long kelly dan masukkan AKDR hingga mencapai fundus uterus.</li><li>- Masukkan AKDR yang sudah dipegang klem long kelly melalui introitus dan ikuti alur lengan klem long kelly mulai dari serviks sampai melewati ostium uteri eksternum.</li><li>- Setelah memasuki kavum uteri arahkan AKDR ke fundus uteri.</li><li>- Letakkan tangan operator kontralateral di daerah fundus untuk memperkirakan AKDR sudah terletak di fundus.</li><li>- Miringkan klem long kelly sekitar 45 derajat. Buka dan geser ujung klem ke arah lateral korpus untuk mendapatkan AKDR di fundus uteri.</li><li>- Selanjutnya klem long kelly ditarik keluar dari kavum uteri sambil tangan kontralateral menahan korpus ke arah dorsokranial. Secara pelan-pelan AKDR dilepaskan dari klem ovum.</li><li>- Keluarkan klem long kelly dari rongga uterus secara perlahan dengan keadaan tetap terbuka mengikuti arah jarum jam menyusuri dinding uterus.</li><li>- Stabilisasi uterus dengan menekan SBR selama 10-20 detik pada saat klem long kelly dikeluarkan perlahan.</li><li>- Selanjutnya, pastikan tidak terjadi perdarahan baru</li></ul>
---	--------------------	--


		<p>dan apabila tampak AKDR pada ostium uteri eksternum maka keluarkan AKDR tersebut dan lakukan pemasangan ulang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kumpulkan peralatan dan bahan bekas pakai ke dalam klorin 0,5%.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
	3) Ukuran	Panjang sekitar 32 cm (Kelly Placenta Sponge Forceps sekitar 13')
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan bersama kit AKDR.</li> <li>- Sering digunakan pada pemasangan KBPP Pasca Persalinan, pada Pasca Plasenta (&lt; 10 menit) dan Pasca Persalinan Dini (&lt; 48 Jam).</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

143. KLEM PEAN (KLEM TALI PUSAT)

		
A	Tujuan Penggunaan	Menjepit tali pusat bayi baru lahir (pada sisi plasenta).
B	Deskripsi	Alat bantu untuk menjepit tali pusat (pada sisi plasenta) untuk mengendalikan pancaran darah janin yang tersisa di tali pusat.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dipasang klem sekali pakai sekitar 3-4 cm dari pusar bayi baru lahir.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tali pusat diurut ke arah plasenta agar tidak terdapat darah janin di dalam arteri dan vena tali pusat, kemudian dipasang klem ke dua (klem Pean) sekitar 2-3 cm dari klem sekali pakai.</li> <li>- Tali pusat bayi di antara kedua klem dilakukan desinfeksi dengan povidon iodine, kemudian dipotong dengan gunting tali pusat.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1)	Material <i>Stainless steel</i>
	2)	Ketahanan terhadap karat Tahan terhadap karat.
	3)	Ukuran Panjang sekitar 14,5 - 16 cm.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

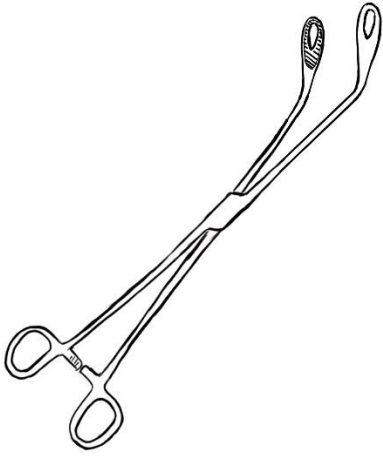
144. KLEM PEMECAH SELAPUT KETUBAN (1/2 KOCHER)

		
A	Tujuan Penggunaan	Pemecah selaput ketuban.
B	Deskripsi	Klem pemecah selaput ketuban/ 1/2 Kocher merupakan modifikasi dari klem Kocher. Digunakan untuk mengkait dan memecahkan selaput ketuban pada proses persalinan. Pemecahan ketuban pada Kala I aktif dilakukan untuk mengakselerasi persalinan, dan pada Kala II dilakukan sebelum memimpin mengejan.

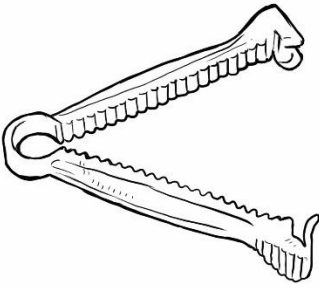
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien posisi telentang dengan lutut terbuka atau posisi lithotomi.</li> <li>- Operator menggunakan apron dan sarung tangan DTT/ steril pada kedua tangan.</li> <li>- Tangan aktif operator melakukan vaginal touche (VT) sampai mencapai ketuban.</li> <li>- Tangan non-aktif operator membimbing klem melalui celah antara 2 jari tangan aktif secara hati-hati, sampai mencapai selaput ketuban, fiksasi gagangnya.</li> <li>- Jari telunjuk tangan aktif menekan dan menggosokkan klem ke selaput ketuban sampai pecah dan keluar air ketuban.</li> <li>- Secara hati-hati klem dilepas.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
	3) Ukuran	Panjang sekitar 14 - 16 cm.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT).</li> <li>- Dapat digunakan berulang, desinfeksi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Hanya dipergunakan pada proses persalinan.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A



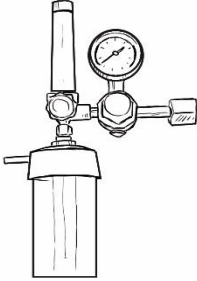
145. KLEM PENARIK BENANG AKDR

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengeluarkan dan menahan jaringan, juga dapat digunakan untuk menarik benang AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim).
B	Deskripsi	Instrumen bedah manual yang tidak menggunakan listrik, dioperasikan dengan tangan, yang dapat digunakan berulang atau digunakan sekali pakai, dimaksudkan untuk digunakan dalam berbagai prosedur bedah.
C	Prinsip Penggunaan	Dekatkan dengan jaringan yang akan dijepit kemudian ditekan <i>handle</i> penjepitnya hingga menjepit dengan baik jaringan. Untuk menarik benang AKDR maka tinggal jepitkan atau kaitkan ujung klem ke benang AKDR.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li><li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li><li>- Alat dapat digunakan berulang.</li></ul>
F	Kelas Risiko	A

146. KLEM TALI PUSAT SEKALI PAKAI

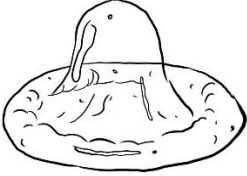
		
A	Tujuan Penggunaan	Menjepit tali pusat bayi baru lahir (pada sisi bayi).
B	Deskripsi	Bahan habis pakai dari plastik untuk menjepit tali pusat bayi baru lahir (pada sisi bayi).
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Dipasang klem sekali pakai sekitar 3-4 cm dari pusar bayi baru lahir.</li><li>- Tali pusat diurut ke arah plasenta agar tidak terdapat darah janin di dalam arteri dan vena tali pusat, kemudian dipasang klem ke dua (klem Pean) sekitar 2-3 cm dari klem sekali pakai.</li><li>- Tali pusat bayi di antara kedua klem dilakukan desinfeksi dengan povidon iodine, kemudian dipotong dengan gunting tali pusat.</li></ul>
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Terbuat dari bahan plastik.</li><li>- Hanya sekali pakai.</li></ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Digunakan dalam keadaan steril (masih dalam kemasan steril).</li><li>- Disimpan pada suhu 18°C – 22°C dengan kelembapan 35-75%.</li></ul>
F	Kelas Risiko	B

147. KLEP PENGATUR OKSIGEN (REGULATOR OKSIGEN) DENGAN HUMIDIFIER

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengatur aliran oksigen dan meningkatkan kelembapan udara yang dialirkan ke alat terapi oksigen.
B	Deskripsi	Alat yang digunakan sebagai penghubung antara sumber oksigen dengan alat bantu terapi oksigen yang dilengkapi dengan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indikator tekanan sumber oksigen.</li> <li>2. Katup pengatur aliran oksigen.</li> <li>3. Tabung untuk meningkatkan kelembapan udara yang dialirkan.</li> </ol>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Isi air (disarankan <i>aquabidest</i>) yang digunakan sebagai pelembap udara ke dalam tabung <i>humidifier</i> sesuai batas cairan;</li> <li>- Sambungkan alat dengan sumber atau tabung oksigen;</li> <li>- Pastikan sumber oksigen memiliki tekanan udara yang cukup (ada dalam batas hijau);</li> <li>- Atur aliran oksigen melalui <i>flowmeter</i>.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1)	Material : <i>Polyvinylchloride (PVC), silicone, stainless steel</i> .
	2)	Terdapat manometer sebagai penunjuk tekanan.
	3)	Terdapat sambungan regulator.
	4)	Terdapat sistem pengaman tekanan.
	5)	Terdapat tabung air untuk <i>humidifier</i> .
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Pastikan tabung <i>humidifier</i> terisi cairan pelembap.</li> </ul>


F	Kelas Risiko	A
---	--------------	---

148. KONDOM

		
A	Tujuan Penggunaan	Sebagai kontrasepsi bagi pria dan alat pencegah transmisi penyakit menular seksual.
B	Deskripsi	Kontrasepsi kondom diindikasikan kepada pasangan yang ingin kontrasepsi yang bersifat sementara dan hanya ingin menggunakan alat kontrasepsi saat berhubungan serta klien yang memiliki risiko tinggi menularkan atau tertular IMS termasuk HIV. Kondom dapat digunakan sebagai kontrasepsi sela dan pada pasangan wanita yang tidak dapat menggunakan jenis kontrasepsi lain.
C	Prinsip Penggunaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Gunakan kondom baru setiap kali berhubungan seksual.</li><li>2) Pasang kondom pada ujung penis yang ereksi, tempelkan ujungnya pada glans penis dan tempatkan bagian penampung sperma pada ujung uretra. Lepaskan gulungan karetnya dengan menggeser gulungan ke arah pangkal penis. Pemasangan dilakukan sebelum penetrasi penis ke vagina.</li><li>3) Bila kondom tidak mempunyai tempat penampungan sperma pada ujungnya, maka saat memakai longgarkan sedikit bagian ujung agar tidak terjadi robekan saat ejakulasi.</li><li>4) Setelah ejakulasi tahan cincin kondom agar tidak terlepas lalu tarik penis dari vagina saat masih ereksi dan lepaskan kondom di luar vagina agar tidak terjadi tumpahan cairan sperma di sekitar vagina.</li></ol>

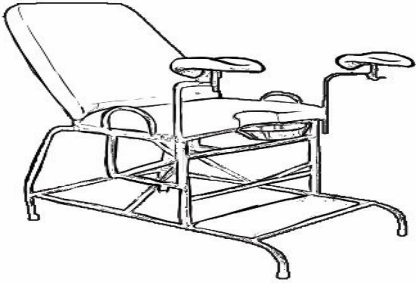
		5) Ikat dan bungkus kondom lalu buang kondom bekas pakai di tempat sampah dan jauhkan dari jangkauan anak-anak.
D	Spesifikasi	
	1) Material	Karet lateks alami
	2) Dimensi	Panjang : minimal 80 mm Lebar : minimal 48 mm Ketebalan : 0,05 mm - 0,08 mm
	3) Bentuk	- Transparan, lurus dan polos - Transparan, lurus dan berulir - Transparan, lurus, berbintik
	4) Aroma	- Tanpa aroma - Dengan aroma
	Sertifikasi Mutu:	Teregistrasi oleh Kementerian Kesehatan RI
E	Peringatan Penggunaan	- Digunakan dalam keadaan steril. - Digunakan hanya 1 (satu) kali pakai. - Sebelum penggunaan perhatikan kondisi kebocoran kondom.  Kondom disimpan pada tempat yang kering dan terhindar dari sinar matahari langsung
F	Kelas Risiko	C

149. KOTAK PENYIMPAN JARUM ATAU PISAU BEKAS (*SAFETY BOX*)

		
A	Tujuan Penggunaan	Menampung dan membuang jarum, jarum suntik, dan alat suntik <i>auto-disable</i> (ADS) bekas pakai yang terkontaminasi cairan infeksius.
B	Deskripsi	<i>Safety box</i> merupakan wadah yang didesain untuk menampung limbah ADS, jarum, spuit, atau limbah tajam lainnya dan merupakan wadah sekali pakai.

C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Safety box</i> digunakan untuk limbah jarum, spuit, dan limbah tajam lainnya dan harus dihancurkan sekaligus dengan limbahnya tanpa mengeluarkan limbah dari wadahnya terlebih dahulu.</li> <li>- Wadah harus dipegang pada <i>handle</i>-nya untuk meminimalisir risiko kontaminasi.</li> <li>- Dilengkapi flap pelindung lubang yang dapat ditutup dengan mudah ketika <i>safety box</i> sedang tidak digunakan.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berwarna kuning.</li> <li>- Terbuat dari bahan karton <i>corrugated</i> dan dupleks dan plastik.</li> </ul>
	2) Ukuran	- ± 120 x 127 x 343 mm
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harus dihancurkan bersamaan dengan limbahnya.</li> <li>- Semua ukuran jarum dapat dimasukkan.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

#### 150. KURSI GINEKOLOGI

		
A	Tujuan Penggunaan	Kursi untuk pemeriksaan ginekologi dan operasi ginekologi ringan.
B	Deskripsi	Kursi untuk pemeriksaan ginekologi yang memungkinkan pasien diletakkan dalam beberapa posisi: Lithotomi, Telentang, Sims, Trendelenburg, dan Anti Trendelenburg.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien dipersilakan naik ke meja ginekologi dari sisi yang terbuka (bawah), duduk, meletakkan punggung, kemudian mengangkat paha dan diletakkan di sandaran paha.</li> </ul>


		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sandaran punggung, sandaran kaki, dan sandaran paha diatur sesuai kebutuhan posisi pemeriksaan/tindakan.</li> <li>- Meja ginekologi selalu dibersihkan sehingga bebas dari duh tubuh, segera setelah pemeriksaan/tindakan.</li> </ul>
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengatur sandaran punggung dapat berupa tuas bergerigi atau hidrolik.</li> <li>- Sandaran kaki dapat disesuaikan horizontal sampai vertikal ke bawah.</li> <li>- Sandaran paha harus nyaman untuk pasien, mudah digerakkan dan difiksasi oleh operator.</li> </ul>
	Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dimensi luar : Sekitar P 172-175, L 70-75, T 80-81 cm</li> <li>- Dimensi dalam : Sekitar P 172-175, L 55-60, T 80-81 cm</li> <li>- Bahan Pipa : <i>Stainless steel</i></li> <li>- Konstruksi : <i>Knock down</i></li> <li>- Matras : Terbuat dari kayu multipleks, Tebal sekitar 8-10 mm, dilapisi busa 6-7 cm, dibungkus imitasi kulit (oscar) tahan air (tidak tembus air)</li> <li>- Pengatur kemiringan : Secara manual, dengan elevasi 0-80 derajat</li> <li>- Kemasan : <ul style="list-style-type: none"> <li>1)Setiap satu set kursi dibungkus menggunakan plastik.</li> <li>2)Plastik dimasukkan ke dalam karton tipe <i>triple wall</i> ukuran K275/M150x6/K275.</li> <li>3)Karton dimasukkan ke dalam peti kayu.</li> </ul> </li> </ul>
	Khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagian kaki utama : <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Bahan : <i>Stainless steel</i>, ukuran <math>\pm</math> 20x40 cm, tebal <math>\pm</math>1,5 mm.</li> <li>2) Pipa penghubung: <i>Stainless steel</i>, ukuran <math>\pm</math> 20x40 cm, tebal 1,5 mm.</li> </ul> </li> <li>- Bagian sandaran badan : <ul style="list-style-type: none"> <li>1)Bahan : <i>Stainless steel</i>.</li> </ul> </li> </ul>

	<p>2)Ukuran : Sekitar P 70-75, L 50-55 cm.</p> <p>3)Matras : Multipleks tebal 8-10 mm, dilapisi busa dengan permukaan rata dan kualitas busa padat (standar busa) tebal 6-7 cm dengan <i>cover</i> kulit imitasi tahan air.</p> <p>4)Pengatur sandaran : Gerigi terkunci</p> <p>- Bagian dudukan:</p> <p>1)Bahan: <i>Stainless steel</i>.</p> <p>2)Ukuran : Sekitar P 40-48, L 50-55 cm.</p> <p>3)Matras : Multipleks tebal 8-10 mm, dilapisi busa dengan permukaan rata dan kualitas busa padat (standar busa) tebal 6-7 cm dengan <i>cover</i> kulit imitasi tahan air. Terdapat cekungan setengah lingkaran pada pinggir matras pada bagian bawah dengan diameter sekitar 22-25 cm yang bila disambungkan dengan sandaran kaki akan membentuk satu lingkaran.</p> <p>4)Perlengkapan: Baskom di bawah dudukan untuk penadah. Bahan <i>Stainless steel</i> diameter sekitar 28-30 cm.</p> <p>- Bagian sandaran kaki</p> <p>1)Bahan : <i>Stainless steel</i>.</p> <p>2)Ukuran : Sekitar P 40-50, L 50-55 cm.</p> <p>3)Matras : Multipleks tebal 8-10 mm, dilapisi busa dengan permukaan rata dan kualitas busa padat (standar busa) tebal 6-7 cm dengan <i>cover</i> kulit imitasi tahan air. Terdapat tonjolan setengah lingkaran pada pinggir matras pada bagian bawah dengan diameter sekitar 22-25 cm yang bila disambungkan dengan dudukan akan membentuk satu lingkaran.</p> <p>4)Pengunci tunjangan: <i>Stainless steel</i>, dapat diatur menahan beban 20 Kg, posisinya stabil/tidak bergerak setelah dikunci.</p>
--	--



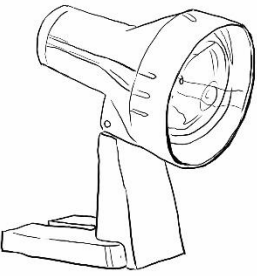
		<p>5)Tangga injakan kaki: <i>Stainless steel</i> antikarat sesuai ISO 4957, tebal minimal 1 mm, anti slip. Lantai injakan kaki dapat disimpan/didorong ke belakang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyangga betis             <ol style="list-style-type: none"> <li>1)Rangka : <i>Stainless steel</i> dapat diatur menahan beban 20 Kg, posisinya stabil/tidak bergerak setelah dikunci.</li> <li>2)Bahan : Plastik nilon/ABS.</li> <li>3)Ukuran : Sekitar P 245-255, L 165-175, T 110-120 mm, Tebal 6 mm. Dilapisi busa tebal 10-20 mm dan kulit imitasi.</li> </ol> </li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap saat harus dijaga kebersihan, terutama setelah digunakan untuk pemeriksaan/tindakan.</li> <li>- Harus bebas dari duh tubuh (darah, urine, pus, eksudat, transudat).</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

151. KURSI RODA STANDAR

		
A	Tujuan Penggunaan	Alat bantu pasien yang memiliki keterbatasan dalam berjalan.
B	Deskripsi	Perangkat kursi dengan roda yang dimaksudkan untuk tujuan medis guna memberikan mobilitas kepada orang yang terbatas hanya pada posisi duduk.
C	Prinsip Penggunaan	<p>Membuka dan melipat Kursi Roda.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuka: Miringkan kursi roda ke satu sisi dan tekan pada <i>seat rail</i> hingga kursi roda terbuka.</li> <li>- Melipat: Lipat <i>footplate</i>, pastikan <i>footrest/legrest</i></li> </ul>

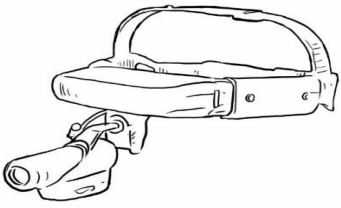
		terkunci. Miringkan kursi roda ke satu sisi dan tarik/angkat <i>seat rail</i> ke sisi yang berlawanan, untuk kursi roda dengan tali pada <i>seat rail</i> , tarik tali ke atas sampai kursi roda terlipat.
D	Spesifikasi	Komponen kursi roda meliputi : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rangka terbuat dari <i>stainless steel</i>.</li> <li>- Roda belakang terbuat dari karet.</li> <li>- Roda depan terbuat dari karet.</li> <li>- Sandaran tangan (<i>Armrest</i>) terbuat dari plastik.</li> <li>- Sandaran kaki (<i>Footplate</i>) terbuat dari logam.</li> <li>- Tempat duduk &amp; sandaran punggung (<i>Seat and Backrest</i>) terbuat dari kulit sintetis.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Jangan mencuci kursi roda, cukup bersihkan kursi roda dengan lap dan gunakan desinfektan.</li> <li>- Gunakan kursi roda sesuai dengan kapasitas beban maksimum yang diijinkan oleh produsen untuk menghindari kerusakan perangkat dan kecelakaan selama penggunaan perangkat.</li> <li>- Cek kesesuaian fungsi kursi roda secara berkala.</li> <li>- Lakukan penyimpanan kursi roda di ruangan kering dan tidak lembap.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

152. LAMPU INFRA MERAH/ *INFRARED RADIATION*

		
A	Tujuan Penggunaan	Sebagai salah satu modalitas terapi dalam bidang kedokteran fisik dan rehabilitasi.
B	Deskripsi	<i>Infrared radiation</i> adalah alat yang berbentuk menyerupai lampu untuk menghasilkan radiasi infrared pada permukaan tubuh pasien.

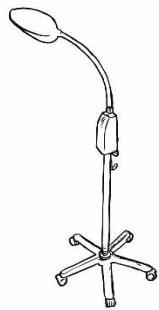
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokter atau tenaga medis menjelaskan tujuan pemberian terapi <i>infrared radiation</i>.</li> <li>- Dokter memeriksa permukaan kulit pada daerah yang akan diterapi dan kontraindikasi terapi <i>infrared radiation</i>.</li> <li>- Dokter atau tenaga medis menghubungkan alat <i>infrared radiation</i> dengan sumber listrik dan mengarahkan pada daerah yang akan diterapi.</li> <li>- Alat <i>infrared</i> dihidupkan dan pasien diminta untuk melapor apabila terasa terlalu panas.</li> <li>- Setelah selesai terapi, dokter atau tenaga medis memeriksa daerah yang diterapi.</li> <li>- Alat <i>infrared radiation</i> dirapikan dan disimpan kembali.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Bahan	<i>Stainless steel, PVC, rubber.</i>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Penggunaan <i>infrared radiation</i> harus dilakukan dengan hati-hati pada pasien dengan gangguan sensibilitas kulit.</li> <li>- Pada saat terapi, kulit pasien harus diperiksa berkala setiap beberapa menit untuk mencegah timbulnya luka bakar.</li> <li>- Komponen <i>reflector</i> lampu <i>infrared</i> dapat menjadi sangat panas setelah digunakan, disarankan untuk tidak disentuh untuk menghindari risiko luka bakar.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

153. LAMPU KEPALA (*HEAD LAMP*)

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk membantu penerangan saat melakukan pemeriksaan/ tindakan yang memerlukan kedua

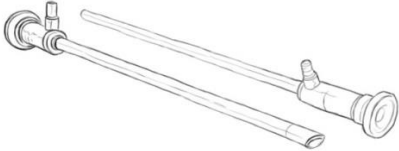
		tangan.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perangkat yang dimaksudkan untuk dikenakan pada kepala pengguna untuk menyediakan sumber cahaya untuk membantu visualisasi selama prosedur diagnostik, terapeutik atau tindakan.</li> <li>- Berupa alat yang menggunakan sumber daya listrik melalui adaptor (AC) atau yang menggunakan sumber daya baterai (DC).</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lampu kepala dipasang.</li> <li>- Dilakukan fiksasi lampu kepala sesuai ukuran kepala pemeriksa.</li> <li>- Dilakukan pengaturan fokus sesuai organ yang dilihat.</li> <li>- Dilakukan evaluasi organ yang dilihat (telinga, hidung, tenggorok atau organ lain).</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1)	Material: Plastik, logam, bola lampu.
	2)	Lampu LED.
	3)	Memiliki sumber tenaga adaptor dan baterai ( <i>battery pack</i> ).
	4)	Memiliki fungsi fokus lampu (perbesar-perkecil diameter cahaya lampu).
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Lampu pada alat mudah pecah, sehingga harus digunakan sangat hati-hati.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

154. LAMPU PERIKSA (*STAND LAMP*)

		
A	Tujuan	Untuk menerangi obyek pada saat pemeriksaan atau

	Penggunaan	tindakan medis minor.
B	Deskripsi	Perangkat bertenaga AC atau baterai yang ditujukan untuk tujuan medis yang digunakan untuk menerangi permukaan tubuh dan gigi berlubang selama pemeriksaan medis.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapkan lampu yang akan digunakan.</li> <li>- Masukkan kabel power ke saluran listrik.</li> <li>- Tekan tombol power “on/off” ke posisi “on”.</li> <li>- Putar Dimmer untuk mengatur intensitas cahaya.</li> <li>- Untuk menaikkan dan menurunkan posisi lampu, tarik kap lampu.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan tiang yang dapat diatur ketinggiannya, bagian atas tiang bersifat fleksibel(dapat ditekuk);</li> <li>- Bagian atas: pipa &amp; as <i>stainless steel</i>;</li> <li>- Dudukan bawah: pipa <i>stainless steel</i>;</li> <li>- Kaki : beroda</li> </ul>
	2) <i>Power supply</i>	220 - 240 VAC, 50 - 60 Hz
	3) <i>Bulbs</i>	Halogen/LED ± 12 V
E	Peringatan Penggunaan	Hati-hati kebocoran listrik.
F	Kelas Risiko	A

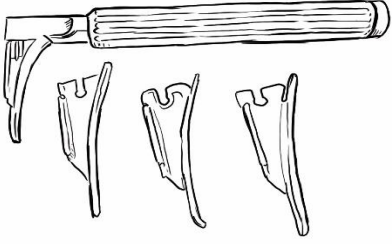
### 155. LAPAROSKOP

		
A	Tujuan Penggunaan	Alat yang digunakan untuk membantu mendiagnostik dan tindakan berbagai kondisi yang berkembang di dalam perut atau panggul.
B	Deskripsi	Laparoskop adalah suatu tabung kecil yang terdiri dari sumber cahaya dan kamera. Kamera menghasilkan


		<p>gambar bagian dalam perut atau panggul ke monitor televisi.</p> <p>Disamping itu ada alat lain yang dimasukkan ke rongga perut atau panggul, yang dapat berupa penjepit, pemotong atau alat yang dihubungkan dengan elektrokoagulasi..</p>															
C	Cara Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyalakan main <i>switch on</i> pada rear alat</li> <li>- Nyalakan alat</li> <li>- Hubungkan panduan cahaya, periksa apakah panduan cahaya yang ingin digunakan memenuhi <i>applicable electrical safety requirements</i> untuk prosedur yang akan dilakukan. Jangan gunakan pemandu cahaya jika insulasi listriknya tidak sesuai</li> <li>- Panduan cahaya harus diarahkan jauh dari mata untuk menghindari silau bagi siapa saja.</li> <li>- Hidupkan sumber cahaya.</li> <li>- Berikutnya dapat dilanjutkan dengan memasukkan instrument untuk tindakan lanjutan.</li> <li>- Penggunaan CO<sub>2</sub> untuk mengembangkan area yang akan dilihat</li> </ul>															
D	Spesifikasi																
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 33%;">Jenis parameter</th> <th style="width: 33%;">Nilai penyimpangan yang diizinkan</th> <th style="width: 33%;">Nilai ambang batas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pembumian (Arde)</td> <td></td> <td>0,5 Ohm</td> </tr> <tr> <td>Arus bocor selungkup</td> <td></td> <td>&lt;300 µA</td> </tr> <tr> <td>Akurasi tekanan tersetting</td> <td>±3 mmHg</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Akurasi tekanan terampil</td> <td>±3 mmHg atau 10%</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas	Pembumian (Arde)		0,5 Ohm	Arus bocor selungkup		<300 µA	Akurasi tekanan tersetting	±3 mmHg		Akurasi tekanan terampil	±3 mmHg atau 10%	
Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas															
Pembumian (Arde)		0,5 Ohm															
Arus bocor selungkup		<300 µA															
Akurasi tekanan tersetting	±3 mmHg																
Akurasi tekanan terampil	±3 mmHg atau 10%																
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modifikasi alat yang tidak disarankan karena akan menyebabkan risiko luka serius pada pengguna.</li> <li>- Intensitas sumber cahaya tinggi. Risiko cedera mata. Jangan melihat langsung ke ujung terbuka sumber cahaya.</li> <li>- Jauhkan perangkat dari jangkauan anak-anak</li> </ul>															

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jangan operasikan perangkat di sekitar pemindai MRI.</li> <li>- Penggunaan defibrillator akan beresiko bagi pengguna. Sebelum pemakaian defibrillator, jauhkan perangkat laparoskop dari tempat pengoperasian.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

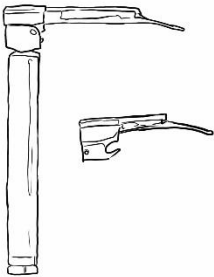
156. LARINGOSKOP ANAK

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk melihat bagian orofaring dan laring, serta membantu dalam melakukan tindakan di area tersebut.
B	Deskripsi	Alat yang digunakan untuk memeriksa dan memvisualisasikan saluran napas atas pasien, dan membantu penempatan endotrakeal tube (ETT).
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien diposisikan tidur terlentang.</li> <li>- Kepala diekstensikan.</li> <li>- Alat dimasukkan menyusuri lidah hingga ke pangkal lidah, hingga terdeteksi area hipofaring, laring dan trakea (sesuai kebutuhan).</li> </ul>
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan tenaga baterai.</li> <li>- Material : Logam</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Lampu pada alat mudah pecah, sehingga harus digunakan sangat hati-hati.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

157. LARINGOSKOP DEWASA

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk melihat bagian orofaring dan laring, serta membantu dalam melakukan tindakan di area tersebut.
B	Deskripsi	Alat yang digunakan untuk memeriksa dan memvisualisasikan saluran napas atas pasien, dan membantu penempatan endotrakeal tube (ETT).
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien diposisikan tidur terlentang.</li> <li>- Kepala diekstensikan.</li> <li>- Alat dimasukkan menyusuri lidah hingga ke pangkal lidah, hingga terdeteksi area hipofaring, laring dan trakea (sesuai kebutuhan).</li> </ul>
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material : Logam</li> <li>- Menggunakan tenaga baterai.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Lampu pada alat mudah pecah, sehingga harus digunakan sangat hati-hati.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

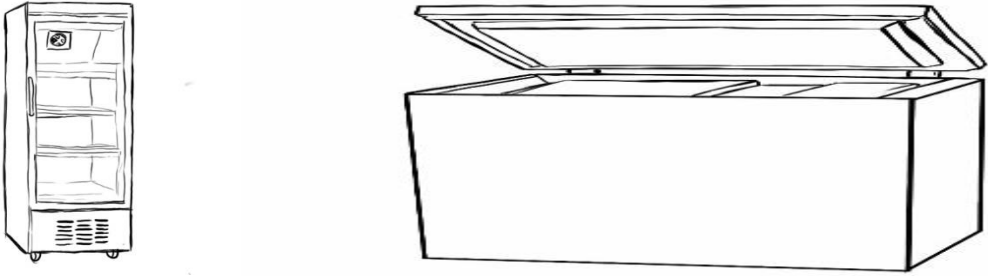
158. LARINGOSKOP NEONATUS BILAH LURUS

		
A	Tujuan	Untuk melihat bagian orofaring dan laring, serta




	Penggunaan	membantu dalam melakukan tindakan di area tersebut.
B	Deskripsi	Alat yang digunakan untuk memeriksa dan memvisualisasikan saluran napas atas pasien, dan membantu penempatan endotrakeal tube (ETT).
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien diposisikan tidur terlentang.</li> <li>- Kepala diekstensikan.</li> <li>- Alat dimasukkan menyusuri lidah hingga ke pangkal lidah, hingga terdeteksi area hipofaring, laring dan trakea (sesuai kebutuhan).</li> </ul>
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material : Logam.</li> <li>- Bilah lurus.</li> <li>- Menggunakan sumber tenaga baterai.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Lampu pada alat mudah pecah, sehingga harus digunakan sangat hati-hati.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

159. LEMARI BEKU VAKSIN (*VACCINE FREEZER*)\*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menyimpan vaksin dalam waktu tertentu sebelum didistribusikan atau sebelum dibawa ke tempat pelayanan imunisasi.
B	Deskripsi	Alat yang dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mempertahankan suhu tertentu dengan bantuan sumber energi listrik, dan <i>solar cell</i> .
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suhu dipertahankan antara(-25) sampai dengan (-15)° C;</li> </ul>

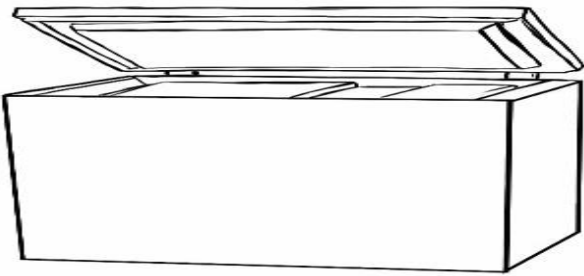
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Vaksin disusun sesuai dengan jenis dan klasifikasi vaksin;</li> <li>- Alat pemantau suhu harus berfungsi dengan baik.</li> </ul>
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbuat dari bahan yang anti karat.</li> <li>- Bahan insulasi <i>polyurethane</i></li> <li>- Sistem pintu <i>top opening</i> atau dapat juga <i>front opening</i>.</li> <li>- Bahan pendinginan bebas <i>chloro flouro carbons</i> (CFC).</li> <li>- Dilengkapi alat pemantau suhu (<i>thermometer display</i>) dan <i>thermostat</i>.</li> <li>- Bisa ditutup rapat dan dilengkapi kunci.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Alat ini hanya untuk menyimpan vaksin golongan <i>heat sensitive</i> antara lain vaksin MR (measles rubella), BCG, dan polio oral (OPV).</li> <li>- Suhu harus terjaga pada kisaran (-25)-(-15)° C.</li> <li>- Tidak boleh diisi dengan bahan lain, seperti <i>dropper polio</i> dan <i>auto disable syringe</i>.</li> <li>- Waspada terhadap penyimpangan suhu, agar vaksin tidak rusak sebelum digunakan.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	Kelompok Alat Penunjang

160. LEMARI PENDINGIN PENYIMPAN REAGEN ATAU OBAT  
(REFRIGERATOR)\*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menyimpan reagen atau obat dalam suhu dingin.
B	Deskripsi	Lemari pendingin dengan pengukur suhu otomatis, terdiri dari <i>refrigerator</i> dan <i>freezer</i> .

C	Prinsip Penggunaan	Digunakan untuk menyimpan reagen atau obat-obatan yang harus disimpan pada suhu yang ditentukan.
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cakupan suhu -5 hingga 15°C untuk <i>refrigerator</i>, - 25 s/d -5°C untuk <i>freezer</i>.</li> <li>- Jika terdapat <i>freezer</i>, sebaiknya akses ke <i>freezer</i> terpisah dengan <i>refrigerator</i>.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Suhu lemari es dipastikan terjaga pada <i>range</i> yang ditetapkan.</li> <li>- Dibuat grafik suhu, dipantau setiap hari.</li> <li>- Penyimpanan tidak boleh digabung antara reagen, dan obat-obatan.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	Kelompok Alat Penunjang

161. LEMARI PENDINGIN VAKSIN (*VACCINE REFRIGERATOR*)\*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menyimpan vaksin dalam waktu tertentu sebelum didistribusikan atau sebelum dibawa ke tempat pelayanan imunisasi.
B	Deskripsi	Alat yang dirancang untuk menyimpan vaksin dan mampu mempertahankan suhu 2-8° C dengan bantuan sumber energi aktif, baik yang menggunakan listrik, gas, minyak tanah, maupun solar cell.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hubungkan peralatan dengan sumber energi yang tersedia, sampai suhu bagian dalam alat mencapai 2-8° C, suhu dipertahankan antara 2° C sampai dengan 8°C</li> <li>- Vaksin disusun sesuai dengan jenis dan klasifikasi vaksin;</li> <li>- Alat pemantau suhu harus berfungsi dengan baik</li> </ul>
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbuat dari bahan yang anti karat.</li> </ul>

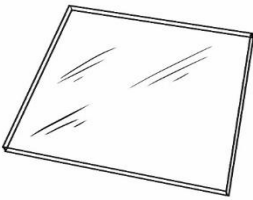
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan insulasi <i>polyurethane</i>.</li> <li>- Sistem pintu <i>top opening</i>.</li> <li>- Bahan pendinginan bebas <i>chloro flouro carbons</i> (CFC).</li> <li>- Dilengkapi alat pemantau suhu (<i>thermometer display</i>) dan <i>thermostat</i>.</li> <li>- Bisa ditutup rapat dan dilengkapi kunci</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Alat ini dapat menyimpan vaksin golongan <i>heat sensitive</i> dan <i>freeze sensitive</i>, dan beberapa pelarut yang akan segera digunakan.</li> <li>- Digunakan untuk membuat <i>coolpack</i>.</li> <li>- Suhu harus terjaga pada kisaran 2-8 °C.</li> <li>- Tidak boleh diisi dengan bahan lain, seperti <i>dropper polio</i>, dan <i>auto disable syringe</i>.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	Kelompok Alat Penunjang

162. LEMBAR SNELLEN 2 JENIS (*E CHART AND ALPHABET CHART*)

A	Tujuan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk pemeriksaan visus.</li> <li>- <i>Alphabet chart</i> digunakan untuk yang dapat membaca/mengerti <i>alphabet</i>.</li> <li>- <i>E chart</i> digunakan untuk yang tidak dapat membaca/tidak mengerti <i>alphabet</i>.</li> </ul>
B	Deskripsi	Alat yang berupa bagan, seperti grafik snellen dengan huruf blok atau simbol lain dalam ukuran lurus, dengan ukuran tertentu, dimaksudkan untuk menguji ketajaman visual.

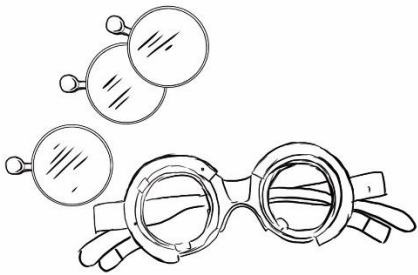
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meletakkan snellen chart pada jarak 6 meter dari pasien.</li> <li>- Meminta pasien menyebutkan angka/huruf yang ditunjukkan pada Snellen chart mulai dari objek terbesar sampai terkecil yang masih bisa dibaca (Keterangan: Dianggap dapat membaca 1 baris bila &gt;50% angka/huruf pada baris tersebut yang dapat dibaca).</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Kertas yang tidak mudah robek, tidak melengkung, dan dapat dilihat dengan jelas pada jarak pandang 6 meter.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Membaca <i>chart</i> dengan mata rileks tanpa melirik atau mengerutkan kelopak.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

### 163. LEMPENG KACA PENGADUK SEMEN

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk tempat mengaduk semen gigi.
B	Deskripsi	Wadah dari kaca tempat mencampur bahan tambalan gigi.
C	Prinsip Penggunaan	Digunakan sebagai media pencampuran alat tambal yang diletakkan di atas permukaan kaca tersebut sehingga mampu menyerap panas bahan tambal tersebut.
D	Spesifikasi	
	1) Material	Kaca
	2) Bentuk	Empat persegi
	3) Ketebalan	Minimal 1 cm
E	Peringatan	- Digunakan dalam keadaan bersih.

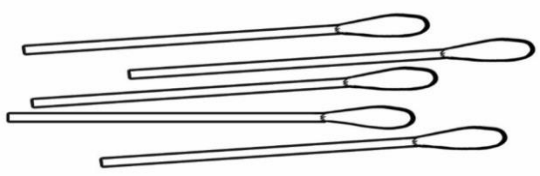
	Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Harus digunakan dalam keadaan kaca utuh berbentuk empat persegi.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	Kelas Risiko: A

164. LENSА UJI-COBA UNTUK PEMERIKSAAN REFRAKSI


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk pemeriksaan visus.
B	Deskripsi	Perangkat satu set lensa berbagai kekuatan dioptrik yang dimaksudkan untuk dipegang atau dimasukkan ke dalam kerangka percobaan ( <i>trial frame</i> ) untuk pengujian penglihatan dan menentukan refraksi.
C	Prinsip Penggunaan	Untuk mendapatkan visus dengan koreksi terbaik dengan lensa sferis dan silindris positif atau dengan negatif.
D	Spesifikasi	
	1) Material	Bingkai ( <i>Frame</i> ) berbahan dasar <i>stainless steel</i> atau plastik, lensa berbahan kaca.
	2) Berisi 158 pcs dengan 6 jenis lensa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sferis cembung (+) = 50 pcs (lensa 0,25 d sampai 12 d)</li> <li>- Sferis cekung (-) = 50 pcs (lensa 0,25 d sampai 12 d)</li> <li>- Silindris cembung (+) = 24 pcs (lensa 0,25 d sampai 4 d)</li> <li>- Silindris cekung (-) = 24 pcs (lensa 0,24 d sampai 4 d)</li> <li>- Lensa prisma = 4 pcs (lensa 0.5, 1,2,3)</li> <li>- Lensa aksesoris = 6 pcs (hitam, lensa filter merah <i>cross line, pin hole, slit, crosscylinder</i>).</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> </ul>

		- Lensa uji-coba diganti hingga penderita dapat membaca optotip maksimal.
F	Kelas Risiko	A

165. LIDI KAPAS STERIL

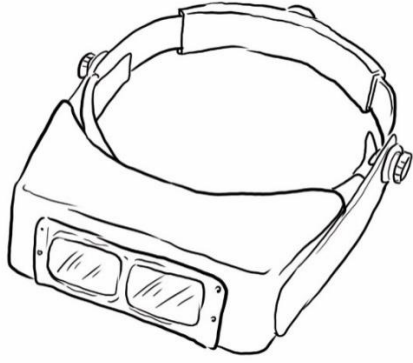
		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan untuk mengaplikasikan obat, atau menyerap sejumlah kecil cairan tubuh dari permukaan tubuh pasien.
B	Deskripsi	Alat yang ditujukan untuk tujuan medis yang terbuat dari kapas atau serat sintesis dalam bentuk bola atau pad.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buka kemasan <i>pouch</i> steril.</li> <li>- Pegang pada bagian tangkai kayu.</li> <li>- <i>Swab</i> (usap) area atau produk yang akan dilakukan pengujian.</li> <li>- Lakukan pemeriksaan terhadap sampel yang melekat pada <i>cotton swab</i> tersebut.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Pemberian	<i>Cotton swab</i> dengan ujung terbuat dari bahan <i>cotton</i> dan pegangan kayu yang panjang.
	2) Material	<i>Cotton</i> dan kayu steril.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> <li>- Tidak digunakan untuk membersihkan telinga.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

166. LIGHT CURING


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengeringkan tambalan komposit.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang menghasilkan radiasi ultraviolet yang dimaksudkan untuk mempolimerisasi damar gigi dan perapat fisura atau bahan restorasi melalui transmisi cahaya.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan tambal komposit yang sudah diaplikasikan ke dalam kavitas gigi kemudian disinari dengan radiasi ultraviolet agar terjadi polimerisasi bahan tambal.</li> <li>- Lama penyinaran tergantung dari spesifikasi bahan komposit yang digunakan, biasanya 20 detik.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Optical fiber, light hood, adaptor, pedestal charger, bathymeter.</i>
	2) panjang gelombang	420 – 480 nm.
	3) Kalibrasi	Wajib kalibrasi.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Hindari kontak pada mata, karena dapat mengakibatkan kerusakan lensa mata. Hindari kontak pada mata, karena dapat mengakibatkan kerusakan lensa mata.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B



167. LUP BINOKULER (LENSA PEMBESAR) 3-5 DIOPTRI

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk melihat obyek agar nampak lebih besar.
B	Deskripsi	Perangkat yang terdiri dari lensa cembung atau sistem lensa yang dimaksudkan untuk dipakai untuk memperbesar situs bedah selama operasi mata.
C	Prinsip Penggunaan	Lup binokuler dipakai oleh seorang dokter ketika sedang melakukan operasi untuk membantu memperbesar objek yang ingin dilihat atau dioperasi.
D	Spesifikasi	
	1) Material	Plastik, kaca.
	2) Kekuatan	3 - 5 dioptri.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li><li>- Dapat digunakan berulang.</li><li>- Pemasangan lup binokuler dengan <i>headband</i> harus dilingkarkan dengan pas untuk menghindari ketidaknyamanan (kendur atau lepas) selama penggunaan.</li></ul>
F	Kelas Risiko	A


168. MAMMOGRAPHY UNIT

		
A	Tujuan Penggunaan	Alat yang menggunakan <i>x-ray</i> untuk menghasilkan gambar dari payudara ( <i>mammography</i> ), yang memberikan informasi mengenai morfologi, anatomi dan patologi payudara normal, serta patologi kotor. Alat ini digunakan untuk mendeteksi dan mendiagnosa kelainan payudara, serta mengevaluasi penyakit pada payudara baik yang teraba maupun tidak.
B	Deskripsi	Suatu sistem <i>mammography radiography</i> yang lengkap termasuk <i>generator x-ray</i> , tabung <i>x-ray</i> dan <i>gantry</i> , dan medium perekaman generator. <i>X-ray</i> memodifikasi tegangan listrik yang datang untuk menyediakan daya bagi tabung <i>x-ray</i> untuk menghasilkan berkas sinar x. Alat ini juga mempunyai <i>paddle</i> untuk mengkompresi dan memposisikan payudara selama pembentukan gambar. Sistem <i>skinning</i> film terdiri atas layar <i>phosphorescent</i> resolusi tinggi dengan kristal fosfor yang akan memancarkan cahaya ketika terpapar sinar x. <i>Digital mammographic computed radiography</i> (CR) menggunakan detektor kaset <i>digital</i> untuk menggantikan kaset film tradisional dan pembaca kaset <i>digital</i> untuk menghasilkan gambar <i>digital</i> dari kaset, tidak melalui prosesor film.

C	Prinsip Penggunaan	Pengambilan gambar <i>x-ray</i> pada payudara, umumnya dilakukan dalam posisi berdiri dengan menempelkan dada pada suatu <i>platform</i> dan dilakukan kompresi pada payudara. Dengan suplai tegangan tinggi dari generator, tabung <i>x-ray</i> menghasilkan sinar <i>x-ray</i> berenergi rendah, kemudian melalui <i>filter</i> dan dibentuk oleh <i>cone</i> atau <i>collimator</i> , diarahkan menuju payudara pasien untuk mendapat hasil gambar <i>x-ray</i> .																																				
D	<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="240 792 638 904">Jenis parameter</th> <th data-bbox="646 792 1019 904">Nilai penyimpangan yang diizinkan</th> <th data-bbox="1027 792 1414 904">Nilai ambang batas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="240 917 638 966">Pembumian (Arde)</td> <td data-bbox="646 917 1019 966"></td> <td data-bbox="1027 917 1414 966">0,5 Ohm</td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 979 638 1029">Arus bocor selungkup</td> <td data-bbox="646 979 1019 1029"></td> <td data-bbox="1027 979 1414 1029">&lt;300 <math>\mu</math>A</td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1041 638 1091">Akurasi kVp</td> <td data-bbox="646 1041 1019 1091"><math>\pm 5\%</math> dari <i>preset</i> kVp</td> <td data-bbox="1027 1041 1414 1091"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1103 638 1203">Akurasi Pewaktu</td> <td data-bbox="646 1103 1019 1203"><math>\pm 1</math> msec atau <math>\pm 5\%</math> dari waktu <i>preset</i></td> <td data-bbox="1027 1103 1414 1203"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1216 638 1315"><i>Linearity</i> mAs</td> <td data-bbox="646 1216 1019 1315">+10% dari rata-rata nilai mR/mAs</td> <td data-bbox="1027 1216 1414 1315"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1328 638 1427">Reproduksibilitas paparan</td> <td data-bbox="646 1328 1019 1427"></td> <td data-bbox="1027 1328 1414 1427">&lt;5%</td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1440 638 1540"><i>Half-Value Layer (HVL)</i></td> <td data-bbox="646 1440 1019 1540"></td> <td data-bbox="1027 1440 1414 1540">HVL &gt; (kVp/100)+ 0.03) mm Al</td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1552 638 1652"><i>Collimation</i></td> <td data-bbox="646 1552 1019 1652"></td> <td data-bbox="1027 1552 1414 1652">&lt;2% SID hanya pada tepi dinding dada</td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1664 638 1764">Kompensasi ketebalan object AEC</td> <td data-bbox="646 1664 1019 1764"><math>\pm 0,3</math> OD</td> <td data-bbox="1027 1664 1414 1764"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1776 638 1876">Kualitas gambar</td> <td data-bbox="646 1776 1019 1876"></td> <td data-bbox="1027 1776 1414 1876">4 <i>fibrils</i>, 3 <i>spect clusters</i>, 3 <i>masses</i></td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1888 638 2038">Glandular rata-rata</td> <td data-bbox="646 1888 1019 2038"></td> <td data-bbox="1027 1888 1414 2038"><i>Dose to standard Breast (&lt;300mrad) (3m Gy)</i></td> </tr> </tbody> </table>		Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas	Pembumian (Arde)		0,5 Ohm	Arus bocor selungkup		<300 $\mu$ A	Akurasi kVp	$\pm 5\%$ dari <i>preset</i> kVp		Akurasi Pewaktu	$\pm 1$ msec atau $\pm 5\%$ dari waktu <i>preset</i>		<i>Linearity</i> mAs	+10% dari rata-rata nilai mR/mAs		Reproduksibilitas paparan		<5%	<i>Half-Value Layer (HVL)</i>		HVL > (kVp/100)+ 0.03) mm Al	<i>Collimation</i>		<2% SID hanya pada tepi dinding dada	Kompensasi ketebalan object AEC	$\pm 0,3$ OD		Kualitas gambar		4 <i>fibrils</i> , 3 <i>spect clusters</i> , 3 <i>masses</i>	Glandular rata-rata		<i>Dose to standard Breast (&lt;300mrad) (3m Gy)</i>
Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas																																				
Pembumian (Arde)		0,5 Ohm																																				
Arus bocor selungkup		<300 $\mu$ A																																				
Akurasi kVp	$\pm 5\%$ dari <i>preset</i> kVp																																					
Akurasi Pewaktu	$\pm 1$ msec atau $\pm 5\%$ dari waktu <i>preset</i>																																					
<i>Linearity</i> mAs	+10% dari rata-rata nilai mR/mAs																																					
Reproduksibilitas paparan		<5%																																				
<i>Half-Value Layer (HVL)</i>		HVL > (kVp/100)+ 0.03) mm Al																																				
<i>Collimation</i>		<2% SID hanya pada tepi dinding dada																																				
Kompensasi ketebalan object AEC	$\pm 0,3$ OD																																					
Kualitas gambar		4 <i>fibrils</i> , 3 <i>spect clusters</i> , 3 <i>masses</i>																																				
Glandular rata-rata		<i>Dose to standard Breast (&lt;300mrad) (3m Gy)</i>																																				
E	Peringatan Penggunaan	Sebagian besar masalah dalam penggunaan alat ini sebenarnya bukan pada alat itu sendiri, melainkan pada resiko paparan radiasi pada																																				


		pasien. Alat ini agar dioperasikan dengan sumber listrik yang stabil.
F	Kelas Risiko	C

### 169. MANSET TENSIMETER DEWASA

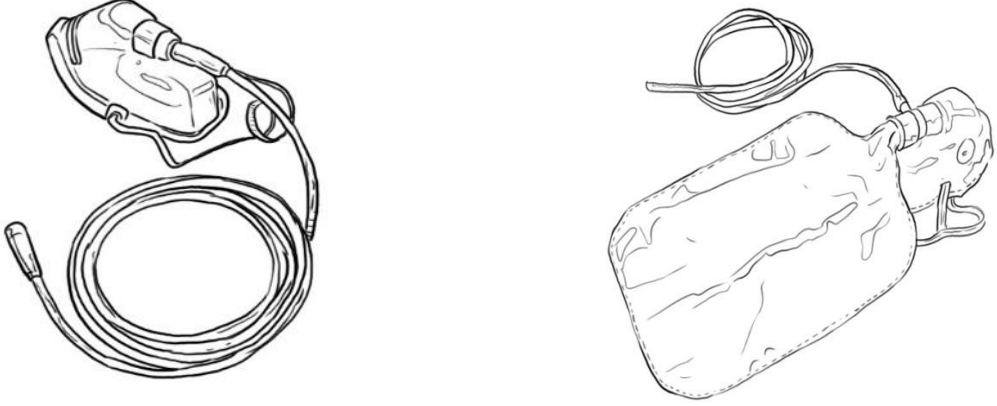
		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan bersama tensimeter untuk mengukur tekanan darah.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat ini hanya dapat digunakan apabila dihubungkan ke tensimeter melalui konektor.</li> <li>- Satu selang dihubungkan ke pompa udara dan selang yang satu dihubungkan dengan tensimeter.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien dalam keadaan tenang.</li> <li>- Setelah terhubung dengan tensimeter dan pompa udara, maka manset dililitkan pada 2 cm di atas lipatan lengan atas.</li> <li>- Balon harus berada di daerah volar lengan.</li> <li>- Dilakukan pemompaan menggunakan pompa udara dengan tekanan 10 mmHg di atas tekanan darah rata-rata dewasa.</li> <li>- Pompa dilepas secara perlahan hingga terdeteksi tekanan darah sistolik dan diastolik.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Nylon & TPU ( <i>Thermoplastic Polyurethane</i> )
	2) Ukuran	Lebar 11,5-13 cm Panjang 22-26 cm
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Hindari pengukuran tekanan darah pada sisi yang sama pada daerah yang digunakan untuk</li> </ul>

		pemasangan infus. - Posisi manset harus sejajar dengan jantung.
F	Kelas Risiko	B

170. MANSET TENSIMETER NEONATUS

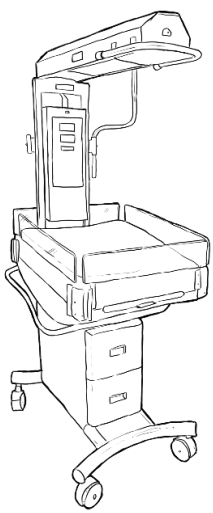
		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan bersama alat pengukur tekanan darah.
B	Deskripsi	- Alat ini berupa manset yang dihubungkan dengan alat pengukur tekanan darah melalui selang karet.
C	Prinsip Penggunaan	- Harus dihubungkan dengan alat pengukur tekanan darah. - Pengukuran dilakukan saat bayi tenang.
D	Spesifikasi	
	1) Material	Kain manset, balon karet di dalam kain manset, dan selang karet, yang tergolong <i>medical grade</i> .
	2) Ukuran	Lebar : 2,5 cm – 4 cm Panjang : 5 - 9 cm
E	Peringatan Penggunaan	Hindari pengukuran tekanan darah pada sisi yang sama pada daerah (lengan) yang digunakan untuk pemasangan infus.
F	Kelas Risiko	B

171. MASKER OKSIGEN/ OXYGEN MASK

		
A	Tujuan Penggunaan	Alat untuk membantu menghantarkan oksigen atau obat aerosol ke pasien
B	Deskripsi	<p>Masker oksigen terdapat 2 jenis <i>Rebreathing Mask</i> dan <i>Non Rebreathing Mask</i>.</p> <p><i>Rebreathing Mask</i> terdiri dari masker/sungkup dengan berbagai ukuran yang disesuaikan dengan ukuran pasien dan selang yang menghubungkan sungkup ke sumber oksigen/obat aerosol. Masker ini ada yang dapat digunakan kembali setelah dibersihkan/disterilisasi sesuai ketentuan dan ada yang sekali pakai</p> <p><i>Non Rebreathing Mask</i> adalah alat yang terdiri dari masker/sungkup untuk menghantarkan oksigen melalui hidung dan mulut pasien, serta memiliki kantong <i>reservoir</i> dan katup pernapasan satu arah yang memungkinkan pemberian oksigen hingga mencapai <math>FiO_2</math> 90%.</p>
C	Prinsip Penggunaan	Oksigen dialirkan terlebih dahulu kemudian pastikan masker berfungsi dengan baik, lalu bisa dipasangkan pada pasien.
D	Spesifikasi	
	1) Material	PVC <i>Medical grade</i>
	2) Dimensi	
	- Masker	PVC
	- Kawat hidung	Aluminum

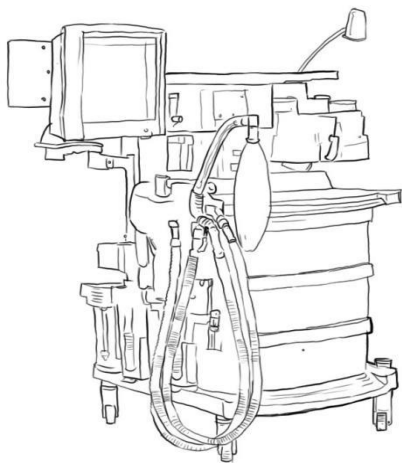
	- Tali/karet	terylene
	- Panjang selang	2-3 cm
3)	Persyaratan fisik	
	- Fitur desain	Sesuai dengan spesifikasi pabrik
E	Peringatan Penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekali pakai. Buang setelah penggunaan.</li> <li>2. Jangan digunakan apabila kemasan rusak.</li> <li>3. Jangan disimpan dalam suhu panas atau lembab. Simpan di ruangan sejuk dan kering.</li> <li>4. Pastikan semua sambungan dalam kondisi baik dan sirkulasi udara mengalir diseluruh selang.</li> <li>5. Pastikan tidak ada kebocoran masker saat pemakaian karena dapat menurunkan efektivitasnya bahkan berimplikasi terhadap keselamatan pasien.</li> </ol>
F	Kelas Risiko	A

172. MEJA RESUSITASI DENGAN PEMANAS/ *INFANT RADIANT WARMER*

		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan untuk melakukan tindakan resusitasi pada neonatus.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat yang digunakan untuk melakukan tindakan resusitasi pada neonatus disertai dengan radiasi panas untuk mempertahankan suhu tubuh bayi.</li> <li>- Alat ini juga menggunakan sensor pengukur suhu, mekanisme kontrol output panas, dan sistem alarm untuk memperingatkan operator tentang kondisi</li> </ul>

		suhu.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hubungkan kabel power.</li> <li>- Pasang <i>skin sensor</i> pada soket yang tersedia di bagian depan unit.</li> <li>- Tempelkan <i>skin sensor</i> pada permukaan kulit perut bayi (3 jari di atas pusar).</li> <li>- Atur suhu sesuai dengan kebutuhan.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Multi komponen sesuai dengan standar.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Alat monitor suhu harus dalam keadaan berfungsi baik untuk menghindari risiko pemanasan yang berlebih dan dapat menimbulkan luka bakar pada neonatus.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

173. MESIN ANESTESI/ ANESTESI UNIT/ ANAESTHESIA MACHINE

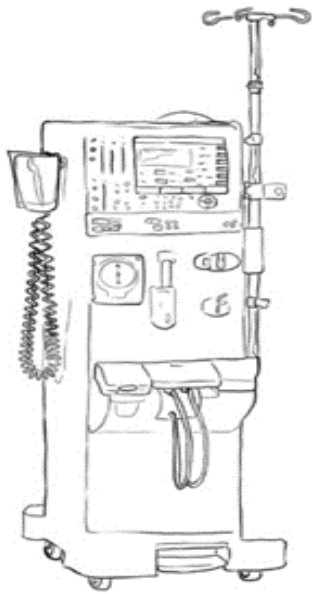
		
A	Tujuan Penggunaan	Alat yang digunakan untuk menghantarkan anestesi inhalasi umum kepada pasien secara kontinyu atau intermiten dan untuk menjaga ventilasi pasien.
B	Deskripsi	Mesin anestesi terdiri atas platform penghantaran gas, analisis data dan sistem distribusi, dan monitor fisiologi dan multigas (bersifat opsional) yang mengindikasikan level dan variasi beberapa variabel fisiologi dan parameter yang terkait dengan fungsi kardiopulmonary dan/atau konsentrasi gas dan agent dalam campuran gas pernafasan.



		Mesin ini memiliki peran kontrol yang penting dalam aliran oksigen, udara, nitrogen oksida (N <sub>2</sub> O), dan obat anestetik.																														
C	Prinsip Penggunaan	Prinsip kerja dari mesin anestesi adalah mengeluarkan gas atau campuran gas anestetik yang tergolong aman ke rangkaian sirkuit anestetik yang kemudian bertujuan untuk dihirup oleh pasien yang sudah sesuai dengan indikasi, serta membuang sisa campuran gas yang dikeluarkan dari tubuh pasien tersebut																														
D	Spesifikasi - Dimensi: Bervariasi - Berat: Bervariasi																															
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Jenis parameter</th> <th>Nilai penyimpangan yang diizinkan</th> <th>Nilai ambang batas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pembumian (Arde)</td> <td></td> <td>0,5 Ohm</td> </tr> <tr> <td>Arus bocor selungkup</td> <td></td> <td>&lt;300 <math>\mu</math>A</td> </tr> <tr> <td>Oxygen Flush Valve</td> <td></td> <td>Keluaran 35-75 L/men; Drop flow meter O<sub>2</sub> &lt;1L/men pada aliran 2 L/men, kembali ke normal &lt;2 det</td> </tr> <tr> <td>Kebocoran tekanan rendah</td> <td></td> <td>30 mL/men pada tekanan outlet 30 cm H<sub>2</sub>O</td> </tr> <tr> <td>Katup APL</td> <td></td> <td>Dapat berubah 1 s.d. &gt; 30 cm H<sub>2</sub>O</td> </tr> <tr> <td>Sistem pembersihan</td> <td></td> <td>Vakum maks -0.5-0 cm H<sub>2</sub>O; pada 10 L/men O<sub>2</sub>, dekat sekitar <i>vacuum hose excluded</i> &lt;10 cm H<sub>2</sub>O</td> </tr> <tr> <td>Akurasi Flow meter</td> <td>+10%</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Persentase dan aliran</td> <td></td> <td>100 s.d. 250 mL/men</td> </tr> <tr> <td>Oksigen minimum</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas	Pembumian (Arde)		0,5 Ohm	Arus bocor selungkup		<300 $\mu$ A	Oxygen Flush Valve		Keluaran 35-75 L/men; Drop flow meter O <sub>2</sub> <1L/men pada aliran 2 L/men, kembali ke normal <2 det	Kebocoran tekanan rendah		30 mL/men pada tekanan outlet 30 cm H <sub>2</sub> O	Katup APL		Dapat berubah 1 s.d. > 30 cm H <sub>2</sub> O	Sistem pembersihan		Vakum maks -0.5-0 cm H <sub>2</sub> O; pada 10 L/men O <sub>2</sub> , dekat sekitar <i>vacuum hose excluded</i> <10 cm H <sub>2</sub> O	Akurasi Flow meter	+10%		Persentase dan aliran		100 s.d. 250 mL/men	Oksigen minimum			
Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas																														
Pembumian (Arde)		0,5 Ohm																														
Arus bocor selungkup		<300 $\mu$ A																														
Oxygen Flush Valve		Keluaran 35-75 L/men; Drop flow meter O <sub>2</sub> <1L/men pada aliran 2 L/men, kembali ke normal <2 det																														
Kebocoran tekanan rendah		30 mL/men pada tekanan outlet 30 cm H <sub>2</sub> O																														
Katup APL		Dapat berubah 1 s.d. > 30 cm H <sub>2</sub> O																														
Sistem pembersihan		Vakum maks -0.5-0 cm H <sub>2</sub> O; pada 10 L/men O <sub>2</sub> , dekat sekitar <i>vacuum hose excluded</i> <10 cm H <sub>2</sub> O																														
Akurasi Flow meter	+10%																															
Persentase dan aliran		100 s.d. 250 mL/men																														
Oksigen minimum																																

	Katup PEEP	$\pm 1,5$ cm H <sub>2</sub> O dari nilai <i>setting</i>	
Nomor Standar Nasional Indonesia (SNI) : SNI 16-6357.1 2001. Mesin anestesi berventilator – Aspek keselamatan			
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diperlukan kalibrasi ulang secara berkala, uji fungsi harian</li> <li>- Dilakukan pemantauan berkala oleh tenaga teknis RS yang berwenang .</li> </ul>	
F	Kelas Risiko	C	

174. HEMODIALYSIS UNIT/ MESIN HEMODIALISIS

			
A	Tujuan Penggunaan	<p>Alat yang digunakan untuk sebagai sistem ginjal buatan atau artificial untuk perawatan pasien yang mengalami gagal ginjal, kelebihan cairan, atau kondisi toksemik dengan melakukan terapi hemodialisis, hemofiltrasi, hemokonsentrasi, dan <i>hemodiafiltration</i>.</p> <p>Mesin hemodialisis digunakan untuk melakukan dialisis pada pasien yang uremik.</p>	
B	Deskripsi	<p>Sistem hemodialisis tunggal dapat dibagi menjadi tiga komponen utama yaitu sistem penghantaran dialisat, sirkuit penghantaran darah ekstrakorporeal dan dializer.</p> <p>Mesin hemodialisis dan perangkatnya meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mesin hemodialisis dan spesifikasinya</li> </ol>	

		<p>b. Sistem penghantaran dialisat (<i>dialysate delivery system</i>)</p> <p>c. Keamanan dari <i>dialysate delivery system</i></p> <p>d. Spesifikasi dialiser</p> <p>e. Spesifikasi cairan dialisat</p> <p>Dengan jenis terapi yang mampu dikerjakan adalah:</p> <p>a. Ultrafiltrasi</p> <p>b. Hemodialisis</p> <p>c. Hemofiltrasi</p> <p><i>Hybrid dialysis</i> yaitu prolonged intermittent renal replacement therapies (PIRRTs) meliputi sustained low-efficiency (daily) dialysis (SLED or SLEDD), sustained low-efficiency (daily) diafiltration (SLEDD-f), extended daily dialysis (EDD), slow continuous dialysis (SCD), go slow dialysis, dan accelerated venovenous hemofiltration (AVVH) or hemodiafiltration (AVVHDF).</p>
C	Prinsip Penggunaan	<p>Sistem hemodialisis tunggal dapat dibagi menjadi tiga komponen utama yaitu sistem penghantaran dialisat, sirkuit penghantaran darah ekstrakorporeal dan dializer. Darah diambil melalui sirkuit ekstrakorporeal kemudian mengalir melalui dializer untuk pembuangan solut dan cairan dan selanjutnya kembali ke pasien.</p> <p>Proses hemodialisis meliputi pemompaan dialisat dan darah pasien melewati dialiser. Kompartemen darah dan dialisat dipisahkan oleh membran semipermeabel, sehingga dimungkinkan untuk terjadi pertukaran solut dan air berdasarkan hukum fisika yang berlaku. Sistem operasional mesin HD mewakili rangkaian yang kompleks dari detektor, kontroler, monitor dan alat pengaman yang berfungsi untuk menjamin keamanan dan efektivitas prosedur. Sistem terintegrasi ini memungkinkan operator untuk mengontrol aliran darah dan dialisat dan juga memonitor variabel penting lainnya seperti kecepatan ultrafiltrasi (UF), pembuangan solut, komposisi dialisat, dan tekanan</p>

		sirkuit.
D	Spesifikasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dimensi: <math>\pm 1680 \times 510 \times 640</math> mm</li><li>2. Berat: <math>\pm 85</math> kg</li><li>3. Mesin HD daya 230V, 50Hz, dan 15A wajib tersedia:<ul style="list-style-type: none"><li>- Pompa darah (<i>blood pump</i>) untuk mencapai kecepatan aliran satu arah (<i>unidirectional flow</i>) mencapai 500 ml/menit, dengan rentang kecepatan 0-400 ml/menit.</li><li>- Pompa heparin</li><li>- Monitor tekanan jalur arteri dan vena (<i>arterial line dan venous line</i>)</li><li>- Detektor gelembung udara, dengan sensor menggunakan <i>ultrasound</i> mampu mendeteksi gelembung udara berukuran 50-100 <math>\mu</math>l. Jika terdeteksi gelembung udara, maka mampu mengaktifkan alarm, menutup (klem) aliran vena dan menghentikan pompa darah.</li><li>- Unit pencampur bikarbonat, dengan kecepatan dialisat 300 hingga lebih dari 500 ml/menit.</li><li>- Pengukur konduktivitas</li><li>- Detektor kebocoran darah: menggunakan monitor dengan detektor infrared atau cahaya (<i>photodetector</i>) dan memiliki sensitivitas 0,25-0,35 mL darah per liter dialisat.</li><li>- Pengatur suhu dialisat dengan rentang suhu 35-39°C</li><li>- Kontrol ultrafiltrasi</li><li>- Alat pengaman: alarm dan klem darah vena Opsional (tidak wajib ada):</li><li>- Monitor volume darah <i>online</i></li><li>- Klirens urea <i>online</i></li><li>- <i>Profiling</i> natrium dialisat</li><li>- <i>Single-needle dialysis</i></li><li>- <i>Hemodiafiltrasi (HDF)</i></li></ul></li><li>4. Sistem penghantaran dialisat (<i>dialysate delivery system</i>)<ul style="list-style-type: none"><li>- Berfungsi untuk: mensuplai dialisat ke dialiser dan mampu mempertahankan kadar, suhu, tekanan dan aliran didalam sirkuit dialisat.</li><li>- <i>Single-patient, single-pass system</i> atau <i>a central delivery system</i></li><li>- Pengukur konduktivitas:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Terbuat dari bahan tahan karat berkualitas tinggi.</li></ol></li></ul></li></ol>

- b. Menggunakan satuan konduktivitas dalam millisiemens (mS) per centimeter. Nilai normal 12-16 mS/cm; rentang nilai  $\pm 5\%$  untuk menyetel *high and low alarm*.
  - c. Mesin dengan rentang konduktivitas yang sempit.
  - d. Memiliki *probe* konduktivitas masing-masing untuk konsentrasi asam, bikarbonat dan dialisat akhir (*final dialysate*).
  - e. Rentang konduktivitas telah ditetapkan sebelumnya dan tidak bisa dimodifikasi oleh pengguna (*preset*).
- Filter penahan bakteri: dipasang diantara inlet air dan mesin.
  - Ultrafilter:
    - a. Untuk prosedur hemodiafiltrasi, memerlukan minimal 2 filter.
    - b. Ultrafilter-1 dipasang pada aliran dialisat untuk menghasilkan kualitas dialisat *ultrapure*.
    - c. Ultrafilter-2 dipasang sebelum (predilusi) atau setelah (postdilusi) dialiser.
    - d. Mampu menyaring partikel berukuran >30-40 kDa dan membuang pirogen lain berukuran lebih kecil dengan teknik adsorpsi.
    - e. Ultrafilter-3 adalah opsional (tidak wajib ada) dipasang pada alur cairan substitusi.
5. Keamanan dari *dialysate delivery system alarm*:
- Rentang dan sensitivitas alarm telah ditetapkan sebelumnya dan tidak bisa dimodifikasi oleh pengguna (*preset*).
  - Terlihat dengan jelas dalam jaran minimal 2 meter dan terdengar dengan baik (70 dB).
  - Semua alarm darah (detektor udara, monitor arterial, monitor vena, kebocoran darah, transmempbrane pressure, dan putaran pompa darah) secara otomatis akan menghentikan pompa darah, menghentikan (klem) aliran vena, menghentikan ultrafiltrasi sehingga pasien terpisah dari mesin.
  - Dapat di-program untuk secara otomatis masuk kedalam "safe mode" untuk memisahkan pasien dari mesin.
6. Spesifikasi dialiser
- Bahan: terbuat dari bahan yang biokompatibel, sintetis (seperti *polysulfone, polyacrylonitrile, dan polymethylmethacrylate*), atau *modified cellulose membrane* (misalnya *cellulose acetate*).
  - *Dialiser high* atau *low-flux*.

- Luas permukaan dialiser disesuaikan dengan dosis dialisis dan ukuran tubuh pasien.

#### 7. Alat Pendukung: *Blood Tubing*

Merupakan saluran yang menghubungkan darah dari pasien ke dialiser dan kembali lagi ke pasien. Terdiri dari 2 segmen: (1) arterial, yang menghubungkan akses vaskular ke dialiser dan (2) vena, yang menghubungkan dialiser ke akses vaskular.

Terdiri dari beberapa komponen:

- Konektor. Terdiri dari (1) konektor pasien, menghubungkan blood tubing ke akses vaskular, berupa *luer* atau *luer locking connector*; (2) konektor dialiser, menghubungkan blood tubing arterial dan vena ke dialiser; (3) konektor lain terhubung ke blood tubing pada jalur heparin, jalur monitor tekanan, jalur pemberian cairan, dan lain-lain.
- Pintu akses (*access ports*/lokasi injeksi). Lokasi pengambilan sampel darah atau pemberian obat/cairan.
- Perangkat gelembung udara (*drip chamber*). Digunakan untuk mengeluarkan udara yang tidak sengaja masuk ke sirkuit darah.
- Segmen pompa darah. Merupakan bagian pendek dari blood tubing arterial yang dipasang di pemutar pompa darah. Terbuat dari bahan tahan lama seperti *polyvinyl chloride (PVC)* untuk dapat menahan tekanan mekanik berkelanjutan. Cacat pada segmen pompa darah akan mengakibatkan hemolisis akibat injuri mekanik dari sel darah merah. Diameter pompa oklusi disesuaikan dengan diameter segmen pompa dari tubing set yang digunakan.
- Pengaman transduser berfungsi untuk memisahkan bagian dalam (*interior*) dari *blood tubing* dan menjaga unit sensor tekanan *dialysis delivery system* dari kontaminasi darah. Tidak dipakai ulang (pemakaian *single use*).

#### 8. Spesifikasi cairan dialisis

- Dialisat atau cairan dialisis adalah cairan pelarut nonsteril dengan komposisi elektrolit yang menyerupai kadar cairan ekstraselular normal.
- Bisa dalam bentuk cairan atau bubuk.
- Mengandung bikarbonat sebagai buffer. Buffer asetat hanya boleh dipakai jika dialisat dengan buffer bikarbonat tidak tersedia.
- Analisis terhadap cairan dialisat akhir dilakukan setiap 6 bulan,

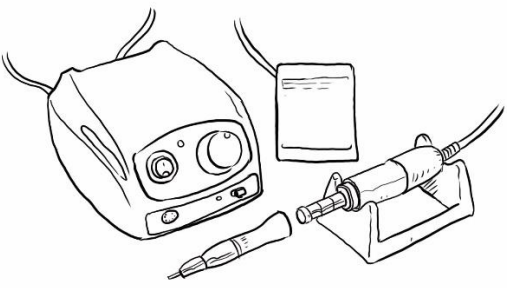
setiap batch dialisat baru, dan setiap setelah servis besar mesin HD.

- Air yang digunakan untuk mencampur dialisat wajib memenuhi persyaratan bakteriologis jumlah koloni kuman <100/mL.
- Kandungan elektrolit dialisat terdiri dari natrium, kalium, klorida, magnesium, kalsium, glukosa (opsional), dan buffer bikarbonat (atau asetat).
- Kadar cairan dialisat harus sedemikian rupa sehingga setelah pengenceran mencapai volume yang ditetapkan. Kadar ion dinyatakan dalam mmol/L (meq/L) dengan rentang sebagai berikut:
  - a. Natrium 135-145
  - b. Kalium 0-4
  - c. Kalsium 1,0-2,0
  - d. Magnesium 0,25-1,0
  - e. Bikarbonat (asetat ekuivalen terhadap bikarbonat) 32-40
  - f. Klorida 95-110
  - g. Kadar natrium dapat diubah diluar rentang 136-140 mmol/L sesuai persepan dokter.

Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas
Pembumian (Arde)		0,5 Ohm
Arus bocor		<300 $\mu$ A
Temperatur	$\pm 37^{\circ}\text{C} \pm 05^{\circ}\text{C}$ , alarm tinggi dan rendah, <i>bypass interlock</i>	
Tekanan sirkuit darah	$\pm 10\%$ atau 10 mmHg, <i>blood pump interlock</i>	
<i>Occlusion pump blood</i>		<i>Slow drop</i> pada 300 mmHg
Laju alir pompa darah	Tinggi, medium, rendah $\pm 10\%$	
Laju alir Dialysate	Tinggi, medium, rendah $\pm 10\%$	
Tekanan negatif	Tinggi, medium,	

		rendah ±10%	
E	Peringatan Penggunaan	Keadaan sakit dan kematian yang paling sering terjadi pada pasien hemodialisa kronis dikarenakan infeksi. Contohnya, HbsAg (indikator terdapatnya virus hepatitis B) yang terdeteksi pada berbagai permukaan hemodialisa. Dengan disiplinnya, harus diterapkan kebijakan spesifik dan prosedur yang dirancang untuk mengurangi resiko infeksi. Kebijakan ini sebaiknya dialamatkan kepada sterilisasi dan desinfektan, rumah tangga, binatu, pemeliharaan, pembuangan barang habis pakai, tindakan pencegahan pada barang yang terpisah dan tindakan pencegahan pada seluruhnya.	
F	Kelas Risiko	C	

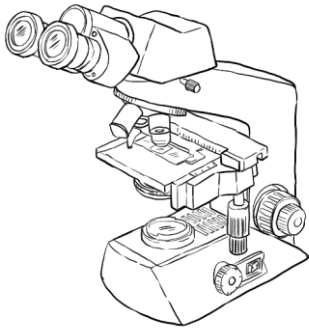
175. MIKROMOTOR DENGAN *STRAIGHT* DAN *CONTRA ANGLE HAND PIECE*  
(*LOW SPEED MICRO MOTOR PORTABLE*)

			
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menyiapkan kavitas gigi dan protesa gigi.	
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang digerakkan dengan tenaga listrik dan dikontrol dengan pedal untuk mengatur kecepatan arah rotasi dan menggunakan <i>straight</i> dan <i>contra angle handpiece</i> .	
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masukkan mata bor <i>diamond, steel, stone</i> atau <i>rubber</i> ke lubang <i>handpiece</i>.</li> <li>- Pastikan mata bor terpegang erat.</li> <li>- Operasionalkan.</li> </ul>	
D	Spesifikasi		
	1)	Material	Metal, plastik.



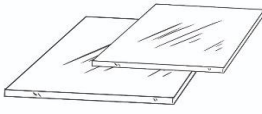
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Lakukan penggantian alat jika putaran mata bor sudah tidak stabil atau tidak pada sumbunya.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

176. MIKROSKOP BINOKULER\*

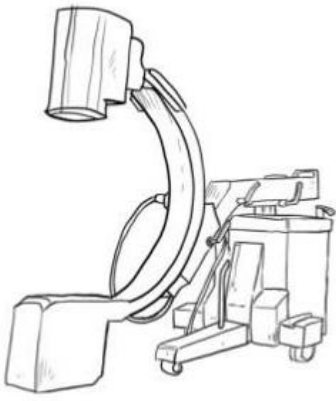
		
A	Tujuan Penggunaan	<i>Mikroskop Binokuler</i> digunakan untuk memperbesar objek berukuran sangat kecil seperti sel, jaringan dan mikroorganisme untuk tujuan medis.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat ini merupakan instrumen optik yang menggunakan dua lensa terdiri atas lensa okuler dan lensa objektif.</li> <li>- Penggunaan mikroskop ini dilakukan dengan kedua mata dan akan menghasilkan efek tiga dimensi pada objek yang diamati. Alat ini digunakan sebagai alat bantu dalam mengamati objek berukuran sangat kecil (mikroskopik).</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<p>Pada umumnya mikroskop binokuler bekerja dengan prinsip pembiasan/refraksi, yaitu perubahan arah gelombang cahaya ketika melalui satu medium ke medium lain. Sumber cahaya melalui spesimen dan mengirimkan gambaran kepada lensa untuk kemudian diterjemahkan menjadi gambaran yang terlihat dan dengan bantuan fokus menjadi gambaran yang lebih jelas teramati.</p> <p>Bagian-bagian mikroskop:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagian optik : lensa okuler, lensa objektif, bagian kondensor mikroskop, bagian diafragma “iris”,</li> </ul>

		<p>bagian iluminator (sumber cahaya).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagian mekanik : tabung lensa (<i>eyepiece tube</i>), revolver (<i>nose piece microscope</i>), meja preparat (<i>stage</i>), makrometer/pengatur fokus kasar (<i>coarse focus knob</i>), mikrometer/pengatur fokus halus (<i>fine focus knob</i>).</li> </ul>
D	Spesifikasi	Jenis mikroskop: mikroskop cahaya binokuler.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Pada saat menggunakan mikroskop dipastikan ada sumber listrik, untuk menghasilkan cahaya.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

177. MIXING PAD


			
A	Tujuan Penggunaan	Untuk tempat mengaduk bahan tambal glass ionomer semen gigi.	
B	Deskripsi	Pencampuran bantalan dapat digunakan untuk pencampuran sebagian besar bahan gigi.	
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Letakkan bahan tambal <i>powder</i> dan <i>liquid</i> di atas lempeng kaca sedikit agak menjauh.</li> <li>- Aduk kedua bahan tersebut secara merata dan tercampur sempurna.</li> <li>- Bahan tambal siap diaplikasikan.</li> </ul>	
D	Spesifikasi		
	1)	Material	Kertas berlapis lilin
	2)	Ukuran	Sesuai kebutuhan
E	Peringatan Penggunaan	Digunakan hanya sekali pakai.	
F	Kelas Risiko	Kelompok Alat Penunjang	

178. MOBILE C-ARMS X-RAY

			
A	Tujuan Penggunaan	Untuk memvisualisasikan struktur anatomik dengan mengubah pola radiasi-x menjadi citra yang dapat terlihat melalui amplifikasi elektronik.	
B	Deskripsi	<i>Mobile C-Arm X-Ray</i> didesain untuk menyediakan citra fluoroskopik dari anatomi manusia selama prosedur diagnostik, bedah, dan interventional. Sistem pencitraan fluoroskopik digital dimaksudkan untuk menggantikan citra sistem fluoroskopik yang diperoleh melalui teknologi <i>image intensifier</i> .	
C	Prinsip Penggunaan	Terdiri dari generator (sumber sinar-X) dan intensifier gambar atau detektor panel datar. Penghubung berbentuk C memungkinkan gerakan secara horizontal, vertikal, dan di sekitar sumbu putar, sehingga gambar sinar-X pasien dapat dihasilkan hampir pada semua sudut. Generator memancarkan sinar-X yang menembus tubuh pasien. Penguat gambar atau detektor mengubah sinar-X menjadi gambar yang terlihat yang ditampilkan pada monitor C-arm.	
D	Spesifikasi		
	Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas
	Pembumian (Arde)		0,5 Ohm
	Arus bocor selungkup		<300 $\mu$ A
	Akurasi kVp	$\pm$ 5% dari preset kVp	
	Akurasi pewaktu	$\pm$ 1 msec atau $\pm$ 5%	

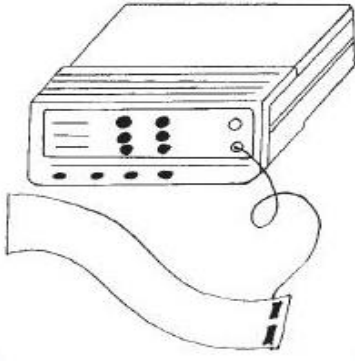
		dari waktu <i>preset</i>	
	Linearity mAs	±10% dari rata-rata nilai mR/mAs	
	Reproduksibilitas paparan	± 10%	
	<i>Half-Value Layer (HVL)</i>		>2,3 mm Al pada 80 kVp
	<i>Collimation</i>		< 3% dari SD
	<i>Fluoroscopic Exposure</i>		0,5-20 R/min (standar) 5R/min, hanya sistem manual; 10R/min dengan ABS (maksimum)
	Kualitas gambar		<i>High-contrast &gt;1,2 lp/min @9" FOV; low-contrast, observe at least the 3 smallest holes</i>
E	Peringatan Penggunaan	Sebagian besar bahaya dalam penggunaan C-arm fluoroskopi adalah akibat radiasi yang dikeluarkan. Kewaspadaan penggunaan radiasi yang terkontrol oleh pengguna mutlak diterapkan.	
F	Kelas Risiko	C	

179. *MOBILE X-RAY UNIT*

			
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mendapatkan gambaran bagian internal tubuh yang dengan menggunakan sinar X.	
B	Deskripsi	<i>Mobile x-ray unit</i> adalah alat penghasil dan pengontrol	

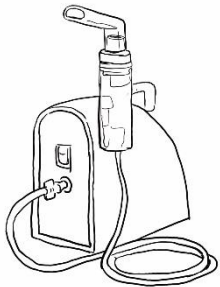
		sinar X untuk prosedur diagnostik dengan menggunakan citra sinar X yang dapat dipindahkan.	
C	Prinsip Penggunaan	Sinar-X diproduksi oleh tabung sinar-X (tabung <i>evacuated</i> dengan anoda dan katoda) ketika aliran elektron, dipercepat dengan kecepatan tinggi oleh tegangan tinggi, bertabrakan dengan tabung anoda target dan menghasilkan sinar X. Kolimator membatasi sinar/beam tersebut ke dalam ukuran dan bentuk yang diperkirakan sehingga hanya akan tertuju pada area diagnostik yang diinginkan.	
D	Spesifikasi		
	Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas
	Pembumian (Arde)		0,5 Ohm
	Arus bocor selungkup		<300 $\mu$ A
	Akurasi kVp	$\pm 5\%$ dari preset kVp	
	Akurasi pewaktu	$\pm 1$ msec atau $\pm 5\%$ dari waktu <i>preset</i>	
	<i>Linearity mAs</i>	$\pm 10\%$ dari rata-rata nilai mR/mAs	
	Reproduksibilitas paparan	$\pm 10\%$	
	<i>Half-Value Layer (HVL)</i>		>2,3 mm Al pada 80 kVp
	<i>Collimation</i>		< 3% dari SID
	<i>AEC object Thickness C</i>	$\pm 0,3$ OD of optical density at 20 cm	
	<i>AEC kVp Compensation</i>	$\pm 0,3$ OD	
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat harus dikalibrasi berkala minimal 1 kali dalam setahun.</li> <li>- Sebagian besar bahaya dalam penggunaan mobile x-ray adalah akibat radiasi yang dikeluarkan. Kewaspadaan penggunaan radiasi yang terkontrol oleh pengguna mutlak diterapkan.</li> </ul>	
F	Kelas Risiko	C	

180. MONITOR APNEA/ APNEA MONITOR

			
A	Tujuan Penggunaan	Alat yang digunakan untuk memberikan peringatan jika terjadi henti nafas (apnea) pada bayi atau orang dewasa yang memiliki risiko gagal respirasi dan membuat orang tua atau pendamping siaga atas kondisi tersebut.	
B	Deskripsi	Apnea monitor, termasuk juga metode deteksi apnea secara tidak langsung seperti pemantauan detak jantung dan parameter fisiologi lainnya yang terkait dengan keberadaan respirasi yang adekuat.	
C	Prinsip Penggunaan	Monitor yang menggunakan <i>impedansi pneumograph</i> mendeteksi perubahan kecil impedansi elektrik ketika udara masuk dan meninggalkan paru-paru dan ketika volume darah berubah dalam rongga toraks. Sensor secara spesifik memonitor perubahan pada kapasitansi atau resistansi <i>transducer mattress</i> . Sensor abdominal pneumatik juga mendeteksi pernafasan yang berubah dengan berubahnya tekanan.	
D	Spesifikasi - Dimensi: Bervariasi - Berat: Bervariasi		
	Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas
	Pembumian (Arde)		0,5 Ohm
	Arus bocor selungkup		<300 $\mu$ A
	Sensitivitas		<30 Ohm
	<i>Timer Delay Alarm</i>	$\pm$ 20%	


E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pastikan monitor berfungsi dengan baik, kalibrasi alat secara berkala.</li><li>- Pastikan monitor dalam posisi “on” dan terhubung dengan baik dengan pasien/bayi</li><li>- Pastikan alarm berkerja dengan baik</li><li>- Periksa monitor indikator pendeteksi pernapasan</li><li>- Pastikan alarm dapat terdengar</li><li>- Jauhkan sinyal radio dari monitor karena mengakibatkan interferensi.</li></ul>
F	Kelas Risiko	B

### 181. NEBULIZER

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk membantu pasien yang mengalami kesulitan bernapas dengan cara mengubah cairan/obat menjadi dalam bentuk uap/ aerosol kedalam saluran pernapasan.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Alat untuk menyembrotkan cairan dalam bentuk aerosol menjadi gas/uap untuk kemudian dihirup oleh pasien.</li><li>- Nebulizer terdiri dari alat penguap, kompresor, sungkup, selang.</li></ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Letakkan kompresor udara pada permukaan yang rata.</li><li>- Cuci tangan terlebih dahulu dengan sabun kemudian keringkan.</li><li>- Ambil obat yang telah berbentuk cair secara tepat.</li><li>- Hubungkan tube ke kompresor udara dan sungkup.</li><li>- Nyalakan kompresor udara untuk memastikan alat tersebut bekerja dengan baik.</li></ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Duduk dalam posisi tegak.</li> <li>- Pasang masker secara tepat pada area pernapasan.</li> <li>- Bernapaslah secara normal lewat mulut. Secara periodik ambil napas dalam dan tahan selama 2 sampai 3 detik sebelum melepaskan napas.</li> <li>- Lanjutkan perawatan ini sampai obat habis/sesuai kebutuhan.</li> <li>- Apabila pasien merasa pusing atau gelisah, hentikan perawatan dan istirahat selama kurang lebih 5 menit.</li> </ul>
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan tenaga listrik AC/DC.</li> <li>- Untuk menggerakkan pemanas atau gelombang ultrasonik serta kompresor.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selang dan sungkup digunakan hanya untuk satu pasien yang sama.</li> <li>- Nebulizer bisa digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B


182. OPTALMOSKOP/ OPTHALMOSCOPE

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk melakukan pemeriksaan bagian dalam mata.
B	Deskripsi	Perangkat bertenaga listrik atau baterai (DC) yang berisi iluminasi dan optik penampil yang dimaksudkan untuk memeriksa media (kornea, cairan bilik mata depan, lensa, dan cairan <i>vitreous</i> ) dan retina mata.
C	Prinsip Penggunaan	Untuk menilai media refraksi dan fundus okuli.
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material: <i>Stainless steel</i>, plastik, kaca.</li> <li>- Menggunakan tenaga baterai.</li> <li>- Memiliki <i>cobalt blue filter</i>.</li> </ul>




E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Penggunaan dalam ruangan redup, pupil dalam keadaan midriasis, lensa ophthalmoscope disesuaikan dengan ukuran kacamata penderita.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

183. OTOSKOP/ OTOSCOPE

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk digunakan sebagai alat bantu diagnostik pemeriksaan telinga.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Otoskop adalah alat pemeriksaan telinga menggunakan cahaya senter (LED/Xenon-halogen) dengan pembesaran optik yang pada ujungnya berbentuk corong (kerucut).</li> <li>- Perangkat ini menggunakan sumber cahaya baterai sebagai penerangan saluran telinga.</li> <li>- Alat ini digunakan untuk mengevaluasi keadaan liang telinga serta gendang telinga sehingga dapat mendeteksi adanya infeksi, benda asing maupun serumen.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien diminta untuk duduk dengan tenang.</li> <li>- Pemeriksa pada telinga kanan memegang alat otoskop dengan tangan kanan, kemudian tangan kiri memegang daun telinga dengan menariknya ke arah posterior.</li> <li>- Alat dimasukkan ke liang telinga.</li> <li>- Lihat keadaan liang telinga (lapang/sempit, serumen, cairan sekret, peradangan, benda asing) dan keadaan gendang telinga/membran timpani</li> </ul>


		(adanya perforasi, peradangan/ <i>hiperemis, bulging</i> ).
D	Spesifikasi	
	1) Material	Logam dan plastik
	2) Lampu/cahaya	LED/Xenon - Halogen
	3) Sumber daya	Baterai
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Gunakan secara hati-hati karena lampu mudah pecah bila jatuh.</li> <li>- Bola lampu dapat diganti.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

184. PALU REFLEKS/ *DEJERINE REFLEX HAMMER*

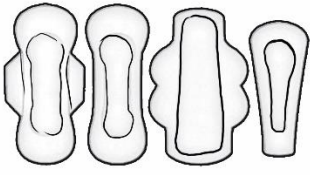
		
A	Tujuan Penggunaan	Alat bantu diagnosis untuk memeriksa refleks tendon dalam di bagian tubuh tertentu biasanya lutut, siku, tumit.
B	Deskripsi	Alat berbentuk segitiga atau taylor, gagang terbuat dari besi atau <i>stainless steel</i> , palu terbuat dari karet yang lembut sehingga tidak menyakitkan.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien diminta untuk berbaring atau duduk dengan tenang.</li> <li>- Pemeriksa mencari dan meraba tendon otot yang akan diperiksa.</li> <li>- Ketukan dilakukan pada tendon otot.</li> <li>- Lihat munculnya refleks (<i>normal, hiperrefleks, hiporefleks/arefleks</i>).</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i> , karet, PVC.
E	Peringatan	Digunakan dalam keadaan bersih.

	Penggunaan	
F	Kelas Risiko	A

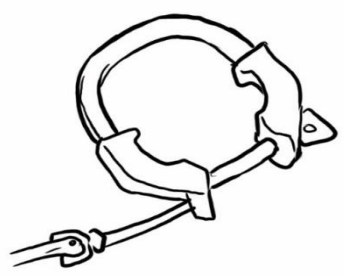
185. PEMBALUT GIPS/ PENUTUP GIPS/ CAST COVER

		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan pada bagian tubuh yang memerlukan penunjang atau memfiksasi bagian tubuh.
B	Deskripsi	Alat yang terdiri dari woven yang dicampur dengan semen, dan akan mengeras dengan pemberian cairan.
C	Prinsip Penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersihkan bagian tubuh yang akan difiksasi.</li> <li>2. Berikan padding (bantalan) sebagai alas</li> <li>3. Posisikan bagian yang akan difiksasi sesuai dengan keinginan kita</li> <li>4. Pembalut gips dibentuk dengan dibasahi oleh cairan</li> <li>5. Dipertahankan sampai gips mengeras</li> </ol>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Elastic woven</i> dan semen
	2) Dimensi	Bervariasi satuan inci
3) Bobot kain	Gram	
E	Peringatan Penggunaan	Lakukan evaluasi setelah gips mengeras untuk mencegah adanya jepitan syaraf atau gangguan aliran pembuluh darah
F	Kelas Risiko	A

186. PEMBALUT WANITA


		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan untuk menampung perdarahan nifas, atau cairan vagina lainnya.
B	Deskripsi	Alat kesehatan yang terbuat dari bantalan dengan bahan selulosa atau sintesis.
C	Prinsip Penggunaan	Rekatkan pembalut pada celana dalam.
D	Spesifikasi	
	1) Daya serap	Berat kandungan air lebih dari atau sama dengan 10x berat cuplikan.
	2) Fluorosensi	Tidak ada fluorosensi kuat atau tidak ada fluorosensi yang menunjukkan adanya kontaminasi pada sisi yang bersentuhan dengan kulit.
E	Peringatan Penggunaan	- Digunakan dalam keadaan bersih. - Tidak bocor.
F	Kelas Risiko	A

187. PEMEGANG MATRIKS/ *MATRIX HOLDER*

		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan untuk memegang <i>bandmatriks</i> sebagai pembentuk dinding kavitas gigi yang berlubang.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang pada salah satu ujungnya terdapat pengait <i>band</i> , digunakan sebagai separator tambalan.
C	Prinsip Penggunaan	<i>Band</i> dilingkarkan ke seluruh permukaan gigi yang berlubang, agar siap dilakukan penambalan.
D	Spesifikasi	

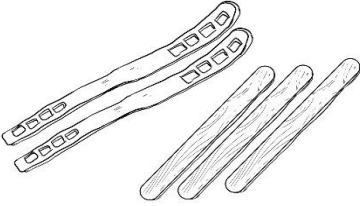
	1)	Material	Plastik
E	Peringatan Penggunaan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Hati-hati <i>band</i> dapat melukai permukaan mulut.</li> </ul>
F	Kelas Risiko		A

188. *PEN LANCET\**

			
A	Tujuan Penggunaan		Digunakan bersama lanset untuk menusuk kulit guna mengambil sampel darah kapiler pada ujung jari untuk pengujian <i>rapid diagnostic test</i> .
B	Deskripsi		<i>Pen Lancet</i> adalah suatu alat kesehatan diagnostik in vitro berbentuk pen, memiliki tombol pelepas untuk memicu lanset menembus kulit.
C	Prinsip Penggunaan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buka penutup perangkat <i>pen lancet</i>.</li> <li>- Masukkan lanset.</li> <li>- Lakukan pengaturan kedalaman penetrasi lanset.</li> <li>- Tekan tombol pelepas untuk menusukkan lanset menembus kulit.</li> <li>- Ambil darah yang keluar dari ujung jari.</li> <li>- Lepas lanset dan <i>pen lancet</i>, buang lanset di wadah khusus.</li> <li>- Bersihkan dan desinfeksi <i>pen lancet</i> menggunakan alkohol.</li> <li>- Tutup <i>pen lancet</i>.</li> </ul>
D	Spesifikasi		
	1)	Kedalaman penetrasi	Dapat diatur.


E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Alat pen dapat digunakan berulang.</li> <li>- Jauhkan dari jangkauan anak-anak.</li> <li>- Jaga <i>pen lancet</i> tetap bersih dan lakukan desinfeksi menggunakan alkohol.</li> <li>- Jangan menyimpan <i>pen lancet</i> dalam kondisi lanset terpasang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

189. PENAHAN LIDAH/ SUDIP LIDAH/ SPATULA LIDAH/ *BUCHWALD TONGUE DEPRESSOR*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menekan dan menahan lidah pada saat akan melakukan pemeriksaan mulut dan tenggorok.
B	Deskripsi	Instrumen berbentuk pipih, melengkung, menyerupai permukaan lidah yang digunakan dengan cara menekan lidah untuk memeriksa organ atau jaringan sekitar lidah.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat dimasukkan secara hati-hati menyusuri lidah hingga 1/2 atau 2/3 anterior.</li> <li>- Kemudian alat diletakkan sejajar lidah, dengan penekanan sedikit atau pasien diminta untuk menyebutkan huruf vokal A.</li> <li>- Dilakukan evaluasi rongga mulut.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i> , plastik, kayu
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT) atau steril.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Untuk yang berbahan plastik atau kayu digunakan sekali pakai.</li> </ul>

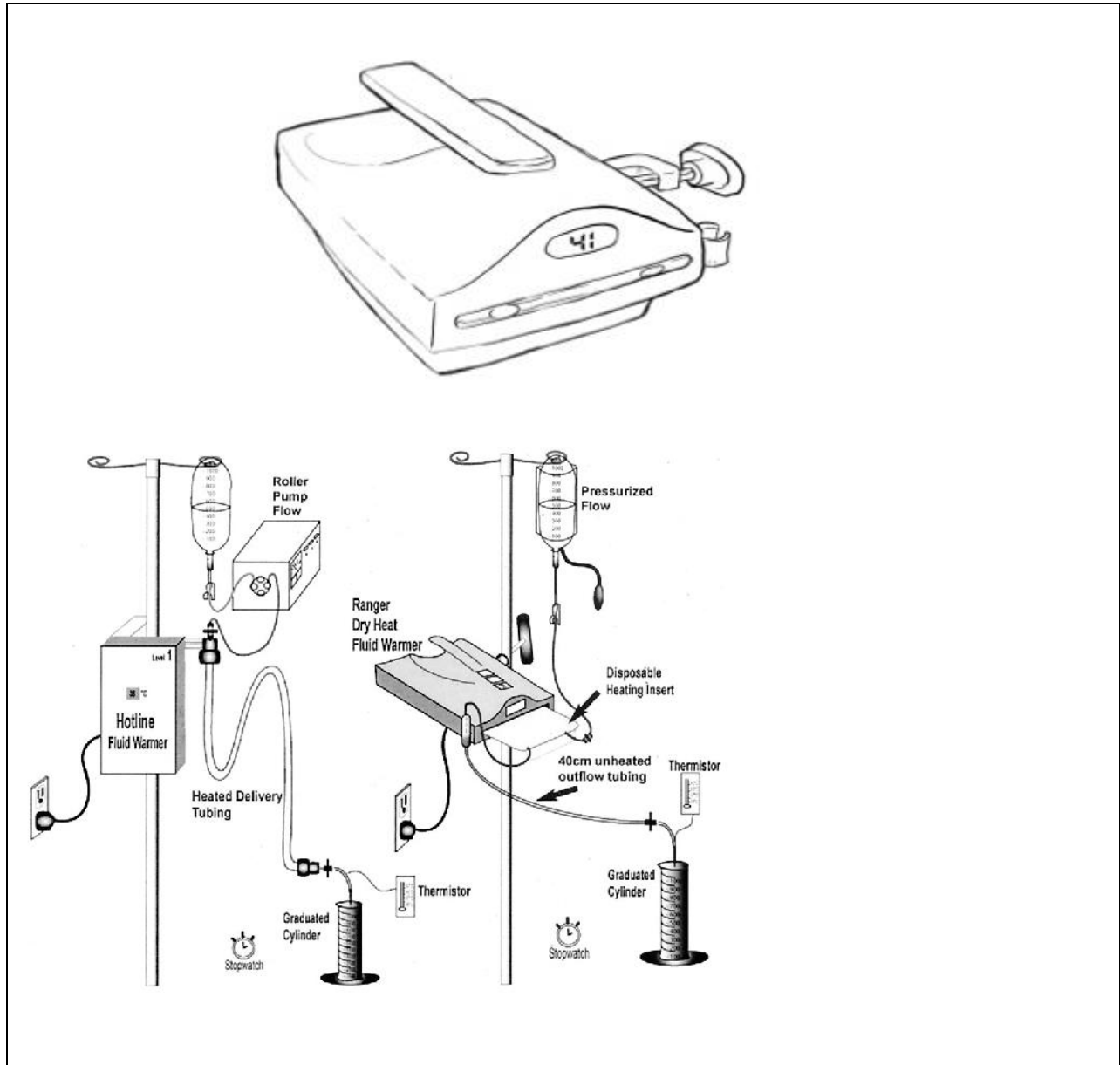
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hati-hati agar tidak terlalu menekan lidah.</li> <li>- Tidak digunakan untuk pasien anak yang mengalami kejang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

#### 190. PENGAIT AKDR

		
A	Tujuan Penggunaan	Mengait dan mengeluarkan benang AKDR dari kanalis serviks.
B	Deskripsi	Alat bantu untuk mengait & mengeluarkan benang AKDR yang tersembunyi di kanalis serviks. Setelah keluar dari kanalis serviks, tindakan dilanjutkan dengan klem Foerster.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tegakkan diagnosis AKDR insitu dengan benang tersembunyi melalui pemeriksaan dengan spekulum tidak tampak benang AKDR, dan pada pemeriksaan sonde Sims masih teraba adanya AKDR intra uterin.</li> <li>- Pegang pengait benang AKDR seperti memegang pensil dengan telapak tangan menghadap ke atas.</li> <li>- Pengait benang AKDR dimasukkan secara hati-hati sekitar 2-3 cm (berada dalam kanalis serviks), kemudian dipilin sekitar 360 derajat, sambil ditarik keluar secara perlahan. Apabila benang AKDR belum berhasil dikeluarkan, ulangi langkah ini.</li> <li>- Apabila benang AKDR berhasil dikeluarkan, proses mencabut AKDR dilanjutkan menggunakan klem Foerster.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ukuran	Panjang ± 32 cm/11”

		Terdapat pengait/cekungan pada ujungnya.
E	Peringatan Penggunaan	- Digunakan dalam keadaan steril. - Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.
F	Kelas Risiko	A

191. PENGHANGAT DARAH ATAU CAIRAN/ *BLOOD OR SOLUTION WARMER/ BLOOD OR FLUID WARMING*

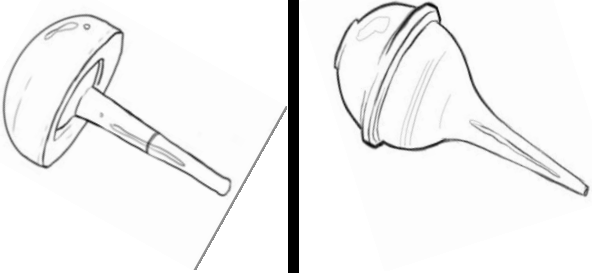


A	Tujuan Penggunaan	Untuk menghangatkan darah atau larutan lain sebelum diinfuskan ke tubuh pasien.
B	Deskripsi	Biasanya terdiri dari <i>lightweight warmer</i> yang dapat menghangatkan darah atau cairan dengan mudah pada rentang laju aliran.
C	Prinsip Penggunaan	Menghangatkan darah atau cairan lain yang dibutuhkan sebelum masuk ke dalam tubuh pasien




D	Spesifikasi	
	Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan
	Pembumian (Arde)	0,5 Ohm
	Arus bocor selungkup	<300 $\mu$ A
	Proteksi Tempat Tinggi	$\leq 42^{\circ}\text{C}$
	Akurasi tampilan	
	Kontrol temperatur	$\pm 1,0$ <i>warm-up</i> ; $\pm 0,5^{\circ}\text{C}$ <i>steady state</i>
E	Peringatan Penggunaan	Sebelum membersihkan atau desinfeksi alat, aliran listrik harus dimatikan.
F	Kelas Risiko	B

## 192. PENGHISAP LENDIR NEONATUS

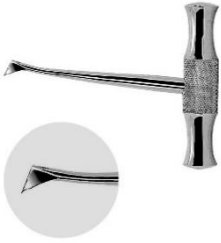
		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan untuk menghisap cairan pada saluran pernapasan bayi.
B	Deskripsi	Pompa yang digunakan untuk menghilangkan sekret atau benda asing, debris atau bahan biologis lain yang berasal dari luka atau cairan dari saluran pernapasan atau sistem penunjang (misal ETT) pernapasan pasien.
C	Prinsip Penggunaan	Balon ditekan secara manual sehingga lendir atau sekret dapat disedot/dihisap.
D	Spesifikasi	
	1) Material	Terbuat dari karet, atau silikon.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> </ul>

F	Kelas Risiko	B
---	--------------	---


193. PENGUNGKIT AKAR GIGI DISTAL/ *CRYER MESIAL*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk membuka gusi atau melebarkan gusi sehingga memudahkan pengambilan sisa akar.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang ujungnya runcing berbentuk segitiga untuk akar mesial pada rahang bawah kanan, dan akar distal pada rahang bawah kiri.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Letakkan ujung pengungkit pada posisi mesial akar distal (periodontal) di rahang kiri.</li> <li>- Letakkan ujung pengungkit pada posisi distal pada akar mesial (periodontal) di rahang kanan.</li> <li>- Lakukan pengungkitan untuk mengeluarkan akar gigi tersebut.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Penggunaan alat ini harus hati-hati karena dapat membuat trauma pada mukosa mulut dan tulang alveolar.</li> <li>- Tidak digunakan untuk pencabutan akar gigi rahang atas.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

194. PENGUNGKIT AKAR GIGI MESIAL/ *CRYER DISTAL*

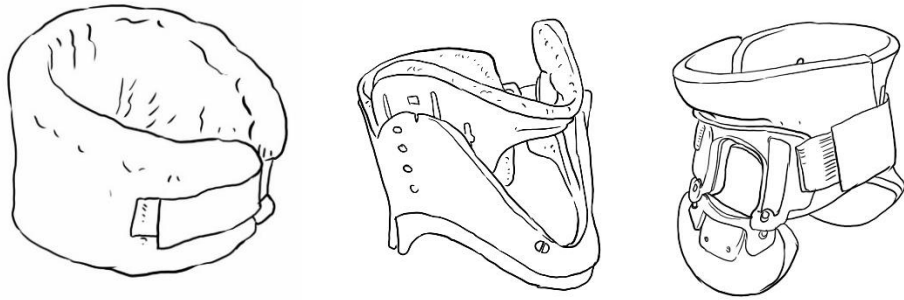
		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk membuka gusi atau melebarkan gusi sehingga memudahkan pengambilan sisa akar.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang ujungnya runcing berbentuk segitiga yang digunakan untuk akar mesial rahang bawah kanan, dapat digunakan untuk distal rahang atas kiri, dan sebaliknya.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Letakkan ujung pengungkit pada posisi distal akar mesial (periodontal) di rahang kanan.</li> <li>- Letakkan ujung pengungkit pada posisi mesial pada akar distal (periodontal) di rahang kiri.</li> <li>- Lakukan pengungkitan untuk mengeluarkan akar gigi tersebut.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Penggunaan alat ini harus hati-hati karena dapat membuat trauma pada mukosa mulut dan tulang alveolar.</li> <li>- Tidak digunakan untuk pencabutan akar gigi rahang atas.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

195. PENUMPAT PLASTIS

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengambil dan membawa bahan tambalan sementara, silikat, semen ionomer kaca/SIK ( <i>Glass</i>


		<i>Ionomer Cement/GIC</i> ), semen fosfat, dan/atau komposit ke dalam kavitas serta untuk menghaluskan tambalan semen.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang pada kedua ujungnya berbentuk pipih, bengkok ke arah berlawanan.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan alat ini bahan tambal diambil dan diletakkan pada kavitas gigi.</li> <li>- Aplikasikan bahan tambal ke kavitas gigi yang sudah dipersiapkan.</li> <li>- Haluskan permukaan tambalan.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Penggunaan alat harus hati-hati karena dapat menyebabkan cedera atau trauma pada mukosa mulut sekitar.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

196. PENYANGGA LEHER/ *NECK COLLAR*

 <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <span><i>Soft</i></span> <span><i>Semi Rigid</i></span> <span><i>Rigid</i></span> </div>		
A	Tujuan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk membantu proses pemulihan tulang dan otot leher.</li> <li>- Membantu stabilisasi tulang belakang leher dengan kecurigaan trauma tulang belakang.</li> </ul>
B	Deskripsi	<i>Neck Collar</i> adalah penyangga yang digunakan di leher untuk membatasi gerakan agar tidak memperburuk keadaan kesehatan kepala dan leher pasien.
C	Prinsip	Gunakan pada leher sesuai dengan kebutuhan


	Penggunaan	pemulihan.
D	Spesifikasi	
	1) Jenis	<i>Soft, Semi Rigid, Rigid</i>
	2) Bahan	<i>Soft : Foam rubber, Stockinette, Velcro</i> <i>Semi Rigid : Plastic, Plexiglass, Velcro</i> <i>Rigid : Plastic, Plexiglass, Velcro</i>
	3) Ukuran	S, M, L, XL. Ukuran berdasarkan tinggi leher.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Hati-hati saat pemasangan pada pasien trauma servikal.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

#### 197. PENYANGGA LENGAN (*ARM SLING*)

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menopang/memfiksasi lengan.
B	Deskripsi	Produk yang terdiri dari strip panjang dan bantalan penyangga lengan yang dapat meminimalkan gerakan lengan dan melindungi dari benturan.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buka kemasan.</li> <li>- Letakkan bagian lengan di atas penyangga lengan (<i>arm sling</i>), kemudian pasang tali penyangga di sisi leher sebagai penopang lengan.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Kain
	2) Kondisi	Non Steril
	3) Kemasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Plastik satuan</li> <li>- Box</li> </ul>
	4) Ukuran	Sesuai dengan kebutuhan.
E	Peringatan	- Pastikan patensi sirkulasi, neurologis, dan motorik

	Penggunaan	distal dari daerah yang cedera sebelum dan sesudah pemasangan arm sling. - Jangan digunakan terlalu kencang dan pastikan pasien dalam posisi yang nyaman.
F	Kelas Risiko	A

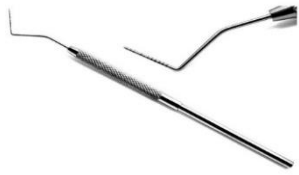
198. PERALATAN AUTOTRANSFUSI/ *AUTOTRANSFUSION UNIT*

		
A	Tujuan Penggunaan	Alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan memproses darah yang hilang dari pasien akibat proses bedah ataupun trauma untuk memperoleh sel darah merah dan kemudian diinfuskan kembali (reinfus) ke pasien yang sama.
B	Deskripsi	<i>Autotransfusion unit</i> termasuk sistem <i>suction disposable</i> untuk mengumpulkan darah dari area bedah, reservoir untuk menyimpan darah, <i>chamber</i> pemroses <i>spinning</i> (misalnya alat sentrifugasi) untuk memisahkan buangan (misal: <i>clotting factor</i> , <i>debris</i> ) dan membilas sel darah merah dengan <i>saline</i> , mikrofilter partikulat dan kantong reinfusi yang menyimpan sel darah merah yang tersuspensi dalam <i>saline</i> .
C	Prinsip Penggunaan	Memanfaatkan tabung isap lumen ganda khusus, cairan disedot dari bidang operasi dan dicampur dengan larutan antikoagulan. Cairan yang terkumpul disaring di reservoir kardiotomi steril. Reservoir berisi filter dan

		<p>berkapasitas antara dua hingga tiga liter fluida. Jika volume yang cukup untuk mengisi mangkuk pencuci telah terkumpul, pemrosesan dapat dimulai. Volume yang dibutuhkan untuk mengisi mangkuk tergantung pada hematokrit (HCT) dan ukuran mangkuk pencuci sentrifugasi. Jika pasien HCT normal, jumlah yang dibutuhkan untuk memproses unit kira-kira dua kali volume mangkuk.</p> <p>Saat menyedot darah, penting untuk menggunakan teknik berikut jika memungkinkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hisap darah dari wadah daripada skimming .</li> <li>- Jaga ujung hisap di bawah level antarmuka udara-darah.</li> <li>- Hindari menutup ujung <i>suction</i> (yaitu menggunakan <i>suction</i> sebagai retraktor).</li> </ul> <p>Mengikuti teknik ini akan membantu mengurangi hemolisis sel darah merah dan membantu meningkatkan jumlah sel darah merah yang akan diselamatkan.</p>																		
D	Spesifikasi																			
	<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="240 1355 638 1467">Jenis parameter</th> <th data-bbox="643 1355 1036 1467">Nilai penyimpangan yang diizinkan</th> <th data-bbox="1040 1355 1442 1467">Nilai ambang batas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="240 1467 638 1522">Pembumian (Arde)</td> <td data-bbox="643 1467 1036 1522"></td> <td data-bbox="1040 1467 1442 1522">0,5 Ohm</td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1522 638 1577">Arus bocor selungkup</td> <td data-bbox="643 1522 1036 1577"></td> <td data-bbox="1040 1522 1442 1577">&lt;300 <math>\mu</math>A</td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1577 638 1689">Roller Pumps</td> <td data-bbox="643 1577 1036 1689"><math>\pm</math>5% pada 500, 1000 mL/menit</td> <td data-bbox="1040 1577 1442 1689"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1689 638 1744">Vacuum Pump</td> <td data-bbox="643 1689 1036 1744"><math>\pm</math>50 mm Hg</td> <td data-bbox="1040 1689 1442 1744"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1744 638 1799">Kecepatan Centrifuge</td> <td data-bbox="643 1744 1036 1799"><math>\pm</math>10%</td> <td data-bbox="1040 1744 1442 1799"></td> </tr> </tbody> </table>	Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas	Pembumian (Arde)		0,5 Ohm	Arus bocor selungkup		<300 $\mu$ A	Roller Pumps	$\pm$ 5% pada 500, 1000 mL/menit		Vacuum Pump	$\pm$ 50 mm Hg		Kecepatan Centrifuge	$\pm$ 10%		
Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas																		
Pembumian (Arde)		0,5 Ohm																		
Arus bocor selungkup		<300 $\mu$ A																		
Roller Pumps	$\pm$ 5% pada 500, 1000 mL/menit																			
Vacuum Pump	$\pm$ 50 mm Hg																			
Kecepatan Centrifuge	$\pm$ 10%																			
E	Peringatan Penggunaan	<p>Kerugian dari autotransfusi adalah berkurangnya plasma dan trombosit . Sistem autotransfusi yang dicuci mengeluarkan plasma dan trombosit untuk menghilangkan faktor pembekuan yang diaktifkan dan trombosit teraktivasi yang akan menyebabkan koagulopati jika komponen darah tersebut diinfuskan kembali ke pasien. Proses autotransfusi</p>																		


		menghasilkan produk sel darah merah yang dikemas (PRBC). Kerugian ini hanya terbukti ketika terjadi kehilangan darah yang sangat besar.
F	Kelas Risiko	B

199. PERIODONTAL PROBE


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengukur kedalaman poket periodontal.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang salah satu ujungnya berbentuk pipih, bengkok ke samping, dengan garis-garis yang berjarak 1 mm sebagai alat pengukur kedalaman poket periodontal.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pegang erat-erat alat ini secara pasti.</li> <li>- Masukkan ujung alat ini secara perlahan ke dalam kantong periodontal poket hingga sampai dasarnya.</li> <li>- Perhatikan batas atas dari poket, dengan melihat garis ukuran yang ada di ujung alat tersebut.</li> <li>- Hitung berapa garis yang tertera di periodontal probe.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Penggunaan alat ini harus hati-hati jangan terlalu kuat menekan ke dalam kantong karena dapat menimbulkan rasa sakit dan hasilnya akan bias.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A



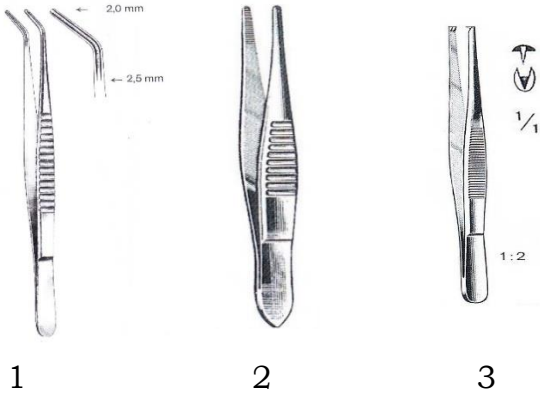
200. PERLAK PENYERAP

		
A	Tujuan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan untuk melindungi pakaian pasien dari ekskreta pasien.</li> <li>- Digunakan sebagai alas pada tempat tidur pasien.</li> </ul>
B	Deskripsi	Alat yang terdiri dari bantalan penyerap dan penahan cairan.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buka kemasan satuan perlak sebelum digunakan.</li> <li>- Bentangkan perlak di bawah pantat pasien.</li> <li>- Setelah alas terpakai segera buang pada tempat tertentu.</li> <li>- Alas hanya digunakan sekali pakai.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Terbuat dari bahan <i>Spunbond polypropylene non woven</i> , plastik, <i>cotton non-woven</i> , <i>fluff pulp</i> , dan <i>polipropilen</i> .
	2) Bahan	<i>Absorbable</i>
	3) Dimensi	± 60 x 90 cm
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apabila sudah kotor, jangan dicuci dan langsung dibuang.</li> <li>- Hanya digunakan pada pasien dengan masalah cairan tubuh dan bukan digunakan sebagai alas tidur bayi.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

201. PINHOLE

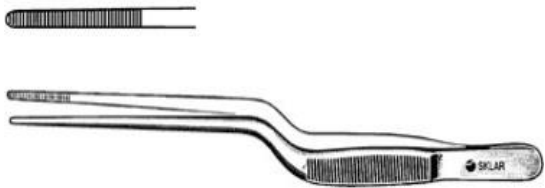
		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk tes ketajaman pengelihatan.
B	Deskripsi	Penutup mata (okluder) yang terbuat dari lempengan dengan satu (atau lebih) lubang kecil.
C	Prinsip Penggunaan	Okluder digunakan pada satu mata (bergantian) di mana cahaya difokuskan kepada area berlubang kecil untuk mendeteksi gangguan refraksi atau lainnya.
D	Spesifikasi	
	1) Material	Plastik.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Cahaya ruangan yang cukup.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

202. PINSET

		
<p>Keterangan Gambar Alat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pinset Alat, Bengkok (Remky)</li> <li>2. Pinset Anatomis</li> <li>3. Pinset Bedah</li> </ol>		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menggenggam dan menjepit objek atau jaringan.
B	Deskripsi	Alat yang digunakan dalam berbagai prosedur bedah.
C	Prinsip	Buka pinset kemudian jepit objek atau jaringan yang


	Penggunaan	dimaksud, setelah itu ditekan kuat <i>handlenya</i> untuk menggenggam dan menjepit dengan sempurna.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ukuran	Sesuai kebutuhan
	3) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan dan lumasi dengan cairan pelumas khusus.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Hati-hati jangan sampai melukai lapisan mukosa kulit.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

### 203. PINSET BAYONET


		
A	Tujuan Penggunaan	Alat untuk memegang atau menjepit suatu benda.
B	Deskripsi	Alat ini digunakan untuk memegang/menjepit dalam berbagai prosedur THT, seperti memasang tampon hidung, mengambil serumen telinga, merawat luka, ganti verban, tindakan bedah.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bila digunakan untuk mengeluarkan serumen telinga yang padat atau keras alat melewati serumen, selanjutnya dilakukan penjepitan, kemudian diekstraksi/ditarik.</li> <li>- Bila digunakan untuk memasang tampon hidung, dijepit dengan menggunakan pinset bayonet, dengan menggunakan bantuan spekulum hidung, tampon</li> </ul>

		tersebut dimasukkan ke dalam lubang hidung. - Bila digunakan untuk merawat luka, mengganti perban, dan tindakan bedah lain, alat digunakan dengan menjepit kasa, kapas, dan lainnya.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel.</i>
E	Peringatan Penggunaan	- Digunakan dalam keadaan steril. - Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.
F	Kelas Risiko	A

204. PINSET EPILASI

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencabut bulu/rambut untuk keperluan tindakan medis.
B	Deskripsi	Alat yang digunakan untuk mencabut bulu/rambut untuk keperluan tindakan medis.
C	Prinsip Penggunaan	Jepit bulu/rambut yang dimaksud dengan pinset setelah itu ditekan <i>handle</i> yang ada dengan sempurna.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel.</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
	3) Ukuran	Sesuai kebutuhan.
E	Peringatan Penggunaan	- Dibersihkan terlebih dahulu sebelum digunakan. - Dapat digunakan berulang.
F	Kelas Risiko	A

205. PINSET GIGI *STILLE TISSUE FORCEP 2:3 TEETH, 15 CM*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengambil tumpatan, bahan, kapas, dan lain-lain.
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk pinset dengan ujung bagian dalam bergaris-garis.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jepit bahan tumpatan dengan erat, kemudian pindahkan ke tempat lain.</li> <li>- Jepit bahan/kapas untuk dimasukkan kedalam mulut atau sebaliknya.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ukuran	± 15 cm
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Hati-hati jangan sampai melukai mukosa mulut.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

206. PINSET JARINGAN

		
<p>Keterangan Gambar Alat:</p> <p>1. Pinset Jaringan Sirurgis</p> <p>2. Pinset Jaringan Semken</p>		

A	Tujuan Penggunaan	Untuk menjepit jaringan pada waktu diseksi & penglihatan luka dan memberi tanda pada kulit sebelum memulai insisi.
B	Deskripsi	Alat yang digunakan dalam berbagai prosedur bedah.
C	Prinsip Penggunaan	Jepitkan pinset pada jaringan yang dimaksud dan tekan kuat <i>handle</i> nya untuk menjepit jaringan dengan sempurna.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel.</i>
	2) Ukuran	Disesuaikan dengan kebutuhan.
	3) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
E	Peringatan Penggunaan	- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan dan lumasi dengan cairan pelumas khusus. - Dapat digunakan berulang.
F	Kelas Risiko	A


## 207. PINSET TELINGA



A	Tujuan Penggunaan	Untuk memasang tampon telinga, serta untuk mengambil serumen.
B	Deskripsi	Alat yang digunakan dalam berbagai prosedur di dalam telinga, seperti mengambil serumen atau memasang tampon telinga.
C	Prinsip Penggunaan	- Tindakan pemasangan tampon kasa: 1. Pasien diminta untuk duduk dengan tenang. 2. Dilakukan penjepitan tampon kasa. 3. Alat dimasukkan ke liang telinga. 4. Tampon kasa dipasang.

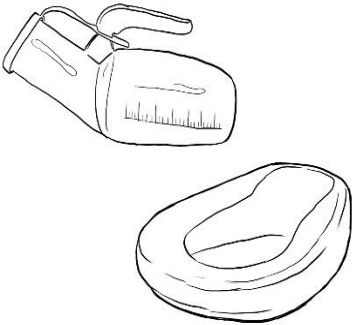
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tindakan pengangkatan serumen:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasien diminta untuk duduk dengan tenang.</li> <li>2. Bila ada serumen kering di area 1/3 lateral, alat dimasukkan melalui liang telinga, serumen dijepit.</li> </ol> </li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel.</i>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Hati-hati agar tidak menimbulkan trauma pada gendang telinga.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

208. PIPET MIKRO/ *MICROPIPETTE*\*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengambil volume cairan secara akurat yang digunakan dalam prosedur uji tertentu.
B	Deskripsi	Pipet Mikro ( <i>Micropipette</i> ) adalah pipet berukuran mikroliter yang digunakan untuk mengambil volume cairan secara akurat untuk digunakan dalam prosedur uji tertentu. Jenis sistem perangkat generik ini meliputi pengencer, pipet, dispenser baik serial, manual, otomatis, dan semi-otomatis.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Atur volume.</li> <li>- Pasanglah tip <i>disposable</i>.</li> <li>- Benamkan tip kedalam cairan yang akan dipindahkan.</li> <li>- Ambil sampel, dipastikan tidak ada gelembung</li> </ul>

		<p>udara.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tarik tip dari sampel, pindahkan tip dari cairan sampel.</li> <li>- Keluarkan sampel.</li> <li>- Tarik pipet dari wadah penampung sampel.</li> <li>- Lepaskan tekanan penyedot.</li> <li>- Tekan tip ejektor sampai bawah sehingga tip akan terlepas dengan sendirinya.</li> </ul>
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat memindahkan sampel dengan volume 0,1-2,5 uL, 0,5-10uL, 5-50 uL, 100-200 uL, dan 500-1000 uL.</li> <li>- Digunakan bersama dengan tip pipet.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Lakukan kalibrasi setiap 6 bulan.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

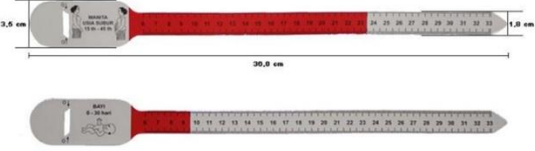
209. PISPOT

		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan untuk wadah menampung urine.
B	Deskripsi	Merupakan wadah untuk menampung air seni/urine pasien pria.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dekatkan ujung wadah ke saluran kencing pasien.</li> <li>- Lakukan buang air kecil secara normal.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Kapasitas Maksimum	± 1 liter
	2) Material	Terbuat dari plastik atau logam.
	3) Jenis	Pria, Wanita, Fraktur/Immobilisasi.



E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cuci alat hingga bersih setiap setelah digunakan.</li> <li>- Hindari kontak langsung dengan anggota tubuh untuk menghindari risiko infeksi.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

## 210. PITA PENGUKUR LILA

		
A	Tujuan Penggunaan	Menilai status gizi melalui pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA).
B	Deskripsi	<p>LILA merupakan gambaran tentang keadaan jaringan otot dan lapisan lemak bawah kulit. Pengukuran LILA dapat digunakan untuk menilai status gizi Bayi &amp; Ibu Hamil.</p> <p>Pengukuran LILA:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk bayi usia 6 sampai 59 bulan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gizi kurang : <math>&gt;11,5 \text{ cm} &lt; 12,5 \text{ cm}</math></li> <li>• Gizi Buruk : <math>&lt; 11,5 \text{ cm}</math></li> </ul> </li> <li>- Untuk Wanita Hamil <ul style="list-style-type: none"> <li>• Normal : <math>\geq 23,5 \text{ cm}</math></li> <li>• KEK (Kekurangan Energi Kronik) : <math>&lt; 23,5 \text{ cm}</math></li> </ul> </li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tetapkan posisi bahu (<i>akromion</i>) dan siku (<i>olekranon</i>). Lengan bawah ditekuk 90 derajat. Tentukan pertengahan bahu-siku.</li> <li>- Letakkan pita pengukur pada pertengahan bahu-siku. Lengan bawah diluruskan.</li> <li>- Lingkarkan pita LILA mengelilingi lengan atas. Masukkan ujung pita ke jendela pengukur. Perhatikan angka yang tampak pada batas pengukuran.</li> <li>- Pita jangan terlalu ketat, atau terlalu longgar.</li> <li>- Pembacaan skala yang tertera pada pita dalam cm</li> </ul>

		(centi meter).
D	Spesifikasi	
	1) Material	Plastik/kertas tidak mudah robek ( <i>new top</i> ).
	2) Ukuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Panjang 36,8 cm.</li> <li>- Lebar skala pengukur 1,8 cm.</li> <li>- Lebar batas pengukur 3,5 cm.</li> </ul>
	3) Cetakan sisi Ibu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meteran 0 - 33 cm, skala 0,1 cm.</li> <li>- Setiap 0,5 cm terdapat garis panjang.</li> <li>- Setiap 1 cm terdapat garis panjang dan angka.</li> <li>- Blok warna merah dari 0 sampai 23,5 cm.</li> <li>- Jendela dengan Batas 0 dan tanda panah.</li> <li>- Logo Kementerian Kesehatan dan gambar ibu hamil, bertuliskan WANITA USIA SUBUR 15 th - 45 th.</li> </ul>
	4) Cetakan sisi Bayi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meteran 0-33 cm, skala 0,1 cm.</li> <li>- Setiap 0,5 cm terdapat garis panjang.</li> <li>- Setiap 1 cm terdapat garis panjang dan angka.</li> <li>- Blok warna merah dari 0 sampai 9,5 cm.</li> <li>- Jendela dengan Batas 0 dan tanda panah.</li> <li>- Gambar bayi, bertuliskan BAYI 0 – 30 hari.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apabila orang tidak kidal, pengukuran dilakukan pada lengan kiri, sedangkan pada orang kidal dilakukan pada lengan kanan.</li> <li>- Lengan dalam posisi bebas (tanpa lengan baju, tanpa pelapis).</li> <li>- Pastikan lengan tidak tegang atau kencang.</li> <li>- Pastikan pita LILA tidak dalam keadaan kusut.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	Kelompok Alat Penunjang

211. PLESTER DENGAN PAD



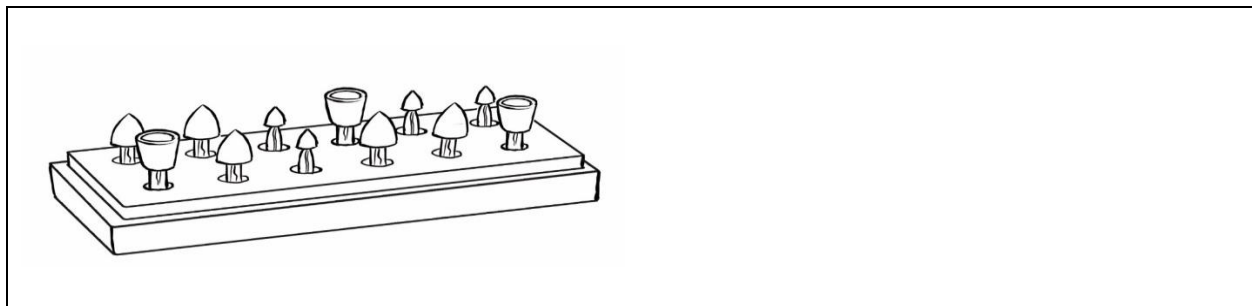
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menutup atau membungkus luka.
B	Deskripsi	Alat kesehatan yang terdiri dari bahan kain dan/atau non kain, dapat bersifat <i>waterproof</i> , yang salah satu sisinya dilapisi dengan perekat, dan terdapat pad/bantalan sebagai absorben yang dapat mengandung zat aktif.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersihkan dan keringkan kulit di sekitar luka sebelum menempatkan plester.</li> <li>- Tutup luka dengan plester.</li> <li>- Gantilah plester dengan teratur.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Terbuat dari bahan yang menyerap keringat dan elastik.
	2) Biologi	<i>Citotoxicity, Skin sensitization, Skin Irritation.</i>
	3)	Harus dalam kemasan steril.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya gunakan pada daerah yang kering dan bersih.</li> <li>- Jangan merenggangkan plester karena mudah rusak.</li> <li>- Dapat menyebabkan reaksi alergi pada beberapa orang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

212. PLESTER PEREKAT NON PAD

		
A	Tujuan Penggunaan	Menahan perban atau bahan lainnya ke luka.
B	Deskripsi	Merupakan perban adhesive yang digunakan untuk tujuan medis yang terdiri dari strip bahan kain atau plastik, dilapisi pada satu sisi dengan perekat.


C	Prinsip Penggunaan	Lekatkan pada bagian yang diinginkan.
D	Spesifikasi	
	1) Material	Terbuat dari bahan mikropori.
	2) Kondisi	Steril, non steril.
E	Peringatan Penggunaan	Bahan tidak bersifat kedap air, tidak direkomendasikan pada bagian tubuh yang sempit, seperti sela jari.
F	Kelas Risiko	A

213. *POLISHING BUR*

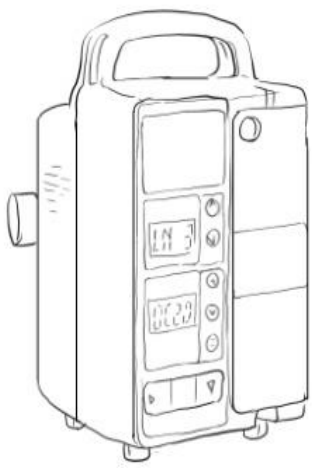


A	Tujuan Penggunaan	Untuk menghaluskan penambalan komposit, semen ionomer kaca, dan gigi palsu.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang terdiri dari bahan <i>rubber</i> yang bentuknya bermacam-macam tergantung kebutuhan.
C	Prinsip Penggunaan	Masukkan bur kedalam <i>handpiece straight</i> atau <i>contra angle</i> dan kunci secara kuat dengan memutar ujung <i>handpiece</i> .
D	Spesifikasi	
	1) Material	- Ujung : polishing bur karet. - Tangkai : <i>stainless steel</i> .
E	Peringatan Penggunaan	- Digunakan dalam keadaan bersih. - Dapat digunakan berulang. - Hati-hati pada bahan polishing yang sudah habis karena dapat merusak bahan tambal.
F	Kelas Risiko	A

214. POMPA ASI MANUAL/ *NONPOWERED BREAST PUMP/ BREAST PUMP*

		
A	Tujuan Penggunaan	Mengeluarkan ASI (Air Susu Ibu) secara manual.
B	Deskripsi	Alat bantu untuk mengeluarkan ASI.
C	Prinsip Penggunaan	Corong pompa ditempelkan melingkupi areola mammae. Tuas ditekan dan dilepaskan sehingga ASI terhisap keluar dan langsung tertampung pada wadah yang bersih.
D	Spesifikasi	
	1) Material	Plastik/polikarbonat.
E	Peringatan Penggunaan	Digunakan dalam keadaan bersih.
F	Kelas Risiko	A

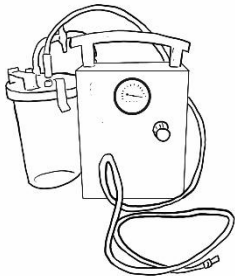
215. POMPA INFUS/ *INFUSION PUMP*

		
A	Tujuan Penggunaan	Alat yang dikombinasikan dengan <i>infuse set</i> yang digunakan untuk mengatur banyaknya cairan yang akan diberikan ke dalam tubuh pasien
B	Deskripsi	<i>Infusion pump</i> dapat menggunakan pompa piston, pompa roller, atau pompa peristaltik dan dioperasikan dengan

		menggunakan daya elektrik atau secara manual. Alat ini juga dapat beroperasi dengan menggunakan gaya yang konstan untuk mendorong cairan melalui tabung sempit yang menentukan laju aliran. Infusion pump dapat mencakup alat untuk mengaktifkan alarm dan untuk mendeteksi kondisi kegagalan, seperti udara dalam infusio n line atau hambatan pada infusio n line.												
C	Prinsip Penggunaan	Operator dalam hal ini adalah dokter ataupun perawat harus selalu berada dalam jarak setengah lengan tepat di depan syringe pump saat mengoperasikan pompa. Saat <i>syringe pump</i> akan digunakan, operator sebaiknya tidak dalam posisi menjauh dari syringe pump, untuk memastikan bunyi alarm dari syringe pump dapat terdengar. Jika user ingin melihat pesan notifikasi alarm <i>syringe pump</i> secara visual, operator dapat melihat dalam posisi 1 meter di depan <i>syringe pump</i> tersebut.												
D	Spesifikasi													
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Jenis parameter</th> <th>Nilai penyimpangan yang diizinkan</th> <th>Nilai ambang batas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pembumian (Arde)</td> <td></td> <td>0,5 Ohm</td> </tr> <tr> <td>Arus bocor selungkup</td> <td></td> <td>&lt;300 <math>\mu</math>A</td> </tr> <tr> <td>Akurasi alir</td> <td>+5% untuk <i>critical IV pump</i> +10% untuk <i>controller</i> dan <i>noncritical</i></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas	Pembumian (Arde)		0,5 Ohm	Arus bocor selungkup		<300 $\mu$ A	Akurasi alir	+5% untuk <i>critical IV pump</i> +10% untuk <i>controller</i> dan <i>noncritical</i>	
Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas												
Pembumian (Arde)		0,5 Ohm												
Arus bocor selungkup		<300 $\mu$ A												
Akurasi alir	+5% untuk <i>critical IV pump</i> +10% untuk <i>controller</i> dan <i>noncritical</i>													
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tenaga medis sepatutnya memastikan bahwa mereka berada dalam jangkauan visual dan audible pada alat tersebut sehingga mereka dapat dengan cepat merespon jika alarm pada alat berbunyi. Kegagalan dalam memberikan tindakan dapat menyebabkan kecacatan hingga kematian pada pasien</li> <li>- Alat ini tidak untuk digunakan atau diletakkan di dalam lingkungan dimana gas anaesthesia yang mudah terbakar dan tercampur dengan udara, oksigen dan nitrous oksida. Jika tetap menggunakan</li> </ul>												

		<p>alat ini pada lingkungan tersebut maka dapat berpotensi terjadinya ledakan atau kebakaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlengkapan komunikasi portable yang menggunakan radio frekuensi (termasuk kabel antenna dan antenna luar) sebaiknya digunakan tidak lebih dekat dari 30 cm (12 inci) ke bagian manapun dari pompa termasuk kabel yang telah ditentukan oleh manufaktur, jika tidak maka akan terjadi penurunan kinerja alat tersebut. Untuk menghindari hal ini, jangan membongkar dan meletakkan alat ini berdekatan dengan alat yang memiliki sinar X, sinar Gamma, atau radiasi ion atau mengarahkannya kepada alat dengan <i>Radio Frequency</i> atau lingkungan dengan energi magnet yang cukup kuat yang dihasilkan dari telefon selular atau alat penghasil panas. Jika alat ini akan digunakan Bersama dengan perangkat <i>Magnetic Resonance Imaging</i> (MRI), maka alat ini harus dilindungi dari medan magnet yang dihasilkan oleh perangkat tersebut. Kegagalan pompa infus dapat mengakibatkan kesalahan dalam proses infus atau kadar infus yang tidak mencukupi, yang mengakibatkan korban jiwa pada pasien</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

216. POMPA PENGHISAP LENDIR ELEKTRIK

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menghisap cairan/sekret/darah pada jalur pernapasan maupun cairan/sekret/serumen di telinga, atau tindakan lainnya.
B	Deskripsi	Alat penghisap cairan/sekret/darah pada jalur

		pernapasan maupun cairan/sekret/serumen di telinga atau tindakan lainnya. Selang <i>suction</i> pada alat ini perlu disambung dengan tip/alat <i>suction</i> .
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selang <i>suction</i> disambung dengan alat/kanul <i>suction</i> yang disesuaikan dengan kebutuhan.</li> <li>- Alat dinyalakan dengan menekan/memutar tombol "On".</li> <li>- Tekanan daya hisap diatur sesuai kebutuhan.</li> <li>- Alat siap digunakan.</li> <li>- Setelah selesai penggunaan, dilakukan pembersihan dengan menghisap cairan bersih/air aquadest.</li> </ul>
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daya hisap min 500 mmHg.</li> <li>- Volume tabung penampung max 1000 ml.</li> <li>- Dapat berfungsi dengan <i>power supply</i> dan memiliki <i>bacteria filter</i>.</li> <li>- Dilengkapi dengan selang <i>suction</i>, botol <i>suction</i> dan pengaman tumpahan.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Setelah selesai penggunaan, dilakukan pembersihan dengan menghisap cairan bersih/air aquadest agar tidak tersumbat.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

217. PORTABLE VENTILATOR

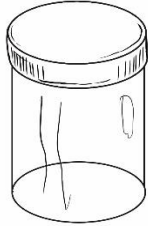
		
A	Tujuan	Alat yang digunakan untuk membantu atau mengontrol




	Penggunaan	secara mekanik pernafasan pasien dengan menghantarkan oksigen dengan jumlah tertentu yang telah ditentukan sebelumnya dalam gas pernafasan pada saat dilakukan mobilisasi pasien.																								
B	Deskripsi	Ventilator memberikan bantuan ventilasi sementara atau bantuan respirasi terhadap pasien yang tidak dapat bernafas atau yang memerlukan bantuan untuk menjaga ventilasi yang adekuat pada yang sakit, mengalami trauma, gangguan <i>congenital</i> (bawaan) saat dilakukan mobilisasi pasien.																								
C	Prinsip Penggunaan	Ventilator portabel mengalirkan udara atau gas yang diperkaya oksigen ke <i>breathing circuit</i> , dapat dilembabkan dengan humidifier atau HME sebelum disalurkan ke pasien. Ventilator ini menggerakkan udara ke sirkuit pernapasan dengan piston atau turbin yang digerakkan mesin. Pada ventilator portable, oksigen biasanya dikirim langsung ke sirkuit pernapasan dari sumber yang terpisah, seperti tangki oksigen. Sebagian besar alat menggunakan tekanan positif untuk mengantarkan gas ke paru-paru dengan laju pernapasan normal dan pasang surut volume melalui tabung endotrakeal, kanula trakeostomi, atau <i>mask</i> .																								
D	Spesifikasi																									
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Jenis parameter</th> <th>Nilai penyimpangan yang diizinkan</th> <th>Nilai ambang batas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pembumian (Arde)</td> <td></td> <td>0,5 Ohm</td> </tr> <tr> <td>Arus bocor selungkup</td> <td></td> <td>&lt;300 <math>\mu</math>A</td> </tr> <tr> <td>Kebocoran sistem</td> <td></td> <td>&lt;10 cm H<sub>2</sub>O di bawah PIP</td> </tr> <tr> <td>Tampilan tekanan</td> <td><math>\pm 10\%</math> atau 3 cm H<sub>2</sub>O</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Volume tidal</td> <td><math>\pm 10\%</math></td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Sigh volume</i></td> <td><math>\pm 10\%</math></td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Rate respiratory</i></td> <td>+1 <i>breath</i>/menit</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas	Pembumian (Arde)		0,5 Ohm	Arus bocor selungkup		<300 $\mu$ A	Kebocoran sistem		<10 cm H <sub>2</sub> O di bawah PIP	Tampilan tekanan	$\pm 10\%$ atau 3 cm H <sub>2</sub> O		Volume tidal	$\pm 10\%$		<i>Sigh volume</i>	$\pm 10\%$		<i>Rate respiratory</i>	+1 <i>breath</i> /menit	
Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas																								
Pembumian (Arde)		0,5 Ohm																								
Arus bocor selungkup		<300 $\mu$ A																								
Kebocoran sistem		<10 cm H <sub>2</sub> O di bawah PIP																								
Tampilan tekanan	$\pm 10\%$ atau 3 cm H <sub>2</sub> O																									
Volume tidal	$\pm 10\%$																									
<i>Sigh volume</i>	$\pm 10\%$																									
<i>Rate respiratory</i>	+1 <i>breath</i> /menit																									
	<p>Nomor Standar Nasional Indonesia (SNI) :</p> <p>SNI 16-6632-2002, Ventilator medik-Ventilator darurat dan transportasi</p>																									

E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat <i>portable</i> harus dipastikan kemampuannya untuk dapat digunakan tanpa sumber listrik dalam jangka waktu lama (fungsi alat dan baterai).</li> <li>- Lakukan pemeriksaan alat secara berkala.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	C

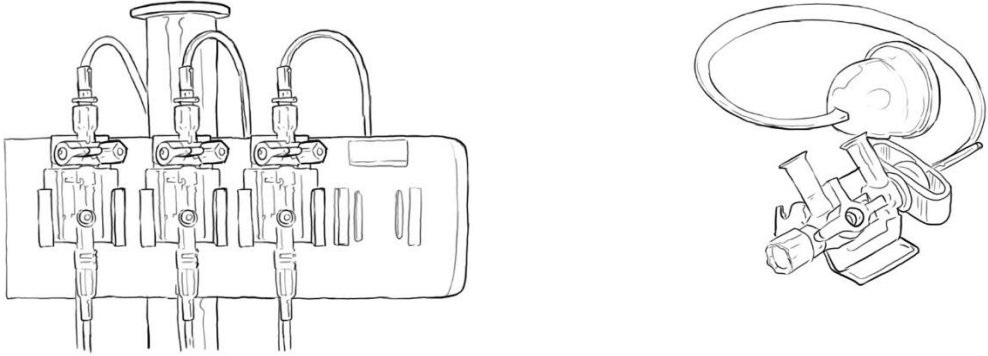
218. POT SPESIMEN DAHAK MULUT LEBAR\*

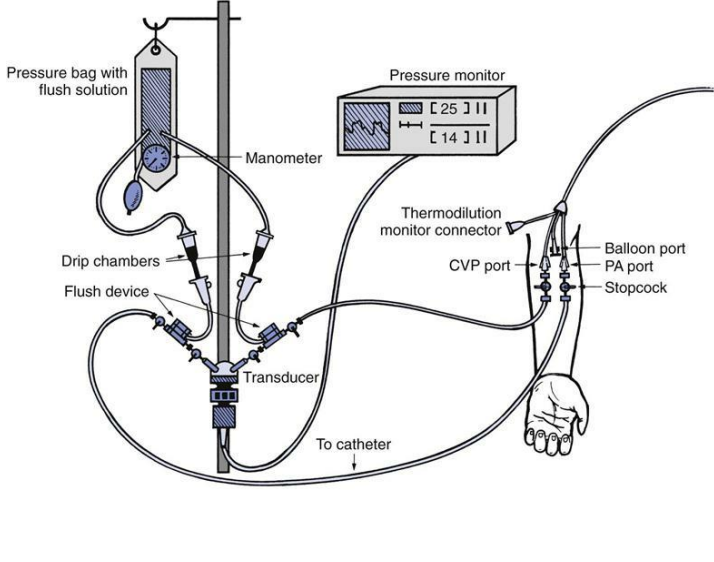
		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan untuk menampung, menyimpan, dan membawa spesimen biologi termasuk dahak yang digunakan untuk pemeriksaan diagnostik.
B	Deskripsi	Pot spesimen dahak mulut lebar adalah suatu alat kesehatan diagnostik in vitro yang berbentuk tabung bening/buram.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buka tutup wadah.</li> <li>- Dekatkan wadah pot pada mulut kemudian masukkan spesimen dahak ke dalam wadah pot.</li> <li>- Tutup kembali wadah pot.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Plastik
	2) Tutup harus berulir.	
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> <li>- Segera buang di tempat sampah khusus infeksius jika wadah pot terkena specimen biologis.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

219. POT SPESIMEN URINE\*


		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan untuk menampung, menyimpan, dan membawa spesimen urine.
B	Deskripsi	Pot spesimen urine adalah suatu alat kesehatan diagnostik in vitro yang berbentuk tabung bening/buram.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buka tutup wadah.</li> <li>- Masukkan spesimen urine ke dalam wadah pot.</li> <li>- Tutup kembali wadah pot.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Plastik
	2) Bertutup rapat.	
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> <li>- Buang di tempat sampah khusus infeksius jika wadah pot terkena spesimen biologis.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

220. PRESSURE TRANSDUCERS

		
A	Tujuan Penggunaan	Alat ini digunakan untuk mengukur tekanan pada pembuluh darah dan ruang jantung secara langsung


		dan akan ditampilkan ke dalam monitor hemodinamik.
B	Deskripsi	Alat ini merupakan sistem yang menggabungkan kateter berisi cairan yang dihubungkan melalui manifold ke transduser tekanan.
C	Prinsip Penggunaan	Tekanan akan ditransmisi melalui cairan dan akan diterjemahkan oleh monitor.
D	Spesifikasi	
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gunakan alat sesuai dengan petunjuk penggunaan</li> <li>- Hubungkan dengan peralatan yang sesuai.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

221. PROBE DOYEN LENGKUNG/ *CURVED DOYEN PROBE*

		
A	Tujuan Penggunaan	Mengukur kedalaman luka berongga dan mengeluarkan duh tubuh (darah, pus).
B	Deskripsi	Alat untuk mengukur kedalaman suatu luka berongga, dan mengeluarkan duh tubuh (darah, pus) dari dalam luka. Biasa dipergunakan pada kasus hematoma vulva atau abses kelenjar Bartholini.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Probe ditusukkan ke luka yang berongga, sampai mencapai dasar luka.</li> <li>- Duh tubuh dikeluarkan semaksimal mungkin,</li> </ul>

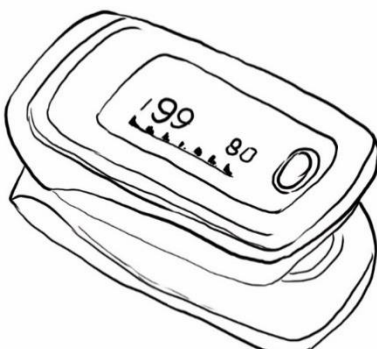
		kemudian luka dibuka, dibersihkan dan dirawat.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
	3) Ukuran	± 13 cm
	4)	Bagian ujung lengkung.
	5)	Ada pegangan di bagian pangkal.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT).</li> <li>- Dapat digunakan berulang, desinfeksi alat sesudah digunakan.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

## 222. PROBES

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk penuntun pisau saat melakukan eksplorasi, dan mengetahui kedalaman luka.
B	Deskripsi	Probes termasuk Instrumen bedah manual yang tidak menggunakan sumber daya listrik, digunakan dengan tangan, digenggam, yang penggunaannya berulang dan digunakan dalam berbagai prosedur bedah.
C	Prinsip Penggunaan	Masukkan probe untuk mengukur dan menuntun akses kedalam area yang akan dieksplorasi.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
	3) Ukuran	Panjang ± 15,5 cm.

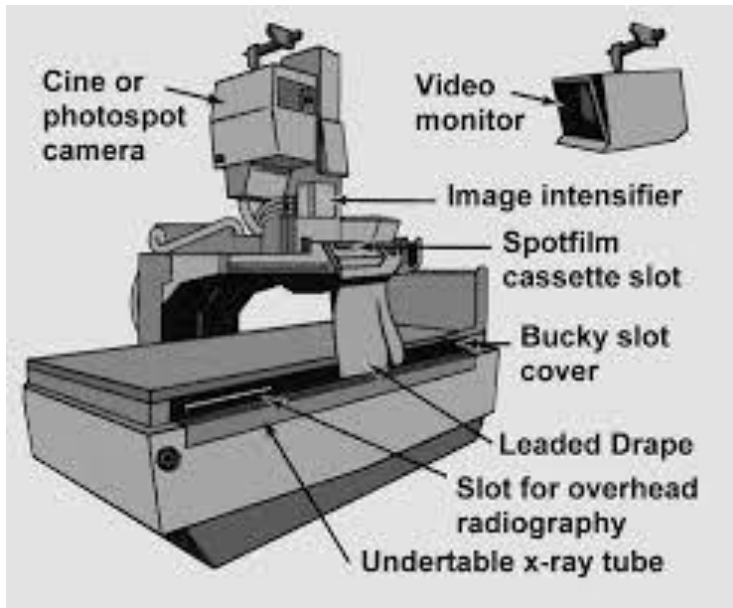
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

### 223. PULSE OXIMETRI

		
A	Tujuan Penggunaan	Mengukur kadar oksigen (atau kepekatan oksigen) dalam darah.
B	Deskripsi	Pulse Oksimetri adalah metode non-invasif yang memungkinkan pemantauan oksigenasi dari hemoglobin pasien atau dalam bahasa sederhana, berfungsi untuk mengukur atau memantau kadar oksigen dalam darah.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat pulse oksimetri ditempatkan pada ujung anggota gerak dari tubuh pasien, biasanya ujung jari tangan dan kaki, atau cuping telinga.</li> <li>- Pada bayi dan anak-anak dapat dipasang pada 2 jari atau di tangan pasien.</li> </ul> <p>Dipasang pada sisi yang berlawanan dengan anggota gerak yang dilakukan pemasangan tensimeter.</p>
D	Spesifikasi	
	1) Pulse oksimetri	Dapat mengukur kadar oksigen dalam darah tetapi alat harus dihubungkan dengan alat monitor pasien.
	2) Pulse oksimetri <i>portable</i>	Alat secara langsung memberikan informasi mengenai kadar oksigen dalam darah tanpa harus dihubungkan dengan alat monitor pasien.
E	Peringatan	- Digunakan dalam keadaan bersih.

	Penggunaan	- Dapat digunakan berulang. - Kalibrasi rutin.
F	Kelas Risiko	B

224. RADIOGRAPHIC/ FLUOROSCOPIC UNIT




A	Tujuan Penggunaan	Untuk mendapatkan citra tubuh manusia dalam bentuk gambar diam ( <i>still image</i> ) maupun gambar bergerak ( <i>motion image</i> ) dengan menggunakan sinar X							
B	Deskripsi	Instrumen merupakan mesin yang menggunakan sinar-X untuk melihat bentuk internal tubuh manusia. Alat mempunyai tabung X ray dan detektor, serta mempunyai <i>image intensifier</i> jika masih konvensional. Alat digital mampu memproses langsung image tanpa <i>image intensifier</i> .							
C	Prinsip Penggunaan	Pada pembuatan <i>radiography</i> tidak bergerak ( <i>still image</i> ), sinar x diberikan secara terputus setelah <i>positioning</i> dilakukan dengan benar. Pada pembuatan <i>radiography</i> bergerak ( <i>motion image/fluoroscopy</i> ), sinar X diberikan secara kontinyu pada regio yang diperiksa.							
D	Spesifikasi	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Jenis parameter</th> <th>Nilai penyimpangan yang diizinkan</th> <th>Nilai ambang batas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pembumian (Arde)</td> <td></td> <td>0,5 Ohm</td> </tr> </tbody> </table>		Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas	Pembumian (Arde)		0,5 Ohm
Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas							
Pembumian (Arde)		0,5 Ohm							

	Arus bocor		≤5 mA
	Akurasi kVp	±5% dari preset kVp	
	Akurasi waktu	±1 mdet atau ±5% dari waktu preset	
	<i>Linearity mAs</i>	±10% dari rata-rata nilai mR/mAs	
	Reproduksi paparan	±10%	
	<i>Half-Value Layer (HVL)</i>		≥2,3 mm Al pada 80 kVp
	<i>Collimation</i>		2% dari SID
	<i>AEC Object Thickness C</i>	±0,3 OD of optical density at 20 cm	
	<i>AEC kVp</i>	<i>Compensation</i> ±0,3 OD	
	<i>Standard fluoroscopic</i>		<i>Exposure rate 0,5-2,0 R/min</i>
	<i>Maximum fluoroscopic</i>		- <i>Exposure rate 0,5 R/min, manual-only system 10 R/min with ABS; Only system 10 R/min with ABS</i> - <i>High contrast, &gt;1,2 lp/nm 9 detik FOV;</i>
	Kualitas gambar observe at least 3		<i>Low-contrast, smallest holes</i>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahaya dalam penggunaan alat adalah akibat penggunaan radiasi yang tidak terkontrol karena peralatan yang tidak dikalibrasi maupun perawatan (<i>maintenance</i>) dengan baik.</li> <li>- Monitoring penggunaan radiasi oleh pengguna yang berkompeten mutlak dilakukan.</li> <li>- Masalah umum yang mungkin muncul termasuk masalah mekanis; kegagalan tak terduga dari fitur pengaman, paparan radiasi berlebihan atau tak diharapkan, kerusakan atau melemahnya dukungan mekanik; panas berlebih pada motor <i>drive</i>; meja yang</li> </ul>	




		tidak sejajar; perisai radiasi yang tidak memadai, dan ketidakpatuhan terhadap peraturan.
F	Kelas Risiko	C

225. REAGEN UNTUK PEMERIKSAAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL GONORHOE\*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk memeriksa pasien tersangka infeksi Gonorrhoe, dengan menggunakan pewarnaan Gram.
B	Deskripsi	Reagen pewarnaan Gram terdiri dari : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cristal Violet</li> <li>2. Lugol</li> <li>3. Dekolorisasi Alkohol 96%</li> <li>4. Safranin</li> </ol>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompleks iodin-kristal violet akan terbentuk di dalam sel pada pewarnaan sel. Kompleks iodin-kristal violet akan terekstraksi oleh alkohol dari bakteri gram negatif, namun tidak pada bakteri gram positif. Hal tersebut disebabkan bakteri gram positif mempunyai lapisan peptidoglikan yang tebal.</li> <li>- Peptidoglikan akan terdehidrasi oleh alkohol, menyebabkan pori dinding tertutup dan mencegah kompleks iodin-kristal violet tidak keluar dari sel. Sebaliknya, pada bakteri gram negatif, alkohol berpenetrasi melewati LPS dan mengekstraksi kompleks iodin-kristal violet.</li> <li>- Sebagai hasilnya, bakteri gram negatif akan terlihat tidak berwarna dan akan terwarnai oleh zat pewarna lawan (safranin), sedangkan bakteri gram positif akan tetap berwarna ungu.</li> </ul>

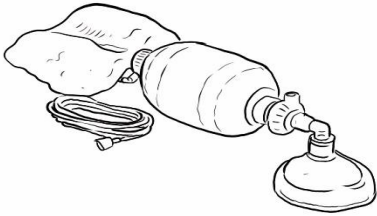
		- Bakteri Gonorrhoe akan terlihat sebagai Bakteri berbentuk diplococcus yang berwarna merah (Gram negative Diplococcus).
D	Spesifikasi	Reagen berbentuk cairan terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cristal Violet</li> <li>- Lugol</li> <li>- Dekolorisasi Alkohol 96%</li> <li>- Safranin</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	- Pastikan tersimpan dalam botol tertutup. - Bacalah petunjuk penggunaan. - Gunakan reagen sebelum tanggal kedaluwarsa.
F	Kelas Risiko	C

226. REAGEN ZIEHL NEELSEN (ZN) UNTUK PEMERIKSAAN TUBERCULOSIS (TB)\*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk pemeriksaan mikroskopis BTA dalam penegakan diagnosis TB.
B	Deskripsi	Reagen Ziehl Neelsen terdiri dari : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pewarna primer <i>Carbol Fuchsin</i></li> <li>2. <i>Decolorisasi Acid</i> 3% HCL- 96% Alkohol</li> <li>3. <i>Methylene Blue</i> sebagai pulas tanding.</li> </ol>
C	Prinsip Penggunaan	- Dinding bakteri akan terwarnai oleh <i>Carbol Fuchsin</i> , kandungan lemak/wax pada dinding BTA akan luruh dengan pemanasan. - Semua bakteri akan terwarnai dengan warna merah <i>Carbol Fuchsin</i> . Kemudian dilakukan <i>Decolarisasi</i> dengan <i>Acid</i> Alkohol maka hanya dinding bakteri Tahan Asam saja yang tetap akan berwarna merah. - Kemudian dilakukan pencucian dengan air mengalir, selanjutnya diwarnai dengan <i>Methylene</i>


		<i>Blue</i> sebagai pulas tanding sehingga BTA akan berwarna merah dengan latar belakang warna biru.
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Larutan <i>Carbol Fuchsin</i> 1%</li> <li>- Larutan asam alcohol 3% (HCl 3% + Alkohol 96%)</li> <li>- <i>Methylene Blue</i> 0,1%</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pastikan tersimpan dalam botol tertutup.</li> <li>- Bacalah petunjuk penggunaan.</li> <li>- Gunakan reagen sebelum tanggal kedaluwarsa.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

227. RESUSITATOR MANUAL DAN SUNGKUP

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk memompa oksigen dari udara bebas atau sumber oksigen pada saat memberikan pernapasan buatan bagi pasien.
B	Deskripsi	Alat yang digunakan secara manual untuk memberikan ventilasi tekanan positif pada pasien yang tidak bernapas ataupun bernapas tidak adekuat.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat dihubungkan dengan sumber udara/oksigen.</li> <li>- Bagian <i>mask</i> ditempelkan pada permukaan wajah pasien.</li> <li>- Berikan ventilasi tekanan positif sesuai kebutuhan pasien.</li> </ul>
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak mengandung lateks.</li> <li>- Dapat disterilkan.</li> <li>- Terdiri dari : <i>face mask</i>, <i>ambulator bag</i>, serta <i>valve</i>/katup pengatur <i>peep</i> aliran oksigen, dilengkapi selang oksigen +/- 2 m.</li> <li>- Ukuran <i>bag/reservoir</i> sesuai kebutuhan pasien</li> </ul>


		(neonatus, anak, atau dewasa).
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT).</li> <li>- Dapat digunakan berulang, desinfeksi alat sesudah digunakan.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	C

228. RETRAKTOR FINSEN TAJAM

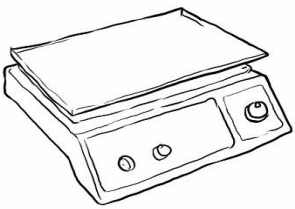
		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan untuk memberikan akses dan untuk melakukan observasi atau manipulasi rongga tubuh, organ berongga, dan kanal.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perangkat yang digunakan untuk memberikan akses dan untuk melakukan observasi atau manipulasi rongga tubuh, organ berongga, dan kanal.</li> <li>- Alat ini terdiri dari berbagai instrumen kaku atau fleksibel yang dimasukkan kedalam tubuh dan juga dapat dimasukkan kedalam sistem optik.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	Secara manual, pegangan ( <i>handle</i> ) dibuka atau dilebarkan untuk melebarkan lapangan operasi, dan ditutup atau dirapatkan untuk memperkecil lapangan operasi.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
	3) Bentuk dan Ukuran	Sesuai dengan kebutuhan.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam</li> </ul>

		keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat. - Alat dapat digunakan berulang.
F	Kelas Risiko	A

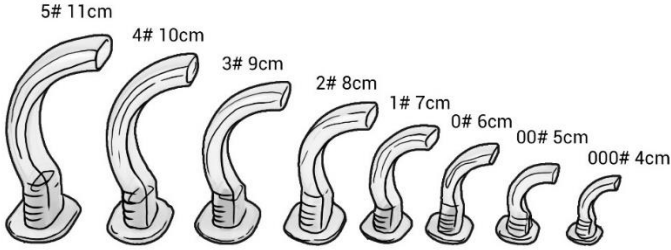
## 229. RETRAKTOR PEMBUKA KELOPAK MATA

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk membuka kelopak mata.
B	Deskripsi	- Perangkat genggam yang digunakan untuk membantu atau melakukan prosedur bedah <i>ophthalmic</i> . - Alat ini tidak memiliki daya buka otomatis.
C	Prinsip Penggunaan	Retraktor digunakan pada pasien ketika operasi untuk menarik dan menahan jaringan berlebih yang keluar dari area operasi.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Model untuk ukuran pediatrik dan dewasa	Pediatrik (4 mm, 7 mm) dan dewasa (10 mm, 12 mm).
E	Peringatan Penggunaan	- Digunakan dalam keadaan bersih. - Dapat digunakan berulang. - Bahan <i>stainless steel</i> penghantar panas dan listrik yang baik, maka perhatian pada penggunaan yang bersamaan dengan alat yang mengeluarkan panas atau listrik.
F	Kelas Risiko	A

230. ROTATOR PLATE\*


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencampur reagen dan bahan pemeriksaan (specimen) secara optimal dan otomatis di laboratorium diagnostik.
B	Deskripsi	Alat pencampur otomatis, yang memiliki pengaturan terhadap kecepatan dan durasi untuk menghasilkan pencampuran reagen dan bahan pemeriksaan (specimen) secara optimal.
C	Prinsip Penggunaan	Tekan tombol “on” untuk menghidupkan alat, atur kecepatan dan durasi pengocokan sesuai kebutuhan.
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki pengatur kecepatan dan durasi pengocokan.</li> <li>- <i>Speed Range</i> : Minimal 75 RPM.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Wajib kalibrasi.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

231. SALURAN UDARA OROFARING/ OROPHARINGEAL AIRWAY

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk membuka dan mempertahankan jalan napas melalui mulut.
B	Deskripsi	<i>Oropharyngeal airway</i> adalah alat bantu jalan napas yang dimasukkan melalui mulut hingga ke dalam

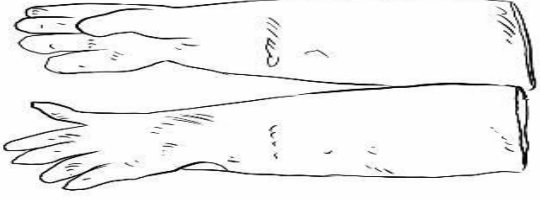
		faring untuk membebaskan jalan napas daerah faring yang tertutup oleh lidah yang jatuh ke bagian belakang faring.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memilih ukuran yang sesuai dengan cara menilai jarak gigi seri pertama ke sudut rahang.</li> <li>- Alat dimasukkan melalui mulut dengan posisi lengkungan menghadap bibir atas kemudian diputar 180° setelah ujung alat yang dimasukkan melewati bagian belakang lidah.</li> <li>- Pada neonatus pemasangan dilakukan dengan memasukkan alat pada posisi lengkungan menghadap bibir bawah.</li> <li>- Tidak dilakukan pemutaran.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Bahan dari plastik kaku, <i>Polyvinylchloride (PVC)</i> , <i>silicone rubber</i> , <i>flexible vinyl</i> , <i>polyethylene</i> .
	2) Ukuran	000, 00, 0, 1, 2, 3, 4, 5
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> <li>- Digunakan sesuai ukuran dan kebutuhan.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

### 232. SARUNG TANGAN NON STERIL

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencegah terjadinya infeksi atau kontaminasi silang serta penularan kuman ketika dilakukan tindakan medis.
B	Deskripsi	Alat sekali pakai yang ditujukan untuk tujuan medis yang dipakai pada tangan atau jari pemeriksa untuk mencegah kontaminasi antara tangan dengan bahan infeksius.

C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pastikan sarung tangan pilihan benar dengan ukuran yang benar.</li> <li>- Tangan kering sebelum memakai sarung tangan.</li> <li>- Keluarkan produk setelah memeriksa pakatnya.</li> <li>- Gunakan sarung tangan dengan hati-hati.</li> <li>- Jangan gunakan kekuatan berlebihan untuk menarik sarung tangan saat mengenakan.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Terbuat dari latex dan non latex
	2) Fisik	Dimensi, <i>Tensile Strength, Ultimate</i> .
	3) Biologi	<i>Hipoallergenic</i>
	4) Ukuran	6 - 9
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A


233. SARUNG TANGAN PANJANG/ *MANUAL PLASENTA*

		
A	Tujuan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk mencegah kontaminasi ketika dilakukan tindakan proses persalinan.</li> <li>- Untuk melindungi tangan dan lengan dari bahan-bahan infeksius.</li> </ul>
B	Deskripsi	Alat kesehatan yang digunakan pada tangan personil ruang operasi untuk melindungi luka bedah dari kontaminasi.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tentukan ukuran sarung tangan yang sesuai dengan tangan pemeriksa.</li> <li>- Cuci tangan terlebih dahulu hingga bersih sesuai dengan pedoman yang berlaku.</li> <li>- Buka kertas pembungkus dengan rapi hingga menampilkan seluruh sarung tangan.</li> <li>- Dengan menggunakan tangan non-dominan,</li> </ul>



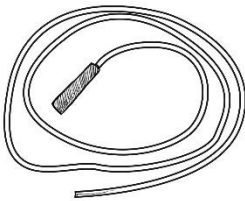
		<p>pegang sarung tangan pada bagian dalam pergelangan tangan dan masukkan tangan dominan ke dalamnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan menggunakan tangan yang telah dipasang sarung tangan, pegang sarung tangan yang belum terpasang pada bagian luar dan masukkan tangan lainnya ke dalamnya.</li> <li>- Buang alat setelah digunakan.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Terbuat dari latex dan non latex.
	2) Ukuran	Memiliki panjang $\pm$ 50 cm.
	3) Sterilisasi	Sudah disterilkan dengan radiasi sinar gamma.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> <li>- Perhatikan apakah terdapat lubang, robekan, atau kerusakan sebelum dan setelah sarung tangan dipasang. Bahan latex dapat menimbulkan reaksi alergi pada beberapa orang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

234. SARUNG TANGAN STERIL/ *SURGICAL GLOVE*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencegah terjadinya infeksi atau kontaminasi silang serta penularan kuman ketika dilakukan tindakan medis pada daerah steril.
B	Deskripsi	Alat kesehatan yang digunakan pada tangan personil ruang operasi untuk melindungi daerah bedah dari kontaminasi.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pastikan sarung tangan pilihan benar dengan ukuran yang benar.</li> <li>- Tangan kering sebelum memakai sarung tangan.</li> </ul>

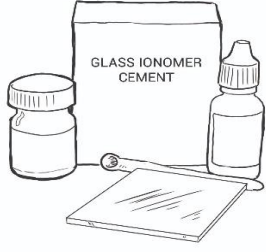
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keluarkan produk setelah memeriksa pakatnya.</li> <li>- Gunakan sarung tangan dengan hati-hati.</li> <li>- Jangan gunakan kekuatan berlebihan untuk menarik sarung tangan saat mengenakan.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Fisik	Dimensi, <i>Tensile Strength</i> , <i>Ultimate Elongation</i> .
	2) Biologik	<i>Hipoallergenic</i> .
	3) Material	Terbuat dari latex.
	4) Sterilisasi	Sarung tangan steril sudah disterilkan dengan radiasi sinar gamma.
	5) Ukuran	6-9
	Tersedia dengan powder, atau tanpa powder	
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

235. SELANG LAMBUNG/ *NASOGASTRIC TUBE*, NGT/ *OROGASTRIC TUBE*


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk memasukkan nutrisi cair dengan selang plastik melalui hidung atau melalui mulut sampai lambung dan dapat juga digunakan untuk mengeluarkan isi lambung.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat selang fleksibel atau semi-kaku yang digunakan untuk menyalurkan makanan cair, atau obat ke dalam lambung.</li> <li>- Dapat juga digunakan untuk menarik cairan dari lambung, dan bilas lambung akibat keracunan.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siapkan spuit besar ukuran 50 ml, air minum suhu biasa dalam gelas/botol.</li> <li>- Dilakukan pengukuran panjang selang dari hidung ke leher dan lambung.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diberikan pada bagian selang yang akan dimasukkan pelumas (xylocaine jelly).</li> <li>- Selang dimasukkan melalui hidung atau melalui mulut.</li> <li>- Pasien diinstruksikan menelan bila selang sudah di sekitar nasofaring, hingga ke orofaring, hipofaring, laring.</li> <li>- Didorong perlahan. Bila pasien batuk prosedur dihentikan sementara.</li> <li>- Jika selang NGT sudah masuk hingga lambung, periksa letak selang dengan cara pasang spuit yang telah diisi udara kira-kira 10-30 ml lalu dorong sehingga udara masuk ke dalam lambung kemudian dengarkan dengan menggunakan stetoskop di daerah lambung.</li> <li>- Fiksasi selang NGT dengan plester dan hindari penekanan pada hidung.</li> <li>- Dicoba untuk diberikan air minum sebanyak 50 ml, bila cairan masuk semua, diasumsikan prosedur berhasil.</li> <li>- Tutup ujung luar NGT. (sebagian besar tidak ada tutupnya)</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Polyuretan atau silikon.</i>
	2) Ukuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak : 3, 5, 6, 8, 10</li> <li>- Dewasa : 12, 14, 16</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> <li>- Jangan cuci spuit makanan dengan air panas.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

236. SEMEN IONOMER KACA/ SIK/ *GLASS IONOMER CEMENT, GIC*


		
A	Tujuan Penggunaan	Sebagai bahan tambalan gigi.
B	Deskripsi	Merupakan bahan tambalan gigi, berupa powder dan liquid, dengan cara <i>self curing</i> .
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Campur powder dan liquid pada mixing pad.</li> <li>- Aduk sampai merata.</li> <li>- Aplikasikan.</li> </ul>
D	Spesifikasi	Terdiri dari bubuk fluoroaluminosilikat dan larutan asam polikarboksilat.
E	Peringatan Penggunaan	Jangan sampai tercampur air.
F	Kelas Risiko	C

237. SENTRIFUS MIKROHEMATOKRIT/SENTRIFUS MIKROSEDIMENTASI/  
*MICROSEDIMENTATION CENTRIFUGE*

		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan untuk memisahkan sel darah merah ( <i>erythrocyte</i> ) dari darah lengkap ( <i>whole blood</i> ) untuk memperoleh nilai hematokrit.
B	Deskripsi	Alat yang digunakan untuk memisahkan sel darah merah ( <i>erythrocyte</i> ) dari darah lengkap ( <i>whole blood</i> ) untuk memperoleh nilai hematokrit dengan


		menggunakan tabung kapiler berdasarkan prinsip rotasi.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapkan larutan yang sudah dimasukkan dalam tabung kapiler yang ujungnya sudah ditutup dengan malam.</li> <li>- Sambungkan sentrifus pada aliran arus listrik.</li> <li>- Nyalakan sentrifus.</li> <li>- Buka penutup sentrifus dengan tekan tombol “open”.</li> <li>- Masukkan tabung kapiler pada tempatnya, letakan secara bersilang/berlawanan.</li> <li>- Tutup kembali penutup sentrifus.</li> <li>- Set atau atur waktu yang diperlukan dan tentukan pula kecepatan rotasi putaran (rpm) yang diinginkan.</li> <li>- Tekan tombol “on” untuk memulai memisahkan larutan.</li> <li>- Setelah pemisahan selesai, tekan tombol “open” dan ambil semua tabung.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) <i>Speed</i>	Sesuai kebutuhan
	2) Rotor	Horizontal
	3) <i>Tube size</i>	Standar tabung hematocrit
	4) <i>Timer</i>	Sesuai kebutuhan
	5) Dimensi	Sesuai ketersediaan tempat
	6) <i>Voltase</i>	220-240 Volt
	7) <i>Safety switch</i>	Tersedia (ketika alat terbuka, putaran sentrifus otomatis berhenti).
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Pastikan bahwa penutup telah menutup dengan baik dan kencang sebelum sentrifus dijalankan.</li> <li>- Apabila sudah tersedia alat Hematologi Analyzer, maka tidak perlu menggunakan alat ini.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

238. SENTRIFUS/ ALAT SENTRIFUS UNTUK PENGGUNAAN DIAGNOSTIC IN VITRO/ *BLOOD BANK CENTRIFUGE FOR IN VITRO DIAGNOSTIC USE\**

		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan untuk memisahkan partikel berdasarkan massa jenisnya melalui proses rotasi.
B	Deskripsi	<p>Alat yang digunakan untuk memisahkan partikel dalam suatu cairan/larutan. Bekerja berdasarkan prinsip rotasi atau perputaran tabung yang berisi larutan. Perputaran tersebut menimbulkan gaya sentrifugal yang menyebabkan pemisahan partikel pada larutan. Larutan akan terbagi menjadi dua yaitu supernatan yang berupa cairan dan pelet atau organel yang mengendap. Alat ini digerakkan oleh motor listrik.</p> <p>Sentrifus dikelompokkan berdasarkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah tabung : 12, 24, 48</li> <li>2. Jenis Rotor : <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Horisontal Rotor</i></li> <li>- <i>Fixed Angle Rotor</i></li> <li>- <i>Drum Rotor</i></li> <li>- <i>Winshield Rotor</i></li> </ul> </li> </ol>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapkan larutan yang akan dimurnikan atau dipisahkan.</li> <li>- Sambungkan sentrifus pada aliran arus listrik.</li> <li>- Nyalakan sentrifus.</li> <li>- Buka penutup sentrifus dengan tekan tombol “open”.</li> <li>- Masukkan larutan ke dalam gelas tabung sentrifus.</li> <li>- Larutan yang dimasukkan pada setiap tabung haruslah sama ukurannya.</li> </ul>

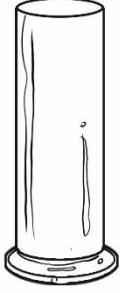
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tutup kembali penutup sentrifus.</li> <li>- Set atau atur waktu yang diperlukan dan tentukan pula kecepatan rotasi putaran (rpm) yang diinginkan.</li> <li>- Tekan tombol “on” untuk memulai memurnikan larutan.</li> <li>- Setelah pemurnian selesai, tekan tombol “open” dan ambil semua larutan dalam tabung yang telah dimurnikan dengan cara mengambilnya secara berseling berlawanan pula.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) <i>Speed</i>	Sesuai kebutuhan
	2) Rotor	<i>Fixed-angle.</i>
	3) <i>Tube size</i>	Standar tabung sentrifus.
	4) <i>Timer</i>	Sesuai kebutuhan
	5) Dimensi	Sesuai ketersediaan tempat.
	6) <i>Voltase</i>	220 - 240 Volt
	7) <i>Safety switch</i>	Tersedia (ketika alat terbuka, putaran sentrifus otomatis berhenti).
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Sentrifus harus diletakkan dalam posisi yang datar.</li> <li>- Gunakan tabung dengan ukuran dan tipe yang sesuai untuk tiap sentrifus.</li> <li>- Beban harus dibuat seimbang sebelum sentrifus dijalankan.</li> <li>- Pastikan bahwa penutup telah menutup dengan baik dan kencang sebelum sentrifus dijalankan.</li> <li>- Periksa bantalan pada wadah tabung. Bila bantalan tidak ada maka tabung mudah pecah waktu disentrifus karena adanya gaya setrifugal yang kuat menekan tabung kaca ke dasar wadah.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

239. SET KURSI GIGI ELEKTRIK


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk melakukan pemeriksaan, diagnostik dan perawatan gigi.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang digerakan dengan bertenaga listrik, terdiri dari dental unit beserta kelengkapannya, <i>dental operating tools</i> , kompresor, dan sistem hidrolik.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Aktifkan dental unit dengan <i>switch on/off</i>.</li><li>- Posisikan kursi sesuai dengan tinggi badan pemeriksa.</li></ul>
D	Spesifikasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Terdiri dari:<ul style="list-style-type: none"><li>- Kursi Gigi</li><li>- Cuspidor Unit</li><li>- Meja Instrumen</li><li>- <i>Foot Controller</i> untuk <i>Hand Piece</i></li><li>- Kompresor <i>Oilless 2 PK</i></li><li>- <i>Dental viewer</i></li></ul></li><li>2) Wajib kalibrasi.</li></ol>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li><li>- Gunakan aquadest untuk pengoperasian <i>handpiece</i> dan <i>triple syringe</i>.</li></ul>
F	Kelas Risiko	A



240. SILINDER KORENTANG KECIL


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk meletakkan korentang kecil agar terjaga keseterilannya.
B	Deskripsi	Instrumen bedah manual yang digunakan untuk tempat untuk meletakkan korentang kecil.
C	Prinsip Penggunaan	Korentang steril diletakkan dengan posisi ujung menghadap ke dasar dan <i>handle</i> menghadap ke atas.
D	Spesifikasi	
	1) Material	Terbuat dari bahan <i>stainless steel</i> .
	2) Ukuran	Sesuai dengan kebutuhan.
	3) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
E	Peringatan Penggunaan	Dapat digunakan berulang. Sterilisasi sebelum digunakan.
F	Kelas Risiko	A

241. SKALPEL HANDLE

		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan untuk berbagai prosedur bedah.
B	Deskripsi	Instrumen bedah manual, yang digunakan dengan tangan, bersifat <i>reusable</i> atau <i>disposable</i> , digunakan untuk berbagai prosedur bedah.


C	Prinsip Penggunaan	Pengoperasian dengan melekatkan <i>scalpel blade</i> dengan <i>scalpel handle</i> baru kemudian digunakan.
D	Spesifikasi	
	1) Material	Terbuat dari bahan <i>stainless steel</i> .
	2) Ukuran tempat <i>blade</i>	Sesuai dengan mata <i>blade</i> yang akan dipakai.
	3) Ukuran Skalpel	Sesuai kebutuhan.
	4) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
E	Peringatan Penggunaan	Dapat digunakan berulang. Sterilisasi sebelum digunakan.
F	Kelas Risiko	A

242. SKELER STANDAR, BENTUK BULAN SABIT (TIPE *SICKLE*)


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengambil dan membersihkan karang gigi.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang kedua ujungnya runcing, pipih, dan berbentuk bulan sabit.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pegang <i>scaler</i> secara pasti.</li> <li>- Arahkan ujung <i>scaler</i> ke bagian bawah karang gigi.</li> <li>- Ungkit dan sedikit ditarik sampai karang gigi lepas.</li> <li>- Lakukan pada seluruh gigi yang terdapat karang gigi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
E	Peringatan	Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai

	Penggunaan	membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.
F	Kelas Risiko	A

243. SKELER STANDAR, BENTUK CANGKUL KANAN (TIPE *CHISEL/MESIAL*)


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengambil dan membersihkan karang gigi.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang salah satu ujungnya runcing, pipih, dan berbentuk cangkul.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pegang <i>scaler</i> secara pasti.</li> <li>- Arahkan ujung <i>scaler</i> ke bagian bawah karang gigi.</li> <li>- Ungkit dan sedikit ditarik sampai karang gigi lepas.</li> <li>- Lakukan pada seluruh gigi yang terdapat karang gigi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
E	Peringatan Penggunaan	Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.
F	Kelas Risiko	A

244. SKELER STANDAR, BENTUK CANGKUL KIRI (TIPE *CHISEL/DISTAL*)


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengambil dan membersihkan karang gigi.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang salah satu ujungnya runcing, pipih, dan berbentuk cangkul.
C	Prinsip	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pegang <i>scaler</i> secara pasti.</li> </ul>

	Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Arahkan ujung <i>scaler</i> ke bagian bawah karang gigi.</li> <li>- Ungkit dan sedikit ditarik sampai karang gigi lepas.</li> <li>- Lakukan pada seluruh gigi yang terdapat karang gigi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel.</i>
E	Peringatan Penggunaan	Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.
F	Kelas Risiko	A


245. SKELER STANDAR, BENTUK CANGKUL KIRI (TIPE *CHISEL/MESIAL*)

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengambil dan membersihkan karang gigi pada daerah insisal mesial.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang salah satu ujungnya runcing.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pegang <i>scaler</i> secara pasti.</li> <li>- Arahkan ujung <i>scaler</i> ke bagian bawah karang gigi.</li> <li>- Ungkit dan sedikit ditarik sampai karang gigi lepas.</li> <li>- Lakukan pada seluruh gigi yang terdapat karang gigi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel.</i>
E	Peringatan Penggunaan	Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.
F	Kelas Risiko	A

246. SKELER STANDAR, BENTUK TONJOL (TIPE *HOE*)


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengambil dan membersihkan karang gigi.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang salah satu ujungnya runcing, pipih, dan bengkok dua kali.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pegang <i>scaler</i> dengan baik.</li> <li>- Arahkan ujung <i>scaler</i> ke karang gigi.</li> <li>- Ungkit dan gerakkan sampai karang gigi lepas.</li> <li>- Lakukan pada seluruh gigi yang terdapat karang gigi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i> .
E	Peringatan Penggunaan	Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.
F	Kelas Risiko	A

247. SKELER STANDAR, BLACK KIRI DAN KANAN (TIPE *CHISEL/MESIAL*)


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengambil dan membersihkan karang gigi.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang kedua ujungnya runcing, memiliki pengait di kedua ujungnya di mana arahnya berlawanan.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pegang <i>scaler</i> secara pasti.</li> <li>- Arahkan ujung <i>scaler</i> ke bagian bawah karang gigi.</li> <li>- Ungkit dan sedikit ditarik sampai karang gigi lepas.</li> <li>- Lakukan pada seluruh gigi yang terdapat karang</li> </ul>

		gigi.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel.</i>
E	Peringatan Penggunaan	Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.
F	Kelas Risiko	A


248. SKELER STANDAR, BLACK KIRI DAN KIRI (TIPE *CHISEL/MESIAL*)

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengambil dan membersihkan karang gigi.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang kedua ujungnya runcing, memiliki pengait di kedua ujungnya di mana arahnya satu arah.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pegang <i>scaler</i> secara pasti.</li> <li>- Arahkan ujung <i>scaler</i> ke bagian bawah karang gigi.</li> <li>- Ungkit dan sedikit ditarik sampai karang gigi lepas.</li> <li>- Lakukan pada seluruh gigi yang terdapat karang gigi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel.</i>
E	Peringatan Penggunaan	Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.
F	Kelas Risiko	A


249. SKELER ULTRASONIK/ *ULTRASOUND SCALLER*

		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan sebagai alat untuk membersihkan karang gigi yang menempel pada gigi dan di sela-sela antara gigi dengan gusi.
B	Deskripsi	Instrumen elektrik yang terdiri dari alat utama (sebagai sumber/penghasil getaran/ <i>ultrasound</i> ) dan <i>scaller</i> yang merupakan alat seperti <i>ballpoint</i> dengan ujung runcing sedikit bengkok dengan pegangan yang digunakan oleh dokter gigi untuk membersihkan karang gigi yang menempel pada gigi dan disela-sela gusi.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien diminta untuk duduk dengan tenang, membuka mulut secukupnya.</li> <li>- Operator melakukan pembersihan karang gigi dengan menggunakan ujung scaler.</li> <li>- Pedal scaler diinjak atau ditekan maka ujung <i>scaller</i> akan bergetar.</li> <li>- Ujung scaler diarahkan pada gigi yang terdapat karang giginya.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdiri dari mesin motor, <i>hand piece</i>, mata scaler, <i>foot control</i>.</li> <li>- Wajib kalibrasi.</li> </ul>	
	1) Material	<i>Stainless steel</i> , selang karet.
E	Peringatan Penggunaan	Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.
F	Kelas Risiko	B

250. SKELER, BLACK KIRI DAN KANAN (TIPE HOE)/ *JAQUETTE SCALER, BLACK DOUBLE ENDED*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengambil dan membersihkan karang gigi.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang kedua ujungnya runcing, pipih, dan bengkok dua kali.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pegang <i>scaler</i> dengan baik.</li> <li>- Arahkan ujung <i>scaler</i> ke karang gigi.</li> <li>- Ungkit dan gerakkan sampai karang gigi lepas.</li> <li>- Lakukan pada seluruh gigi yang terdapat karang gigi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel.</i>
E	Peringatan Penggunaan	Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.
F	Kelas Risiko	A


251. *SKINFOLD CALLIPER*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk melakukan pemeriksaan ketebalan lemak pada tubuh.
B	Deskripsi	Sebuah alat mekanik non-invasif yang digunakan untuk mengukur ketebalan kulit dan estimasi lemak tubuh total.




C	Prinsip Penggunaan	Pemeriksa mengangkat dan mencubit kulit pada bagian tubuh tertentu (e.g. abdomen) hingga membentuk dua lapis kulit, namun tidak terdapat ototnya. Kulit tersebut kemudian dicapit dengan alat dan diukur nilai ketebalannya. Lakukan sebanyak 3 kali dan ambil angka mediannya.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel.</i>
	2) Kaliber	0 sampai 60 mm.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Kurang akurat pada pasien obesitas.</li> <li>- Pemeriksaan berulang harus dilakukan pada tempat yang sama.</li> <li>- Dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman pada pasien.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A


## 252. SONDE BENGKOK/LENGKUNG

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mendiagnosis kedalaman kavitas email dan dentin.
B	Deskripsi	Instrumen gigi dengan ujung runcing dan melengkung.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masukkan ujung sonde secara hati-hati ke kavitas gigi.</li> <li>- Arahkan ujung sonde ke kavitas email dan dentin.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ukuran	± 14 cm
E	Peringatan Penggunaan	Hati-hati jangan sampai menusuk mukosa mulut.
F	Kelas Risiko	A

253. SONDE LURUS

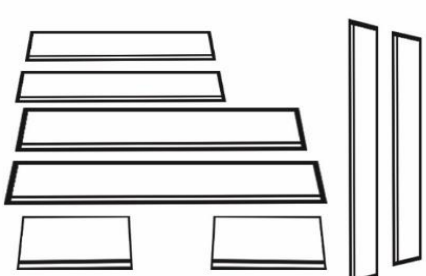
		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mendiagnosis kedalaman kavitas kamar pulpa.
B	Deskripsi	Instrumen gigi dengan ujung runcing, lurus, dan bengkok 45° pada setengah ujung.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masukkan ujung sonde secara hati-hati ke kavitas gigi.</li> <li>- Arahkan ujung sonde ke kamar pulpa.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel.</i>
	2) Ukuran	± 14 cm
E	Peringatan Penggunaan	Hati-hati jangan sampai menusuk mukosa mulut.
F	Kelas Risiko	A

254. SONDE UTERUS SIMS (PENDUGA)

		
A	Tujuan Penggunaan	Mengukur panjang rongga uterus.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat bantu untuk mengukur panjang rongga uterus.</li> <li>- Digunakan pada saat pemeriksaan ginekologi atau operasi ginekologi.</li> <li>- Mempunyai lengkung uterus.</li> <li>- Logam mudah dibengkokkan.</li> <li>- Mempunyai skala dalam satuan sentimeter.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	- Sonde dipegang seperti memegang pensil dengan telapak tangan menghadap ke atas.

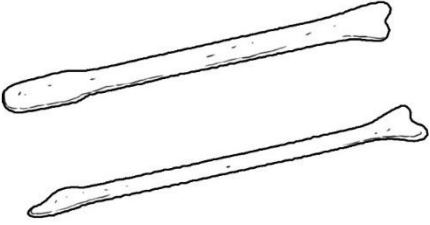
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sonde dimasukkan secara hati-hati sampai terasa adanya tahanan (mencapai fundus uteri), kemudian diperhatikan angka sonde pada batas serviks.</li> <li>- Perhatikan pula arah sonde pada saat masuk ke uterus, Antefleksi atau retrofleksi.</li> <li>- Sonde dikeluarkan secara hati-hati.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i> lentur atau tembaga yang dilapisi chrome, tahan terhadap karat.
	2) Ukuran	Panjang sekitar 32-33 cm/12,5-13”.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Apabila terasa adanya tahanan, jangan dipaksa untuk memasukkan, bahaya perforasi.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

255. SPALK

		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan untuk immobilisasi persendian dan tulang yang luka akibat patah tulang atau dislokasi.
B	Deskripsi	Alat dari kayu, anyaman kawat atau bahan lain yang kuat tetapi ringan yang digunakan untuk menahan atau menjaga agar bagian tulang yang patah tidak bergerak (immobilisasi).
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Spalk dipasang pada bagian tubuh yang fraktur/diduga fraktur dan difiksasi dengan menggunakan <i>elastic bandage</i> atau alat lainnya.</li> </ul>


		- Pulsasi nadi dan fungsi neurologis distal dievaluasi sebelum dan sesudah pemasangan.
D	Spesifikasi	
	1) Material	Terbuat dari kayu/triplek/anyaman kawat dilapisi vinyl.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Untuk kenyamanan dilapisi dengan bantalan lunak.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	Kelompok Alat Penunjang

256. SPATULA AYRE & AYLESBURY


		
A	Tujuan Penggunaan	Pengambilan sampel hapusan vagina atau portio serviks untuk pemeriksaan Sitopatologi.
B	Deskripsi	<p>Bahan habis pakai untuk mengambil sampel hapusan vagina atau portio serviks untuk pemeriksaan sitopatologi. Terbuat dari kayu/plastik, permukaan halus.</p> <p>Spatula Ayre: terdapat 2 ujung, bentuk U untuk pengambilan sampel vagina dan ujung bentuk Y dengan lengkung portio untuk pengambilan sampel portio serviks.</p> <p>Spatula Aylesbury: modifikasi spatula Ayre, ujung bentuk U diganti menjadi bentuk Y dengan satu lengan lebih panjang. Digunakan untuk menjangkau Zona Transformasi portio serviks.</p> <p>Sitologi hapusan vagina digunakan untuk menilai fungsi ovarium, pada analisis kesuburan.</p> <p>Sitologi hapusan serviks digunakan untuk deteksi</p>

		dini adanya perubahan epitel yang mengarah ke keganasan serviks. Zona Transformasi portio serviks merupakan daerah yang paling sering terjadinya perubahan epitel serviks.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien posisi lithotomi/sims di meja periksa.</li> <li>- Dipasang spekulum, portio ditampakkan. Diyakini tidak ada perdarahan.</li> <li>- Spatula Ayre/Aylesbury dipegang seperti memegang pensil, dilakukan pengambilan sampel:             <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Hapusan vagina: pada dinding lateral vagina.</li> <li>2) Hapusan portio serviks: dengan ujung bentuk Y, ujung panjang dibagian medial, dihapus dengan putaran 360 derajat.</li> </ol> </li> <li>- Sampel yang diperoleh dihapuskan ke gelas preparat, dan/atau dicelupkan ke cairan sitologi khusus (<i>thin</i> preparat).</li> <li>- Diyakini tidak ada perdarahan. Bila terjadi perdarahan, dirawat dengan tamponade/kauterisasi (panas/dingin)/jahit.</li> <li>- Lepas spekulum.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Kayu/Plastik. Permukaan rata dan halus Terdapat 2 ujung: <ul style="list-style-type: none"> <li>- bentuk U &amp; Y (Ayre),</li> <li>- bentuk Y &amp; Y panjang (Aylesbury)</li> </ul>
	2) Ukuran	Sekitar 18 - 24 cm.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> <li>- Digunakan bila tidak ada perdarahan sebelum dilakukan hapusan.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

257. SPATULA PENGADUK SEMEN GIGI

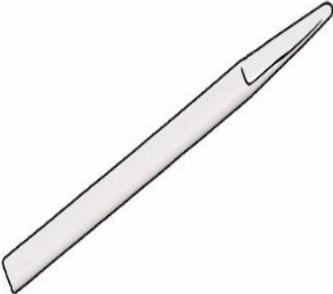
		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengaduk bahan semen gigi.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang berbentuk lurus dan pipih dengan dua bentuk ujung yang berbeda, runcing dan tumpul.
C	Prinsip Penggunaan	Lakukan pencampuran bahan dengan menggunakan kedua ujung spatula.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel.</i>
	2) Ukuran	± 19,5 cm
E	Peringatan Penggunaan	Dapat digunakan berulang. Dibersihkan sebelum dan sesudah digunakan.
F	Kelas Risiko	A

258. SPATULA PENGADUK SEMEN IONOMER

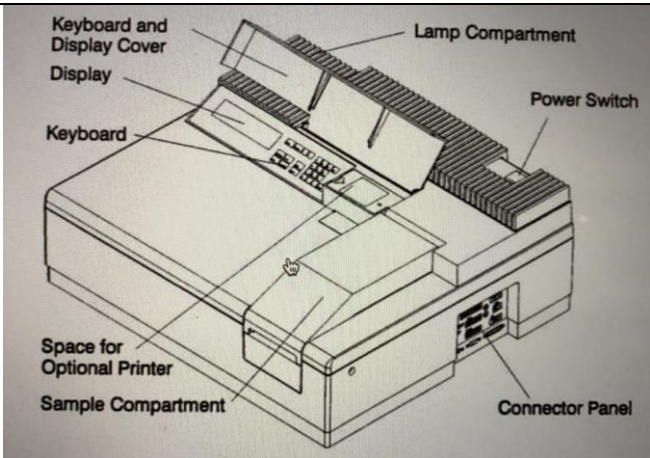
		
A	Tujuan Penggunaan	Pengaduk semen ionomer kaca/SIK ( <i>glass ionomer cement</i> ) dan Komposit resin.
B	Deskripsi	Instrumen gigi yang terbuat dari plastik, yang salah satu ujungnya berbentuk pipih dan runcing.
C	Prinsip Penggunaan	Sebagai alat pencampur 2 material tambalan gigi yang berbahan <i>powder</i> dan <i>liquid</i> .
D	Spesifikasi	
	1) Material	Plastik
	2) Ukuran	± 18,5 cm
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat digunakan berulang. Dibersihkan sebelum dan sesudah digunakan.</li> <li>- Jangan gunakan untuk bahan yang lain selain</li> </ul>

		<i>powder dan liquid.</i>
F	Kelas Risiko	A

259. SPATULA PLASTIK

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengambil dan mengaduk bahan tambal guna menambal gigi.
B	Deskripsi	Instrumen yang terbuat dari bahan plastik yang salah satu ujungnya pipih, yang digunakan untuk mengaduk bahan tambal.
C	Prinsip Penggunaan	Digunakan untuk pengadukan/pencampuran bahan <i>powder dan liquid.</i>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Plastik
E	Peringatan Penggunaan	Dapat digunakan berulang. Dibersihkan sebelum dan sesudah digunakan.
F	Kelas Risiko	A

260. SPEKTROFOTOMETER\*


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menentukan kadar suatu bahan di dalam

		cairan tubuh seperti serum, plasma dan lain-lain.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Spektrofotometer merupakan peralatan dasar di laboratorium klinik untuk mengukur intensitas cahaya yang ditransmisikan atau yang diabsorpsi. Cahaya yang dimaksud adalah cahaya tampak (<i>visible</i>), yang merupakan salah satu jenis gelombang elektromagnetik.</li> <li>- Sebagian besar laboratorium klinik menggunakan alat ini karena alat ini dapat digunakan untuk menentukan kadar suatu bahan di dalam cairan tubuh seperti serum atau plasma.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Spesimen (darah atau cairan tubuh lain) yang siap diperiksa kemudian dihisap oleh aspirator sehingga masuk ke dalam kuvet dan dibaca pada panjang gelombang tertentu oleh sinar cahaya.</li> <li>- Spesimen yang digunakan harus dimasukkan dalam inkubator. Hal ini agar reagen-reagen dalam sampel bekerja secara maksimal.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) <i>Light Source</i>	Halogen Lamp, LED, xenon
	2) Dimensi	Sesuai kebutuhan
	3) <i>Photometric range</i>	Sesuai kebutuhan
	4) Panjang gelombang	Sesuai parameter pemeriksaan
	5) Jenis Spektrofotometer	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Spektrofotometer Portable</i></li> <li>- <i>Spektrofotometer Non Portable</i></li> </ul>
	6)	Harus dilengkapi printer atau perekam data.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hindari guncangan, tempatkan pada tempat yang datar dan jauh dari <i>sentrifuse/roller/shaker/stirrer</i>.</li> <li>- Hindari penggunaan telepon seluler.</li> <li>- Harus menggunakan <i>stabilizer</i> untuk menstabilkan tegangan listrik.</li> </ul>



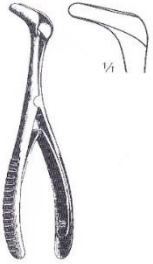
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jangan menyentuh rak sampel selama instrumen beroperasi.</li> <li>- Menyentuh rak atau tube sampel terutama ketika rak sedang bergerak dapat menyebabkan tumpahnya sampel.</li> <li>- Untuk ketepatan panjang gelombang, lakukan kalibrasi setiap 6 bulan.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

261. SPEKULUM COCOR BEBEK GRAVE

		
A	Tujuan Penggunaan	Membuka vagina pada kedua sisi (anterior & posterior).
B	Deskripsi	Alat bantu untuk membuka vagina pada kedua sisi.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien posisi Lithotomi.</li> <li>- Spekulum dimasukkan vulva pada posisi anterior-posterior.</li> <li>- Setelah berada di dalam vagina, dapat diputar sesuai kebutuhan menjadi posisi melintang.</li> <li>- Spekulum dikembangkan setelah berada di dalam vagina.</li> <li>- Fiksasi pembukaan spekulum dengan memutar sekrup.</li> <li>- Untuk melepaskan: sekrup dikendorkan terlebih dahulu, kemudian diyakinkan tidak ada jaringan yang terjepit. Bilah spekulum ditutup, spekulum diputar kembali pada posisi anterior-posterior. Ditarik keluar dari vagina.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan	Tahan terhadap karat.

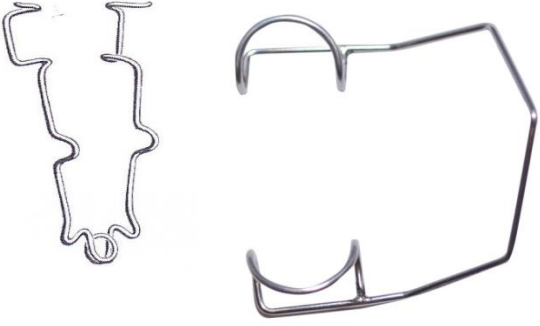
		terhadap karat	
	3)	Ukuran	1 set terdiri dari 3 ukuran: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kecil : sekitar 7,5 x 1,3 cm</li> <li>- Sedang: sekitar 10 x 2,2 cm</li> <li>- Besar : sekitar 12 x 2,5 cm</li> </ul> Batas toleransi sekitar 1 cm.
E	Peringatan Penggunaan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT) pada pemeriksaan ginekologi, atau steril pada operasi ginekolog.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> </ul>
F	Kelas Risiko		A

262. SPEKULUM HIDUNG/ *NASAL SPECULA*


			
A	Tujuan Penggunaan	Untuk pemeriksaan bagian dalam hidung, konka, dan septal nasal.	
B	Deskripsi	Alat yang digunakan untuk membuka lubang hidung agar struktur di dalam hidung terlihat lebih jelas baik untuk diagnostik maupun terapeutik.	
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasien diminta untuk duduk dengan tenang.</li> <li>- Alat dimasukkan ke lubang hidung.</li> <li>- Kemudian gagang ditekan sehingga ujung spekulum terbuka dan dapat mengevaluasi struktur dalam hidung maupun melakukan tindakan.</li> <li>- Kemudian dilakukan pencabutan dengan melepas gagang sedikit, kemudian ditarik keluar.</li> </ul>	
D	Spesifikasi		
	1)	Material	<i>Stainless steel</i>
	2)	Ukuran	Anak ( <i>Tieck-Halle</i> ): ± 13,5 cm

		Dewasa ( <i>Hartmann-Halle</i> ): ± 15 cm
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT).</li> <li>- Dapat digunakan berulang, desinfeksi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Saat mengeluarkan spekulum dari rongga hidung, gagang spekulum jangan dilepas seluruhnya karena dapat menjepit bulu/rambut hidung yang menyebabkan pasien nyeri.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

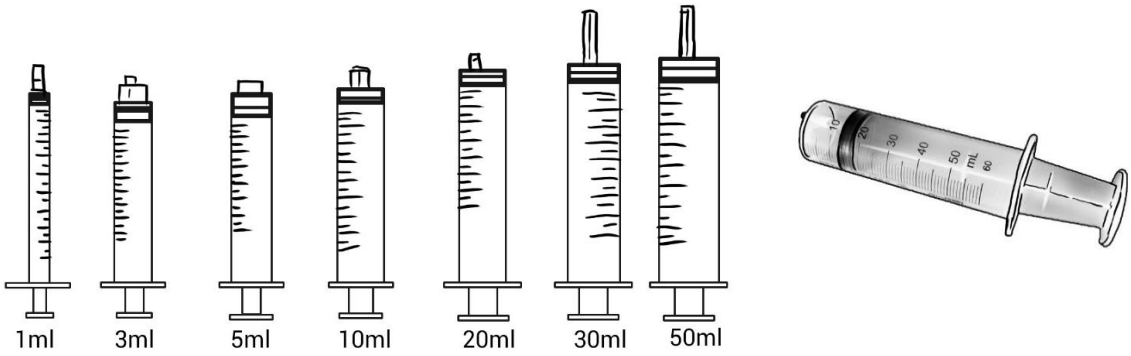
263. SPEKULUM MATA

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menarik kelopak mata dan menahannya selama operasi berlangsung.
B	Deskripsi	Alat yang digunakan untuk membuka kelopak mata selama operasi.
C	Prinsip Penggunaan	Spekulum dipasang pada mata pasien selama operasi agar mata pasien tetap terbuka selama operasi.
D	Spesifikasi	
	1) Bahan	<i>Stainless steel</i> tidak berkarat.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT).</li> <li>- Dapat digunakan berulang, desinfeksi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Hanya digunakan pada mata yang telah dianestesi.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

264. SPEKULUM SIMS

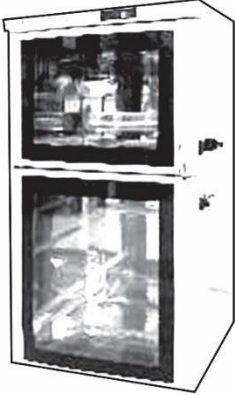
		
A	Tujuan Penggunaan	Membuka dinding vagina satu sisi.
B	Deskripsi	Alat bantu untuk membuka vagina pada salah satu sisi. Bila diperlukan dapat digunakan sepasang.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pasien posisi Lithotomi atau posisi Sims.</li><li>- Spekulum dimasukkan vulva pada posisi anterior-posterior.</li><li>- Setelah berada di dalam vagina, dapat diputar sesuai kebutuhan menjadi posisi melintang.</li><li>- Apabila diperlukan dapat digunakan sepasang spekulum (anterior &amp; posterior).</li></ul>
D	Spesifikasi	
	1) Bahan	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
	3) Ukuran	1 set terdiri dari 3 ukuran: <ul style="list-style-type: none"><li>- Kecil : ± 6 x 2,5-3 cm</li><li>- Sedang: ± 7 x 3-3,5 cm</li><li>- Besar : ± 8 x 3,5-4 cm</li></ul> Batas toleransi ± 0,5 cm
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Digunakan dalam keadaan Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT) pada pemeriksaan ginekologi, atau steril pada operasi ginekologi.</li><li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li></ul>
F	Kelas Risiko	A

265. SPUIT/ DISPOSABLE SYRINGE/ PISTON SYRINGE

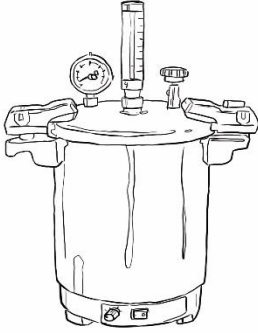
		
A	Tujuan Penggunaan	Dapat digunakan bersama jarum untuk menyuntikkan atau mengambil cairan dari dan ke dalam tubuh.
B	Deskripsi	Alat yang ditujukan untuk tujuan medis yang terdiri dari tabung suntik dengan indikator volume dan <i>plunger</i> yang dapat digerakkan.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pastikan kemasan dalam keadaan baik, jangan digunakan bila kemasan rusak.</li> <li>- Kencangkan posisi jarum sebelum digunakan dengan cara menekan sedikit sambil diputar sampai terasa kencang.</li> <li>- Jangan menyentuh jarum.</li> <li>- Lepaskan jarum sekaligus dengan penutup jarumnya untuk pemakaian yang tidak memerlukan jarum. Sedangkan pada penggunaan yang memerlukan jarum, lepaskan penutup jarumnya saja, hati-hati dalam penggunaan jarum untuk menghindari terjadinya luka tusuk.</li> <li>- Buang jarum pada tempat khusus.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	plastik
	2) Ukuran	1 mL, 2,5 – 3 mL, 5 mL, 10 mL, 20 mL, 30 mL, 50 mL
	3)	Steril, <i>non pirogen</i> , <i>non toksik</i> .
	4)	Tidak bocor ( <i>no leakage</i> ).
	5)	Tidak terdapat kecacatan pada setiap bagian <i>syringe</i> .
	6)	Bisa dikemas bersama jarum atau tanpa jarum (jarum terpisah).
E	Peringatan	- Digunakan dalam keadaan steril.

	Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> <li>- Sterilitas terjamin jika kemasan tidak rusak.</li> <li>- Jangan menyentuh jarum.</li> <li>- Buang pada tempat yang sesuai setelah digunakan.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

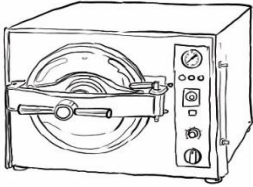
## 266. STERILISATOR KERING

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mensterilisasi instrumen dengan heater.
B	Deskripsi	Instrumen unit untuk mensterilkan dengan pemanas.
C	Prinsip Penggunaan	Menggunakan aliran listrik untuk mencapai panas tertentu.
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kontrol sistem menggunakan mikroprosesor.</li> <li>- Kapasitas minimum 30 liter.</li> <li>- Dilengkapi chamber <i>stainless steel</i> 316.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	Wajib kalibrasi.
F	Kelas Risiko	B

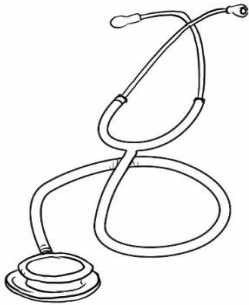
267. STERILISATOR *PRESSURE COOKER*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk sterilisasi alat.
B	Deskripsi	Alat elektronik yang menggunakan uap untuk menghasilkan tekanan tinggi sehingga dapat mensterilkan instrumen medis.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Letakkan alat yang ingin disterilkan di dalam wadah yang disediakan.</li><li>- Tutup wadah, dan pastikan suhu dan tekanan yang tertera telah sesuai. Nyalakan mesin dan tunggu selama 12 - 15 menit.</li><li>- Setelah selesai, buka tutup wadah sedikit untuk mengeluarkan uap.</li><li>- Tunggu selama 10 menit, kemudian keluarkan alat.</li></ul>
D	Spesifikasi	
	1) Tekanan	Minimal 15 psi
	2) Suhu	± 121° C
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Gunakan APD saat menggunakan.</li><li>- Jangan gunakan pada alat-alat yang bersifat tajam, senyawa kimiawi, mengandung pemutih, zat radioaktif, limbah patologis, dan biotoksin.</li><li>- Terdapat risiko meledak apabila ventilasi uap mesin terhambat.</li></ul>
F	Kelas Risiko	B

268. STERILISATOR UAP (AUTOCLAVE) PORTABLE

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mensterilisasi instrumen dengan uap panas.
B	Deskripsi	Alat untuk mensterilkan instrumen dengan uap panas bertekanan tinggi.
C	Prinsip Penggunaan	Pengoperasian sterilisasi menggunakan uap panas 120 - 140°C bertekanan tinggi.
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dilengkapi <i>chamber stainless steel 316</i>.</li> <li>- Kapasitas minimum 6 liter.</li> <li>- Kontrol sistem menggunakan mikroprosesor.</li> <li>- Dilengkapi dengan <i>vacuum drying</i> untuk menghasilkan sterilisasi yang kering dan siap pakai.</li> <li>- Dapat dilengkapi dengan indikator yang dapat dicetak/<i>print-out</i>.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	Hati-hati dengan adanya uap panas.
F	Kelas Risiko	B

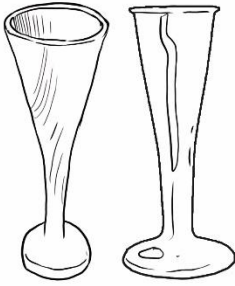
269. STETOSKOP

		
A	Tujuan Penggunaan	Mendengar bunyi akustik organ tubuh bagian dalam.
B	Deskripsi	Stetoskop dengan ukuran dan kegunaan spesifik untuk neonatus, bayi, anak, dan dewasa.



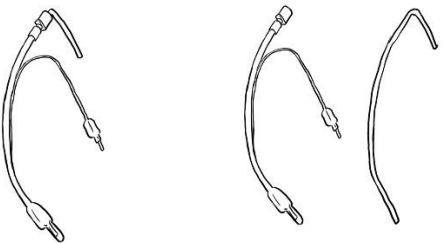
C	Prinsip Penggunaan	Konversi suara organ tubuh untuk mendeteksi fungsi organ dan kemungkinan abnormalitas/kelainan fungsi organ tertentu.
D	Spesifikasi	Terdiri atas corong dan membran yang dihubungkan dengan selang ke telinga pemeriksa. Ukuran diameter: - Infant : ± 1 Inch - Neonatus: ± 0,75 Inch - Dewasa: ± 1,5 Inch
E	Peringatan Penggunaan	Alat digunakan dalam keadaan bersih. Bersihkan membran atau corong sebelum dan sesudah digunakan.
F	Kelas Risiko	A

270. STETOSKOP JANIN/ *LAENNEC, PINARD*

		
A	Tujuan Penggunaan	Mendengar detak jantung janin secara manual.
B	Deskripsi	Alat bantu untuk mendengar denyut jantung janin.
C	Prinsip Penggunaan	- Dilakukan pemeriksaan Leopold untuk mengetahui posisi janin. Posisi punggung janin ditandai. - Pada posisi tersebut corong stetoskop ditempelkan pada dinding perut ibu hamil, telinga pemeriksa mendengarkan dari sisi pangkal stetoskop.
D	Spesifikasi	
	1) Material	Kayu/Aluminium/plastik dengan bentuk corong dan pangkal.
	2) Ketahanan terhadap	Tahan terhadap karat.


		karat	
	3)	Ukuran	- Diameter ± 3-5 cm. - Panjang ± 15-20 cm.
E	Peringatan Penggunaan		- Digunakan dalam keadaan bersih. - Pemantauan bunyi jantung janin harus dilakukan selama 60 detik seluruhnya (bukan hanya 15 detik x 4).
F	Kelas Risiko		A

271. STILET UNTUK PEMASANGAN *ENDOTRACHEAL TUBE* (ETT)

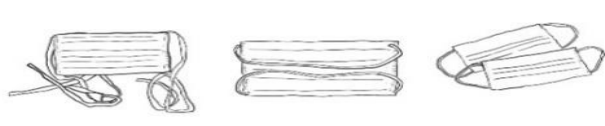
			
A	Tujuan Penggunaan		Untuk membantu insersi ETT pada saat melakukan intubasi <i>endotracheal</i> .
B	Deskripsi		Alat berupa kawat yang terbungkus dengan bahan plastik yang dimasukkan ke dalam ETT, dapat dilengkungkan untuk memudahkan dalam memasukkan ETT.
C	Prinsip Penggunaan		- Masukkan stilet ke dalam ETT setelah stilet dilumasi jeli. - Lengkungkan sesuai dengan kebutuhan. - Setelah ETT masuk ke dalam trakea, stilet dikeluarkan dari ETT.
D	Spesifikasi		
	1)	Ukuran	2,0 – 4,5 mm 5,0 – 7,5 mm 7,5 – 10,0 mm
	2)	Material	Terbuat dari metal yang dapat ditekuk, dilapisi plastik atau silicon hingga menutupi ujung stilet.
E	Peringatan Penggunaan		- Digunakan dalam keadaan steril. - Digunakan sekali pakai.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sesuaikan ukuran dengan kebutuhan.</li> <li>- Pastikan ujung stilet tumpul dan terbungkus bahan plastik atau silicon untuk mencegah trauma pada trakea.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

272. STRIP UJI FLUORESEN KORNEA


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk melihat adanya defek pada sel epitel kornea.
B	Deskripsi	Strip fluoresen memberikan warna di bagian permukaan mata (kornea) yang memiliki defek.
C	Prinsip Penggunaan	Strip ditetaskan dengan tetes air mata buatan ke ujung strip, kemudian fluoresen yang sudah cair ditetaskan ke permukaan mata, daerah yang mengalami defek akan tampak berwarna hijau terang menggunakan filter biru cobalt.
D	Spesifikasi	
	1) Material	Fluoresen
E	Peringatan Penggunaan	Stain dapat bertahan selama beberapa hari setelah penggunaan.
F	Kelas Risiko	A

273. SURGICAL MASK

		
A	Tujuan	Menahan partikel halus yang tersebar dalam bentuk

	Penggunaan	cairan dan aerosol dari mulut dan hidung pemakainya.
B	Deskripsi	Terbuat dari bahan <i>non woven</i> dengan tali pengikat ke kepala.
C	Prinsip Penggunaan	Digunakan sebagai masker dalam tindakan operasi di kamar tindakan medik, untuk mencegah transmisi mikroorganisme dari petugas ke pasien dan sebaliknya.
D	Spesifikasi	
	1) Jumlah Lapisan	2ply dan 3 ply
	2) Tipe	<i>Tie On, ear loop, head loop</i>
	3) BFE Test	≥ 95%
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> <li>- Gunakan masker pada sisi yang sesuai, yaitu sisi berwarna putih menghadap pengguna dan biru menghadap ke luar.</li> <li>- Sisi berwarna biru bersifat hidrofobik, sedangkan sisi berwarna putih bersifat hidrofilik.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

274. TABUNG KAPILER MIKROHEMATOKRIT\*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk wadah sampel darah yang akan digunakan dalam pengukuran hematokrit.
B	Deskripsi	Wadah sampel darah yang digunakan dalam pengukuran hematokrit.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masukkan darah dalam tabung kapiler, tutup satu sisi tabung dengan tutup yang tersedia.</li> </ul>

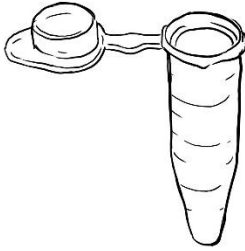
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masukkan ke dalam alat sentrifus mikrohematokrit pada tempatnya dengan sisi tabung tertutup berada di arah luar.</li> </ul>
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbuat dari kaca.</li> <li>- Memiliki ujung berwarna merah (berisi heparin) dan biru (tanpa antikoagulan).</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> <li>- Alat mudah pecah, hati-hati pada saat pengoperasian.</li> <li>- Pembuangan alat di <i>safety box</i>.</li> <li>- Apabila sudah tersedia alat Hematologi Analyzer, maka tidak perlu menggunakan alat ini.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

275. TABUNG LAJU ENDAP DARAH/ *WESTERGRE*N SET\*

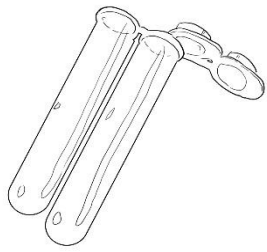
		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk melakukan pemeriksaan laju endap darah.
B	Deskripsi	Tabung untuk mengukur laju endap darah dengan skala 0-200 mm, penggunaannya diletakkan tegak lurus pada rak <i>Westergren</i> .
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Darah dengan anti koagulan dihisap ke dalam tabung <i>Westergren</i> dan diletakkan pada rak <i>Westergren</i>.</li> <li>- Ketinggian kolom plasma selama 1 jam dibaca sebagai nilai LED.</li> </ul>
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berupa tabung dari kaca dengan skala 0-200 mm.</li> <li>- Panjang tabung <math>\pm</math> 300 mm.</li> <li>- Diameter <math>\pm</math> 2,5 mm.</li> </ul>

E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Tabung terbuat dari kaca, mudah pecah.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

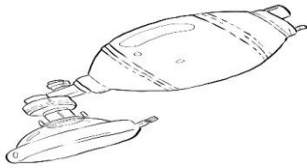
276. TABUNG MIKRO\*

		
A	Tujuan Penggunaan	Tabung untuk menyimpan spesimen biologis cair (darah, serum, plasma, liquor, dsb).
B	Deskripsi	Tabung terbuat dari plastik bertutup volume 0,5 - 1,5 mL, digunakan untuk menyimpan spesimen biologis cair (darah, serum, plasma, liquor, dsb) dalam volume relatif kecil dan dapat juga digunakan untuk menyimpan bahan kontrol untuk alat <i>analyzer</i> otomatis.
C	Prinsip Penggunaan	Masukkan specimen biologis cair dalam tabung, tutup rapat.
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Volume 0,5 mL dan 1,5 mL.</li> <li>- Terbuat dari plastik.</li> <li>- Memiliki penutup di bagian atas, berbentuk huruf V di bagian bawah.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> <li>- Dibuang di tempat sampah khusus infeksius.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

277. TABUNG SENTRIFUS TANPA SKALA\*

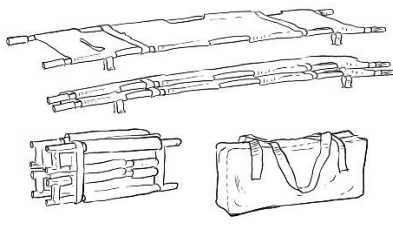
		
A	Tujuan Penggunaan	Sebagai tempat bahan pemeriksaan yang akan diendapkan dengan alat sentrifus.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tabung plastik dengan ukuran tertentu untuk menampung bahan pemeriksaan yang akan dimasukkan pada alat sentrifus.</li><li>- Tabung plastik tidak ditandai dengan skala yang menunjukkan ukuran volume.</li></ul>
C	Prinsip Penggunaan	Masukkan spesimen darah atau urine ke dalam tabung sentrifus, tutup rapat.
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Dimensi : panjang tabung ± 12 cm.</li><li>- Volume maksimal 15 mL.</li><li>- Terbuat dari plastik.</li><li>- Memiliki penutup di bagian atas dan berbentuk huruf U di bagian bawah.</li></ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li><li>- Digunakan sekali pakai.</li><li>- Dibuang di tempat sampah khusus infeksius.</li></ul>
F	Kelas Risiko	A

278. TABUNG SUNGKUP DENGAN KATUP UNTUK RESUSITASI/ BAG VALVE MASK

		
A	Tujuan Penggunaan	Mengalirkan udara dari resusitator ke dalam saluran pernapasan pasien.

B	Deskripsi	Alat yang digunakan untuk memberikan bantuan pernapasan dengan cara ditempelkan pada wajah pasien pada saat memberikan bantuan pernapasan atau tekanan positif.
C	Prinsip Penggunaan	Tempelkan alat ke wajah pasien hingga menutupi rongga mulut dan hidung.
D	Spesifikasi	
	1) Bahan	PVC, silicon
	2) Ukuran	Sesuai kebutuhan pasien (neonatus, anak, atau dewasa).
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Digunakan untuk satu pasien.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A


#### 279. TANDU LIPAT

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menggotong atau memindahkan pasien.
B	Deskripsi	Alat yang terdiri dari bingkai ringan, atau dua tiang dengan kain atau platform logam, di mana pasien dapat dibawa.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buka lipatan tandu.</li> <li>- Pastikan tandu sudah terpasang dengan baik dan kuat sebelum digunakan.</li> <li>- Dibutuhkan minimal 2 orang terlatih saat ingin memindahkan dan mengangkut pasien.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Aluminium/PVC
	2) Beban tandu	≥ 159 Kg
	3) Terdapat <i>shield belt</i>	
E	Peringatan	- Digunakan dalam keadaan bersih.




	Penggunaan	- Penggunaan tandu yang tidak tepat atau pengoperasian tandu oleh orang tidak terlatih dapat meningkatkan risiko cedera.
F	Kelas Risiko	A

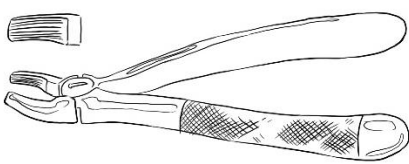
280. TANG BAYONET/ TANG PENCABUT AKAR GIGI ATAS BENTUK BAYONET

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencabut molar tiga atas kanan dan kiri atau sisa akar.
B	Deskripsi	Intrumen gigi yang memiliki paruh yang panjang dan bergaris lurus serta memiliki pegangan yang panjang untuk mencapai bagian paling posterior.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat dalam keadaan steril.</li> <li>- Arahkan paruh tang ke gigi yang akan dicabut.</li> <li>- Lakukan rotasi dan luksasi hingga gigi tercabut.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Paruh	Panjang
	3) Ukuran	± 16 cm
	4) Bentuk	Ujung forcep dilengkapi gerigi.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hati-hati, jangan terlalu keras menekan tulang alveolaris.</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

281. TANG BIOPSI UNTUK SPESIMEN


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mendapatkan sampel jaringan untuk biopsi.
B	Deskripsi	Alat yang digunakan dalam berbagai prosedur bedah.
C	Prinsip Penggunaan	Buka pinset kemudian jepit sampel jaringan yang dimaksud dan setelah itu ambil jaringan tersebut.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel.</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan setelah itu lumasi dengan cairan pelumas khusus.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	C

282. TANG GIGI ANTERIOR DAN PREMOLAR RAHANG BAWAH DEWASA

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencabut gigi anterior dan premolar rahang bawah.
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang, dengan membengkok 45°, yang bagian dalamnya bergaris, dan tidak mengatup.
C	Prinsip	- Lakukan penjepitan pada akar gigi anterior dan

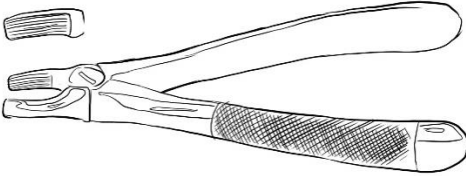
	Penggunaan	<p>premolar rahang bawah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li> <li>- Ekstraksi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ujung tang	Terbuka/tidak rapat.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

283. TANG GIGI ANTERIOR RAHANG ATAS ANAK

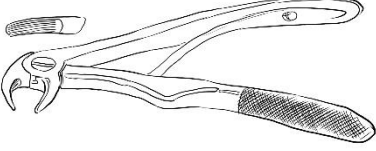
		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencabut gigi anterior rahang atas anak.
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang lurus, dengan kedua ujung capit bagian dalamnya bergaris dan tidak mengatup.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lakukan penjepitan pada gigi anterior rahang atas.</li> <li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li> <li>- Ekstraksi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ujung tang	Terbuka/tidak rapat.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam</li> </ul>

		keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat. - Alat dapat digunakan berulang.
F	Kelas Risiko	A

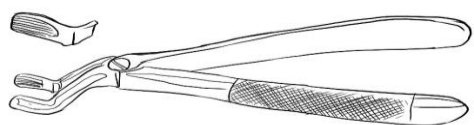
284. TANG GIGI ANTERIOR RAHANG ATAS DEWASA

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencabut gigi anterior rahang atas dewasa.
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang lurus dengan kedua ujung capit bagian dalamnya bergaris dan tidak mengatup.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lakukan penjepitan pada gigi anterior rahang atas.</li> <li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li> <li>- Ekstraksi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ujung tang	Terbuka/tidak rapat.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

285. TANG GIGI ANTERIOR RAHANG BAWAH ANAK

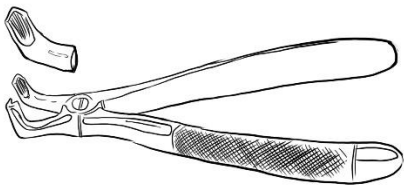
		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencabut gigi anterior rahang bawah.
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang, dengan membengkok 90°, yang bagian dalamnya bergaris, dan tidak mengatup.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Lakukan penjepitan pada anterior rahang bawah.</li><li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li><li>- Ekstraksi.</li></ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ujung tang	Terbuka/tidak rapat.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li><li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li><li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li><li>- Alat dapat digunakan berulang.</li></ul>
F	Kelas Risiko	A

286. TANG GIGI MOLAR 3 RAHANG ATAS DEWASA

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencabut gigi molar 3 rahang atas.

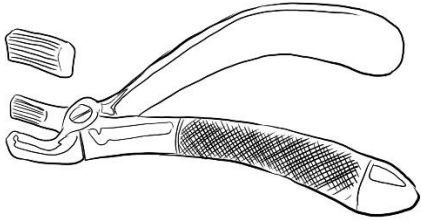
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang, dengan dua kali membengkok (pada as dan ujung capit), yang bagian dalamnya bergaris, dan tidak mengatup.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lakukan penjepitan pada gigi molar 3 rahang atas.</li> <li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li> <li>- Ekstraksi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ujung tang	Terbuka/tidak rapat.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

287. TANG GIGI MOLAR 3 RAHANG BAWAH DEWASA

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencabut gigi molar 3 rahang bawah.
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang, dengan dua kali membengkok (pada as dan ujung capit), yang bagian dalamnya bergaris, dan tidak mengatup.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lakukan penjepitan pada gigi molar 3 rahang bawah kanan/kiri.</li> <li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li> <li>- Ekstraksi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>

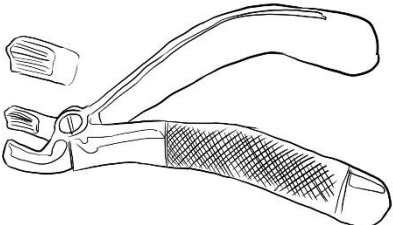
	2) Ujung tang	Terbuka/tidak rapat.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

288. TANG GIGI MOLAR KANAN RAHANG ATAS DEWASA

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencabut gigi molar kanan rahang atas.
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang, sedikit membengkok, dengan kedua bentuk ujung capit berbeda (salah satu capitnya berbentuk bifurkasi, pada bagian capit kiri), bagian dalamnya bergaris, dan tidak mengatup.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lakukan penjepitan pada gigi posterior rahang atas kanan.</li> <li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li> <li>- Ekstraksi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ujung tang	Terbuka/tidak rapat
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan</li> </ul>

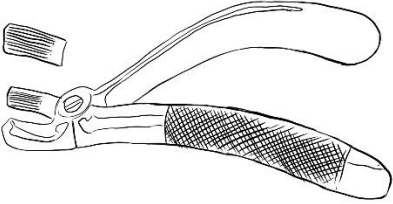
		<p>cairan pelumas khusus anti karat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

289. TANG GIGI MOLAR KIRI RAHANG ATAS DEWASA

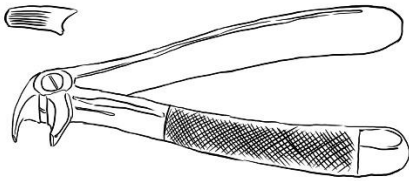
		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencabut gigi molar kiri rahang atas.
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang, sedikit membengkok, dengan kedua bentuk ujung capit berbeda (salah satu capitnya berbentuk bifurkasi, pada bagian capit kanan), bagian dalamnya bergaris, dan tidak mengatup.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lakukan penjepitan pada gigi posterior rahang atas kiri.</li> <li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li> <li>- Ekstraksi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ujung tang	Terbuka/tidak rapat
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A



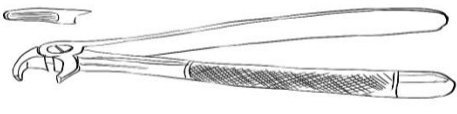
290. TANG GIGI MOLAR RAHANG ATAS ANAK

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencabut gigi molar rahang atas kanan/kiri.
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang, sedikit membengkok, dengan kedua bentuk ujung capit berbeda (salah satu capitnya berbentuk bifurkasi, pada bagian capit kiri), bagian dalamnya bergaris, dan tidak mengatup.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lakukan penjepitan pada gigi posterior rahang atas kanan.</li> <li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li> <li>- Ekstraksi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ujung tang	Terbuka/tidak rapat
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

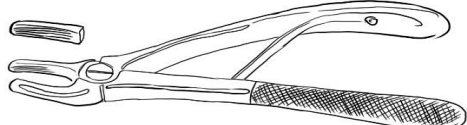
291. TANG GIGI MOLAR RAHANG BAWAH ANAK

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencabut gigi molar rahang bawah kanan/kiri.
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang, dengan membengkok 90°, yang bagian dalamnya bergaris, ujungnya sedikit runcing dan tidak mengatup.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Lakukan penjepitan pada akar gigi molar rahang bawah kanan/kiri.</li><li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li><li>- Ekstraksi.</li></ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ujung tang	Terbuka/tidak rapat.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li><li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li><li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li><li>- Alat dapat digunakan berulang.</li></ul>
F	Kelas Risiko	A

292. TANG GIGI MOLAR RAHANG BAWAH KANAN/KIRI DEWASA

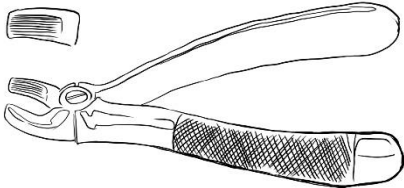
		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencabut gigi molar rahang bawah kanan/kiri.
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang, dengan membengkok 90°, yang bagian dalamnya bergaris, ujungnya sedikit runcing dan tidak mengatup.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Lakukan penjepitan pada akar gigi molar rahang bawah kanan/kiri.</li><li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li><li>- Ekstraksi.</li></ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ujung tang	Terbuka/tidak rapat.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li><li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li><li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li><li>- Alat dapat digunakan berulang.</li></ul>
F	Kelas Risiko	A

293. TANG GIGI MOLAR SUSU RAHANG ATAS ANAK

		
A	Tujuan	Untuk mencabut molar susu rahang atas.

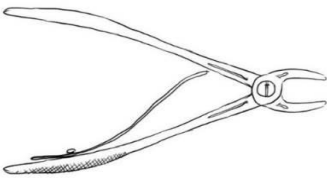
	Penggunaan	
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang, sedikit membengkok, dengan kedua ujung capit ber-bifurkasi, bagian dalamnya bergaris, dan tidak mengatup.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lakukan penjepitan pada gigi posterior rahang atas kanan dan kiri.</li> <li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li> <li>- Ekstraksi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ujung tang	Terbuka/tidak rapat.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

294. TANG GIGI PREMOLAR RAHANG ATAS DEWASA

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencabut gigi premolar rahang atas.
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang, sedikit membengkok, dengan kedua ujung capit bagian dalamnya bergaris, dan tidak mengatup.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lakukan penjepitan pada gigi anterior rahang atas.</li> <li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li> </ul>

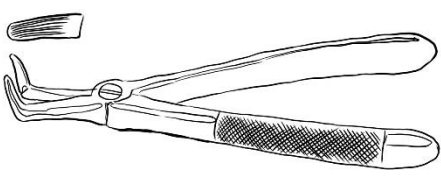
		- Ekstraksi.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ujung tang	Terbuka/tidak rapat.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

295. TANG PENCABUT AKAR GIGI DEPAN ATAS

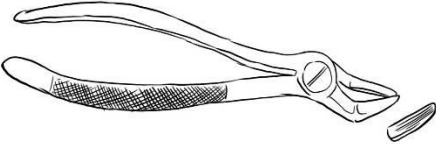
		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencabut akar gigi depan atas.
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang, membengkok, yang bagian dalamnya bergaris, dan mengatup.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lakukan penjepitan pada akar gigi depan atas kanan/kiri.</li> <li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li> <li>- Ekstraksi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ujung tang	Mengatup/rapat.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> </ul>

		- Alat dapat digunakan berulang.
F	Kelas Risiko	A

296. TANG PENCABUT AKAR GIGI SERI DAN SISA AKAR BAWAH

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencabut akar gigi seri dan sisa akar gigi bawah.
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang, membengkok, yang bagian dalamnya bergaris, berujung runcing dan mengatup.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lakukan penjepitan pada akar gigi seri dan sisa akar bawah</li> <li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li> <li>- Ekstraksi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ujung tang	Mengatup/rapat
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

297. TANG PENCABUT AKAR GIGI TERAKHIR ATAS


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencabut akar gigi terakhir rahang atas.
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang, membengkok dua kali (pada as dan ujung capit), yang bagian dalamnya bergaris, berujung runcing dan mengatup.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Lakukan penjepitan pada akar gigi terakhir rahang atas.</li><li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li><li>- Ekstraksi.</li></ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ujung tang	Mengatup/rapat
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Penarikan gigi harus hati-hati karena gigi bisa patah.</li><li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li><li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li><li>- Alat dapat digunakan berulang.</li></ul>
F	Kelas Risiko	A

298. TANG PENCABUT AKAR GIGI TERAKHIR BAWAH

		
A	Tujuan	Untuk mencabut sisa akar rahang bawah.

	Penggunaan	
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang, membengkok 90°, yang bagian dalamnya bergaris, berujung runcing, dan mengatup.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lakukan penjepitan pada akar gigi terakhir rahang bawah.</li> <li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li> <li>- Ekstraksi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ujung tang	Tertutup/rapat
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

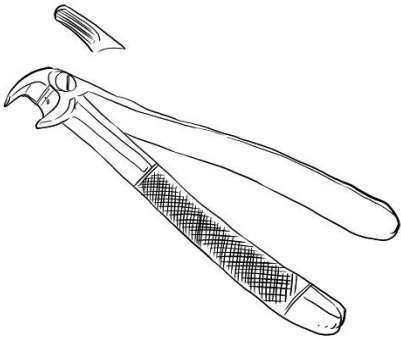
299. TANG PENCABUT GIGI GERAHAM KECIL ATAS

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencabut gigi molar rahang atas yang kecil.
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang, membengkok, yang bagian dalamnya bergaris, dan tidak mengatup.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lakukan penjepitan pada gigi geraham kecil atas.</li> <li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li> <li>- Ekstraksi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>



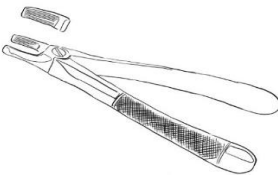
	2) Ujung tang	Tertutup/rapat
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

### 300. TANG PENCABUT GIGI GERAHAM KECIL DAN TARING BAWAH

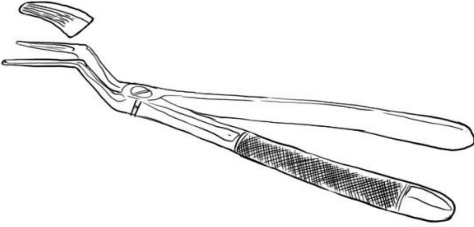
		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencabut gigi anterior dan premolar rahang bawah.
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang, membengkok 90°, yang bagian dalamnya bergaris, berujung runcing, dan tidak mengatup.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lakukan penjepitan pada akar gigi terakhir rahang bawah.</li> <li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li> <li>- Ekstraksi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ujung tang	Terbuka/tidak rapat
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan</li> </ul>

		<p>cairan pelumas khusus anti karat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

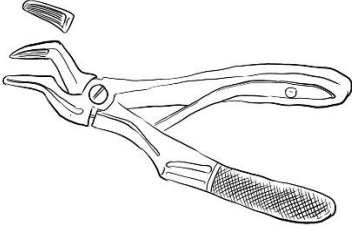
### 301. TANG PENCABUT GIGI ANTERIOR RAHANG ATAS DEWASA

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencabut sisa akar gigi anterior rahang atas.
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang, sedikit membengkok, yang bagian dalamnya bergaris, dan mengatup.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lakukan penjepitan pada sisa akar gigi anterior rahang atas.</li> <li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li> <li>- Ekstraksi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ujung tang	Mengatup/rapat
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

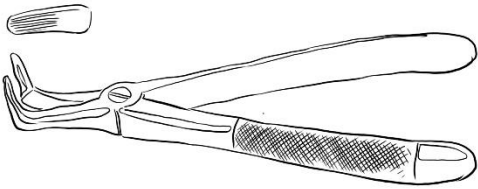
302. TANG SISA AKAR GIGI POSTERIOR RAHANG ATAS DEWASA

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencabut sisa akar gigi posterior rahang atas.
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang, dengan dua kali membengkok (pada as dan ujung capit), yang bagian dalamnya bergaris, dan mengatup.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lakukan penjepitan pada sisa akar gigi posterior rahang atas.</li> <li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li> <li>- Ekstraksi</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ujung tang	Mengatup/rapat
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

303. TANG SISA AKAR GIGI RAHANG ATAS ANAK

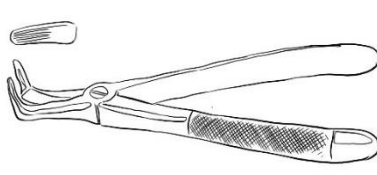
		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencabut sisa akar gigi rahang atas.
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang, sedikit membengkok, yang bagian dalamnya bergaris, dan mengatup.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Lakukan penjepitan pada sisa akar gigi rahang atas.</li><li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li><li>- Ekstraksi.</li></ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ujung tang	Mengatup/rapat
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li><li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li><li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li><li>- Alat dapat digunakan berulang.</li></ul>
F	Kelas Risiko	A

304. TANG SISA AKAR GIGI RAHANG BAWAH ANAK

		
A	Tujuan	Untuk mencabut sisa akar gigi rahang bawah.

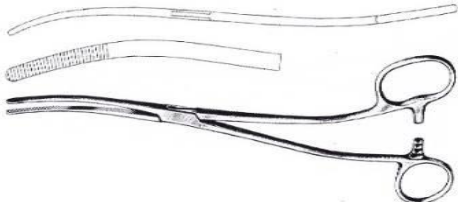
	Penggunaan	
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang, membengkok, yang bagian dalamnya bergaris, dan mengatup.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lakukan penjepitan pada sisa akar gigi rahang bawah kanan/kiri.</li> <li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li> <li>- Ekstraksi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ujung tang	Mengatup/rapat
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

305. TANG SISA AKAR GIGI RAHANG BAWAH DEWASA

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mencabut sisa akar gigi rahang bawah.
B	Deskripsi	Instrumen gigi berbentuk seperti tang, membengkok, yang bagian dalamnya bergaris, dan mengatup.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lakukan penjepitan pada sisa akar gigi rahang bawah kanan/kiri.</li> <li>- Lakukan rotasi dan luksasi.</li> <li>- Ekstraksi.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ujung tang	Mengatup/rapat

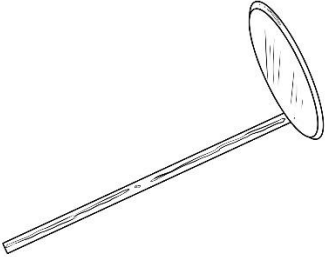
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hati-hati penggunaan alat ini jangan sampai membuat cedera/trauma pada mukosa mulut.</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

### 306. TANG TAMPON

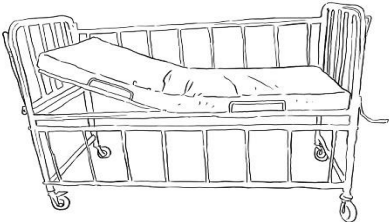
		
A	Tujuan Penggunaan	Mengambil tampon/jaringan dari vagina.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat bantu untuk mengambil tampon/jaringan dari vagina.</li> <li>- Mempunyai lengkung vagina, sehingga tidak menutupi portio serviks pada saat pemeriksaan dan tindakan.</li> <li>- Mempunyai bilah kunci untuk memfiksasi kasa/jaringan yang dipegang.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	Seperti penggunaan klem pada umumnya.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ukuran	Panjang ± 25-27 cm/9-11"
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih/Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)/ Steril tergantung jenis tindakan/operasi.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> <li>- Alat dapat digunakan berulang.</li> </ul>

F	Kelas Risiko	A
---	--------------	---

307. TANGKAI KACA MULUT

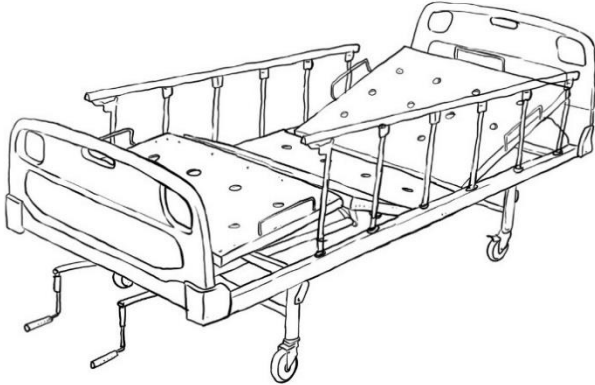
		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk pegangan kaca mulut.
B	Deskripsi	Instrumen bulat atau pipih penghubung antara <i>handle</i> dan kaca mulut.
C	Prinsip Penggunaan	Dipasangkan dengan kaca mulut sebagai penghubung <i>handle</i> .
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Hati-hati jangan sampai mencederai sudut mulut.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

308. TEMPAT TIDUR MANUAL RAWAT INAP UNTUK ANAK

		
A	Tujuan Penggunaan	Tempat tidur untuk pasien.
B	Deskripsi	- Alat yang digunakan untuk tujuan medis yang terdiri dari tempat tidur dengan pengoperasian manual oleh petugas untuk mengatur ketinggian,

		<p>dan kontur permukaan tempat tidur.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat ini memiliki rel samping yang dapat digerakkan dan dapat dilepas.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasang matras bersih pada tempat tidur sebelum digunakan.</li> <li>- Baringkan pasien dan atur ketinggian bagian kepala dan kaki dengan menggunakan tuas sesuai kebutuhan.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Dimensi ( P x L X T)	± 660 x 470 x 980 mm
	2) Kontruksi terbuat dari	<i>Stainless steel</i> dan tahan karat
	3) Beban maksimum	± 70 Kg
	4) Diameter roda (d)	Minimal 101,6 mm (4")
	5) Aksesoris	Termasuk tiang infus yang menempel di ranjang
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Gunakan <i>handrail</i> pada pasien-pasien yang memiliki risiko jatuh tinggi.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

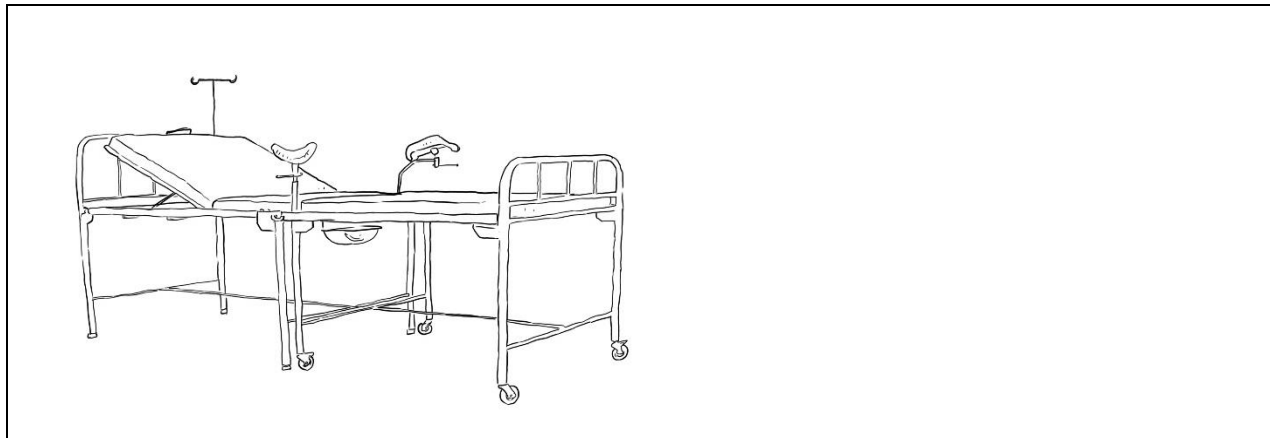
309. TEMPAT TIDUR MANUAL RAWAT INAP UNTUK DEWASA/ TEMPAT TIDUR MANUAL/ *MANUAL ADJUSTABLE HOSPITAL BED*

		
A	Tujuan	Tempat tidur untuk pasien.



	Penggunaan	
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat yang digunakan untuk tujuan medis yang terdiri dari tempat tidur dengan pengoperasian manual oleh petugas untuk mengatur ketinggian, dan kontur permukaan tempat tidur.</li> <li>- Alat ini memiliki rel samping yang dapat digerakkan dan dapat dilepas.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasang matras bersih pada tempat tidur sebelum digunakan.</li> <li>- Baringkan pasien dan atur ketinggian bagian kepala dan kaki dengan menggunakan tuas sesuai kebutuhan.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Panjang (p)	2000 ± 5 mm
	2) Lebar (l)	935 ± 5 mm
	3) Lebar alas (la)	900 ± 5 mm
	4) Tinggi tempat tidur (t)	670 ± 5 mm
	5) Tinggi keseluruhan bagian kepala (tp)	1150 ± 5 mm
	6) Tinggi keseluruhan bagian kaki (tk)	980 ± 5 mm
	7) Diameter roda (d)	Minimal 101,6 mm (4")
	8) Aksesoris	Dapat dilengkapi tiang infus yang menempel di ranjang
	9) Jumlah <i>crank</i> disesuaikan dengan kebutuhan.	
	Ket: Ukuran spesifikasi sesuai dengan SNI	
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Gunakan <i>handrail</i> pada pasien-pasien yang memiliki risiko jatuh tinggi.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

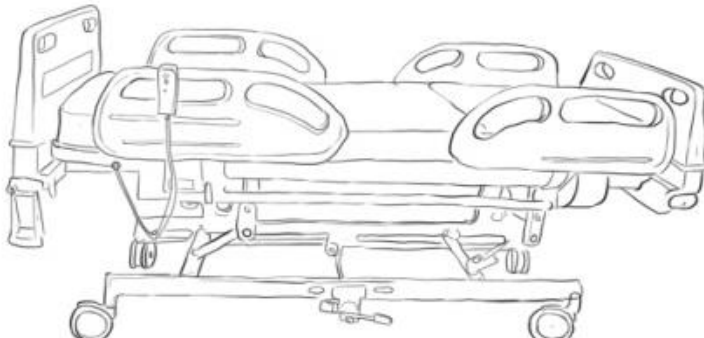
310. TEMPAT TIDUR MANUAL UNTUK PERSALINAN



A	Tujuan Penggunaan	Tempat tidur untuk proses persalinan maupun tindakan ginekologi.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat yang dirancang untuk membantu pasien dalam berbagai posisi yang diperlukan selama prosedur obstetrik dan ginekologi.</li> <li>- Alat ini dapat dilengkapi dengan peralatan pasien, peralatan dukung lainnya, dan kabinet untuk menghangatkan instrumen dan membuang limbah.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pastikan tempat tidur berada dalam keadaan bersih sebelum digunakan. Baringkan pasien di meja periksa dengan posisi kepala, badan, dan kaki sesuai dengan posisi meja periksa.</li> <li>- Letakkan kedua kaki pasien di atas kedua penyangga kaki sesuai dengan posisi litotomi dan atur sandaran sesuai kebutuhan.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
1)	Panjang (p)	2000 ± 5 mm
2)	Lebar (l)	935 ± 5 mm
3)	Lebar alas (la)	900 ± 5 mm
4)	Tinggi tempat tidur (t)	670 ± 5 mm
5)	Tinggi keseluruhan bagian kepala (tp)	1150 ± 5 mm
6)	Tinggi	980 ± 5 mm

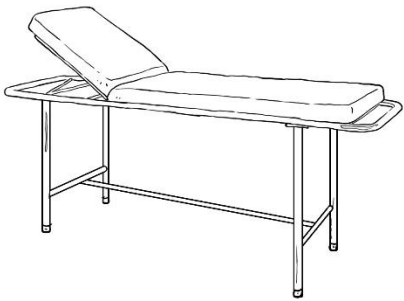
	keseluruhan bagian kaki (tk)	
7)	Diameter roda (d)	minimal 101.6 mm (4")
8)	Aksesoris	- Termasuk tiang infus yang menempel di ranjang. - Termasuk tiang infus dan landasan untuk kedua kaki.
E	Peringatan Penggunaan	- Digunakan dalam keadaan bersih. - Gunakan handrail pada pasien-pasien yang memiliki risiko jatuh tinggi.
F	Kelas Risiko	B

311. TEMPAT TIDUR PASIEN ELEKTRIK/ *ELECTRIC HOSPITAL BED*

		
A	Tujuan Penggunaan	Alat yang digunakan untuk tujuan medis yang terdiri atas tempat tidur yang menggunakan daya elektrik dan menggunakan <i>remote control</i> yang dapat dioperasikan oleh pasien untuk menyesuaikan ketinggian dan <i>contour</i> permukaan dari tempat tidur.
B	Deskripsi	<i>Electrical hospital bed</i> dirancang khusus untuk merawat pasien atau kebutuhan lainnya untuk perawatan kesehatan. Tempat tidur ini memiliki fitur khusus untuk kenyamanan pasien dan tenaga kesehatan. Fitur yang umum dimiliki adalah ketinggian yang bisa disesuaikan untuk seluruh tempat tidur, kepala, dan kaki, rail samping yang dapat disesuaikan, dan tombol elektronik untuk mengoperasikan tempat tidur.
C	Prinsip	- Pastikan aksesoris terpasang dengan baik.


	Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Letakkan bed pada posisi yang diinginkan.</li> <li>- Setelah ranjang otomatis diposisikan dengan benar maka kunci roda bed agar tidak bergeser.</li> <li>- Pasang aliran listrik ke stop kontak.</li> <li>- Sebelum menaikkan pasien ke atas bed pastikan <i>side guard</i> dalam posisi terlipat agar pasien mudah naik.</li> <li>- Bila pasien sudah berada diatas bed, gunakan <i>remote control</i> untuk mengatur menaikkan atau menurunkan bagian <i>bed</i>, sandaran dan bagian lutut.</li> <li>- Tutup <i>side guard</i> agar pasien bisa beristirahat dengan nyaman dan aman.</li> <li>- Bila sudah selesai digunakan kembalikan posisi tempat tidur kondisi normal.</li> <li>- Cabutlah aliran listrik dari stop kontak bila <i>bed</i> sudah selesai digunakan.</li> </ul>						
D	Spesifikasi							
	Jenis parameter	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 33%;">Nilai penyimpangan yang diizinkan</th> <th style="width: 67%;">Nilai ambang batas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pembumian (Arde)</td> <td>0,5 Ohm</td> </tr> <tr> <td>Arus bocor</td> <td>&lt;300 <math>\mu</math>A</td> </tr> </tbody> </table>	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas	Pembumian (Arde)	0,5 Ohm	Arus bocor	<300 $\mu$ A
Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas							
Pembumian (Arde)	0,5 Ohm							
Arus bocor	<300 $\mu$ A							
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pastikan ranjang otomatis diposisikan dengan benar dengan mengunci roda <i>bed</i> agar tidak bergeser.</li> <li>- Tutup <i>side guard</i> agar pasien bisa beristirahat dengan nyaman dan aman.</li> </ul>						
F	Kelas Risiko	B						

312. TEMPAT TIDUR PERIKSA/ *EXAMINATION BED*

		
A	Tujuan Penggunaan	Tempat tidur untuk memeriksa kondisi pasien.
B	Deskripsi	Alat yang digunakan untuk tujuan medis yang terdiri dari kursi atau meja tanpa roda dan tidak bertenaga listrik, dimaksudkan untuk penggunaan donor darah, pasien geriatrik, atau pasien yang menjalani perawatan atau pemeriksaan.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sediakan tangga kecil untuk memudahkan pasien naik ke atas tempat tidur periksa.</li> <li>- Pasien dibaringkan di atas tempat tidur, dengan posisi kepala dan badan sesuai dengan bentuk tempat tidur.</li> <li>- Naikkan tempat tidur bagian kepala dengan menggunakan tuas sesuai kebutuhan.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Panjang (p)	2000 ± 5 mm
	2) Lebar (l)	935 ± 5 mm
	3) Lebar alas (la)	900 ± 5 mm
	4) Tinggi tempat tidur (t)	670 ± 5 mm
	5) Tinggi keseluruhan bagian kepala (tp)	1150 ± 5 mm
	6) Tinggi keseluruhan	980 ± 5 mm


	bagian kaki (tk)	
	7) Diameter roda (d)	minimal 101,6 mm (4")
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Gunakan <i>handrail</i> pada pasien-pasien yang memiliki risiko jatuh tinggi. Kurang nyaman sehingga tidak disarankan digunakan dalam waktu yang lama.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

### 313. TENAKULUM SCHROEDER

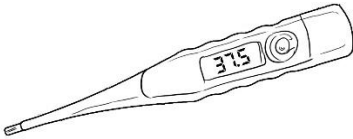
		
A	Tujuan Penggunaan	Menjepit dan memfiksasi serviks.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat bantu untuk melakukan fiksasi serviks pada saat tindakan/ operasi ginekologi.</li> <li>- Bentuk lurus atau mempunyai lengkung vagina, kedua ujung tajam untuk menjepit serviks.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	Serviks dijepit pada posisi jam 12 (tidak banyak anastomosis pembuluh darah).
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat
	3) Ukuran	Panjang sekitar 25 - 27 cm/ 9 - 11"
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hindari penggunaan pada serviks yang rapuh.</li> <li>- Hindari penggunaan pada serviks posisi jam 3 &amp; 9.</li> <li>- Disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan.</li> <li>- Pada saat disterilkan dan dicuci harus dalam keadaan dibuka setengah, serta lumasi dengan cairan pelumas khusus anti karat.</li> </ul>

		- Alat dapat digunakan berulang.
F	Kelas Risiko	B

314. TERMOMETER DAHI DAN TELINGA

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengukur suhu tubuh.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Termometer dahi dan telinga adalah termometer yang mengukur suhu dengan menggunakan sinar <i>infrared</i> (IR).</li> <li>- Alat ini tersusun atas beberapa komponen, yaitu prosesor, tampilan LCD atau LED, dan probe IR. Alat ini dapat digunakan pada kulit dan telinga.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasang probe yang telah dibersihkan pada badan utama termometer.</li> <li>- Nyalakan termometer.</li> <li>- Masukkan probe ke dalam liang telinga atau letakkan mendekati dahi.</li> <li>- Tunggu beberapa saat hingga lampu indikator menyala.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan sumber tenaga baterai.</li> <li>- Mempunyai <i>display</i> suhu.</li> </ul>
	2) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Wajib kalibrasi.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

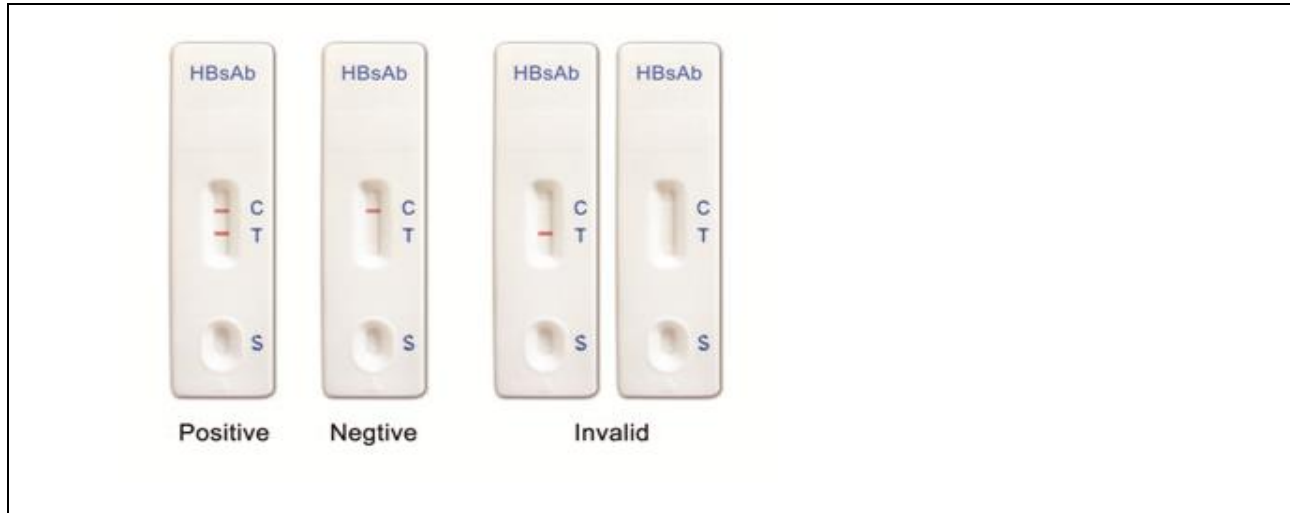
315. TERMOMETER DIGITAL/ *CLINICAL ELECTRONIC THERMOMETER*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengukur suhu tubuh.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat yang digunakan untuk mengukur suhu tubuh pasien dengan menggunakan <i>transduser</i> yang digabungkan dengan amplifikasi sinyal elektronik, pengkondisian, dan unit tampilan.</li> <li>- <i>Transduser</i> mungkin dalam <i>probe</i> yang dapat dilepas dengan atau tanpa penutup sekali pakai.</li> <li>- Dapat digunakan untuk infant, anak dan dewasa.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cuci tangan dan gunakan sarung tangan jika diperlukan.</li> <li>- Gunakan termometer dengan hati-hati untuk mencegah termometer pecah atau rusak.</li> <li>- Lepaskan penutup termometer dan usap termometer dengan tisu kering, mulai dari pangkal sampai ujung termometer.</li> <li>- Jangan menggunakan alkohol swab sebelum membaca suhu pada temperatur.</li> <li>- Pegang termometer secara horizontal dan sejajar dengan mata.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) <i>Range</i> pengukuran	32°C – 42°C
	2) Skala	0,1°C
	3) Power	Baterai
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pastikan termometer selalu dalam keadaan bersih dan kering sebelum digunakan.</li> <li>- Hanya digunakan pada regio oral, rectal, dan axilla.</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jangan digunakan secara oral pada anak <math>\leq</math> 2 tahun.</li> <li>- Wajib kalibrasi</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

316. TES HEPATITIS B (HbsAb *RAPID TEST*)



A	Tujuan Penggunaan	Rapid test untuk mendeteksi antibodi terhadap hepatitis B dalam serum/plasma/wholeblood secara visual. Hasil Tes HbsAb yang reaktif menunjukkan bahwa pernah terpapar virus hepatitis B.
B	Deskripsi	Strip Pengujian Antibodi Permukaan Hepatitis B Satu Langkah HbsAb (Serum/Plasma/whole blood) adalah tes cepat secara kualitatif untuk mendeteksi keberadaan HbsAb dalam spesimen Serum/Plasma/whole blood. Tes ini menggunakan antigen sistem sandwich ganda untuk mendeteksi HbsAb
C	Prinsip Penggunaan	Immunoassay aliran lateral kualitatif untuk mendeteksi HbsAb dalam Serum/Plasma/whole blood. Membran dilapisi dengan HbsAg pada daerah garis uji strip. Selama pengujian, spesimen Serum/Plasma/whole blood bereaksi dengan partikel yang dilapisi dengan HbsAg. Campuran tersebut bermigrasi ke atas pada membran secara kromatografis dengan gaya kapiler untuk bereaksi dengan HbsAg pada membran dan menghasilkan garis berwarna. Kehadiran garis berwarna ini di daerah tes menunjukkan hasil reaktif, sementara ketiadaan

		menunjukkan hasil non reaktif. Untuk kontrol prosedural, garis berwarna akan selalu muncul dalam daerah garis control yang menunjukkan bahwa volume spesimen yang tepat telah ditambahkan dan membran wicking telah terjadi.
D	Spesifikasi	
	Ukuran	in house specification
	Specimen	serum/plasma/wholeblood
	Kadaluarsa	in house specification
	Lama pemeriksaan	10-15 menit
	Penyimpanan	2-30 <sup>o</sup> C
	Performance test	in house specification
	Interpretasi hasil	Reaktif: garis pada kolom C (control) dan kolom T (test) Non reaktif: garis pada kolom C (control) Invalid : tidak muncul garis pada kolom C (control)
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan oleh professional</li> <li>- Intensitas warna di daerah garis uji (T) akan bervariasi tergantung pada konsentrasi HbsAB yang ada dalam spesimen. Oleh karena itu, setiap corak warna di daerah garis uji (T) harus dianggap positif</li> <li>- semua hasil harus dipertimbangkan dengan informasi klinis lainnya yang tersedia bagi dokter</li> </ul>
F	Kelas Risiko	D


317. TES MASA SUBUR/ *LUTEINIZING HORMONE TEST SYSTEM*

A	<p>Tujuan</p> <p>Penggunaan</p>	<p>Tes yang digunakan untuk mendeteksi kadar hormon LH pada air seni untuk mengetahui masa ovulasi (kesuburan) pada wanita. Hormon LH dikeluarkan oleh kelenjar hipofisis ke dalam darah dan baru akan terdeteksi dalam urin beberapa jam kemudian. Pemeriksaan dapat dimulai 3 hari sebelum waktu perkiraan ovulasi.</p> <p>Siklus hormon pada wanita dibagi dalam 2 fase, yaitu fase sebelum ovulasi dan fase setelah ovulasi. Pada fase sebelum ovulasi, hormon- hormon yang berperan adalah <i>Folicle Stimulating Hormone</i> (FSH) dan estrogen. Ketika estrogen mencapai tingkat tertentu dalam darah, kelenjar pituitari distimulasi untuk menghasilkan <i>Luteinizing Hormone</i> (LH) yang meningkat secara cepat yang kemudian akan menimbulkan ovulasi dalam 36 jam ke depan. Sehingga kenaikan kadar LH yang tinggi sesaat sebelum ovulasi dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui masa subur sebelum ovulasi terjadi.</p>
B	<p>Deskripsi</p>	<p>LH merupakan hormon glikoprotein dimer yang disekresi oleh hipofisis anterior dalam respon terhadap pelepasan hormon gonadotropin hipotalamus. A-subunit umum untuk hormon glikoprotein lain, sedangkan P-subunit, yang memberikan aktivitas biologi, memiliki beberapa homologi dengan human <i>chorionic gonadotrophin</i>. Selama siklus menstruasi, FSH merangsang pertumbuhan folikel ovarium yang, ketika</p>

		<p>dewasa, berovulasi dalam menanggapi lonjakan LH dan, pada tingkat lebih rendah dari FSH. Steroid ovarium merupakan kontrol <i>feedback negative primer</i> untuk sekresi LH. Saat menopause, ovarium mengurangi hasil umpan balik negatif dalam konsentrasi LH. Konsentrasi LH juga cenderung meningkat pada wanita pra-menopause usia yang mengalami kegagalan ovarium, ovarium atau yang gagal untuk dewasa selama masa pubertas</p>
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koleksi spesimen dan penanganan: Siapkan urin di dalam wadah yang bersih. Usahakan urin yang digunakan untuk tes adalah urin di pagi hari</li> <li>- Buka kemasan dan keluarkan alat tes strip. Masukkan strip ke dalam wadah bersih yang berisi spesimen, pada saat pencelupan jangan melebihi garis <i>max line</i>.</li> <li>- Tunggu reaksi sekitar 40 detik dan amati hasilnya. Jangan menginterpretasikan hasil setelah 10 menit</li> <li>- Interpretasi Hasil  <i>Negatif</i> (masa tidak subur): ditandai dengan munculnya satu garis warna atau jika garis warna daerah tes (T) lebih muda dari garis warna daerah kontrol (C).  <i>Positif</i> (masa subur): ditandai dengan munculnya dua garis warna dengan garis warna pada daerah tes (T) lebih gelap atau warnanya sama dengan garis kontrol (C). Artinya, ovulasi (masa subur) akan terjadi dalam waktu 24-48 jam ke depan  <i>Invalid</i> (gagal): Jika tidak ada garis yang muncul berarti tidak berlaku dan perlu mengulangi kembali dengan menggunakan alat tes yang baru.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Panjang strip	± 6-8 cm
	2) Tebal strip	±0,1-0,3 cm
	3) Lebar	0,5-1 cm
	4) Kemasan	Kemasan satuan terbuat dari kantong aluminium

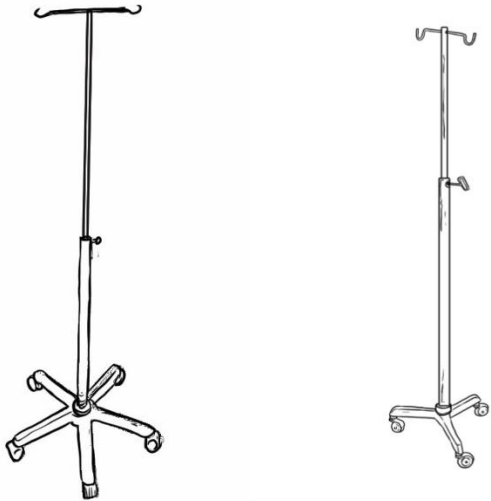
		Kemasan luar berupa dus
	5) Masa kedaluwarsa	24 bulan sejak tanggal diproduksi
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan berpotensi infeksius, berhati-hati saat menangani bahan yang berasal dari manusia. Pertimbangkan semua sampel yang berpotensi menginfeksi.</li> <li>- Tidak ada metode uji yang dapat memberikan jaminan yang lengkap bahwa virus hepatitis B, virus hepatitis C (HCV), <i>human immunodeficiency virus</i> (HIV 1+2) atau agen infeksius lainnya tidak ada.</li> <li>- Dalam menangani, menggunakan, menyimpan dan membuang limbah padat dan cair dari sampel dan komponen tes, harus sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh pedoman keselamatan biohazard atau peraturan yang berlaku</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

318. *THREE-WAY STOPCOCK*

		
A	Tujuan Penggunaan	<i>Three-way stopcock</i> merupakan alat yang digunakan sebagai <i>port</i> untuk memasukkan dua jenis cairan intravena yang berbeda secara bergantian.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat yang digunakan untuk menyalurkan cairan dari wadah ke sistem peredaran darah pasien melalui jarum atau kateter yang dimasukan kedalam pembuluh.</li> <li>- Alat ini terdiri dari jarum atau kateter, tubing. Pengatur aliran, <i>drip chamber</i>, filter infus, I.V. set stockcock, tabung pengiriman cairan, konektor</li> </ul>

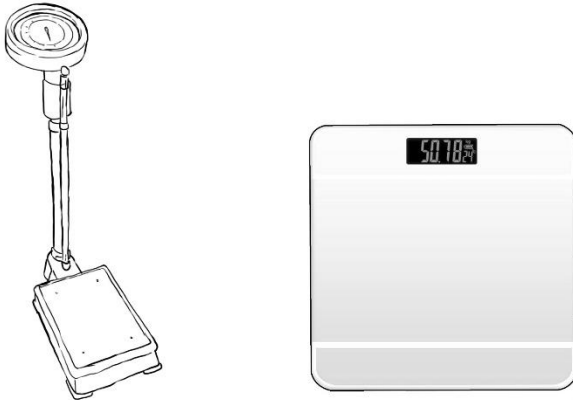
		<p>antara bagian set, tabung samping dengan tutup untuk memasukan cairan injeksi, dan spike untuk memasukan dan menghubungkan tubing dengan kantong I.V. atau wadah cairan infus lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat dua jenis <i>three way stopcock</i>, yaitu yang menggunakan 1 tuas (<i>bar</i>) dan 3 tuas.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	<p>Pada <i>three way stopcock</i> yang menggunakan 1 tuas, arah tuas menunjukkan <i>port</i> yang tertutup, sedangkan pada 3 tuas arah ketiga tuas menunjukkan port yang terbuka.</p>
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rotasi 360<sup>0</sup></li> <li>- Steril</li> <li>- Untuk tekanan hingga 4,5 bar (65 psi)</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Jangan digunakan jika kemasan pelindung rusak.</li> <li>- Hanya untuk penggunaan tunggal dan penggunaan kembali sangat dilarang.</li> <li>- Jangan disimpan pada temperatur ekstrim.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	C

319. TIANG INFUS STANDAR/ *INFUSION STAND*

		
A	Tujuan Penggunaan	<p>Untuk menggantungkan kemasan cairan infus atau pada saat cairan tersebut diberikan kepada pasien.</p>
B	Deskripsi	<p>Alat yang dapat dipindahkan untuk menggantungkan cairan infus dan tranfusi.</p>
C	Prinsip	<p>Letakkan di samping pasien saat digunakan. Gantung</p>

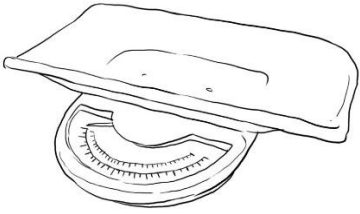
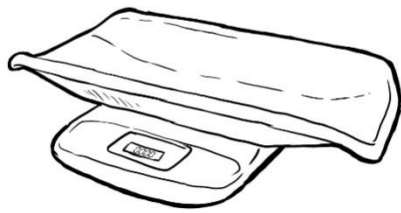
	Penggunaan	kolf cairan intravena pada kait yang telah disediakan. Sesuaikan tinggi tiang dengan tuas berputar yang telah disediakan.
D	Spesifikasi	
	1) Material	- Tiang terbuat dari pipa & as <i>stainless steel</i> . - Dudukan bawah terbuat dari pipa <i>stainless steel</i> . - Kaki terbuat dari roda.
	2) Fitur	Ketinggian disesuaikan dengan sekrup pengunci.
	3) Dimensi	Tinggi ± (120-220) cm.
	4) Ketahanan terhadap karat	Tahan terhadap karat.
E	Peringatan Penggunaan	-
F	Kelas Risiko	A

320. TIMBANGAN BADAN/ *PATIENT SCALE*

 <p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Timbangan Analog</li> <li>2. Timbangan Digital</li> </ol>		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengukur berat badan.
B	Deskripsi	- Alat yang digunakan untuk menimbang pasien yang mampu berdiri pada skala <i>platform</i> . - Dapat digunakan untuk pasien anak dan dewasa.
C	Prinsip	- Pastikan skala menunjukkan angka 0 sesaat

	Penggunaan	sebelum melakukan penimbangan. - Perhatikan angka yang ditunjuk oleh timbangan.
D	Spesifikasi	
	1) Ukuran	Sesuai kebutuhan
	2)	Alat dapat juga dilengkapi dengan pengukur tinggi badan.
E	Peringatan Penggunaan	- Digunakan dalam keadaan bersih. - Pastikan alat terkalibrasi.
F	Kelas Risiko	A

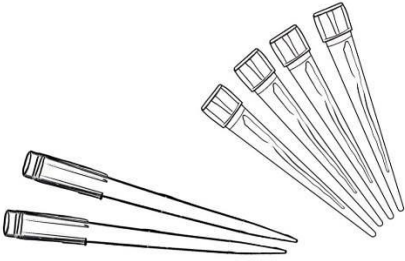
### 321. TIMBANGAN BAYI

<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div> <p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Timbangan Bayi Analog</li> <li>2. Timbangan Bayi Digital</li> </ol>		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengukur berat badan bayi.
B	Deskripsi	Alat yang dapat digunakan untuk mengukur berat badan bayi.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berikan alas yang bersih pada timbangan sebelum digunakan.</li> <li>- Kemudian pastikan skala menunjukkan angka 0 sesaat sebelum digunakan.</li> <li>- Lepaskan barang yang memengaruhi berat badan bayi (pakaian bayi, popok bayi, dll), dan letakkan bayi di atas timbangan.</li> <li>- Perhatikan angka yang ditunjuk dan evaluasi pada kurva yang sesuai.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) <i>Body weight</i>	20 kg, 25 kg, dan 30 kg

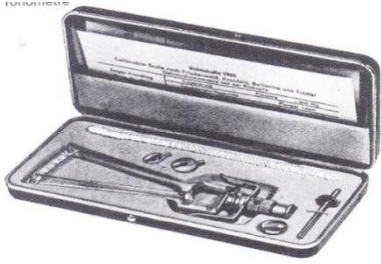


	2)	Akurasi	Timbangan Analog : 50 - 100 gram Timbangan Digital: 10 gram
	3)	Ukuran Baki Bayi	Sesuai kebutuhan
	4)	Memiliki kunci pengaman baki	
E	Peringatan Penggunaan		- Digunakan dalam keadaan bersih. - Pastikan alat terkalibrasi.
F	Kelas Risiko		A

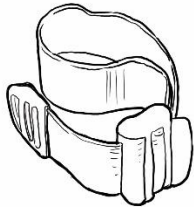
322. TIP PIPET\*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk memindahkan bahan cairan dalam ukuran mikro dengan mikropipet.
B	Deskripsi	Tip Pipet merupakan alat pelengkap mikropipet, terbuat dari plastik dengan berbagai ukuran dan warna.
C	Prinsip Penggunaan	Pilih tip kuning atau tip biru sesuai kebutuhan volume cairan, pasang tip pipet tersebut pada alat mikropipet.
D	Spesifikasi	- Terbuat dari plastik. - Digunakan bersama dengan mikropipet, sesuai ukuran mikropipet. - Memiliki warna sesuai dengan ukuran masing-masing pipet.
E	Peringatan Penggunaan	- Digunakan dalam keadaan bersih. - Digunakan sekali pakai. - Segera buang di tempat sampah khusus infeksius.
F	Kelas Risiko	Kelompok Alat Penunjang

323. TONOMETER SCHIOTZ

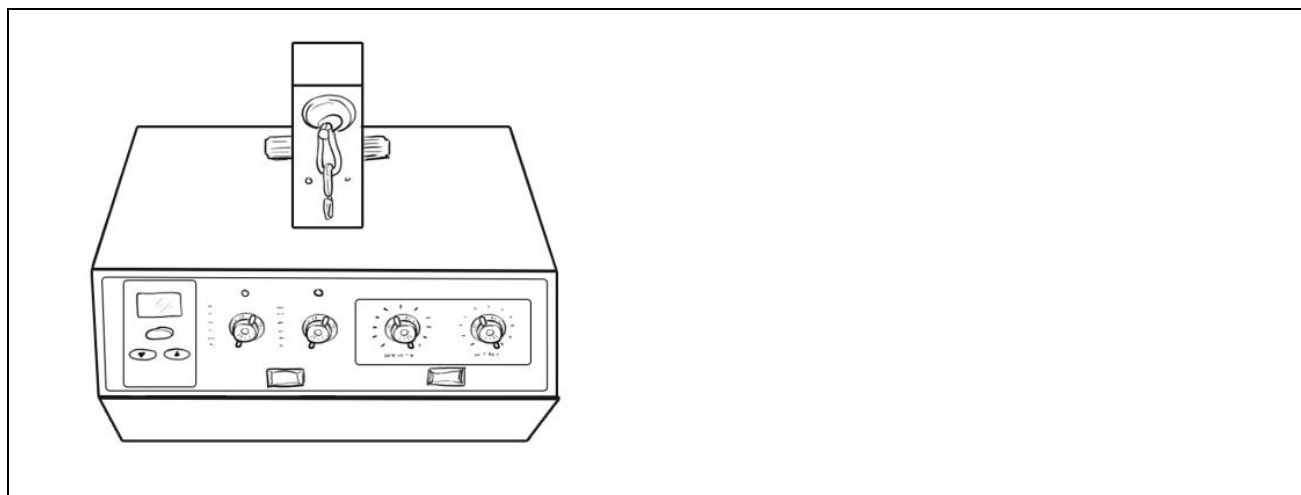
		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk memeriksa/mengetahui TIO (Tekanan Intra Okular).
B	Deskripsi	Tonometer dan aksesori adalah perangkat manual yang dimaksudkan untuk mengukur tekanan intraokular dengan menerapkan beban yang sudah diketahui sebelumnya pada bola mata dan mengukur jumlah indentasi yang dihasilkan (tipe Schiotz).
C	Prinsip Penggunaan	Membandingkan hasil pengukuran yang didapat dengan Schiotz dengan daftar skala yang tertera pada tabel konversi.
D	Spesifikasi	
	1) Bahan	<i>Stainless steel</i>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

324. TORNIKET, PEMBENDUNG PEMBULUH DARAH VENA/ *TOURNIQUET\**

		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan pada saat pengambilan darah vena pasien dengan cara mengikatkan pada lengan atas untuk mengontrol aliran darah vena.
B	Deskripsi	Untuk mengontrol aliran darah pada vena dengan cara mengikatkan pada lengan atas, kemudian melepas pada rentang waktu tertentu, sehingga aliran darah

		akan melambat. Digunakan saat pengambilan darah vena pasien.
C	Prinsip Penggunaan	Lilitkan tourniquet pada lengan atas kurang lebih 5 cm diatas siku, kemudian kencangkan untuk mengontrol aliran darah vena di daerah fosa kubiti.
D	Spesifikasi	Terbuat dari karet sintetis yang bisa merenggang.
E	Peringatan Penggunaan	- Digunakan dalam keadaan bersih. - Pastikan ikatan tidak terlalu lama, pada proses pengambilan darah sebaiknya maksimal lama ikatan adalah 1 menit.
F	Kelas Risiko	A

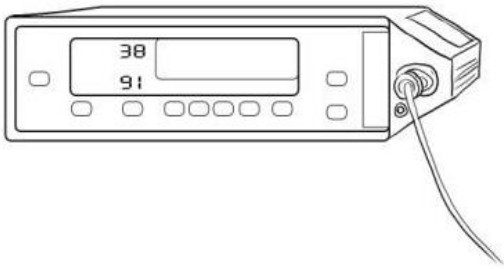
### 325. TRACTION UNIT



A	Tujuan Penggunaan	Alat yang digunakan untuk memperbaiki cacat dan meningkatkan penyembuhan pada kondisi fraktur, dislokasi atau kejang otot.
B	Deskripsi	<p><i>Traction Unit</i> adalah alat yang menggunakan gaya tarikan pada area tulang belakang <i>servikal</i> atau <i>lumbal</i> sebagai akibat berat atau tarikan yang diberikan untuk membantu menarik setiap sendi tulang belakang yang dituju. Terdapat beberapa mekanisme kerja diantaranya berkelanjutan (<i>continuous</i>) atau <i>intermiten</i> yang disesuaikan dengan kebutuhan dan berdasarkan penilaian klinis pasien.</p> <p>Indikasi penggunaan adalah <i>radikulopati</i>, nyeri <i>miofasial</i>, <i>herniated nucleus pulposus</i>, dan spasme otot</p> <p>Kontraindikasi penggunaan:</p>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tulang belakang yang tidak stabil</li> <li>2. Ligamen yang tidak stabil</li> <li>3. Gangguan sirkulasi pembuluh darah</li> <li>4. Peradangan tulang belakang</li> <li>5. Gangguan pada <i>medulla spinalis</i></li> <li>6. Osteoporosis (keropos tulang)</li> <li>7. Hipertensi</li> <li>8. Kecemasan berat</li> <li>9. Kompresi saraf tulang belakang</li> <li>10. Keganasan pada tulang belakang</li> <li>11. Patah tulang belakang</li> <li>12. Kehamilan</li> <li>13. Hipertensi tak terkontrol</li> <li>14. Penyakit <i>respirasi</i> dan <i>kardiovaskular</i> berat</li> </ol>															
C	Prinsip Penggunaan	Dengan memanfaatkan gaya tarik yang dihasilkan oleh tarikan motor, <i>traction unit</i> dapat mereleksasikan otot-otot yang tegang dan memulihkan tulang pada posisi yang semestinya.															
D	Spesifikasi																
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Jenis parameter</th> <th>Nilai penyimpangan yang diizinkan</th> <th>Nilai ambang batas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pembumian (Arde)</td> <td></td> <td>0,5 Ohm</td> </tr> <tr> <td>Arus bocor selungkup</td> <td></td> <td>&lt;300 <math>\mu</math>A</td> </tr> <tr> <td>Akurasi pewaktu</td> <td></td> <td>&lt;10%</td> </tr> <tr> <td>Akurasi kontrol <i>Traction</i></td> <td><math>\pm</math>10% pada 10, 50, dan 100 lb</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas	Pembumian (Arde)		0,5 Ohm	Arus bocor selungkup		<300 $\mu$ A	Akurasi pewaktu		<10%	Akurasi kontrol <i>Traction</i>	$\pm$ 10% pada 10, 50, dan 100 lb	
Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas															
Pembumian (Arde)		0,5 Ohm															
Arus bocor selungkup		<300 $\mu$ A															
Akurasi pewaktu		<10%															
Akurasi kontrol <i>Traction</i>	$\pm$ 10% pada 10, 50, dan 100 lb																
E	Peringatan Penggunaan	Baca buku pedoman penggunaan sebelum mengoperasikan alat.															
F	Kelas Risiko	B															

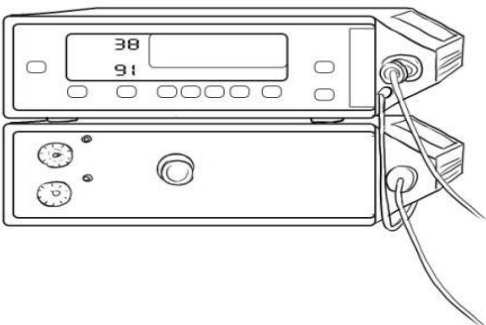
326. *TRANSCUTANEOUS CO<sub>2</sub> MONITOR*



A	Tujuan Penggunaan	Alat yang digunakan untuk memonitor tekanan parsial CO <sub>2</sub> pada permukaan kulit pasien yang memiliki resiko hipoksia atau ventilasi yang tidak adekuat.
B	Deskripsi	<i>Transcutaneous carbon dioksida (T<sub>cp</sub> CO<sub>2</sub>)</i> dimonitor dengan menggunakan sensor kecil, yang terdiri atas elektroda pH, elektroda acuan, larutan elektrolit dan elemen pemanas. Cincin <i>adesive</i> mengencangkan sensor ke kulit. Elemen pemanas menghangatkan kulit hingga 42 <sup>o</sup> C sampai dengan 45 <sup>o</sup> C. CO <sub>2</sub> yang berdifusi melalui <i>stratum corneum</i> dengan menghangatkan kulit melewati sensor membran semipermeabel dan ke dalam sensor wadah larutan bikarbonat. Penambahan CO <sub>2</sub> akan menurunkan pH dari larutan (meningkatkan keasaman); elektroda gelas mengukur perubahan tersebut. Output dari elektroda adalah dikonversi menjadi bentuk sinyal yang direkam oleh instrumen sebagai T <sub>cp</sub> CO <sub>2</sub> .
C	Prinsip Penggunaan	Gas yang mudah berdifusi melalui tubuh dan jaringan kulit dan, oleh karena itu, dapat diukur dengan sensor noninvasif yang diterapkan pada permukaan kulit. Jika jaringan kulit di bawah lokasi sensor dihangatkan hingga suhu konstan, aliran darah kapiler lokal meningkat, metabolisme menjadi stabil, difusi gas meningkat, dan karenanya, reproduktifitas dan akurasi pengukuran CO <sub>2</sub> /O <sub>2</sub> pada permukaan kulit meningkat. Ketegangan CO <sub>2</sub> yang diukur pada permukaan kulit (P <sub>c</sub> CO <sub>2</sub> ) biasanya secara konsisten lebih tinggi daripada nilai PCO <sub>2</sub> arteri (PaCO <sub>2</sub> ) pada pasien dari segala usia. Oleh karena itu

		dimungkinkan untuk memperkirakan PaCO <sub>2</sub> dari PcCO <sub>2</sub> yang diukur menggunakan algoritma yang memadai.
D	Spesifikasi	
	Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan
	Pembumian (Arde)	0,5 Ohm
	Arus bocor selungkup	<300 μA
	Kontrol temperatur	±0,1°C
	Akurasi tampilan temperatur	±0,1°C
	Alarm temperatur tinggi	0,5 dari <i>setting</i>
	Alarm temperatur rendah	0,5 dari <i>setting</i>
	Akurasi tampilan tekanan CO <sub>2</sub>	±5 mmHg atau 10%
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbagai tingkat luka bakar dapat dihasilkan dari sensor suhu yang ditinggikan.</li> <li>- Bayi berkulit tipis dan pasien dengan gangguan pembuluh darah perifer sangat beresiko.</li> <li>- Relokasi sensor yang sering dilakukan, seperti yang direkomendasikan oleh produsen, dapat membantu mencegah luka bakar, namun relokasi sensor memerlukan kalibrasi ulang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	C


327. TRANSCUTANEOUS OXYGEN (O<sub>2</sub>) MONITOR

		
A	Tujuan Penggunaan	Alat yang digunakan untuk mentransmisikan radiasi pada panjang gelombang yang telah diketahui melalui darah dan mengukur saturasi oksigen berdasarkan jumlah radiasi yang dipantulkan atau yang dihamburkan.
B	Deskripsi	Alat ini dapat digunakan sendiri atau bersama dengan


		<p><i>catheter oxymeter fiberoptik</i>. Sensor mendeteksi oksigen yang berasal dari kulit. Ketika oksigen mengalir melalui membran sensor melalui katode, reaksi elektrokimia akan menghasilkan arus listrik. Jumlah dari arus listrik mengindikasikan jumlah oksigen yang mencapai kulit.</p>																								
C	Prinsip Penggunaan	<p>Monitor oksigen transkutan ditujukan untuk penggunaan neonatal; Namun, ini telah menjadi alat penting dalam beberapa area klinis seperti kuantifikasi dan diagnosis penyakit vaskular perifer, revaskularisasi, dan pengobatan hiperbarik. Sensor monitor oksigen transkutan setelah ditempatkan di atas permukaan kulit mulai merekam kadar oksigen. Perlu diperhatikan bahwa elektroda ini harus dikalibrasi sebelum digunakan.</p> <p>Pemantauan oksigen transkutan secara rutin dilakukan untuk bayi prematur di NICU, karena perubahan kadar oksigen yang tiba-tiba dapat menyebabkan komplikasi yang parah seperti hipoksia, retinopati, dan displasia bronkopulmonalis. Untuk mengukur kadar oksigen, sebuah sensor diterapkan pada tubuh untuk merekam dan mengukur laju difusi gas darah melalui kulit. Dalam kasus bayi, kadar oksigen transkutan yang optimal harus 60 mmHg sampai 70 mmHg.</p>																								
D	Spesifikasi	<p>- Dimensi: ±100 x 300 x 200 mm</p> <p>- Berat: ±0,5-5 kg</p> <table border="1" data-bbox="240 1689 1437 2207"> <thead> <tr> <th>Jenis parameter</th> <th>Nilai penyimpangan yang diizinkan</th> <th>Nilai ambang batas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pembumian (Arde)</td> <td></td> <td>0,5 Ohm</td> </tr> <tr> <td>Arus bocor selungkup</td> <td></td> <td>&lt;300 µA</td> </tr> <tr> <td>Kontrol temperatur</td> <td>±0,1°C</td> <td>&lt;10%</td> </tr> <tr> <td>Akurasi tampilan temperatur</td> <td>±0,1°C</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Alarm temperatur tinggi</td> <td></td> <td>0,5 dari <i>setting</i></td> </tr> <tr> <td>Alarm temperatur rendah</td> <td></td> <td>0,5 dari <i>setting</i></td> </tr> <tr> <td>Akurasi tampilan tekanan CO<sub>2</sub></td> <td>±5 mmHg atau 10%</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas	Pembumian (Arde)		0,5 Ohm	Arus bocor selungkup		<300 µA	Kontrol temperatur	±0,1°C	<10%	Akurasi tampilan temperatur	±0,1°C		Alarm temperatur tinggi		0,5 dari <i>setting</i>	Alarm temperatur rendah		0,5 dari <i>setting</i>	Akurasi tampilan tekanan CO <sub>2</sub>	±5 mmHg atau 10%	
Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas																								
Pembumian (Arde)		0,5 Ohm																								
Arus bocor selungkup		<300 µA																								
Kontrol temperatur	±0,1°C	<10%																								
Akurasi tampilan temperatur	±0,1°C																									
Alarm temperatur tinggi		0,5 dari <i>setting</i>																								
Alarm temperatur rendah		0,5 dari <i>setting</i>																								
Akurasi tampilan tekanan CO <sub>2</sub>	±5 mmHg atau 10%																									

E	Peringatan Penggunaan	-
F	Kelas Risiko	C

328. TROLI EMERGENCY/ *EMERGENCY TROLLEY*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menempatkan perlengkapan medis dan obat-obatan penting dan yang dibutuhkan segera atau <i>urgent</i> .
B	Deskripsi	<i>Emergency trolley</i> adalah sebuah kotak beroda yang memuat berbagai macam alat dan obat yang dibutuhkan untuk penanganan kegawat daruratan.
C	Prinsip Penggunaan	Memastikan ketersediaan obat dan alat untuk penatalaksanaan kegawat daruratan.
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
E	Peringatan Penggunaan	- Digunakan dalam keadaan bersih. - Simpan ditempat yang mudah terjangkau.
F	Kelas Risiko	Kelompok Alat Penunjang

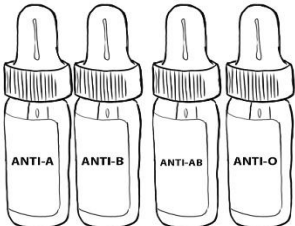
329. GEL KASA/ *TROMOL LINEN*

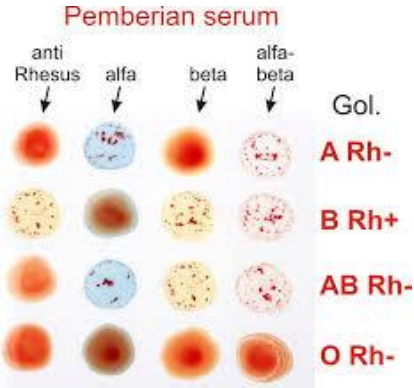
		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk wadah peralatan medis/kasa/linen yang akan disterilkan atau menyimpan yang telah disterilkan.
B	Deskripsi	Tromol kasa/linen berbentuk tabung dengan bagian samping dan bawah yang bisa dibuka tutup dan mempunyai kancing pengunci pada penutupnya, dan



		bagian atasnya dapat dibuka tutup dan terdapat kunci beserta pegangan.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan atau alat yang akan disterilkan dimasukkan kedalam tromol dan pintu tromol dikunci.</li> <li>- Lobang samping dan bawah dibuka.</li> <li>- Setelah alat steril lobang samping dan bawah ditutup dan dikunci.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Stainless steel</i>
	2) Ukuran diameter	Sekitar 15 - 37,5 cm
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat digunakan berulang, sterilisasi alat sesudah digunakan.</li> <li>- Dicatat kapan waktu dilakukan sterilisasi.</li> <li>- Sesuaikan dengan standar sterilisasi.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B


330. UJI GOLONGAN DARAH/ PEREAKSI *AUTOMATED BLOOD GROUPING AND ANTIBODY TEST SYSTEM\**

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk mengetahui adanya antigen A, B, AB dan O, (RH1) pada sel darah merah manusia.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berupa pereaksi berisi monoklonal Anti-A, Anti-B, Anti-AB dan Anti-O, dapat menyebabkan aglutinasi langsung (penggumpalan) pada sel darah merah yang membawa antigen ABO yang sesuai.</li> <li>- Tidak ada aglutinasi umumnya menunjukkan tidak adanya antigen ABO yang sesuai.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	- Siapkan sampel darah yang diperoleh dengan mengambil darah dari jari.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Letakan darah di atas kertas diagnosis menjadi 4 bagian.</li> <li>- Jika darah sudah ditaruh di kertas <i>diagnose</i>, langsung teteskan masing – masing sampel darah dengan cairan Anti-A (Biru), Anti-B (kuning), Anti-AB(Merah), Anti-Rh (abu-abu).</li> <li>- Jika sudah dicampur dengan reagen segera aduk sampel dengan batang pengaduk.</li> <li>- Tunggu hasil yang ditandai dengan ada atau tidaknya penggumpalan.</li> <li>- Interpretasi hasil Pembacaan adalah sebagai berikut:</li> </ul> <div style="text-align: center;">  <p style="text-align: center;">Pemberian serum</p> <p style="text-align: center;">anti Rhesus    alfa    beta    alfa-beta</p> <p style="text-align: center;">Gol. A Rh- B Rh+ AB Rh- O Rh-</p> </div>
D	Spesifikasi	
	<p>1) Suhu Penyimpanan</p> <p>2) Nilai yang diharapkan</p>	<p>Disimpan pada suhu 2 - 8°C.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Positif: Ada aglutinasi tes sel darah merah yang merupakan hasil tes positif dan dalam keterbatasan prosedur uji yang diterima, menunjukkan adanya antigen ABO yang sesuai pada tes sel darah merah.</li> <li>- Negatif : Tidak ada aglutinasi tes sel darah merah yang merupakan hasil negatif dan dalam keterbatasan prosedur pengujian yang diterima, menunjukkan tidak adanya antigen ABO yang sesuai pada tes sel darah merah.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Reagen dimaksudkan untuk penggunaan diagnostik <i>in vitro</i> saja.</li> <li>- Jika botol reagen retak atau bocor, buang isinya segera.</li> <li>- Jangan gunakan reagen melewati tanggal</li> </ul>

		<p>kedaluwarsa (lihat Label Vial).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jangan gunakan reagen jika ada presipitat dan/atau perubahan visual.</li> <li>- Pakaian pelindung harus dipakai saat menangani reagen, seperti sarung tangan sekali pakai dan mantel laboratorium.</li> <li>- Begitu botol telah dibuka isinya dapat bertahan hingga kedaluwarsa selama tidak ada kekeruhan yang mengindikasikan kerusakan atau kontaminasi reagen.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	C


331. ULTRASONOGRAFI/USG DIAGNOSTIK/ *ULTRASOUND SCANNER*

		
A	Tujuan Penggunaan	Digunakan untuk memberikan gambaran berbagai jaringan lunak tanpa memaparkan pasien terhadap radiasi pengion. Untuk membantu dokter mengevaluasi, mendiagnosis, dan mengobati kondisi medis.
B	Deskripsi	USG medis (dikenal sebagai sonografi diagnostik atau ultrasonografi) adalah teknik pencitraan diagnostik, atau aplikasi terapeutik USG. Sistem ini terdiri atas pembentuk berkas gelombang suara frekuensi tinggi di atas tiga mega hertz, sinar, unit pemrosesan terpusat, antarmuka pengguna (misal keyboard, control panel, <i>trackball</i> ), beberapa <i>probe</i> ( <i>transducers</i> atau <i>scanheads</i> ),

		<p>satu atau lebih video display, beberapa jenis alat perekam dan <i>power supply</i></p> <p>Prosedur pencitraan <i>ultrasound</i> umum meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Ultrasonografi perut (untuk memvisualisasikan jaringan dan organ perut)</li><li>- Ultrasonografi muskuloskeletal (untuk memvisualisasikan jaringan lunak dan sendi secara akurat, aman, nyaman, efisien dan dinamis)</li><li>- Ultrasonografi superfisial</li><li>- Ultrasonografi payudara (untuk memvisualisasikan jaringan payudara)</li><li>- Monitor detak jantung janin <i>doppler</i> (untuk mendengarkan detak jantung janin)</li><li>- Ultrasonografi <i>doppler</i> (untuk memvisualisasikan aliran darah melalui pembuluh darah, organ, atau struktur lainnya)</li><li>- <i>Echocardiography</i> (untuk melihat jantung)</li><li>- Ultrasonografi janin (untuk melihat janin dalam kehamilan)</li><li>- Ultrasonografi mata (untuk memvisualisasikan struktur mata)</li></ul>
C	Prinsip Penggunaan	<p><i>Ultrasound</i> mengacu pada gelombang suara yang diemisikan pada frekuensi di atas rentang pendengaran manusia. Untuk pencitraan diagnostik, digunakan frekuensi yang berkisar pada 2 sampai dengan 15 megahertz. <i>Probe</i> ultrasonik mengandung satu atau lebih elemen yang terbuat dari material kristal <i>piezo</i> elektrik. Jika energi ultrasonik yang diemisikan dari <i>probe</i> direfleksikan dari jaringan, <i>transducer</i> akan menerima beberapa refleksi ini dan mengubahnya menjadi sinyal elektrik. Sinyal ini diproses dan dikonversi menjadi suatu citra. Frekuensi suara yang lebih rendah menyebabkan resolusi menurun tetapi penetrasi jaringan menjadi lebih besar, sementara frekuensi yang lebih tinggi meningkatkan resolusi jika tidak diperlukan penetrasi yang dalam.</p>

D	Spesifikasi	
	Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang dizinkan
	Pembumian (Arde)	0,5 Ohm
	Arus bocor selengkap	<300 $\mu$ A
	Jarak vertikal	$\pm$ 2% dari jarak aktual
	Jarak horizontal	$\pm$ 5% dari jarak aktual
E	Peringatan Penggunaan	USG pencitraan diagnostik akan bebas risiko bila digunakan dengan benar. USG transduser harus ditangani dengan hati-hati untuk menghindari kerusakan. Masalah elektromekanis, seperti retak dalam elemen <i>piezo</i> elektrik, dapat mengubah lebar sinar dan/atau panjang pulsa spasial, sehingga mempengaruhi resolusi lateral dan aksial. Kesalahan dalam pengukuran jarak dapat menyebabkan perhitungan yang salah.
F	Kelas Risiko	B


332. UNIT FOTOTERAPI NEONATUS/ *BLUE LIGHT PHOTOTHERAPY UNIT/ NEONATAL PHOTOTHERAPY UNIT*

		
A	Tujuan Penggunaan	Alat yang digunakan untuk mengobati penyakit kuning <i>neonatal jaundice</i> yang disebabkan oleh kelebihan bilirubin dalam darah, cahaya biru di foto terapi bersatu membantu untuk memecah bilirubin dengan mengurangi konsentrasinya.

B	Deskripsi	<p><i>Blue light phototherapy unit</i> mengurangi konsentrasi serum bilirubin dan resiko toksisitas bilirubin. <i>Phototherapy unit</i> efektif dalam perawatan hiperbilirubinea dalam pengaturan hemolitik dan juga dalam pengaturan non-hemolitik. Bilirubin tak terkonjugasi pada kulit diubah menjadi produk foto yang larut dalam air pada pemajanan terhadap cahaya pada panjang gelombang tertentu (400-520 nm). Produk foto ini bersifat larut dalam air, non toksik dan diekskresikan melalui usus dan urin. <i>Blue light phototherapy unit</i> berfungsi terhadap bilirubin yang terikat pada kulit dan jaringan sub-kutan hingga kedalaman sekitar 2 mm.</p> <p><i>Blue light phototherapy unit</i> terdiri atas satu atau lebih lampu yang mengemisikan cahaya dengan pita spektral tertentu dimana bayi ditempatkan dibawahnya untuk terapi.</p>						
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Letakkan unit sehingga bayi di atas inkubator, penghangat bayi, atau ranjang bayi dalam area efektif yang terkena radiasi.</li> <li>- Pastikan jarak antara bayi dan penutup kepala iradiasi unit minimal 30 cm.</li> <li>- Lepaskan pakaian bayi, kedua mata dan alat kelamin bayi ditutup untuk melindungi mata bayi dari cahaya fototerapi.</li> <li>- Suhu tubuh bayi dipertahankan sekitar 36-37 °C.</li> <li>- Perhatikan keseimbangan elektrolit.</li> <li>- Pemeriksaan Hb teratur setiap hari.</li> <li>- Pemeriksaan bilirubin darah setiap hari atau dua hari, setelah terapi sebanyak 3 kali dalam sehari.</li> <li>- Mungkin timbul skin rash yang sifatnya sementara dan tak berbahaya (<i>bronze baby</i>).</li> </ul>						
D	Spesifikasi	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 5%; text-align: center;">1)</td> <td style="width: 20%;">Noise</td> <td>≤60 dB (A)</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2)</td> <td>Temperatur</td> <td>                     Temperatur permukaan yang bersentuhan dengan pasien: &lt;40°C                      Temperatur permukaan lain yang dapat diakses pasien:                 </td> </tr> </table>	1)	Noise	≤60 dB (A)	2)	Temperatur	Temperatur permukaan yang bersentuhan dengan pasien: <40°C Temperatur permukaan lain yang dapat diakses pasien:
1)	Noise	≤60 dB (A)						
2)	Temperatur	Temperatur permukaan yang bersentuhan dengan pasien: <40°C Temperatur permukaan lain yang dapat diakses pasien:						


		<40°C (material logam) <43°C (selain material logam)
3)	Waktu <i>pre-ageing</i>	5 jam±15 menit (untuk lampu <i>fluorescent tube</i> ) 1 jam±15 menit (untuk lampu tekanan tinggi)
4)	Panjang gelombang	400-550 nm
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lampu fluorescein harus dilapisi dengan material penyaring UV yang dibuat dengan plastik terpilih atau kaca penyerap UV.</li> <li>- Mata bayi yang baru lahir harus dilindungi dari cahaya yang terpancar dari sumber cahaya alat. Gunakan penutup mata berwarna <i>opaque</i>. Perban sederhana dengan ketebalan yang tepat telah dilaporkan cukup bermanfaat.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	B

333. *VACCINE CARRIER\**

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk membawa vaksin beserta pelarut vaksin dari puskesmas ke tempat pelayanan imunisasi.
B	Deskripsi	Alat yang dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mempertahankan suhu 2-8° C dengan bantuan beberapa buah <i>coolpack</i> .
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masukkan beberapa <i>coolpack</i> sesuai dengan jenis dan tipe <i>vaccine carrier</i>.</li> <li>- Masukkan dan tata dengan baik vaksin beserta pelarut yang dibutuhkan untuk pelayanan imunisasi.</li> <li>- Masukkan alat indikator paparan suhu beku.</li> </ul>

D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan bagian luar <i>polyethylene</i>.</li> <li>- Bahan bagian dalam insulasi <i>polyurethane</i>.</li> <li>- Bahan insulasi CFC <i>freepolyurethane</i>.</li> <li>- Dilengkapi dengan <i>coolpack</i>.</li> <li>- Dilengkapi busa/<i>foam</i> untuk membungkus vial/ampul vaksin.</li> <li>- Dilengkapi alat indikator paparan suhu beku.</li> <li>- Bisa ditutup rapat dan tidak mudah terbuka.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Alat ini hanya berfungsi untuk membawa vaksin beserta pelarut vaksin yang harus dilengkapi dengan <i>coolpack</i> dan alat pemantau suhu, sehingga suhu terjaga pada 2-8° C.</li> <li>- Tidak boleh diisi dengan bahan lain, seperti <i>dropper polio</i> dan <i>auto disable syringe</i>.</li> <li>- Tidak boleh terpapar sinar matahari secara langsung.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	Kelompok Alat Penunjang

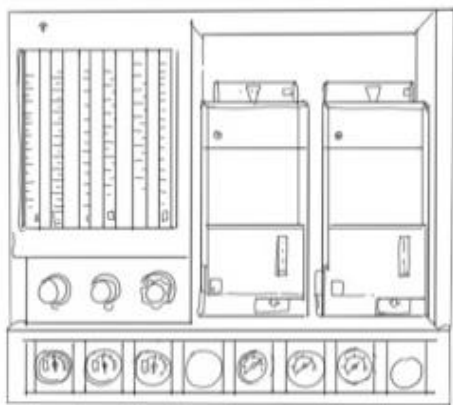
334. VACCINE COOLBOX\*

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menempatkan/menyimpan vaksin untuk sementara waktu, ketika akan didistribusikan, atau untuk pengambilan vaksin oleh puskesmas ke kabupaten/kota.
B	Deskripsi	Alat yang dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mempertahankan suhu 2-8° C dengan bantuan beberapa buah <i>coolpack</i> .
C	Prinsip Penggunaan	- Masukkan beberapa <i>coolpack</i> sesuai dengan jenis dan tipe <i>coolbox</i> ;



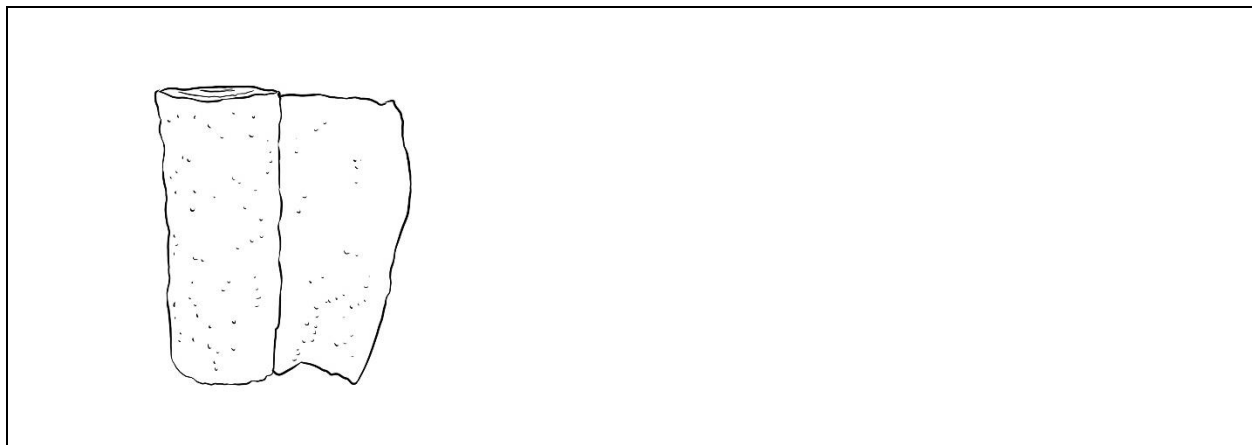
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masukkan dan tata dengan baik vaksin yang akan didistribusikan;</li> <li>- Masukkan alat pemantau suhu.</li> </ul>
D	Spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan bagian luar <i>polyethylene</i>.</li> <li>- Bahan bagian dalam insulasi <i>polyurethane</i>.</li> <li>- Bahan insulasi CFC <i>freepolyurethane</i>.</li> <li>- Dilengkapi dengan <i>coolpack</i>.</li> <li>- Dilengkapi alat pemantau suhu.</li> <li>- Bisa ditutup rapat dan tidak mudah terbuka.</li> </ul>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Dapat digunakan berulang.</li> <li>- Alat ini hanya berfungsi untuk membawa vaksin beserta pelarut vaksin yang harus dilengkapi dengan <i>coolpack</i> dan alat pemantau suhu, sehingga suhu terjaga pada 2-8° C.</li> <li>- Tidak boleh diisi dengan bahan lain, seperti <i>dropper polio</i> dan <i>auto disable syringe</i>.</li> <li>- Tidak boleh terpapar sinar matahari secara langsung.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	Kelompok Alat Penunjang

335. VAPOR ANESTESI/ ANAESTHESIA VAPORIZER

		
A	Tujuan Penggunaan	Alat yang digunakan menguapkan cairan anestesi dan menghantarkan uap tersebut kepada pasien dengan jumlah terkontrol.
B	Deskripsi	<i>Anaesthesia vaporizer</i> secara umum melekat ke mesin anestesi yang menghantarkan zat anestesi yang mudah menguap pada konsentrasi tertentu.

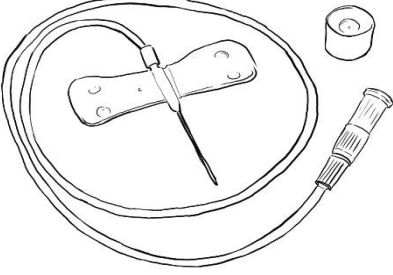
C	Prinsip Penggunaan	<p>Pada temperatur tertentu, melekul dari zat volatil dalam tempat tertutup akan berdistribusi dalam fase cair dan gas. Molekul gas menghantam dinding kontainer, menciptakan tekanan uap dari zat itu. Makin tinggi temperaturnya, makin tinggi kecendrungan molekul berubah dari cair ke gas, dan makin tinggi tekanan uapnya. Penguapan memerlukan energi, yang didapat dari kehilangan panas dari fase cair. Ketika penguapan berlangsung, temperatur zat cair turun dan tekanan uap menurun hingga terdapat kalor yang dapat masuk ke sistem. Vaporizer memiliki ruangan dimana gas pembawa akan larut bersama zat volatil.</p>		
D	Spesifikasi			
Jenis parameter		Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas	
Pembumian (Arde)			0,5 Ohm (jika menggunakan listrik)	
Arus bocor			<300 $\mu$ A (jika menggunakan listrik)	
Pemeriksaan konsentrasi		$\pm$ 0,3% uap atau 10% nilai terukur		
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diperlukan kalibrasi ulang secara berkala, uji fungsi harian.</li> <li>- Dilakukan pemantauan berkala oleh tenaga teknis RS yang berwenang.</li> </ul>		
F	Kelas Risiko	C		

336. VERBAND ELASTIC



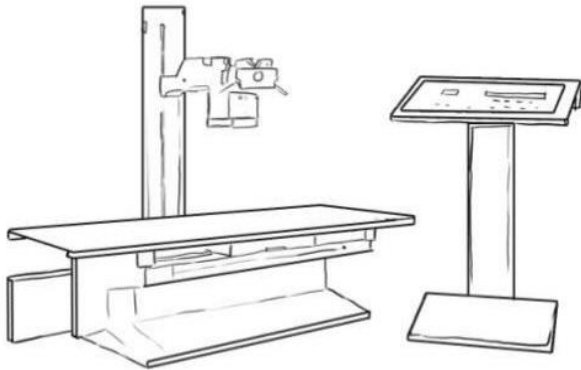
A	Tujuan Penggunaan	Untuk membebat bagian yang sakit/melakukan fiksasi.
B	Deskripsi	Alat yang terdiri dari strip datar panjang atau tabung bahan elastis yang digunakan untuk mendukung dan menekan bagian tubuh pasien.
C	Prinsip Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buka dan luruskan gulungan verban terlebih dahulu.</li> <li>- Periksa pulsasi, motorik, dan sensorik distal pasien sebelum verban digunakan.</li> <li>- Lakukan fiksasi sesuai dengan langkah yang tepat.</li> </ul>
D	Spesifikasi	
	1) Material	Kain <i>Non Woven, Cotton, Spandex</i>
	2) <i>Feature</i>	<i>Soft, Breathable, Comfortable</i>
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li> <li>- Digunakan sekali pakai.</li> <li>- Jangan regangkan verban terlalu panjang.</li> <li>- Pastikan fiksasi tidak terlalu ketat dan pasien dalam keadaan nyaman.</li> <li>- Dapat menimbulkan reaksi alergi pada beberapa orang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	A

### 337. WING NEEDLE

		
A	Tujuan Penggunaan	Memasukkan cairan infus atau obat ke dalam tubuh melalui pembuluh vena.
B	Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat yang digunakan untuk menyalurkan cairan dari wadah ke sistem peredaran darah pasien melalui jarum atau kateter yang dimasukkan</li> </ul>

		<p>kedalam pembuluh.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat ini terdiri dari jarum atau kateter, tubing, pengatur aliran, <i>drip chamber</i>, filter infus, I.V. set <i>stopcock</i>, tabung pengiriman cairan, konektor antara bagian set, tabung samping dengan tutup untuk memasukkan cairan injeksi, dan <i>spike</i> untuk memasukkan dan menghubungkan tubing dengan kantong I.V. atau wadah cairan infus lainnya.</li> </ul>
C	Prinsip Penggunaan	Tentukan lokasi vena yang ingin ditusuk. Lakukan oklusi pada proksimal vena dengan memasang torniquet dan minta pasien untuk mengepalkan tangan. Lakukan disinfeksi pada area kulit sebelum pemasangan <i>wing needle</i> .
D	Spesifikasi	
	1) Material	<i>Needle (Stainless steel/PVC), Wings (PVC)</i>
	2) <i>Needle Gauge</i>	14-27 G
	3) Steril, Bebas pirogen	
E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Digunakan dalam keadaan steril.</li> <li>- Jangan digunakan jika tutup pelindung longgar atau rusak.</li> <li>- Hanya untuk penggunaan tunggal dan penggunaan kembali sangat dilarang.</li> </ul>
F	Kelas Risiko	C

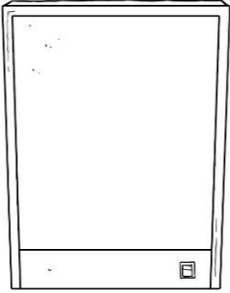
338. X-RAY UNIT GENERAL PURPOSE

		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk menghasilkan citra tubuh manusia dengan menggunakan sinar X.

B	Deskripsi	Sistem diagnostik <i>x-ray</i> dimaksudkan untuk menghasilkan gambar tubuh manusia dengan menggunakan sinar X. Perangkat ini terdiri dari kombinasi dari unit pendukung pasien (biasanya dasar meja dan bagian atas meja dapat digerakkan), tabung <i>x-ray</i> bagian bawah meja dan penegaknya, generator <i>x-ray</i> , kekuatan-dibantu perangkat spotfilm, sebuah intensifier gambar, perisai radiasi, sebuah tempat film, tabung <i>x-ray</i> di bagian atas dan langit-langit dukungan untuk tindak lanjut radiografi, dan panel kontrol.																																	
C	Prinsip Penggunaan	Pasien diposisikan sesuai dengan target lokasi bagian tubuh yang akan diperiksa. Kolimator diarahkan untuk membatasi area sinar X sesuai dengan target. Faktor eksposisi diatur sesuai dengan jenis pemeriksaan dan pasien.																																	
D Spesifikasi																																			
<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="240 1141 662 1248">Jenis parameter</th> <th data-bbox="670 1141 1076 1248">Nilai penyimpangan yang diizinkan</th> <th data-bbox="1084 1141 1446 1248">Nilai ambang batas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="240 1260 662 1303">Pembumian (Arde)</td> <td data-bbox="670 1260 1076 1303"></td> <td data-bbox="1084 1260 1446 1303">0,5 Ohm</td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1315 662 1358">Arus Bocor</td> <td data-bbox="670 1315 1076 1358"></td> <td data-bbox="1084 1315 1446 1358">≤5 mA</td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1370 662 1412">Akurasi kVp</td> <td data-bbox="670 1370 1076 1412">±5% dari <i>preset</i> kVp</td> <td data-bbox="1084 1370 1446 1412"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1425 662 1532">Akurasi Timer</td> <td data-bbox="670 1425 1076 1532">±1 msec atau ±5% dari waktu <i>preset</i></td> <td data-bbox="1084 1425 1446 1532"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1545 662 1652"><i>Linearity</i> mAs</td> <td data-bbox="670 1545 1076 1652">±10% dari rata-rata nilai mR/mAs</td> <td data-bbox="1084 1545 1446 1652"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1664 662 1771">Reproduksibilitas paparan</td> <td data-bbox="670 1664 1076 1771">±10%</td> <td data-bbox="1084 1664 1446 1771"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1784 662 1826"><i>Half-Value Layer (HVL)</i></td> <td data-bbox="670 1784 1076 1826"></td> <td data-bbox="1084 1784 1446 1826">≥2,3 mm Al pada 80 kV</td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1839 662 1881"><i>Collimation</i></td> <td data-bbox="670 1839 1076 1881"></td> <td data-bbox="1084 1839 1446 1881">2% dari SID</td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 1893 662 2001"><i>AEC Object Thickness C</i></td> <td data-bbox="670 1893 1076 2001">±0,3 OD of optical density at 20 cm</td> <td data-bbox="1084 1893 1446 2001"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="240 2013 662 2055"><i>AEC kVp</i></td> <td data-bbox="670 2013 1076 2055"><i>Compensation</i> ±0,3 OD</td> <td data-bbox="1084 2013 1446 2055"></td> </tr> </tbody> </table>			Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas	Pembumian (Arde)		0,5 Ohm	Arus Bocor		≤5 mA	Akurasi kVp	±5% dari <i>preset</i> kVp		Akurasi Timer	±1 msec atau ±5% dari waktu <i>preset</i>		<i>Linearity</i> mAs	±10% dari rata-rata nilai mR/mAs		Reproduksibilitas paparan	±10%		<i>Half-Value Layer (HVL)</i>		≥2,3 mm Al pada 80 kV	<i>Collimation</i>		2% dari SID	<i>AEC Object Thickness C</i>	±0,3 OD of optical density at 20 cm		<i>AEC kVp</i>	<i>Compensation</i> ±0,3 OD	
Jenis parameter	Nilai penyimpangan yang diizinkan	Nilai ambang batas																																	
Pembumian (Arde)		0,5 Ohm																																	
Arus Bocor		≤5 mA																																	
Akurasi kVp	±5% dari <i>preset</i> kVp																																		
Akurasi Timer	±1 msec atau ±5% dari waktu <i>preset</i>																																		
<i>Linearity</i> mAs	±10% dari rata-rata nilai mR/mAs																																		
Reproduksibilitas paparan	±10%																																		
<i>Half-Value Layer (HVL)</i>		≥2,3 mm Al pada 80 kV																																	
<i>Collimation</i>		2% dari SID																																	
<i>AEC Object Thickness C</i>	±0,3 OD of optical density at 20 cm																																		
<i>AEC kVp</i>	<i>Compensation</i> ±0,3 OD																																		
<p>Nomor Standar Nasional Indonesia (SNI) :</p> <p>SNI IEC 60601-2-7:2009, Peralatan listrik medik-Bagian 2-7: Persyaratan khusus untuk keselamatan pembangkit tegangan tinggi pesawat sinar-X</p>																																			

	diagnostic.	
E	Peringatan Penggunaan	Potensi bahaya (laten) yang dapat mengakibatkan kematian atau cedera serius pada personel, kerusakan total peralatan, atau kebakaran jika peringatan diabaikan dan peralatan ditangani dengan tidak benar.
F	Kelas Risiko	C

### 339. X-RAY VIEWING BOX


		
A	Tujuan Penggunaan	Untuk memfasilitasi pembacaan hasil rontgen, CT-Scan, dan MRI.
B	Deskripsi	<i>X-ray viewing box</i> atau <i>X-ray illuminator</i> adalah sebuah alat berbentuk kotak yang mampu memancarkan cahaya yang cukup untuk memberikan hasil pembacaan radiologi yang akurat. Terdapat tiga jenis ukuran standard, yaitu <i>single</i> , <i>double</i> , dan <i>triple bay</i> yang sesuai dengan jumlah hasil rontgen yang dapat dibaca secara bersamaan.
C	Prinsip Penggunaan	Nyalakan alat sebelum digunakan. Letakkan hasil pembacaan radiologi di depan sumber cahaya dan pastikan hasil tersebut dalam posisi dan letak yang benar. Matikan alat setelah selesai digunakan.
D	Spesifikasi	
	1) Pencahayaan	LED
	2) Intensitas cahaya (candela)	Minimum 1.500 candela/m <sup>2</sup>
	3) Voltase (V)	220 - 240 V/50 - 60 Hz

E	Peringatan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Digunakan dalam keadaan bersih.</li><li>- Tidak boleh dinyalakan terlalu lama karena mudah panas.</li><li>- Lakukan pengecekan alat (<i>maintenance</i>) secara berkala.</li></ul>
F	Kelas Risiko	A

MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BUDI G. SADIKIN

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum  
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,  
  
Indah Febrianti, S.H., M.H.  
NIP 197802122003122003